

SERI KE-220

Ali Thanthawi



BUAH

KARYA PERDANA

الْبَوَاكِيرُ

Penerjemah:
MUHAMAD ABID HADLORI

SERI KE-220

BUAH KARYA PERDANA

أَبَوَ الْكَبِيرِ

Penulis:

Ali bin Mustafa al-Tantawi (wafat tahun 1420 H)

Penerjemah:

Muhamad Abid Hadlari, S.Ag., Lc.

 **Akses Terjemahan Lain:**

[WhatsApp Channel](#) | [Google Drive](#) | [Telegram](#)

 abidhadlari.wordpress.com

 **Selesai diterjemahkan:**

20 Jumadil Awal 1447 H – 10 November 2025

 Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

✦ **Wakaf untuk Kaum Muslimin** ✦

(bebas sebar, cetak & gandakan, non-komersial)

DAFTAR ISI

Pendahuluan	6
Kata-kata	12
Pemikiran Seorang Asing	13
Pelajar-Pelajar Damaskus.....	16
Dalam Peringatan Kelahiran Kebanggaan Makhluk-Makhluk.....	17
Agar Seluruh Dunia Menyaksikan!	20
Dengarlah Wahai Hamba-Hamba Allah	21
Dengarlah Wahai Hamba-Hamba Allah	23
Dengarlah Wahai Hamba-Hamba Allah	25
Aku dan Jiwaku	27
Di Yerusalem Di Pinggir Jalan	28
Damaskus Setelah Sembilan Puluh Tahun	30
Gerakan Pemikiran di Syam.....	35
Kita dan Masa Depan	36
Ketenaran	41
Ibu Kenangan	41
Jajak Pendapat Bahasa	45
Kepada Dewan Pendidikan Besar	46
Durhaka	51
Al-Buraq.....	55
Harapan Hilang!.....	59
Siapa Untuk Bahasa Arab?	62
Di Atas Puing-Puing Al-Khadhra	66
Pedang Islam Di Leher Musuh-Musuhnya.....	68
Pedang Islam di Leher Musuh-Musuhnya (2)	72

Pedang Islam di Leher Musuh-Musuhnya (3)	74
Bencana Terbesar di Maghrib Aqsha (Maroko)	88
Surat-surat Pedang Islam	91
Sekolah-Sekolah Pemerintah	97
Mengapa Saya Seorang Muslim?.....	104
Masalah Tajhiz: Sebab-sebab dan Akibat-akibatnya	109
Sastra Nasional	114
Perkumpulan "Al-Hidayah Al-Islamiyah" di Damaskus	121
Pendahuluan Buku "Al-Ba'ts"	124
Laki-laki ... Atau Perempuan?	130
Shalat	133
Bencana	136
Apa Di Balik Bukit	137
Dalam Rangka Pemboikotan	139
Pembukaan Majalah "Al-Ba'tsh"	141
Setelah Gerhana: Protes-Protes Kami Seperti Gendang Kami!	142
Dari Surat-Surat Liburan	145
Peringatan Hari Kemerdekaan	148
Tidak Ada Kekuatan Kecuali Kekuatan Kebenaran	150
Wahai Umat Kebebasan.....	152
Pengamatan dan Percakapan	154
Klub-Klub Pelajar di Dunia	156
Tidakkah Di Antara Kalian Ada Orang yang Bijaksana?	159
Tinggalkan Politik!	163
Pengantar Majalah	165
Guru Desa	168
Sifat-sifat Pemimpin Sejati	172

Di Atas Reruntuhan Harapan-harapanku	173
Pembebasan Laki-laki dari Kezaliman Perempuan!	175
Kami Menginginkan Permusuhan yang Objektif Bukan Personal	178
"Wartawan"!	181
Di Tempat Kita Ada Kebangkitan, Tetapi Lemah	183
Kepada Para Misionaris	186
Siapakah Al-Sanusi?	187
Ambillah yang Benar dari Tengah Kesalahan	191
Surat Singkat Ditujukan kepada "Majelis Sastra"	193
Kami Menghancurkan Mereka Seperti Elang Menghancurkan Sekawan Lalat dengan Satu Pukulan Sayapnya	197
Kehormatan	201
Sastra Kebangsaan	204
Sastra Kebangsaan Juga	208
Promosi Pegawai	211
Kami dan Palestina	212
Kritik terhadap "Majalah Para Guru dan Guru Perempuan"	213
Nasihat-nasihat untuk Mereka yang Mempelajari Nasionalisme	218
Di Tempat Tukang Cukur	221
Profesor Syafiq Jabri dan Jabatan	224
Sesungguhnya Dalam Hal Ini Terdapat Pelajaran	227
Uang Kertas Lima Puluh	229
Anak-anak Kita dan Sejarah Kita	234
Gaji, Atau Kewajiban?	238
Risalah Pelajar	240

Pendahuluan

Artikel pertama dalam buku ini ditulis oleh seorang pemuda berusia dua puluh tahun bernama Ali al-Tantawi, sedangkan artikel terakhirnya ditulis oleh seorang pemuda berusia dua puluh enam tahun yang memiliki nama yang sama. Di antara usia dua puluh dan dua puluh enam tahun itulah Ali al-Tantawi menulis dan menerbitkan seluruh artikel dalam buku ini. Ini adalah fakta pertama yang saya harapkan agar diingat oleh pembaca buku ini ketika membalik halaman-halamannya dan berpindah dari satu artikel ke artikel lainnya. Fakta kedua adalah bahwa semua artikel ini telah ditulis dan diterbitkan pada masa Mandat Prancis atas Suriah, ketika perintah dan larangan berada di tangan Prancis dan kekuasaan serta kedaulatan berada di tangan Komisaris Tinggi mereka.

Dari fakta pertama muncullah apa yang akan Anda lihat dalam artikel-artikel buku ini berupa ketajaman dan ketegasan, dua sifat yang dominan pada masa muda. Dari fakta kedua lahirlah semangat nasionalisme yang menggebu-gebu yang memenuhi seluruh materi buku ini. Dan dari fakta ketiga selain keduanya, yaitu keberanian yang merupakan salah satu sifat Ali al-Tantawi yang menonjol—keberanian yang sering kali mencapai tingkat kenekatannya muncullah apa yang Anda temukan berupa keterbukaan dan keberanian yang mungkin mengherankan banyak orang bahwa hal itu muncul dari seorang pemuda pada usia seperti itu dan dalam kondisi seperti itu.

Dan dari sebab keempat, dari masa pertumbuhan awal yang Allah anugerahkan kepadanya ketika Ia membesarkannya dalam lingkungan ilmu dan agama, muncullah apa yang dipenuhi oleh sebagian besar artikel buku ini berupa emosi Islam yang meluap-luap dan semangat keagamaan yang berkobar-kobar. Adapun apa yang melimpah dari banyak artikel berupa kebanggaan terhadap bahasa Arab, kecemburuan terhadapnya, dan pertahanan mati-matian untuknya, hal itu muncul dari sebab kelima yang berbeda dari semua yang disebutkan sebelumnya, dari sebuah peristiwa besar yang tidak terjadi dalam umur panjang bangsa-bangsa kecuali beberapa kali terhitung. Lalu apa peristiwa ini?

Pada hari Selasa, tanggal dua puluh tujuh April tahun 1909 (tanggal enam Rabiul Akhir tahun 1327 H), kaum Unionis menggulingkan Sultan Abdul Hamid II, dan dengan itu berakhirlah masa-masa Khilafah Utsmaniyah dan dimulailah era kaum Unionis. Empat puluh enam hari setelah hari naas itu—yang menandai berakhirnya kekaisaran Islam terakhir dalam sejarah yang terkenal—lahirlah Ali al-Tantawi, maka ditakdirkan baginya untuk menghabiskan tahun-tahun awal masa kanak-kanaknya di bawah kekuasaan kaum Unionis yang berusaha "menturkikan" wilayah-wilayah Islam non-Turki, baik Arab maupun lainnya, dan yang melemparkan Negara Utsmaniyah yang sakit ke dalam api perang yang tidak ada hubungannya dengan mereka sama sekali, sehingga mereka menghancurkannya, dan seluruh wilayahnya jatuh—kecuali sedikit—ke tangan penjajah Eropa.

Sungguh, tahun-tahun itu adalah tahun-tahun kekeringan, di mana orang-orang di Suriah menderita dari kesewenang-wenangan kaum Unionis dan membayar dengan nyawa dan makanan mereka sebagai harga atas kebijakan mereka yang ceroboh. Ketika mereka ingin menturkikan wilayah-wilayah Arab yang mereka kuasai, mereka mengumumkan perang terhadap bahasa Arab, maka dari situlah tumbuh dalam diri Ali al-Tantawi sikap menjaga yang luar biasa terhadapnya dan semangat yang kuat untuknya. Ia berkata dalam sebuah artikel berjudul "Tahun 1960" (yang diterbitkan dalam buku "Hitaf al-Majd"): "Kami ketika masih kecil melihat para penguasa semuanya dari orang Turki, mereka yang memiliki kedaulatan, kehormatan, dan kenikmatan, dan bahasa Turki mereka adalah bahasa resmi. Siapa yang berbicara kepada mereka dalam bahasa Arab akan mereka rendahkan dan remehkan, dan pelajaran sekolah diberikan dalam bahasa Turki, siapa yang tidak mengetahuinya dan tidak memahaminya akan mereka hukum dan gagalkan! Kami mendengar dengan telinga kami sendiri penghinaan terhadap 'anak Arab' dan makian kepadanya serta pengutamaan dan pemuliaan orang Turki! Kami berada dalam pemerintahan kaum Unionis yang murtad dalam kegelapan, lalu suatu hari kami bangun dan tiba-tiba kegelapan telah sirna, dan bendera merah yang berkibar di gedung al-Suwaikat—tempat para pemuda digiring menuju kematian demi kepentingan Jerman dan orang-orang mati karena kelaparan dibuang di jalan-jalan—tiba-tiba bendera ini telah menghilang dan digantikan oleh bendera baru yang memiliki empat warna,

dan teriakan yang kami dipaksa ucapkan setiap pagi telah melemah dan berhenti, digantikan oleh teriakan baru yang belum pernah kami dengar sebelumnya: teriakan hidup kemerdekaan Arab."

Dan sesudah itu, inilah pertama kalinya saya mengeluarkan sebuah buku untuk Ali al-Tantawi semoga Allah merahmatinya yang tidak ada pengikat yang menyatukan artikel-artikelnya kecuali waktu, dan tidak ada ikatan yang menghubungkan antara artikel-artikel itu kecuali usianya ketika ia menerbitkannya untuk pertama kali. Namun ini bukan pertama kalinya para pembaca membaca artikel-artikel lamanya; karena ia telah menerbitkan di awal hidupnya tiga buku yang memuat buah karya perdana artikel-artikelnya, yaitu "al-Haitsamiyyat" tahun 1930, kemudian "Fi Bilad al-Arab" tahun 1939, dan "Min at-Tarikh al-Islami" pada tahun berikutnya. Buku-buku ini memuat puluhan artikel yang ia terbitkan pada tahun-tahun awal kehidupannya itu, dan meskipun cetakannya telah habis terjual dan menghilang dari pasar sejak lama dan tidak pernah dicetak ulang, namun materinya tidak hilang, karena sebagian besar artikel di dalamnya berpindah ke buku-buku yang ia keluarkan kemudian dan yang masih diterbitkan serta dibaca orang; jika Anda membuka buku "Min Hadits an-Nafs" misalnya dan memeriksa artikel-artikelnya, Anda akan menemukan bahwa separuhnya telah ditulis antara tahun 1931 dan 1939, dan hampir sama halnya dengan buku "Fikr wa Mabahits", adapun buku "Qisas min at-Tarikh" hampir seluruh materinya berasal dari apa yang diterbitkan pada masa-masa itu. Bahkan saya telah menghitung dalam buku-buku yang diterbitkan lebih dari seratus sepuluh artikel yang diterbitkan oleh Ali al-Tantawi di surat kabar dan majalah sebelum akhir tahun 1939.

Sungguh, banyak dari buah karya perdana Ali al-Tantawi telah menemukan jalannya ke buku-buku yang diterbitkan dan dibaca orang, dan tersisa di tangan saya sisanya yang tidak pernah diterbitkan dalam buku sama sekali. Ketika saya bertekad untuk mengumpulkannya dan mengeluarkannya dalam buku ini, saya ingin menambahkan kepadanya apa yang saya bisa capai dari yang telah diterbitkan sejak dulu kemudian hilang sehingga tidak tersisa aslinya, maka saya menugaskan seseorang yang dengan murah hati bersedia memeriksa bagian terbitan berkala lama di Perpustakaan al-Assad di

Damaskus, dan ia menghabiskan berminggu-minggu di sana tenggelam dalam arsip-arsip yang tersimpan sampai ia mengeluarkan darinya sekumpulan artikel yang tidak saya miliki sebelumnya, lalu saya mengerjakan artikel-artikel itu bersama dengan apa yang sudah saya miliki sebelumnya, dan dari ini dan itu muncullah buku ini.

Namun saya tidak menerbitkan semua "buah karya perdana" yang saya temukan, bahkan yang saya simpan lebih banyak daripada yang saya terbitkan hari ini dalam buku ini; karena saya menemukan bahwa banyak artikel di antaranya terkait dengan peristiwa yang berlalu atau isu-isu harian, dan artikel-artikel seperti ini berumur pendek dan kebanyakannya bersifat politis yang membahas masalah-masalah sementara, kemudian peristiwa itu berlalu dan isu itu berakhir sehingga artikel tersebut tidak lagi memiliki nilai, dan tidak tersisa setelah bertahun-tahun yang panjang ini orang yang mengingat peristiwa itu atau peduli dengannya atau memahami rujukan kepadanya.

Akhirnya saya menghadapi masalah pengurutan artikel-artikel buku ini, maka saya sempat berpikir untuk mengurutkannya menurut topik-topiknya, kemudian saya mendapati bahwa topik bukanlah dasar yang menjadi landasan buku ini, maka saya tinggalkan pemikiran ini. Saya juga sempat berpikir untuk mengurutkannya berdasarkan surat kabar tempat ia diterbitkan, sehingga saya menggabungkan artikel-artikel "al-Qabas" satu sama lain dan mengumpulkan artikel-artikel "Fata al-Arab" bersama-sama, dan seterusnya, namun saya juga meninggalkan pemikiran ini. Kemudian saya sampai pada kesimpulan untuk mengurutkannya dalam buku ini seperti urutan penerbitannya, karena selama pengikat yang menyatukan artikel-artikel ini bersama-sama dan membentuk buku ini adalah waktu ketika artikel-artikel itu diterbitkan, maka biarlah dasar pengurutan artikel-artikel adalah waktu, dan demikianlah jadinya.

Saya memulai buku ini dengan "buah karya perdana" yang paling lama diterbitkan, dan setiap kali pembaca maju dalam buku ini, ia akan maju dalam tahun-tahun. Kemudian saya berusaha sungguh-sungguh melakukan dalam buku ini apa yang tidak saya lakukan dalam buku-buku lain yang saya terbitkan sebelumnya, yaitu saya bersungguh-sungguh untuk mencantumkan di awal setiap artikel tempat penerbitannya dan tanggalnya, saya menyebutkan nama

surat kabar tempat ia diterbitkan dan tanggal penerbitannya dengan hari, bulan, dan tahun. Yang mendorong saya melakukan itu adalah karena saya masih merasakan—sementara saya mengerjakan buku ini—bahwa saya sedang menyajikan di dalamnya sejarah Ali al-Tantawi sendiri, dan bukan hanya catatan tulisan-tulisannya pada tahun-tahun awal kehidupannya itu!

Kakek saya semoga Allah merahmatinya mengira bahwa penyelesaian pekerjaan ini adalah sesuatu yang mustahil, namun Allah memudahkan yang sulit dan menjadikan—dengan karunia-Nya—yang mustahil menjadi mungkin. Ia berkata di awal episode tiga puluh enam dari "adz-Dzikrayat": "Dalam lima bulan di mana saya selalu berada di 'Fata al-Arab', saya menulis artikel setiap hari, di antaranya ada seri yang berjudul 'Ahadits wa Musyahadat' (Pembicaraan dan Pengamatan)... Artikel-artikel ini hilang dari saya, tidak tersisa pada saya kecuali empat. Seandainya yang mustahil bisa terwujud di dunia ini dan terlintas dalam pikiran seseorang suatu hari (setelah kematian saya) untuk mencetak semua yang telah saya tulis, dan ia mampu menemukan kumpulan terbitan 'Fata al-Arab', ia akan menemukannya di sana." Namun ia tidak hanya berharap terbitnya buku ini saja, bahkan ia juga memilih judulnya; ia berkata di awal episode enam puluh dua dari "adz-Dzikrayat": "Artikel-artikel yang saya tulis pada masa ini sangat banyak, tetapi jangan tanya saya tentang jumlahnya karena saya tidak mengumpulkan semuanya. Apakah akan datang—suatu hari—orang yang lebih bersemangat mengumpulkannya daripada saya sendiri yang menulisnya, sehingga ia mencari dalam kumpulan surat kabar Suriah: Fata al-Arab, al-Muqtabas, al-Qabas, Alif Ba, al-Jazirah, an-Naqid, lalu mengambil apa yang saya tulis di dalamnya dan menjadikannya kumpulan lengkap untuk 'buah karya perdana' tulisan-tulisan saya?"

Kemudian Allah menghendaki bahwa kata penutup untuk pendahuluan buku ini ditulis! Saya menemukan dengan tulisan tangannya kata-kata yang ia tulis di margin buku catatan tulisan tangan yang memuat beberapa artikel lama, seolah-olah ia tidak menulisnya kecuali agar saya menempatkannya di tempat ini! Ia berkata di dalamnya: "Ini adalah sebagian kecil sekali dari banyak sekali yang saya tulis pada masa-masa itu, dan seandainya saya mengumpulkan

semua yang telah saya tulis, maka sampai sekarang saya akan memiliki lebih dari enam puluh buku. Namun jika saya mendapatkan darinya sedikit pahala atau menyebabkan doa yang baik menguntungkan saya di akhirat saya, maka itulah yang saya cari, jika tidak maka ia adalah fatamorgana, dan semua yang di atas tanah adalah tanah jika tidak bermanfaat bagi pemiliknya pada hari perhitungan. Ya Allah, husnul khatimah dan ampunan. Ali al-Tantawi: Makkah al-Mukarramah, akhir tahun 1389 H."

Dan setelah penulisan kata-kata ini empat puluh tahun dan beberapa bulan, saya datang untuk mendoakan dengan mengatakan: Ya Allah, kabulkan, ya Allah ampuni dan rahmati dia, dan rahmati bersama dia ya Allah cucunya yang mengumpulkan materi buku ini, dan menantunya yang menerbitkannya hari ini kepada manusia.

Mujahid Mamun Dairaniyyah

Jeddah: Jumadil Akhir 1430 H

Kata-kata

- (1) Kehidupan materi adalah perkara yang remeh temeh yang kita bagi bersama hewan-hewan yang paling rendah, tetapi kehidupan spiritual dan kerinduan untuk keabadian adalah apa yang membedakan manusia.
- (2) Umat itu bukan dinilai dari harta yang dimilikinya dan bukan pula dari keindahan tanahnya, tetapi dari para pria yang ada di dalamnya.
- (3) Jika umat menginginkan sesuatu, maka tidak ada kekuatan di dunia yang dapat memaksanya untuk meninggalkannya, karena jika perjuangan tidak dapat dilakukannya, maka kematian tidak akan membuatnya lemah.
- (4) Tidak ada kehidupan bagi bangsa-bangsa yang lemah tanpa kekuatan, karena kehidupan adalah hak bagi yang paling kuat menurut kenyataan yang ada.
- (5) Orang yang benar tetapi lemah adalah penjahat, karena ia menyia-nyiakan haknya dengan kelemahannya!
- (6) Barangsiapa lari dari kematian, maka kehidupan akan lari darinya.
- (7) Pendidikan timur tidak melahirkan laki-laki yang cakap!
- (8) Laki-laki itu banyak, tetapi lelaki sejati adalah yang hidup untuk agamanya dan umatnya.
- (9) Pemuda yang tidak mengetahui dalam kehidupan kecuali rayuan cinta bukanlah apa-apa melainkan kuman TBC dalam tubuh umat, adapun pemuda yang terpelajar, kuat imannya, besi kehendaknya, dan teguh pada prinsip adalah yang membangun umat.
- (10) Kebebasan adalah hal termanis di alam semesta, jadi apakah kita bebas? Apakah kita dapat makan apa yang kita inginkan, memakai apa yang kita inginkan, dan mengatakan apa yang kita inginkan? Kasihan manusia, ia menghibur dirinya bahwa ia bebas dan menipu dirinya lalu mengklaim bahwa belenggu tidak bertentangan dengan kebebasan, maka ia berkata: belengguhlah aku dan ikatlah aku dengan rantai lalu katakanlah bahwa aku bebas!

Pemikiran Seorang Asing

Ditulis di Mesir tahun 1929

[Saya mengirimkan bab ini dari Kairo kepada majalah "Al-Qabas" yang mulia, maka mereka menerbitkannya setelah saya mengirimkan kepada mereka sebuah bab sebelumnya yang dirobek oleh salah satu redaktornya karena ia melihatnya -semoga Allah menjaganya- tidak menyerupai tulisan para jurnalis, dan oleh karena itu tidak layak! Maka yang tersisa adalah ini, dan tidak ada di dalamnya satu butir pun dari khayalan atau berlebih-lebihan, dan saya tidak mengubah satu huruf pun di dalamnya.]

Dahulu aku memiliki berbagai harapan dan aku berbahagia dengannya, lalu aku menjadi tidak memiliki selain satu harapan: berdiri di Gunung Qasiyun atau seteguk air dari Sungai Barada!

Ah, sungguh Mesir telah menjadi sempit bagiku meskipun luasnya dan kelapangannya, dan mengecil di mataku hingga sungguh aku melihat kamarku yang kecil di Damaskus lebih luas dan lebih besar darinya, dan menghitam di penglihatanku hingga aku tidak melihat di dalamnya kecuali kegelapan, meskipun dalam cahaya matahari yang memenuhinya dengan cahaya, bahkan jiwaku telah berpaling dari ilmu dan enggan dari menuju sumber-sumbernya, dan aku tidak lagi berharap kecuali melihat sekali lagi batu-batu abadi ini dari bukit Damaskus.

Apa urusanku dengan jejak-jejak tangan manusia? Apa urusanku dengan peradaban dan kemakmuran? Sesungguhnya aku menjual semua ini dengan sepuncak dari puncak-puncak itu (1), aku duduk di atasnya lalu aku melihat keindahan yang telah Allah goreskan di lembaran-lembaran alam semesta, dan sesungguhnya itu adalah kebahagiaan yang tidak dapat dibeli dengan memenuhi bumi dengan emas dan tidak pula dengan memenuhi lembaran-lembaran dengan ilmu.

Adapun sekarang, segala sesuatu telah berubah bagiku. Aku telah berpindah ke dunia lain yang aku tinggali sendirian di dalamnya, jauh dari negeri itu yang aku tumbuh di dalamnya lalu aku mencintai tanahnya dan langitnya, dan terpesona dengan gunung-gunungnya dan bukit-bukitnya, jauh dari kamar kecil itu yang kosong dari segala sesuatu kecuali rak-rak buku dan tempat

duduk belajar, dan yang aku menutup pintunya atas diriku dan atas saudara-saudaraku yang memahami kehidupan sebagaimana aku memahaminya, kami melewati tahap-tahap ini dari umur kami di atas tanggungan buku kadang-kadang dan percakapan di lain waktu, kami hidup di dunia yang lebih tinggi dari dunia manusia, yaitu dunia khayalan... di tempat-tempat itu aku meninggalkan jiwaku dan kebahagiaanku, dan aku hidup di sini sengsara, terampas hatinya.

Aku turun ke Mesir untuk belajar dan bekerja, dan cakrawala luas dan tempat lapang, tetapi aku kehilangan hatiku maka aku kehilangan segala sesuatu. Aku dulu menemukan di Damaskus dada yang aku titipkan kepadanya semua penderitaanku, lalu aku menjadi dengan penderitaan-penderitaanku yang membebani hatiku yang sedih tidak menemukan siapa yang dapat ia ceritakan kepadanya.

Dan tidak ada jalan lain selain mengeluh kepada yang memiliki kedermawanan... ia menghiburmu atau menenangkanmu atau merasa iba

Satu pemandangan tidak meninggalkanku dalam kedatangan dan kepergianku dan berdiri dan dudukku, yaitu pemandangan tanah airku, ia terbayang bagiku di setiap jalan dan terlihat bagiku di setiap tujuan, aku menghabiskan hariku tertunduk berpikir, hingga ketika malam tiba dan aku pergi ke tempat tidurku, kenangan-kenangan yang menyakitkan menghujamku sepenuhnya, maka aku terus-menerus dengannya, aku menolaknya tetapi ia semakin berani dan aku mengusirnya tetapi ia semakin teguh, hingga aku dikuasai dalam urusanku, lalu aku melempar bantal dan aku bangun dari tempat tidur dengan panik menuju cahaya, dan aku berdiri tegak dalam waktu yang tidak aku ketahui durasinya, tetapi aku melihat tidur tidak menguasaiku hingga kematian menguasai malam dan fajar bangkit untuk meratakannya, di sanalah aku tidur beberapa jam dengan tidur yang gelisah bercampur dengan mimpi-mimpi yang paling mengerikan.

Aku tidak mengeluh kecuali kenangan ini, ia telah meresahkan tempat tidurku dan meracuni kehidupanku, dan sesungguhnya aku dan kenangan ini seperti pemilik demam yang demamnya datang lagi kepadanya, maka jika ia datang kepadaku, hatiku berdebar karenanya dan saraf-sarafku melemah, dan bumi

berputar denganku hingga aku tidak tahu tempatku darinya, dan aku tenggelam dalam tidur yang dalam dari perenungan yang pedih dan pemikiran yang menyakitkan.

Tuhanku, apakah Engkau menciptakanku sebagai sekumpulan emosi untuk kebahagiaanku ataukah untuk kesengsaraanku? Dan apakah Engkau membangunku dari perasaan dan rasa untuk aku hidup dalam penderitaan ataukah untuk aku hidup dalam kejahatan? Apa yang harus aku lakukan? Sesungguhnya emosiku telah menguasai diriku hingga akalku tidak memiliki kendali apa pun atasnya, dan seolah-olah aku mendengarnya berfilsafat berkata: Wahai lelaki, mengapa engkau hidup? Jika engkau hidup untuk dirimu sendiri maka carilah kebahagiaan untuknya, dan jika engkau hidup untuk manusia maka jauh sekali engkau dapat bermanfaat bagi mereka sementara engkau memiliki kesibukan jiwamu dan penderitaannya yang memalingkanmu dari mereka, dan apa pun itu, tinggalkan kegersangan ini dan kembalilah ke negerimu!

Adapun aku, aku tidak memahami dari apa yang ia katakan sesuatu pun, dan seolah-olah penderitaan-penderitaan ini yang menimpaku menyuling air kehidupanku setetes demi setetes, dan akan datang saat ia mengering maka aku menutup mataku untuk selamanya menatap ke langit, aku melihat gambar tanah airku di cermin abadinya lalu aku mengucapkan selamat tinggal yang terakhir kepadanya, lalu aku berbaring!

Tidak ada bagiku di sini pekerjaan kecuali tekun pada membaca, aku membaca buku-buku dan novel-novel yang halaman-halamannya aku sirami dengan air mataku dan aku beri makan dengan kehitaman hatiku dan buah hati kecilku, hingga matahari condong untuk terbenam, maka aku keluar lalu aku berdiri di "Jembatan Zamalek", aku melihat ke Sungai Nil kadang-kadang dan ke cakrawala yang jauh itu di lain waktu, lalu aku melihat di dalamnya bayangan tanah airku yang melemparkan cahaya dan kehidupan pada taman-taman hijau itu yang tidak ada batasnya, maka aku berdiri di hadapannya seolah-olah aku di hadapan mihrabku, dan aku tidak sadar hingga gambar ini tersembunyi dalam lipatan-lipatan kegelapan maka aku kembali ke rumah sedih dan dukacita. Dan aku tidak mengira waktu akan panjang bagiku dalam keadaan ini, dan tidak lain hanya satu dari dua: entah Syam atau kematian!

Ingatlah kami seperti ingatan kami kepada kalian... betapa banyak kenangan yang mendekatkan dari yang jauh

Dan ingatlah rindu jika ia bernyanyi untuk kalian... ia meminum air mata dan berpaling dari cangkir

Pelajar-Pelajar Damaskus

Diterbitkan tahun 1929

Tahun ajaran telah berlalu, dan lembaran halamannya dilipat dalam kenyataan untuk membuka halamannya dalam sejarah. Tahun telah berlalu dan mataharinyapun terbenam, tetapi ia terbenam di Damaskus atas para pelajar yang telah melakukan kewajiban dan bekerja di jalan Allah dan tanah air dan umat.

Para pelajar di Damaskus memandang, maka tiba-tiba tangan asing bermain-main dengan pendidikan negeri mereka (2), dan tiba-tiba ia menyerupai kapal besar yang dilihat oleh yang melihatnya lalu ia mengira bahwa kapal itu memiliki akal yang menggerakkannya dan kehendak yang menjalankannya, tetapi ia mendekatnya lalu ia melihat sesuatu yang kecil yang bukan bagian darinya dalam hal apa pun menggerakkannya dan mengarahkannya sebagaimana ia kehendaki, dan ia adalah nahodanya!

Para pelajar memandang, maka tiba-tiba usaha-usaha besar dan upaya-upaya besar dilakukan untuk memecah belah perkumpulan mereka dan melemparkan perselisihan di antara mereka, maka mereka segera menghadapinya dengan kewaspadaan cepat yang mempersatukan barisan mereka, maka tiba-tiba ia seperti bangunan yang tersusun rapat. Hal itu mengajarkan mereka kerja untuk kebangkitan umat, maka mereka sepakat untuk membantunya secara moral dengan memperingatkannya dari bahaya yang mengancam, dan mengajarkannya persatuan dan kerja sama dengan contoh yang mereka berikan kepadanya dari diri mereka sendiri, dan untuk membantunya secara ekonomi dengan janji yang mereka ikat pada diri

mereka sendiri bahwa mereka tidak akan membeli kecuali barang-barangnya dan tidak akan menerima selain produk-produknya.

Mereka telah terbangun, tetapi mereka tidak menggantikan kebangsaan Arab dan Islam dengan sesuatu pun, dan tidak menipu mereka darinya Fir'aunisme yang telah menipu sebagian dari pelajar Mesir, dan tidak pula Finiqisme yang telah menipu sebagian dari orang-orang bodoh Lebanon!

Maka wahai saudara-saudaraku para pelajar Damaskus: berjalanlah menuju tujuan kalian dengan mantap dengan semangat besar dan iman yang kuat, dan tekunkanlah pada pekerjaan kalian, dan buatlah seluruh dunia memahami bahwa kalian adalah pelajar-pelajar yang berbakti kepada masa lalu kalian dan umat kalian, dan bahwa kalian tidak mengingkari janji kepada mereka dan tidak kikir atas mereka dengan sesuatu pun, dan Allah penolong kalian dan pendukung kalian.

Dalam Peringatan Kelahiran Kebanggaan Makhluk-Makhluk

Diterbitkan tahun 1929

Apa itu Revolusi Prancis? Apa itu keruntuhan Kekaisaran Romawi? Apa itu peristiwa-peristiwa sejarah? Sesungguhnya ia adalah peristiwa yang lebih besar dari sejarah dan lebih besar dari umat manusia; sesungguhnya ia adalah kelahiran Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam.

Berhentilah wahai falak sesaat dari waktu sebagai pengagungan untuk kenangan ini dan pengagungan untuk hari ini, dan bersujudlah wahai umat manusia, karena ini adalah harimu yang di dalamnya engkau terbebas dari kegelapan-kegelapan kejahilan dan dibebaskan di dalamnya dari belenggu-belenggu tirani, dan hendaklah anak-anakmu berteriak dengan satu suara yang menggetarkan darinya sisi-sisi keabadian dan digaungkan oleh masa

dalam angkasa kesudahan: shallallahu 'ala Muhammad, Rasulullah dan penyelamat dunia, dan Allahu Akbar.

Muhammad bukanlah nabi orang-orang Muslim saja, dan petunjuknya tidak terbatas pada mereka tanpa yang lain, bahkan ia adalah rahmat bagi seluruh alam dan pemberi petunjuk bagi semua manusia. Ia diutus dan di dalam hatinya cahaya Allah, maka ia melimpah pada kehidupan dan jadilah darinya kenikmatan dan kebahagiaannya, dan melimpah pada para sahabat maka jadilah darinya iman ini yang memenuhi hati-hati mereka. Dengan iman ini mereka berjihad, dengan iman ini mereka menang, dengan iman ini mereka menghancurkan istana Kiswa dan singgasana Kaisar, dan dengannya mereka menguasai apa yang antara jantung Prancis dan jantung Tiongkok dan di atasnya mereka membangun peradaban Baghdad dan peradaban Andalusia. Dan sesungguhnya pada hari dilipat umat manusia ini seperti pelipatan gulungan untuk kitab-kitab dan tidak tersisa kecuali cahaya Allah, di sanalah dan telah tunduk suara-suara untuk Yang Hidup Yang Berdiri Sendiri, di sanalah dan telah mereka dihadapkan kepada Tuhanmu dalam barisan, di sanalah dan telah pergi segala sesuatu dan tidak tersisa kecuali kebahagiaan abadi atau kesengsaraan abadi... di sanalah manusia mengetahui nilai apa yang dibawa oleh Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam; maka orang beriman memuji Tuhannya dan bersyukur, dan orang kafir menyesal dan berkata: **"Alangkah baiknya sekiranya aku dahulu menjadi tanah"** (An-Naba': 40), dan di sanalah penyeru Allah memanggil: **"Kepunyaan siapakah kerajaan pada hari ini? Kepunyaan Allah Yang Maha Esa lagi Maha Mengalahkan"** (Ghafir: 16).

Di sanalah dalil yang kuat dan hujjah yang sampai bahwa apa yang dibawa oleh Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam tidak terbatas pada kebahagiaan kehidupan dunia, dan seandainya terbatas, maka terbataslah kemuliaan Muhammad pada bahwa ia adalah lelaki yang agung - sebagaimana dilihat oleh orang yang pandangannya pendek dan Allah menutup hatinya- bahkan melampaui itu, dan ia adalah bentuk dari bentuk-bentuk kepunahan, menuju perkara yang lebih jauh, menuju tujuan yang lebih tinggi yaitu kebahagiaan kehidupan akhirat, kehidupan keabadian, maka ia adalah Rasulullah dan rahmat bagi seluruh alam.

Hari ini adalah hari raya terbesar umat manusia, karena tidak ada seorang pun di antara anak-anaknya yang tidak mendapat petunjuk dari cahaya Islam dan mengambil manfaat dari maknanya, meskipun dia menganut agama selain Islam. Barang siapa di antara mereka yang hari ini menyepakati hari raya kita, maka dia telah menunaikan kewajibannya, dan barang siapa yang lalai darinya maka dia telah lalai dalam menunaikannya. Adapun orang yang hatinya telah tertutup oleh fanatisme buta sehingga mengingkari keutamaan terbesar ini, maka dialah pengkhianat yang mengingkari nikmat, yang mengingkari matahari di siang hari bolong padahal sinarnya memenuhi bumi dan langit serta memenuhi kedua matanya, tetapi dia membuka matanya sambil mengklaim bahwa tidak ada sinar, lalu penglihatannya menjadi gelap dan dia menjadi buta! Dan kebutaan kebodohan itu lebih parah dan lebih menyakitkan, meskipun orang bodoh itu berasal dari Eropa.

Eropa? Sejak kapan Eropa memiliki peradaban? Peradaban menyingsing fajarnya di Timur dan matahari peradaban muncul di bawah langitnya, maka peradaban itu dari Timur dan untuk Timur. Jika ia terbenam maka itu hanyalah awan musim panas yang sebentar lagi akan sirna.

Peradaban berdiri di Eropa untuk pertama kalinya dengan berdirinya Yunani dan Romawi, tetapi mereka adalah cabang sedangkan akarnya tertanam di Timur, disiram dari Sungai Nil dan Efrat. Kemudian berdiri peradaban Eropa yang kedua, tetapi meskipun ia panjang dan berdaun rimbun, ia tetap cabang, sedangkan akarnya tetap kokoh di Timur, dipelihara oleh Islam dan disiram dengan ajaran-ajarannya dan petunjuknya. Bagaimana tidak? Bukankah kita telah memasuki Andalusia, dan Andalusia adalah negeri terbaik di Eropa saat itu, lalu kita tidak melihat di dalamnya kecuali kebodohan dan kegelapan? Bukankah kita memperlakukan penduduknya, sementara kita adalah pemenang yang menang, dengan sebaik-baik perlakuan? Bukankah mereka di bawah naungan kekuasaan kita bebas dalam agama mereka? Bukankah kita mendidik dan mengajar mereka?

Lalu bagaimana mereka memperlakukan kita setelah mereka memasukinya? Mereka memberikan janji dan perjanjian untuk menjaga nyawa kita dan membiarkan kita bebas dalam ibadah kita, tetapi sumpah mereka adalah

pengkhianatan, janji mereka adalah penipuan, dan amanah mereka adalah khianat! Mereka memaparkan kaum muslimin pada pedang dan api, membunuh dan membakar mereka atau mereka harus mengingkari apa yang diturunkan Allah. Demikianlah yang mereka lakukan kemarin terhadap individu-individu kita, dan demikianlah yang mereka lakukan hari ini terhadap bangsa-bangsa kita. Inilah mereka para orang yang beradab dan berperadaban! Maka tirulah mereka—wahai orang-orang yang terpesona dengan pembaruan palsu—dan berjalanlah di belakang mereka, semoga Allah memberkahi kalian dengan mereka, maka jadikanlah mereka sebagai imam!

Adapun kami, kami para pemuda muslim, maka kami mengikuti Muhammad shallallahu alaihi wasallam, dan kami akan berjanji mulai hari raya terbesar ini untuk berpegang teguh pada syariatnya dan menjadikannya sebagai imam. Kemudian kita akan bertemu pada hari penghisaban dan kita akan melihat siapa di antara kita yang lebih lurus jalannya dan lebih dekat pada petunjuk.

Agar Seluruh Dunia Menyaksikan!

Diterbitkan tahun 1929

Agar pemerintah London dan Palestina mengetahui: bahwa Masjid Al-Aqsha adalah hak tegas dari hak-hak kaum muslimin, dan mereka tidak akan melepaskan satu jengkal pun darinya kepada makhluk mana pun, karena dalam hal itu berarti mereka melepaskan agama dan kebangsaan Arab mereka, melepaskan leluhur dan kehormatan mereka, dan ini tidak akan pernah terjadi, atau bumi dan langit akan berubah selain bumi dan langit! Tidak ada satu muslim pun di seluruh dunia yang bisa melewati peristiwa-peristiwa ini: peristiwa penghinaan terhadap Islam di masjid ketiganya, peristiwa penyerangan terhadap kaum muslimin di negeri mereka sendiri, tanpa bangkit ghirah Islamiyah di kepalanya dan kehormatan Arab di jiwanya, sehingga dia marah untuk Allah dan marah untuk agamanya, dan dengan demikian dia tidak akan terlambat sedetik pun untuk menjual dirinya dan hartanya kepada Allah dengan imbalan surga baginya.

Tidak demi Allah, Islam tidak pernah menjadi agama kehinaan dan kepatuhan, dan tidak pernah menjadi agama kelemahan dan ketidakmampuan, maka janganlah kucing-kucing ini tertipu oleh tidurnya singa ini, karena demi Allah jika ia bangkit untuk melawan mereka, ia tidak akan menyisakan satu pun dari mereka!

Lalu apa urusan orang-orang Yahudi ini dengan Islam, dan apa urusan mereka dengan kehancuran yang mereka lemparkan dengan tangan mereka sendiri? Ataukah mereka ingin mengizinkan perang yang jika pasarnya berdiri, mereka akan menjadi yang pertama dihabiskan di dalamnya? Dan dari mana mereka mendapat perang, sedangkan kita tidak pernah mengenal mereka sebagai pahlawan perang, dan sejarah tidak mengenal mereka kecuali sebagai orang-orang lemah yang tunduk, yang rela dengan kehinaan dan menyerah pada kerendahan? Maka biarkanlah mereka menjaga diri mereka sendiri, dan biarkanlah mereka berhenti dari kesesatan mereka, jika tidak dan jika pemerintah tidak menahan mereka dan membelenggu tangan mereka dari penyerangan terhadap kami, kami akan menempatkan mulut kami pada terompet dunia dan berteriak kepada kaum muslimin di dunia: "Bergeraklah! Bergeraklah!" ... Dan pada saat itu orang-orang akan tahu di mana letak makam ras Zionis dan kapan kepunahannya!

Ini adalah kata-kata kecil, tetapi di dalamnya terdapat kekuatan kebenaran yang tidak kami maksudkan kecuali untuk menegakkannya, dan kekuatan Islam yang tidak kami lemparkan kecuali untuk menolongnya. Dan tidak ada jalan bagi orang yang menegakkan kebenaran.

Dengarlah Wahai Hamba-Hamba Allah

Penggalan dari Percakapan (1)

Diterbitkan tahun 1929

[Ini adalah penggalan dari percakapan yang kudengar antara dua orang, kunukil sebagaimana kudengar:]

– ... Dan sesungguhnya perumpamaan mereka dalam hal itu seperti perumpamaan saudara-saudara dan si raksasa.

Dia berkata: Bagaimana hal itu terjadi?

Dia berkata: Mereka menceritakan bahwa tujuh bersaudara mewarisi dari ayah mereka sebuah istana besar dan harta yang berlimpah, lalu mereka melepaskan kendali diri mereka dalam pemborosan dan kemubaziran. Dan di samping mereka ada seorang raksasa yang kuat ototnya dan kekar lengannya, melihat apa yang mereka alami lalu berhubungan dengan mereka dan bergaul dengan mereka, sehingga dia mengetahui isi hati mereka dan ketidakmampuan mereka bermuslihat. Lalu dia menyerang mereka di malam hari bersama sekelompok temannya, dan mereka tidak mampu menolak mereka, kemudian mereka membagi-bagi harta mereka, dan mengurung masing-masing dari mereka di sebuah kamar dan menugaskan salah seorang dari mereka untuk menjadi wali atasnya; untuk merampas hartanya dan mengendalikannya sekehendaknya! Kemudian datang musuh kepada yang termuda dari saudara-saudara itu yang ingin merebut kamarnya dengan mengklaim bahwa itu adalah tempat ibadah leluhurnya sebelum ayah mereka memiliki istana itu, maka dia ingin kamar itu kembali kepadanya. Saudara itu menolaknya, dan musuh ini bersikeras pada maksudnya, maka mereka bertengkar ... Dan musuh itu memiliki senjata dan peralatan sementara saudara itu tidak memiliki kecuali tongkatnya. Maka dia membelanya dengan tongkat itu sejauh yang dia mampu dan meminta pertolongan dari saudara-saudaranya, maka mereka ribut dan berteriak kepada para raksasa: Sesungguhnya kami protes dan mengingkari perampasan ini dan kami tahu bahwa kami benar, dan jika kalian tidak menahan musuh ini maka kami akan melakukan ini dan itu ...

Dan mereka terus berteriak hingga suara mereka serak dan tenggorokan mereka sobek, kemudian mereka kembali ke kamar mereka dan tidur dengan tenang mengira bahwa mereka telah berbuat sesuatu, sementara pihak musuh dan pendukungnya memenuhi dunia dengan keluhan dan ratapan.

Dia berkata: Lalu apa yang terjadi setelahnya, celakalah engkau?

Dia berkata: Dan apa yang akan terjadi setelahnya selain apa yang terjadi sebelumnya? Mereka akan bangun dan menemukan saudara itu terbunuh, dan

musuh pendatang itu menguasai, dan si raksasa terlihat taring taringnya karena tertawa kepada mereka dan berharap untuk menghabisi apa yang tersisa dari kehormatan mereka!

Ini yang kudengar dari percakapan mereka, dan orang yang cerdas adalah yang memahami.

Dengarlah Wahai Hamba-Hamba Allah

Penggalan dari Percakapan (2)

Diterbitkan tahun 1929

— ... Seperti yang mereka ceritakan bahwa seorang laki-laki mahir dalam seni "mekanik" dan menggerakkan lokomotif, dan beritanya tersebar dan namanya terkenal. Dan dia memiliki seorang anak laki-laki lalu dia menghendaki anaknya mempelajari seni ini agar keluarga ini tetap terkenal dengan penguasaannya dan tidak punah dengan meninggalnya lelaki tua ini, maka anak itu berdalih bahwa dia masih kecil dan bahwa dia akan menemukannya nanti. Maka ayahnya membiarkannya sejenak kemudian kembali mengajaknya, lalu anak itu kembali berdalih ... Dan antara "mengajak" dan "berdalih", kehidupan sang ayah habis lalu dia meninggal.

Dan pemilik pekerjaan mencari orang yang menggantikannya, maka anak itu tampil kepadanya, lalu pemilik pekerjaan berkata: Anak adalah yang paling berhak atas tempat ayahnya, tetapi menggerakkan lokomotif itu berat, tidak bisa dilakukan kecuali oleh orang yang berpengalaman, dan di jalan ada rintangan yang tidak bisa dilalui kecuali oleh orang yang terampil. Maka sejauh mana pengetahuanmu wahai pemuda?

Maka dia berkata: Sesungguhnya aku seperti ayahku, dan aku melebihinya dengan kekuatan masa muda. Maka pemilik pekerjaan senang dan pergi bersamanya ke lokomotif untuk menggerakkannya, lalu dia terkejut dan bingung dan berkata: Adapun ini maka aku tidak mengetahuinya, tetapi aku

seperti ayahku ... dan aku melebihinya dengan kekuatan masa muda, dan engkau penyantun!

Maka dia berkata: Kalau begitu kamu mahir memperbaikinya; maka marilah ke pabrik.

Dan dia belum pernah melihatnya sebelumnya maka dia terheran-heran dan mengagumi apa yang ada di dalamnya lalu berkata: Adapun ini maka aku tidak mengetahuinya, tetapi aku seperti ayahku ... dan aku melebihinya dengan kekuatan masa muda, dan engkau penyantun!

Maka dia berkata: Kalau begitu kamu memahami urusan penemuan dan pengembangannya, maka di sana ...

Lalu dia memotong perkataannya dengan berkata: Adapun ini maka aku tidak mengetahuinya, tetapi aku seperti ayahku ... dan aku melebihinya dengan kekuatan masa muda, dan engkau penyantun!

Dan dia terus menawarkan kepadanya setiap pekerjaan dan dia menjawabnya dengan jawaban yang sama, hingga dia muak dengannya lalu berkata kepadanya: Wahai pemuda bodoh yang naif! Kamu tidak tahu menggerakkan, tidak mahir memperbaiki, dan tidak mengetahui penemuan, maka dengan apa kamu seperti ayahmu?! Dan dia mengusirnya.

Sang pencerita berkata: Sesungguhnya dia anak bodoh yang hina! Maka siapa yang seperti ini?

Dia berkata: Perumpamaan orang muslim; tidak menegakkan shalat, tidak mengetahui hukum-hukum, dan tidak mengikuti sunnah, tetapi dia berkata: "Sesungguhnya aku muslim seperti ayahku dan aku melebihinya dengan pengetahuan tentang seni dan ilmu pengetahuan ... dan karunia Allah itu luas!". Dan bagi Allah perumpamaan yang tertinggi.

Kemudian mereka pergi dan percakapan mereka terputus dariku.

Dengarlah Wahai Hamba-Hamba Allah

Penggalan dari Percakapan (3)

Diterbitkan tahun 1929 (1)

— ... Celakalah engkau wahai ini, engkau tidak berhenti menceritakanku dan buta dari lelaki ini yang memotong penggalan-penggalan dari percakapan kita, dan aku tidak tahu demi Allah apa yang dia lakukan, hanya saja aku khawatir kejahatan akan menimpa kita, dan sesungguhnya aku melihatnya menanti-nanti malapetaka menimpa kita. Dan bukan orang bijaksana yang mempercayai musuhnya dan bersandar kepadanya, dan para bijak telah berkata: Tiga hal yang mengharapkannya dari tiga hal maka dia bodoh: air dari api, rezeki dari makhluk, dan manfaat dari musuh ... Dan sesungguhnya perumpamaanmu—dalam hal ini—seperti perumpamaan angsa-angsa dan gagak, ketika mereka mempercayainya lalu dia membinasakan mereka.

Dia berkata: Bagaimana hal itu terjadi?

Dia berkata: Mereka menceritakan bahwa di kota tertentu ada sekelompok angsa, dan ada menteri di antara mereka, dan mereka telah membangun sarang mereka di syariat dan bahasa yang berdiri di tepi sungai yang mengalir, lalu mereka hidup di dalamnya selama masa yang lama dalam kehidupan yang terbaik, hingga pada suatu hari turunlah kepada mereka seekor gagak lapar bernama "Rojah", maka mereka kasihan dan berbelas kasih kepadanya, lalu mereka memberinya makan dan minum, dan ketika dia kenyang dan puas dia melihat apa yang ada pada mereka berupa biji-bijian; maka dia tamak kepada mereka, lalu dia berdiri di tengah-tengah mereka berpidato dan berkata: Sesungguhnya kalian telah berbuat baik kepadaku dan sesungguhnya aku akan membalas kebaikan kalian, ketahuilah bahwa aku datang dari negeri yang lebih maju dari negeri kalian, dan aku memiliki ilmu yang tidak ada pada kalian, maka ikutilah aku dan jadikanlah aku penasihat untuk menteri kalian, aku akan memajukan kalian sehingga kalian menjadi bangsa dari angsa.

Maka mereka berkata kepadanya: Beri kami waktu hingga kami melihat pendapat kami.

Dan mereka menyingkir ke satu sisi bermusyawarah, maka bijak di antara mereka berkata: Sesungguhnya gagak ini akan merusak urusan kalian, dan dia bekerja untuk membinasakan kalian dengan memutus kalian dari akar kalian, maka bangunlah kepadanya dan copot kedua matanya, dan ketahuilah bahwa barang siapa yang bersahabat dengan yang bukan dari tabiatnya akan menimpa dia apa yang menimpa rumah dari api.

Mereka berkata: Dan bagaimana hal itu terjadi?

Dia berkata: Sesungguhnya di taman yang subur ada rumah yang indah di depan sungai yang mengalir, dan sesungguhnya dia tinggal selama Allah menghendakinya untuk tinggal, kemudian terlintas dalam pikirannya lalu dia berkata: "Betapa beratnya kehidupan tanpa teman dan sahabat, dan betapa sengsaranya orang yang tinggal sendirian tidak menemukan siapa yang berbagi kebahagiaan dan kesusahannya! Dan sesungguhnya aku akan pergi mencari temanku". Tetapi dia tidak menemukan kecuali api lalu dia berteman dengannya, dan mereka bermalam berpelukan, dan ketika pagi tiba mereka telah menjadi abu. Dan sesungguhnya aku khawatir atas kalian dari persahabatan gagak ini, maka taatilah aku hari ini dan durhakailah aku sepanjang masa.

Maka mereka menolaknya dan berpaling darinya, dan pergi kepada Rojah lalu menjadikannya penasihat. Maka dia berkata kepada mereka: Penasihat itu dipercaya; dan aku akan menyusun untuk kalian program jika kalian melaksanakannya akan menjadikan kalian bangsa yang maju dari angsa. Maka bangunlah kepada sebab-sebab ini yang mengikat kalian dengan bahasa ini dan syariat ini lalu putuskanlah, dan tinggalkanlah sarang kalian mengapung di air, maka sungai tidak akan berakhir ke muaranya hingga urusan kalian berakhir pada apa yang kalian inginkan.

Maka mereka mentaatinya dan melakukan apa yang dia kehendaki untuk mereka, dan mereka tidak merasakan kecuali mereka terombang-ambing di dalam air, dan gagak selamat dengan apa yang dia simpan dari biji-bijian.

Ini yang kudengar dari percakapan mereka, dan sesungguhnya di dalamnya ada pelajaran bagi kaumku seandainya mereka memahami.

Aku dan Jiwaku

Diterbitkan tahun 1929

Sekarang, ketika kota telah tertidur dan suasana telah sunyi, dan manusia telah meninggalkan medan perjuangan ini, dan pulang ke tempat tidurnya untuk beristirahat dari lelahnya, sekarang ketika suara manusia telah mereda, terangkatlah suara dari jiwaku yang mengumumkan perpisahan padaku, dan aku memandangnya sementara ia mengembara dengan pakaian putihnya di angkasa yang luas ini, angkasa bintang-bintang dan cahaya-cahaya, ia memasuki darinya ke alam yang lebih luas: alam tak terhingga, untuk menikmati sejenak pertemuan dengan sesamanya dan sejenisnya, dan menjauh sebentar dari dunia yang bukan miliknya dan ia bukan bagian darinya sama sekali, maka aku berdiri terpana dengan pandanganku tertuju ke langit... Dan di langit sebelum fajar adalah tempat perasaan-perasaan, rahasia harapan, dan pintu keabadian. Dan aku tetap seperti ini sesaat, aku tidak mengetahui tentang keadaannya kecuali apa yang tersisa dalam jiwaku setelah aku tersadar, dan itu tidak lain adalah apa yang tersisa dalam jiwa orang yang bermimpi setelah mimpinya lenyap.

Aku tersadar dan kembali ke dunia ini, bukan karena mencintainya, melainkan karena manusia telah bangun dan menutup dengan kejahatannya pintu perenungan di hadapan jiwaku, maka ia kembali ke asalnya, kembali kepadaku memberontak dan durhaka, murka kepada manusia, dan bercita-cita untuk keluar dari penjara ini yang ia ditempatkan di dalamnya. Ia kembali kepadaku bertanya dengan marah: Siapa yang membawaku ke sini? Siapa yang menempatkanku di dekatmu, wahai manusia yang jahat? Kalau bukan karena kamu aku tidak akan dipenjara, kamu penyebab kesengsaraanku! Celakalah kamu! Mengapa kamu hidup di dunia yang rusak ini? Sungguh aku tidak mencintainya dan tidak tahan dengan penghuninya. Biarkan aku pergi!

Ia bertanya padaku maka aku diam, dan ia mendesak dalam pertanyaannya maka aku semakin diam, lalu ia marah dan mencekik leherku maka dunia menjadi gelap di mataku dan aku hampir meninggalkannya. Kemudian aku

melihat jalan keluar di saat bahaya yang paling berat; sungguh telah dibukakan di hadapannya celah ke alam keabadian, maka ia melepaskanku dan menikmati kebahagiaan. Dan itu tidak lain karena ia mendengar suara muazin bergema dalam kesunyian malam: "Allah Akbar, Allah Akbar", maka ia mendengarkannya, kemudian aku membawanya dan berdiri dengannya dalam salat maka ia terhubung dengan alam perenungan.

Dan ia tetap bahagia dan khusyuk hingga ia mendengar ucapan: "Assalamu alaikum warahmatullah, Assalamu alaikum warahmatullah" maka ia kembali untuk menyengsarakanku, maka aku tidak bahagia kecuali dalam salat!

Di Yerusalem Di Pinggir Jalan

Diterbitkan tahun 1929

- Kemari, kemari anakku. Ada apa denganmu?
- Di mana ayahku? Di mana ibuku?

Ini jawaban dari anak kecil yang tersesat itu, yang diungkapkan oleh kedua matanya yang menangis dan penampilannya yang menyedihkan karena lidahnya yang terbata-bata tidak mampu mengucapkannya dengan jelas.

Aku memanggilnya, maka ia datang kepadaku dan menatap wajahku, ketika ia tidak melihat bahwa aku adalah ayahnya, ia berpaling dengan penampilan yang membuat hati yang paling keras pun berdarah dan keluhan yang membuatnya terpotong-potong, kecuali hati Bani Zionis karena hati mereka tidak tergerak oleh kasih sayang... atau angin sepoi-sepoi menggerakkan batu yang keras. Ia pergi dengan wajahnya yang matanya memerah karena menangis dan kakinya bengkok karena berjalan, ia berteriak: Papa, Mama, Mama, Papa... hingga pandangannya hilang dari mataku dan suaranya hilang dari pendengaranku.

- Apakah kamu melihat anak kecil yang kehilangan orang tuanya dan orang tuanya kehilangan dia?... Tidak, tidak, bahkan ibunya yang

menyesatkannya dan menyesatkan ayahnya. Ayahnya... Ah, di mana ayahnya, apakah mereka menyembelihnya? Ya Tuhan, balaslah kami dari binatang buas ini. Sungguh mereka mengeluarkan kami dari rumah kami dan membunuh laki-laki kami dan...

Seorang wanita yang pucat, pandangannya terpaku seolah-olah ada yang menyentuhnya, melontarkan pertanyaan ini kepadaku kemudian pergi tanpa menoleh ke apapun dan tidak mendengar jawabanku.

- Jenazah siapa ini? Demi Allah aku belum pernah melihat orang yang menangis seperti hari ini!
- Si Fulan, orang-orang Yahudi menyembelihnya di rumahnya.
- Liga Arab... Berita lokal...
- Berikan satu eksemplar. "Tragedi: Orang-orang Yahudi memanjat rumah Si Fulan lalu membakarnya bersama dia, dan istrinya serta anaknya melarikan diri tidak menemukan tempat untuk berlindung dan tidak ada makanan untuk menopang hidup mereka..."

Seolah-olah aku melihatmu telah membaca ini -dan biarlah ini khayalan, karena demi Allah ini adalah kenyataan yang sesungguhnya- lalu kamu berkata: Tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah, Inna lillahi... sampai akhir apa yang biasa kamu katakan. Kemudian kamu pergi ke perutmu dan mengisinya dengan makanan yang lezat-lezat, sementara mereka tidak menemukan apa yang bisa mereka makan, dan kepada saudara-saudaramu lalu kamu berbincang dengan mereka pembicaraan yang menyenangkan, sementara mereka tidak punya teman, dan ke tempat tidurmu yang empuk lalu kamu berbaring di dalamnya, sementara mereka tidak menemukan kecuali tanah sebagai tempat tidur, kemudian kamu bangun di pagi hari dan berkata: Segala puji bagi Allah atas agama Islam.

Dan Islam yang bagaimana ini demi umurku?!

Damaskus Setelah Sembilan Puluh Tahun

Apa yang akan terjadi saat itu jika kita tidak segera melakukan perbaikan hari ini?

Si "Thanthawi" ini mengeluarkan surat pertamanya yang membuat marah dan puas, kemudian ia menyusul dengan yang kedua yang tidak meninggalkan seorang pun yang puas dengannya, dan orang-orang tidak meninggalkan kata dalam kamus bahasa yang menunjukkan penghinaan dan cacian kecuali melemparkannya kepadanya secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, hingga ia sempit dengan permusuhan mereka, lalu ia bercerita tentang dirinya dan berkata: Perkumpulan-perkumpulan melemparku dan teman-teman menjauhi ku, dan bumi menjadi sempit untukku meskipun luasnya, hingga aku tidak melihat di dalamnya kecuali wajah-wajah yang dipenuhi tanda kemarahan dan suara-suara yang dipenuhi kata-kata cacian. Aku pergi ke rumahku melarikan diri dari orang-orang, tetapi aku tidak bisa menetap di dalamnya hingga aku keluar darinya di tengah malam, dan itu adalah malam yang gelap tidak ada cahaya di dalamnya kecuali bintang-bintang yang berkilauan ini di langitnya yang jernih, dan tidak ada suara kecuali suara kakiku di ubin Jalan Baghdad yang aku lalui ke arah barat, aku tidak mengetahui tujuan dan akhir bagiku, dan pandanganku telah tersesat dalam kegelapan malam dan pikiranku pada apa yang ada di balik materi.

Aku hampir berjalan sampai pagi selama aku tidak memikirkan sesuatu dan memikirkan segala sesuatu, seandainya tidak ada perasaan akan kegentaran yang menghampiriku, maka jiwaku kembali kepadaku, lalu aku melihat apa yang ada di sekitarku dan ternyata aku berada di antara orang-orang mati! Dan ternyata aku telah melewati kawat-kawat berduri yang memisahkan Jalan Baghdad dari pemakaman Dahdah dan masuk ke pemakaman, maka nisan-nisannya yang tegak terlihat bagiku sebagai bayangan-bayangan yang menakutkan, maka aku dipenuhi dengan rasa takut dan ketakutan, dan kakiku mengkhianatiku maka aku terjatuh di tempat, dan aku merasakan sesuatu yang kepalaku jatuh di atasnya maka ia menjadi seperti bantal, dan ternyata itu adalah kuburan!

Dan aku merasakan gerakan, lalu aku menoleh dan melihat kuburan terbelah dan keluar darinya mayit yang kain kafannya telah robek, dan ia mendekat kepadaku maka aku membeku di tempatku dan tidak ada yang tersisa hidup dariku kecuali pendengaranku, lalu aku mendengarnya berkata: Wahai anak yang buruk! Apa urusanmu mengkritik para syekh dan memperbaiki mereka, mengapa kamu tidak memperbaiki saudara-saudaramu dan teman-temanmu dari pemuda? Wahai orang jahat, tidakkah kamu melihat akhlak mereka? Tidakkah kamu melihat peniruan mereka terhadap orang Barat? Apakah kamu buta dari semua ini dan tidak ada yang tersisa membutuhkan perbaikan kecuali para syekh? Celakalah kamu! Bukankah kamu mengaku bahwa kamu dari pemuda yang saleh, padahal kamu tidak menambah dari kewajibanmu, dan mungkin kamu lalai dengannya kadang-kadang? Mengapa kamu tidak menuju ke dirimu sendiri dan memulai dengan memperbaikinya? Celakalah kamu malam ini dari pembalasan dan kekerasanku!

Dan lidahku terikat maka aku tidak menjawabnya sepetah kata pun, dan ia mendekat kepadaku, hingga ketika tidak tersisa antara aku dan dia kecuali satu hasta, aku merasakan gerakan, dan aku melihat awan besar melewati dari atas kami, maka anginnya menyentuhnya lalu ia jatuh mati dan aku terbenam di bumi sepuluh hasta.

Berlaluilah masa yang hanya Allah yang mengetahui lamanya, kemudian aku tersadar, lalu aku melihat negeri telah berubah dan apa yang ada di atasnya, maka tidak ada lagi pemakaman dan kebun-kebun, melainkan jalan yang besar dengan istana-istana megah yang memiliki dua puluh lantai di kedua sisinya, dan penduduknya semuanya mengenakan topi dan pakaian Eropa, maka aku tahu seketika bahwa aku berada di Paris!

Aku mendekati salah seorang dari orang-orang lalu aku berkata kepadanya dengan bahasa Prancis yang aku mengetahui sedikit darinya: Bonjour. Maka ia menaikkan dan menurunkan pandangannya, dan memperhatikanku sambil tersenyum mengejek, kemudian berjalan dan tidak menjawabku apapun. Maka aku kembali ke diriku sendiri dan mendapati diriku aneh dalam penampilanku, dan bagaimana tidak aneh orang yang mengenakan *tarbush* dan yang tidak memotong kumisnya? Maka aku bergegas ke tukang cukur dan

bercukur, dan membeli topi, dan keluar melihat dengan heran, tidak berani bertanya tentang nama kota dan tentang tanggal hari ini karena apa yang aku alami dari orang pertama.

Dan aku melihat seorang syekh tua lalu aku membayangkan bahwa aku mengenalnya, dan aku mendekat kepadanya maka aku mendapatinya temanku Si Fulan, dan usianya ketika aku meninggalkannya adalah sepuluh tahun, maka aku heran dengan ketuaan dan ubannya sementara aku lebih tua darinya dan masih muda! Dan aku tidak tahu dengan bahasa apa aku berbicara dengannya maka aku berkata kepadanya: Assalamu alaikum Bonjour Good morning!

Maka ia menjawabku dengan berkata: Wa alaikumus salam warahmatullah. Dan ia heran dengan salamku, maka aku memperkenalkan diri kepadanya lalu ia mengenalku dan gembira denganku dan berkata: Bagaimana kamu kembali kepada kami padahal kami menganggapmu telah mati sejak sembilan puluh tahun yang lalu?

- Sungguh bagiku ada cerita yang panjang, tetapi beritahu aku dulu: di tahun berapa kita sekarang?
- Di tahun 2019 Masehi.
- Dan kota apa ini?
- Aneh darimu, tidakkah kamu mengenalnya? Ini adalah Damaskus.
- Damaskus? Apa yang kamu katakan? Aku mohon jangan mengejekku.
- Sungguh-sungguh aku berkata ini adalah Damaskus.
- Dan kapan Damaskus memiliki kekayaan seperti ini dan keagungan dan kemajuan ini?
- Jangan tertipu, karena Damaskus tidak memiliki sedikitpun darinya, tetapi ini adalah jalan orang-orang asing, dan orang-orang asing - pedagang dan pengrajin- mereka adalah tuan kota dan pembesar penduduknya dan pemilik kendali urusan-urusannya.
- Dan apa yang dilakukan penduduknya? Sungguh aku meninggalkan mereka di ambang kebangkitan ekonomi yang besar, dan sungguh

mereka telah mendirikan pabrik-pabrik untuk penyamakan kulit dan tekstil dan...

- Ah, kamu telah mengingatkanku pada masa yang aku lupa, dan tidak ada yang mengetahuinya dari yang kamu lihat selain aku. Sungguh apa yang kamu katakan benar, tetapi... Ah! Tentang apa aku berbicara denganmu? Mari, mari ke salah satu kafe karena sungguh aku tidak tahan berdiri.

Dan kami memasuki kafe maka datang kepada kami seorang gadis seolah-olah ia adalah belahan bulan bertanya kepada kami permintaan kami, dan temanku menjawabnya dengan bahasa yang aku tidak tahu apakah ia Latin atau bahasa Tiongkok, maka ia membungkuk sedikit dan pergi. Maka aku berkata kepadanya: Siapa gadis ini? Dan dengan bahasa apa kamu berbicara dengannya?

- Sungguh kamu telah memotong pembicaraanku yang pertama, tetapi aku akan memberitahumu tentang pertanyaanmu. Bukan gadis yang aku ajak bicara tetapi ia adalah pemuda.
- Pemuda? Pemuda?! Dan apa rambut panjang ini? Dan apa pakaian pendek ini? Dan apa pewarna ini? Dan apa celak di mata ini?
- Ya tuanku, ia adalah pemuda, dan begitulah semua pemuda hari ini, mereka tidak mengetahui kecuali berhias dan kelembutan, adapun pekerjaan-pekerjaan besar dan proyek-proyek besar semuanya di tangan wanita!
- Apa yang kamu katakan? Apakah bumi diganti selain bumi? Atau hari kiamat telah terjadi? Atau matahari terbit dari barat? Atau bagaimana?
- Sungguh tidak ada satupun dari itu yang terjadi, tetapi ini adalah "mode" yang dimulai di zamanmu dengan mencukur kumis laki-laki dan rambut wanita, dan kehadirannya di perguruan tinggi dan mengadakan pertemuan-pertemuan, dan kesibukannya dengan berhias dan berkutatnya padanya, telah membawa kami kepada apa yang kamu lihat, dan apa yang tersembunyi darimu lebih besar. Dan adapun

bahasa ini maka ia tidak lain adalah campuran dari bahasa sehari-hari dan bahasa-bahasa asing, adapun bahasa Arab yang fasih maka tidak ada yang mengetahuinya kecuali orang-orang yang khusus mempelajarinya, dan sedikit sekali mereka! Dan biarkan aku menyelesaikan untukmu pembicaraanku yang pertama: Sungguh kebangkitan ekonomi ini yang dimulai di zamanmu, dan yang berjalan dengan baik ketika pelajar-pelajar mengikuti untuk membantunya, tidak lama kemudian anginnya tenang dan langkahnya mendekat karena terputusnya orang-orang dari membantunya dan ketekunan mereka membeli barang-barang asing, maka ia lemah, kemudian lenyap dan tidak tersisa baginya jejak. Dan lapang medan bagi burung Eropa, tetapi tidak ada yang menangkapnya!

Dan di sini datang pelayan dengan dua gelas anggur, maka aku berkata: Anggur? Apakah aku minum anggur?!

- Tunggu dulu wahai saudaraku, karena tidak ada di kota minuman selain itu, dan sungguh kedai-kedai ini yang ada di gang Rami (yang terlihat hari ini di peta Damaskus kuno) dan kelalaian pemerintah untuk menutupnya dan mengharamkan mengonsumsi apa yang ada di dalamnya telah menyebabkan bagi kami bencana umum dan kejahatan yang meluas ini.
- Tetapi aku tidak meminumnya.
- Dan mengapa?
- Aneh! Bukankah ia haram?
- Haram? Hahaha! Tidak ada lagi yang berkata haram dan halal.
- Apa? Apakah agama telah hilang?
- Bukankah kamu mengetahui tentang kehilangannya? Ini dia Masjid Umayyah, tidak ada yang masuk ke dalamnya kecuali orang-orang yang berwisata, bukan orang yang salat. Dan jangan heran dengan ini, karena kamu tahu bahwa pemuda zamanmu lalai dengan urusan agama dan tidak peduli dengannya, dan anak-anak mereka berjalan di jalan

mereka, maka tumbuhlah generasi ini yang tidak mengetahui dari agama kecuali namanya.

Temanku memintaku untuk menemaninya berkeliling kota, maka kami naik mobil. Aku melihat sebuah lapangan besar dengan sebuah patung di dalamnya, lalu aku bertanya kepadanya: Patung siapa ini?

- Ini bukan patung manusia, tetapi patung kebebasan.
- Apa itu patung kebebasan?
- Dia adalah...

Dan di sini kami ditabrak mobil lain, maka aku berteriak: Aduh kepalaku!

Pintu dibukakan untukku, dan aku terbangun. Ternyata aku ada di tempat tidur. Dan ternyata ini adalah Damaskus bukan Paris, tahun 1929 bukan tahun 2019, tidak ada gedung-gedung tinggi dan tidak ada patung-patung, tidak ada ketelanjangan dan tidak ada ateisme, dan ternyata semua yang kulihat adalah mimpi belaka dan bunga tidur!

Risalah-Risalah di Jalan Reformasi (4)

Gerakan Pemikiran di Syam

Diterbitkan pada awal tahun 1930 (1 Syaban 1348)

Kita dan Masa Lalu

Sejarah—terutama sejarah yang menyedihkan—adalah sebab yang pasti dari sebab-sebab terbentuknya sebuah bangsa. Kita memiliki satu visi dan pandangan umum yang terwujud dengan manifestasi paling jelas ketika tertuju ke masa lalu dan menembus ke kedalaman sejarah, hingga benar kiranya ucapan kita: Bahwa pandangan kita terhadap masa lalu adalah sama meskipun lingkungan dan budaya kita berbeda. Bagaimana tidak? Siapa di antara kita yang tidak bangga dengan pertempuran Qadisiyah dan penaklukan

Syam? Dan siapa yang tidak bersedih atas pertempuran Balath asy-Syuhada dan jatuhnya Andalusia?

Sesungguhnya penderitaan menyatukan, dan kenangan-kenangan yang menyedihkan adalah sarana besar dari sarana-sarana persatuan.

Namun, perhatian kita kepada masa lalu telah menyibukkan kita dari segala sesuatu selainnya hingga kita hampir tidak melirik ke masa depan, hingga benar kiranya ucapan penulis buku "Peradaban Tunisia" yang berkebangsaan Prancis: Orang Arab selalu menengok ke belakang lalu berkata "kita pernah" dan "negara kita pernah" dan "ini sejarah kita" dan mereka tidak berbuat apa-apa, adapun orang Yahudi maka mereka tidak menengok kecuali ke depan lalu berkata "kita harus menjadi" dan mereka berusaha agar menjadi seperti yang mereka inginkan. Dan keadaan kita tidak lain seperti yang dikatakan orang:

Bani Taghlib telah dilalaikan dari setiap kemuliaan oleh sebuah qasidah yang diucapkan Amr bin Kultsum

Sesungguhnya sejarah kita—meskipun cemerlang dan membanggakan—tidak mencukupi bagi kita dari masa yang akan datang sedikitpun, dan sesungguhnya kebanggaan dengan tulang belulang yang lapuk dan hari-hari yang telah berlalu tidak mengembalikan kemuliaan dan tidak mengembalikan kejayaan. Cukuplah kita menengok ke masa lalu, dan marilah kita menengok ke masa depan, ke depan.

Wahai kaumku: Apa yang dikembalikan kepada kalian dari kemuliaan orang-orang pertama kalian, jika hilang orang-orang terakhir kalian, atau hina dan merendah?

Kita dan Masa Depan

Apa cita-cita umum bagi masa depan Suriah di dalam hati anak-anaknya? Engkau tidak menemukan jawaban atas pertanyaan ini kecuali ucapanmu: Suriah tidak memiliki cita-cita umum yang menjadi tempat pertemuan harapan-harapan anak-anaknya. Dan aku maksudkan dengan cita-cita yang bersifat moral dan sosial, bukan politik yang hampir kita sepakati di dalamnya.

Sesungguhnya di antara kita ada yang melihat cita-citanya adalah bergabung dengan Eropa dan mengadopsi kebiasaan-kebiasaannya dan mengambil adat-istiadatnya, hingga kita menjadi bagian darinya dan kita berlepas diri dari ketimuran kita, agama kita, dan bahasa kita. Mereka ini adalah para pembaharu yang ekstrem. Dan di antara kita ada yang melihat cita-citanya adalah kembali kepada apa yang kita ada di dalamnya sebelum puluhan tahun yang lalu, dan memerangi setiap yang barat meskipun itu adalah ilmu yang benar atau kemajuan yang bermanfaat, dan menunggu "Mahdi" untuk membantunya dalam hal itu! Mereka ini adalah para konservatif yang ekstrem.

Jadi, jika kita ingin memiliki cita-cita umum maka marilah kita memberantas kedua pendapat ini secara sama rata, dan marilah kita condong kepada pendapat kaum moderat yang tidak meremehkan setiap yang barat karena ia barat dan tidak berpegang teguh pada setiap yang timur karena ia timur, tetapi mereka mengambil yang bermanfaat baik timur maupun barat. Inilah kelompok yang lemah hari ini. Sesungguhnya kita tidak bisa tanpa Eropa, kita mengambil yang baik dari kebiasaan-kebiasaannya dan yang benar dari ilmu-ilmunya, dan tidak ada kelangsungan bagi kita dengan berpaling dari agama kita yang benar dan bahasa kita yang mulia, karena ini adalah kehidupan kita. Jika hilang, hilanglah kehidupan kita.

Dan cita-cita masa depan adalah mendamaikan kedua pendapat ekstrem ini dan menciptakan pendapat moderat di antara keduanya, tetapi mencapai ini lebih sulit dari memeras duri, bahkan lebih keras dari itu: kemarahan massa dari kalangan ekstremis dan penentangan mereka. Inilah dasar dalam reformasi yang diinginkan, tetapi inilah yang tidak diimani kecuali oleh sedikit orang dan kebanyakan manusia mengingkarinya.

Dan sesungguhnya untuk kekacauan ini ada sebab-sebab yang kita lihat bahwa yang terpenting di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Kekurangan Sarana Kebudayaan

Kebudayaan adalah sesuatu yang berbeda dari peradaban dan terpisah darinya sepenuhnya, meskipun banyak orang di kalangan kita tidak membedakan antara keduanya. Mereka menganggap setiap orang yang berperadaban dalam kebiasaannya, pakaiannya, dan cara hidupnya sebagai orang berbudaya, dan setiap orang berbudaya yang mengetahui hasil-hasil

akal dan mengambil bagian terbesar dari ilmu sebagai orang yang berperadaban.

Kebudayaan adalah batu pertama dari bangunan gerakan pemikiran dan langkah pertama di jalan perkembangannya. Kekurangan sarana-sarannya pada suatu kaum adalah kelemahan mereka. Jika kita ingin mencari sebab pertama kekacauan gerakan pemikiran di Suriah maka kita tidak menemukannya kecuali dalam kekurangan pembudayaan. Dan sarana-sarana pembudayaan adalah sekolah-sekolah dan surat kabar. Adapun sekolah-sekolah kita maka kurang, atau dengan ungkapan lain, tidak peduli kecuali pada kebudayaan praktis. Adapun kebudayaan sastra (pemikiran) maka kosong darinya. Dan adapun surat kabar kita maka tidak peduli kecuali pada politik dan berita. Dan sesungguhnya orang-orang berbudaya dari kaum kita tidak lebih dari seorang dokter atau pengacara atau guru atau wartawan. Padahal seseorang dari mereka tidak mampu berpaling kepada sastra lalu menciptakan darinya sastra Suriah yang membantu Suriah dalam kebangkitan dan kemajuannya.

2. Rusaknya Pendidikan

Pendidikan Suriah tidak melahirkan laki-laki, karena ia adalah pendidikan yang rusak yang dibangun atas penindasan dan kekuatan serta diletakkan di pundak orang-orang bodoh dari kalangan ayah dan ibu. Dan ia—di atas ini—adalah pendidikan yang mengandalkan, cita-cita anak di dalamnya adalah menjadi alat yang digerakkan ayah sesuai kecenderungan dan hawa nafsunya! Sering kali kita melihat anak-anak yang bakat-bakat luhurnya hilang karena ayah-ayah mereka mengalihkan mereka dari menyelesaikan pendidikan dan dari melanjutkan seni yang mereka cenderung dan di dalam diri mereka ada kesiapan alami untuknya. Ini dalam pendidikan lama. Adapun pendidikan modern maka ia sebaliknya, dan ia tidak kurang buruknya dari ini karena ia menjadikan anak sebagai penguasa atas ayahnya dan lebih tinggi kedudukannya darinya. Adapun kebenaran yang harus kita katakan bahwa pendidikan ini tidak sah disebut pendidikan kecuali secara kiasan, karena ia sesungguhnya adalah kelalaian dari para ayah dan kepasrahan terhadap keadaan dan ketundukan terhadap takdir, tanpa tujuan tertentu dan metode yang dipilih.

Dan pendidikan di kalangan kita berbeda-beda dengan perbedaan keluarga dan kelasnya dalam struktur sosial. Kadang-kadang di tangan ayah dan kadang di tangan ibu, dan ia dalam segala keadaannya di tangan orang-orang bodoh! Aku telah mencoba mengajar sedikit maka aku tahu betapa para guru menderita kesusahan dalam memperbaiki pendidikan murid-murid, kemudian mereka tidak sampai pada hasil karena pendidikan rumah tangga melekat pada mereka. Bagaimana murid meninggalkan umpatan dan makian sedangkan ia melihat kedua orang tuanya setiap malam saling memaki dan mencaci? Bagaimana ia jujur sedangkan tidak ada orang jujur di rumahnya? Bagaimana ia belajar persatuan sedangkan ia melihat ayahnya, ibunya, bibinya, dan neneknya membentuk partai-partai politik di rumah yang satu sama lain saling menipu dan saling memasang jebakan penipuan?

Jadi, tidak ada jalan lain kecuali memperbaiki pendidikan. Perbaikannya tidak terjadi kecuali dengan mengadopsi metode-metode pendidikan modern setelah memodifikasinya sehingga sesuai dengan lingkungan kita dan agama kita. Agama kita sendiri menjamin itu, karena ia adalah agama peradaban, agama akal, dan agama kemasyarakatan. Alangkah baiknya jika disarikan pandangan-pandangan agama tentang pendidikan lalu disebarkan dengan gaya modern sehingga manfaatnya merata kepada semua orang. Bagaimana kita bisa mendapatkan ini?

3. Perbedaan Kebiasaan

Sesungguhnya yang paling mengherankan orang asing—jika ia menghadiri pertemuan umum di kalangan kita—adalah perbedaan dalam busana dan pakaian yang menjadikan Syam seakan-akan benar-benar di hari kiamat! Ada yang bersorban dengan jubah panjang berlengan lebar, ada yang bertarbus dengan pakaian Eropa ketat yang hampir menampakkan apa yang tersembunyi, ada yang "Zakrti" mengenakan celana longgar besar, ada syaikh-syaikh "mengikuti mode" mengenakan setelan Eropa dan dasi serta sorban! Dan banyak lagi...

Dan perbedaan ini bukan hanya dalam pakaian saja, tetapi dalam perabot rumah dan cara hidup. Kemarin aku mengunjungi nenekku, maka ia tidak membiarkanku sampai aku melepas sepatuku dan duduk di atas permadannya, maka robeklah celana ketat ini yang aku kenakan, dan aku

keluar ke jalan dengan penampilan paling buruk sambil melontarkan kutukan sembarangan kepada siapa yang pertama kali mengenakan setelan ini di Syam! Sementara aku mengunjungi sepupuku maka ia tidak menyusahkanku dengan ini semua, bahkan ia mengizinkanku menginjak dengan sepatuku yang aku pakai berjalan di jalan pada karpet kamarnya, kemudian mendudukkanku di kursi atau sofa.

Engkau diundang ke perjamuan lalu engkau duduk di meja dan disajikan untukmu piring khusus dan garpu, sendok, pisau, dan serbet. Sementara perjamuan lain, makanan-makanan diletakkan di atas nampan dan semua orang makan dari satu wadah. Mana di antara dua bentuk ini yang lebih baik? Aku tidak tahu, tetapi aku tidak suka perbedaan. Dan perbedaan ini bukan antara gang dengan gang dan kawasan dengan kawasan, ini untuk mereka dan itu untuk yang lain, tetapi antara kamar dengan kamar dari satu rumah, yang ini Eropa dan yang ini timur Arab!

Aku tidak berkata kepada orang-orang: Kenakanlah kalian semua setelan atau furniturlah rumah-rumah kalian dengan sofa. Tidak. Tetapi aku ingin mengatakan bahwa perbedaan dalam kebiasaan ini menarik kepada perbedaan dalam cara berpikir dan kekacauan dalam kebudayaan umum, karena Zakrti dan Efendi benar-benar berbeda dalam cara berpikir mereka dan hasilnya, meskipun kebudayaan keduanya satu. Dan sesungguhnya ini adalah titik yang layak mendapat banyak perhatian dari para penulis dan pemikir.

Penutup

Sesungguhnya agama memiliki pengaruh terbesar dalam jalannya gerakan pemikiran. Dan sesungguhnya aku jika menyalahkan para ulama sekali karena kejumudan mereka, maka aku menyalahkan para pemuda seribu kali karena kelalaian mereka terhadap urusan agama dan rasa malu mereka dari melaksanakan syiar-syiarnya dan menunaikan kewajiban-kewajibannya! Dan aku berkata kepada mereka dengan suara nyaring dan keberanian besar, meskipun mereka marah dan murka: Sesungguhnya siapa yang tidak menepati janji kepada Tuhannya dengan lima shalat dalam sehari tidak akan menepati janji kepada bangsanya dengan pengorbanan di jalannya.

Maka kepada menghubungkan masa lalu yang mulia dengan masa yang akan datang yang bahagia, dan kepada bekerja dengan bersatu, dan kepada

berpegang teguh pada pegangan agama, aku menyeru para pemimpin bangsa yang berilmu, beramal, dan berjuang dengan ikhlas. Salam sejahtera untuk mereka semua.

Pemikiran-Pemikiran dan Kata-Kata

Ketenaran

Diterbitkan tahun 1930

Mereka melihat air, dan semua mereka akan binasa kehausan di padang pasir tandus ini, di hamparan pasir yang membakar ini, maka mereka berlari menuju ke sana tanpa menoleh pada apa pun.

Sekelompok orang sampai ke air lalu melihatnya adalah fatamorgana, maka mereka kembali berteriak kepada orang-orang agar kembali, tetapi itu adalah suara yang hilang dalam suara-suara orang yang tinggi: Ke depan, ke depan...

Aku meninggalkan mereka dalam kesesatan mereka meraba-raba, dan aku menyingkir ke satu sudut sambil berpikir tentang ini yang mereka kira minuman padahal ia hanyalah fatamorgana, dan aku berkata: Betapa miripnya ia dengan ketenaran, dan betapa miripnya mereka dengan orang yang berusaha meraihnya!

Ibu Kenangan

Diterbitkan tahun 1930

Pada hari seperti ini, sejak tiga belas abad setengah yang telah berputar dengan bumi dan tenggelam dalam kedalaman keabadian, dan di tempat gersang ini yang berdiri di dalamnya hari ini ratusan ribu manusia dalam keadaan telanjang dengan kepala terbuka: di Arafah, dalam haji Wada, berdirilah "Pemimpin Quraisy" Muhammad shallallahu alaihi wasallam untuk kali terakhir, untuk meninggalkan tempat-tempat itu yang ia titipkan rahasia

masa kecilnya dan tempat terbitnya bintangnya, dan bangsa ini yang ia berkorban untuknya dengan dirinya dan mengorbankan hidupnya demi kebahagiaannya. Ia berdiri untuk menetapkan kaidah persaudaraan yang sempurna, kesetaraan yang penuh, dan perdamaian umum, maka ia menetapkan dan menjelaskan dan terjadilah apa yang ia inginkan.

Sesungguhnya suara yang berseru: "Labbaikallahumma labbaik," maka berguncang karena seruannya dataran Makkah dan bergema suaranya di penjuru dunia, adalah dalil tegas atas kesetaraan dan persaudaraan itu. Dan sesungguhnya perkumpulan besar ini yang mengenakan pakaian sama, yang kaya dan miskinnya, yang tinggi dan rendahnya, satu pakaian, dan menyeru dengan satu suara dan berdiri di satu tempat, adalah hujjah yang jelas atas kemanusiaan dan keadilan itu. Dan sesungguhnya salam ini yang saling dipertukarkan manusia saat pulang dari wukuf dan saling dipertukarkan kaum muslimin di setiap tempat dan setiap waktu, adalah bukti nyata atas ketenangan dan perdamaian itu.

Sungguh Eropa telah mengorbankan dari anak-anaknya apa yang telah ia korbakan demi tiga dasar ini: demokrasi, kesetaraan, dan perdamaian, kemudian ia tidak sampai kepadanya. Dan Pemimpin Quraisy menetapkannya dan kaum muslimin menikmatinya sejak haji Wada, sejak seribu tiga ratus tahun yang lalu. Maka marilah kita sucikan suara itu dan seruan itu, dan marilah kita agungkan Nabi yang mulia ini, pemimpin dunia shallallahu alaihi wasallam.

Sesungguhnya bangsa-bangsa menyimpan kenangan yang diwariskan oleh orang-orang, kenangan yang mengkristal pada suatu tempat dan suatu peristiwa. Qadisiyah adalah kejeniusan Sa'ad, Yarmuk adalah keabadian Khalid, Austerlitz adalah kehebatan Napoleon, dan Waterloo adalah kemuliaan Wellington... Namun "Arafah" adalah kehebatan kemanusiaan dan kemenangan persaudaraan, keadilan, dan kesetaraan. Arafah adalah "ibu kenangan" dan tanah air kearaban dan Islam.

Arafah telah menyaksikan dalam waktu yang panjang para peziarah Arab Jazirah pada masa jahiliah mereka, dengan berbagai mazhab dan aliran mereka yang berbeda serta keragaman agama dan sesembahan mereka.

Mereka berkumpul di satu dataran, sehingga seseorang bertemu dengan pembunuh ayahnya dan orang yang bersedia mengorbankan nyawanya untuk menemuinya, namun ia berpaling darinya dan tidak menyakitinya, karena ini adalah haji, karena ini adalah tanah suci, karena ia orang Arab, dan karena kesetiaan mengalir dalam dirinya seperti darah.

Kemudian cahaya itu bersinar di lembahnya, dan suara itu bergema di sisi-sisinya, yang pada awalnya lemah dan sayup kemudian terus menguat dan mengeras hingga menjadi seperti guntur, hingga bumi bergetar karenanya, singgasana tertinggi runtuh karena dahsyatnya, dan mahkota terbesar jatuh tersungkur karena keagungannya. Kemudian muncullah pemimpin Quraisy, dan tidak lama kemudian agamanya tersebar dan dakwahnya menyeluruh, dan ia menjadi pemimpin dunia, dan Arafah pun menyaksikan ratusan ribu orang datang kepadanya dengan kepala terbuka, tidak membawa dunia mereka dan tidak menoleh pada apapun di belakang mereka, tidak ada yang membedakan mereka antara miskin atau kaya, tidak ada yang memisahkan individu-individu mereka berdasarkan kedudukan atau jabatan. Mereka datang setelah melepaskan segala sesuatu, mereka datang kepada Allah dan berdiri di hadapan-Nya dalam pangkuan alam yang luas seraya menyeru: Labbaikallahumma labbaik (Aku penuhi panggilan-Mu ya Allah, aku penuhi panggilan-Mu)! Maka tidak tersisa di dunia ini batu besar atau puncak bukit, tidak bongkahan atau tanah liat, tidak tumbuhan atau pohon, melainkan semuanya mengulangi: Labbaikallahumma labbaik!

Di sana hati-hati menjadi khusyuk, ambisi-ambisi mati, dan setan-setan bersembunyi, dan tidak tersisa kecuali kebajikan yang berkibar di atas kepala manusia, sehingga mereka terhubung dengan dunia lain, dunia perasaan dan pikiran, dunia langit.

Lelaki mana yang melihat pemandangan ini dan menyaksikan adegan ini kemudian tidak tergerak oleh semangat kebersamaan, semangat persatuan dan keagamaan, sehingga berkorban demi kepentingan bersama dengan segala sesuatu? Lelaki mana yang keras hati dan mati perasaan, yang mampu berdiri dengan hati yang diam tidak tergerak oleh arus yang mengalir dalam hati-hati ini, yang menyatukan tujuan-tujuan mereka, mengumpulkan harapan-

harapan mereka, dan menggiring mereka dalam satu jalan menuju satu tujuan?

Konferensi apa? Liga bangsa-bangsa apa? Mahkamah internasional apa yang menguasai hati dan jiwa manusia, dan bekerja untuk menyebarkan perdamaian di antara mereka dan mencabut kebencian dari dada mereka, sebagaimana Arafah menguasai dan bekerja dengan pendirian (wukuf)-nya yang sederhana dan polos? Ya Allah, sesungguhnya ini adalah hikmah yang luhur, dan sebab yang agung dari sebab-sebab kekuatan dan kemuliaan kita jika kita tahu bagaimana memanfaatkannya dan memahami tujuannya.

Siapakah di antara kaum muslimin yang melihat Ka'bah, menyaksikan Shafa dan Marwah, dan memandang Jabal Abu Qubais, namun tidak mengingat Muhammad dan sahabat-sahabatnya, tidak mengingat para pemuka Quraisy dan tokoh-tokohnya, dan kenangan ini terwujud dalam jiwanya seakan-akan ia melihat mereka duduk melingkar di sekitar Ka'bah berbincang-bincang, atau berdiri di Maqam Ibrahim menunaikan shalat, atau keluar dari Masjidil Haram saling melantunkan syair dan saling berbangga?

Jika kita memiliki hari kebahagiaan atau masa kesejahteraan dalam lipatan hari esok, maka sumbernya adalah "Arafah".

Arafah yang darinya dimulai sejarah kita dan di dalamnya lahir kemuliaan kita, dan di dalamnya kemenangan kemanusiaan dan darinya memancar mata air peradaban yang disebarkan ke seluruh dunia oleh penduduknya kaum muslimin, akan kembali dan akan memiliki di masa depan apa yang dimilikinya di masa lalu, dan akan kembali sehingga kita membangun di atasnya bangunan masa depan kita yang agung dan gemilang dengan izin Allah. Di Arafah dan pendirian (wukuf)-nya yang mulia terdapat rahasia kesuksesan kita dan simpanan masa depan kita, maka mari kita singkap dengan bijaksana, dan mari kita manfaatkan pendirian (wukuf) ini dengan keikhlasan dan kesungguhan.

Sesungguhnya Allah menyeru kalian untuk bekerja dalam kehidupan, dan menyeru kalian untuk bersatu dan bersaudara, maka jawablah dengan

perbuatan kalian sebagaimana kalian menjawab dengan lisan kalian: Labbaikallahumma labbaik.

Jajak Pendapat Bahasa

Diterbitkan tahun 1930

Beberapa hari yang lalu tiba-tiba pintu diketuk seperti ketukan polisi, dan teman saya, penyair jenius Anwar Al-Attar, meminta dengan penuh keinginan dan tergesa-gesa: Ambilkan Lisan Al-Arab, ambilkan Taj Al-Arus, ambilkan Al-Asas...

Saya berkata: Silakan masuk ke perpustakaan dan katakan dulu: apa yang kamu mau?

Namun ia tidak menjawab saya, dan membungkuk di atas buku-buku, membaca dan membolak-balik halaman-halamannya hingga menemukan yang dicarinya, lalu melemparkannya sambil tersenyum senyum kemenangan, menghela napas lega dan berkata: Ini dia seperti yang saya katakan! Saya telah mengatakan kepada Ustadz Ma'ruf bahwa kata "al-hadir" digunakan untuk pemuda tampan, bukan untuk taman yang indah.

- Tetapi kebenaran, wahai temanku, berpihak pada Ustadz, dan tidak berguna bagimu bahwa Kamus mengkhususkannya untuk pemuda tanpa taman. Dan dari siapa Kamus meriwayatkan? Mereka adalah kaum Badui pengembara yang tidak pernah melihat taman atau menyaksikan surga! Dan mengapa tidak memindahkan kata dari makna khusus ke makna umum selama kebutuhan mengharuskan kita untuk melakukan itu? Dan apakah... Ia memotong pembicaraan saya dengan marah sambil berkata: Kalau begitu kamu liberal dalam bahasa, ingin bertindak sesukamu dan mengabaikan kamus-kamusnya dan para ahlinya?

Saya berkata: Tidak, wahai temanku, saya tidak ingin kita memutuskan hubungan dengannya dan tidak ingin kita menggantinya dengan dialek sehari-hari kita, tetapi saya ingin agar ditetapkan aturan-aturan untuk memperluas

dan mengembangkannya yang harus diikuti. Dan tidak masuk akal bahwa bahasa ini keluar dari hukum pembaruan dan perubahan yang dipatuhi oleh semua makhluk dan tetap berhenti pada satu batas yang tidak berubah. Dan apa yang akan terjadi jika "al-hadir" digunakan untuk taman, bukan pemuda? Ya, saya tidak menyangkal bahwa pekerjaan seperti ini tidak dapat dilakukan kecuali oleh akademi bahasa, tetapi apa yang bisa kita lakukan dengan akademi ini yang dihitung sebagai milik kita tetapi tidak ada manfaat atau faidahnya bagi kita? Dan ia tidak lain seperti gendang besar yang suaranya memenuhi angkasa padahal kosong!

Tetapi teman saya menolak menyetujui saya, maka kami sepakat untuk meminta pendapat para ahli bahasa. Dan ini adalah rumusan jajak pendapat:

Apa pendapat Anda—semoga keberkahan berlangsung—tentang keluar dari yang didengar (*as-sama'*), dan mengikuti aturan-aturan tertentu dalam menggunakan kata yang ditetapkan untuk makna khusus dalam makna umum, jika itu bertentangan dengan kamus bahasa tetapi di dalamnya terdapat pengembangan dan perluasannya? Dengan mengetahui bahwa kekakuan pada satu hal adalah tercela dan bertentangan dengan kodrat, dan bahwa pembaruan dan evolusi adalah suatu keharusan. Berikanlah kami fatwa, semoga mendapat pahala.

Pengamatan dan Percakapan (3)

Kepada Dewan Pendidikan Besar

Diterbitkan tahun 1930

Novelis Prancis Alphonse Daudet berkata dalam sebuah cerita berjudul "Pelajaran Terakhir": Seorang anak laki-laki dari Alsace menceritakan: Saya pergi ke sekolah pada suatu pagi di hari-hari terakhir tahun ajaran dan saya belum menghafal pelajaran saya, maka saya khawatir guru saya akan memarahi dan menghukum saya, lalu saya mengambil jalan melalui ladang-ladang berharap saya dapat menghabiskan hari bermain dan bersenang-senang, kemudian saya berubah pikiran dari pemikiran jahat ini, dan pergi ke

sekolah dengan pikiran gelisah dan hati yang sibuk. Yang menarik perhatian saya hanyalah orang-orang yang bergegas dengan wajah pucat, tampak pada mereka tanda-tanda ketakutan dan kesedihan, menuju ke tempat yang tidak saya ketahui. Maka saya mengikuti mereka hingga mereka tiba di rumah gubernur, kemudian saya tidak tahu apa yang terjadi setelah itu karena saya bergegas ke sekolah. Saya pergi berlari ke ruang kelas, lalu menemukan guru yang mondar-mandir di dalamnya dengan gelisah, dan ia mengenakan pakaian resminya yang tidak pernah ia kenakan kecuali pada hari perayaan atau saat kedatangan inspektur, dan saya melihat beberapa penduduk desa telah duduk di bangku-bangku dengan wajah muram dan cemberut, maka saya menyelinap ke tempat saya dengan sangat cemas dan bingung, dan guru naik ke mimbar lalu berkata dengan suara gemetar dan nada sedih seperti tangisan dan isakan: *Anak-anakku, ini adalah saat terakhir saya melihat kalian, kemudian kita berpisah tanpa bertemu lagi, karena negara kalian telah diduduki oleh Jerman dan mereka mengganti bahasa Jerman mereka dengan bahasa Prancis kalian, maka tidak ada lagi bahasa Prancis setelah hari ini...*

Dan air mata mencekiknya sehingga ia tidak mampu menyelesaikan kata-katanya, maka hancurlah hatiku karena tusukan mematikan ini, dan saya tahu mengapa orang-orang bergegas ke rumah gubernur. Alangkah sedihnya aku atasmu wahai bahasaku Prancis, wahai bahasa bangsaku yang tercinta!

Kemudian guru kembali berkata: *Dan sekarang dengarkanlah saya agar saya membacakan pelajaran terakhir. Berdirilah wahai...*

Saya tidak mendengar nama saya hingga saya gemetar dan berdiri, dan saya belum menghafal pelajaran saya, maka saya berdiri diam, lalu ia berkata: *Duduklah anakku, saya tidak akan memarahimu atau menyalahkanmu, tetapi ketahuilah, ketahuilah wahai anak-anakku bahwa kalian telah menghilangkan negara kalian dan menyerahkannya kepada musuh kalian dengan mengabaikan bahasa kalian. Dengarlah, dengarlah, saya akan menyampaikan pelajaran terakhir kepada kalian.*

Dan ia mulai menyampaikannya, hingga lonceng berbunyi, maka ia berhenti untuk mengucapkan selamat tinggal kepada kami dan mengucapkan selamat tinggal pada era kemerdekaan negaranya sementara kedua kakinya hampir

tidak sanggup menopangnya. Ia berdiri lalu berkata: *Wahai orang-orang tercinta yang terkasih, sesungguhnya saya...*

Kemudian tangisan mengalahkannya dan ia menyerah kepadanya, lalu pergi ke papan tulis dan menulis di atasnya dengan huruf-huruf besar: "Hiduplah Tanah Air"! Dan keluar.

"Jika suatu bangsa diperbudak, maka di tangannya terdapat kunci belenggu mereka selama mereka menjaga bahasanya" ... Sekarang kamu dapat memahami makna kalimat ini, dan sekarang kamu dapat mengetahui bahwa menyebarkan bahasa dan menyiarkannya di antara generasi muda, dan menampilkan lembaran-lembaran sejarah yang putih dan bersih bagi para pencari ilmu, lebih bermanfaat bagi bangsa ini dan lebih menguntungkan baginya daripada lima puluh demonstrasi rakyat dan seratus pidato politik, karena dalam hal itu terdapat pelestarian kehidupannya dan jaminan loyalitas anak-anaknya kepadanya serta kepedulian mereka terhadapnya.

Inilah amandemen yang kami minta dari Dewan Pendidikan Besar yang akan bersidang bulan ini, tetapi kami yakin bahwa ada kekuatan yang menguasai anggota-anggota dewan ini dan memanfaatkan nama mereka untuk apa yang mereka inginkan, maka apakah kenyataan akan mengecewakan keyakinan kami ini? Dan apakah kami akan melihat di antara anggota dewan orang yang memiliki keberanian untuk melaksanakan kewajiban yang mendorongnya untuk mengambil posisi sebagai pendukungnya, pembela bahasa bangsa ini dan sejarahnya, meskipun keikutsertaannya dalam hal itu menyebabkan ia dikeluarkan dari "Pendidikan" dan gajinya dipotong? Apakah kami akan melihat lelaki terhormat itu di antara anggota dewan?

Adapun saya, maka saya kira saya tidak akan melihatnya, tetapi saya berharap Allah mengecewakan prasangka saya dan saya melihat mereka semua adalah lelaki itu.

Tujuan sekolah dasar bukanlah ilmiah, dan bukan maksudnya mengisi otak siswa dengan bagian terbesar yang mungkin dari pengetahuan; melainkan sesungguhnya maksudnya adalah pendidikan dan pembinaan akhlak

sebelum segala sesuatu. Maka Dewan Besar harus memandang kurikulum-kurikulum ini dan membahasnya dari sisi pendidikan nasional yang menghasilkan dari anak-anak menjadi lelaki yang telah mengenal bahasa mereka dan mempelajari sejarah mereka, dan tidak terpesona oleh peradaban Barat dan kemegahannya sehingga meninggalkan kearaban dan kearaban mereka.

Sesungguhnya kami belum lupa keributan besar yang ditimbulkan oleh terbitnya kurikulum ini, dan kami belum lupa bahwa "Pendidikan" berjanji akan merevisinya ketika dewan ini bersidang; dan ini dia telah bersidang atau hampir, maka berikan revisi kalian jika kalian orang-orang yang jujur... jujur dalam mengabdikan kepada bangsa dan bekerja untuk kesuksesannya.

Sesungguhnya poin-poin yang kami keluhkan dalam kurikulum ini adalah bahasa Arab dan minimnya perhatian terhadapnya, sejarah dan agama Islam serta pengabaian terhadap keduanya. Adapun bahasa, maka sesungguhnya saya akan mengalihkan kepada pembaca pendapat tentangnya dari seorang guru yang termasuk guru-guru terbaik dan paling bersemangat terhadap bahasa Arab dan paling banyak pengetahuannya tentangnya, yang ia sampaikan kepada saya dan saya menemukan di dalamnya yang saya cari, dan ini adalah teksnya:

"Kemunduran pengajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah dasar selama periode terakhir telah mencapai tingkat yang memungkinkan kita menemukan di antara murid-murid kelas enam menengah, bahkan kelas lima juga, yang tidak dapat membedakan antara kata benda dan huruf! Bahkan sudah jarang ditemukan orang yang tidak salah dalam membaca dan tidak keliru dalam ejaan, atau yang dapat menyusun kalimat-kalimat pendek tanpa kesalahan. Tidak diragukan lagi bahwa satu-satunya penyebab hal ini adalah kelonggaran undang-undang ujian sekolah dasar (1) (dan saya tambahkan: serta ujian-ujian lainnya, terutama dalam ujian Baccalaureate (2)) kelonggaran yang membuat keberhasilan siswa yang nilai bahasa Arabnya setengah dari sepuluh menjadi hal yang mungkin terjadi. Yang jelas bahwa seluruh tujuan dari sekolah-sekolah dasar adalah mengajarkan membaca dan menulis sebelum hal lain apa pun, dan siswa yang lemah dalam keduanya menurut kebiasaan dianggap belum menyelesaikan pendidikannya, maka yang

diharapkan -untuk mengatasi hal ini- adalah mengubah undang-undang menjadi bentuk yang lebih menjamin kepentingan umum dan menjaga nama pendidikan dasar Suriah dari kelemahan yang memalukan ini, sehingga tidak lulus kecuali yang pandai membaca dan menulis. Dan yang saya lihat: (1) bahwa dibuat nilai khusus untuk tata bahasa Arab dalam ujian tertulis dengan menyusun soal-soal terapan tentang ejaan. (2) bahwa nilai-nilai empat cabang -ejaan, karangan, tata bahasa, dan bacaan- masing-masing berdiri sendiri, sehingga yang lemah dalam salah satunya tidak lulus. (3) bahwa nilai kelulusan dalam semua cabang yang disebutkan minimal lima. Dan tidak tersembunyi bahwa bahasa adalah alat memahami semua pelajaran, maka tidak akan lengkap bagi yang lemah dalam bahasa untuk memahami pelajaran apa pun, dan jika kita berhasil mengeluarkan murid-murid yang kuat dalam bahasa Arab dari sekolah-sekolah dasar kita, maka kita telah memastikan kesiapan mereka untuk mendalami semua cabang ilmu secara mutlak."

Dari laporan ini Anda tahu seberapa besar meremehkan program ini terhadap bahasa Arab dan mengabaikan urusannya, dan cari di antara para pembawanya sekehendak Anda, Anda tidak akan menemukan di antara mereka dua puluh persen yang membaca halaman berbahasa Arab tanpa kesalahan.

Adapun sejarah, cukuplah Anda tahu bahwa para murid semuanya (ya, semuanya; saya tahu apa yang saya katakan, apakah Anda mendengar?) tidak mengetahui dari sejarah Qutaibah bin Muslim atau Al-Muhallab seperempat dari apa yang mereka ketahui dari sejarah Napoleon atau Alexander, dan tidak dari berita-berita Idrisiyah atau Ibnu Thulun sebanyak yang mereka ketahui dari anak-anak raja-raja Prancis dari Bani Bourbon!

Inilah salah satu hasil dari pengajaran sejarah di sekolah-sekolah kita, maka lihatlah -semoga Allah membimbingmu- dan nilai apa yang kamu mau, dan bersangkaburuklah tentang pengabaianmu sekehendakmu, maka kamu tidak akan keliru! Dan demikian pula kami katakan tentang pengabaian agama dan ilmu-ilmunya.

Inilah program pendidikan dasar dan inilah hasil-hasilnya, dan inilah kewajiban yang dibebankan kepada anggota-anggota dewan, dan inilah seruan saya kepada mereka untuk bangkit menjalankannya.

Pengamatan dan Percakapan (4)

Durhaka

Diterbitkan tahun 1930 (1)

- Siapa pahlawan yang kamu cintai dan kagumi? Apakah kamu mencintai Khalid bin Walid pahlawan Yarmuk? Apakah kamu mengagumi Sa'd bin Abi Waqqash pahlawan Qadisiyah?

Ini yang saya katakan kepadanya ketika saya mengunjungi ayahnya. Dan dia adalah anak laki-laki yang cerdas, sangat perhatian, dan memiliki ingatan yang kuat, meskipun usianya tidak lebih dari sepuluh tahun. Dia masuk menemui saya dan memberi salam, dan saya ingin bersenda gurau dengannya dan melihat sejauh mana pengetahuannya tentang sejarah, maka saya mengajukan pertanyaan ini kepadanya.

Pipi anak itu memerah dan dia malu, kemudian mulai berkata: Pardon Monsieur! Saya tidak mengenal Khalid bin Abi Al-Balid dan Sa'd bin Aqqash, karena guru berkata kepada kami bahwa tidak ada pahlawan yang layak mendapat kekaguman dan kecintaan kami kecuali Saint Pierre dan Jeanne d'Arc, dan orang-orang suci tentunya.

- Dan Umar bin Khattab, apakah kamu juga tidak mengenalnya? - Saya tidak tahu apakah gilirannya datang setelah para pahlawan Barat atau tidak? Namun guru memberi tahu kami bahwa Timur tidak melahirkan orang-orang besar.
- Kalau begitu kamu tidak mencintai Timur, dan tidak mencintai tanah airmu Suriah?
- Mencintainya? Tidak; saya tidak mencintainya karena masih dalam kegelapan, belum masuk ke dalam cahaya Barat!

Saya kemudian berpaling kepada ayah anak itu, dan Anda akan terkejut jika saya memberi tahu Anda bahwa ayahnya berasal dari keluarga yang memiliki akar dalam ilmu dan kepemimpinan agama dalam Islam! Saya berpaling kepadanya dan saya sangat terkejut dengan apa yang saya dengar dari anak itu, dan saya membayangkan anak-anak negeri ini yang tumbuh di tanahnya dan hidup di dalamnya, berbalik melawannya dan racun-racun jahat ini yang disebarkan oleh para misionaris ini bekerja dalam diri mereka, bukan hanya dengan agama Nasrani, tetapi dengan agama pengkhianatan terhadap tanah air dan meremehkan sejarahnya serta menghina bahasanya.

Saya membayangkan ini dan merasa seolah-olah jantung saya -karena begitu banyak berdebar- hampir keluar dari dada saya, maka saya mulai bertanya pada diri saya: Siapa penjahatnya? Siapa pengkhianatnya? Dan diri saya menjawab bahwa dia adalah orang yang duduk di hadapan Anda, bahwa dia adalah ayah anak itu! Maka saya berkata kepadanya sambil tidak dapat menahan ketegasan saya: Mengapa kamu tidak mengirim anakmu ke sekolah nasional? Dan mengapa kamu memilih sekolah "Freres" asing? Tidakkah sampai kepadamu berita tentang apa yang dilakukan para siswa di sana tahun lalu? Tidakkah sampai kepadamu kabar tentang seruan suci itu untuk memboikot sekolah-sekolah ini dan tanggapan anak-anak tanah air yang tulus, baik Muslim maupun Kristen? Apakah kamu ridha menjadi... Ah, apa yang harus saya katakan?

- Biarkan saya, Tuan, menceritakan kepada Anda, biarkan saya, jangan marah! Saya tidak memilihnya dari yang lain karena saya membenci bangsa saya atau memusuhi tanah air saya, dan saya tidak mengabaikan tujuan buruknya yang didirikan untuk itu, dan tidak luput dari saya bahwa sekolah itu tidak lagi melihat tempat untuk racun-racunnya kecuali di jiwa-jiwa orang Timur... Semua itu saya ketahui, tetapi saya terpaksa mengirim anak saya ke sana karena terpaksa.
- Terpaksa?! Siapa yang memaksamu untuk itu? Ini tidak masuk akal.
- Tunggu, Tuan, jangan marah dan jangan memotong pembicaraan saya. Dengarkan kelanjutan kata-kata saya: Saya adalah orang yang mencintai keteraturan dan sangat menyukainya, dan saya

menemukannya dengan sempurna di sekolah-sekolah ini. Dan saya menyukai bahasa-bahasa asing dan cenderung kepadanya, dan saya telah melihat bahwa sekolah-sekolah ini menguasainya dan memperhatikannya. Dan saya ingin anak saya tumbuh menjadi orang yang beradab dan terpelajar, dan di sana ada budaya dan peradaban.

- Saya sudah mengerti apa yang kamu inginkan, sekarang beri tahu saya: Kapan anakmu pergi ke sekolah dan kapan pulang darinya? Dan berapa jam dia duduk bersamamu di sana?
- Dia pergi pada pukul enam pagi dan pulang pada waktu yang sama sore hari, dan saya tidak mengira bahwa saya duduk bersamanya satu jam atau sebagian jam dalam sehari.
- Sangat baik, inilah yang saya ingin kamu katakan kepada saya. Dan sekarang beri tahu saya: Apakah kamu mempercayai para guru "Freres" terhadap dirimu sendiri jika kamu menemani mereka sepuluh bulan berturut-turut dari terbit hingga terbenam, apakah kamu yakin bahwa mereka tidak akan memfitnahmu dari nasionalisme dan agamamu? Katakan kebenaran kepada saya, jangan coba menghindar.
- Setelah kamu mengatakan itu, saya beri tahu kamu bahwa "tidak".
- Apakah kamu lebih kokoh dan lebih teguh pada prinsip atau anak kecilmu ini? - Justru saya. Dan mengapa pertanyaan-pertanyaan ini?
- Baik, dan apakah kamu mengira bahwa murid-murid "Freres" dan sejenisnya lebih kuat dalam bahasa Prancis daripada murid-murid "Tajhiz"? Mungkin kamu mengatakan mereka lebih kuat dalam berbicara dan bercakap-cakap, dan mungkin ini bisa diterima, tetapi jika kamu mengatakan atau seseorang mengatakan bahwa mereka lebih kuat dalam karangan dan terjemahan maka tidak, dan saya menantang orang yang mengatakan itu dan mengajaknya untuk bertanding dan berkompetisi, jika dia mau dalam jumlah individu-individu yang menonjol di masing-masing atau jika dia mau dalam keseluruhan. Dan adapun keteraturan yang kamu sukai dan kamu lihat dengan sempurna di Freres, saya kira yang membuatmu terkesan darinya adalah bahwa anakmu tinggal dua belas jam setiap hari dalam

pengawasan sekolah, dan ini adalah bukti pandanganmu yang pendek dan pertimbanganmu yang lemah, dan seandainya kamu berakal niscaya kamu tahu bahwa itu adalah seburuk-buruk apa yang kamu peroleh untuk anakmu. Dan adapun budaya dan peradaban ini, saya tidak tahu apa maksudmu, jika kamu maksudkan dengan budaya adalah ilmu-ilmu dan pengetahuan-pengetahuan, maka semua ucapanmu menjadi sia-sia, karena siswa paling rendah di "Tajhiz" layak menjadi guru bagi siswa terbaik di Freres dan sejenisnya. Dan sekarang: Akui, akui di hadapan saya bahwa kamu mengorbankan nasionalisme anakmu dengan sengaja, akui bahwa kamu mengkhianati bangsa ini dengan mempersiapkan jalan bagi anaknya yang berbakti kepadanya untuk menjadi musuh yang membencinya dan lawan yang menyakitinya, akui bahwa kamu... Ah, saya malu mengatakannya: bahwa kamu pengkhianat!

Inilah percakapan yang terjadi antara saya dan seorang teman saya, seorang dari bangsawan negeri dan tokoh-tokohnya! Dan Anda telah mengetahui - wahai pembaca- dari percakapan itu bagaimana sekolah-sekolah ini menyakitinya kami dengan anak-anak kami dan bagaimana mereka melakukan kepada kami apa yang tidak dilakukan oleh pesawat-pesawat dan meriam-meriam, karena pemilik pesawat-pesawat kami tahu bahwa dia adalah musuh kami sehingga kami menjauhinya, tetapi para guru sekolah-sekolah ini menipu kami hingga kami berprasangka baik kepada mereka dan menyerahkan anak-anak kami kepada mereka (dan betapa bodohnya orang yang menyerahkan anak-anaknya kepada mereka!) maka mereka tidak mengembalikan mereka kepada kami kecuali sebagai musuh-musuh kami yang keluar dari agama kami, mengolok-olok bahasa kami, dan menjelek-jelekkan adat-istiadat kami!

Wahai manusia: Bertakwalah kepada Allah dalam urusan anak-anak kalian, jangan lemparkan mereka ke dalam jurang yang dalam tanpa dasar dan tanpa jalan keluar bagi mereka dari kesengsaraannya. Bertakwalah kepada Allah dalam urusan bangsa ini, jangan sakiti bangsa ini dengan anak-anaknya dan musibahkan ia dengan buah hati mereka. Pilihlah untuk anak-anak kalian sekolah-sekolah terbaik sebagaimana kalian memilih untuk kalian rumah-

rumah terbaik dan makanan-makanan terbaik. Jadilah setia kepada tanah air kalian dalam pandangan kalian dan adat-istiadat kalian, dalam perdagangan kalian dan industri kalian, dalam anak-anak kalian laki-laki dan perempuan, dan ketahuilah bahwa masa depan ini tidak dibangun kecuali di atas pundak anak-anak ini, maka jangan kalian habisi mereka dan jadikan mereka musuh-musuh negeri mereka.

Wahai manusia: Sesungguhnya orang yang mengirim anaknya ke sekolah-sekolah musuh seperti orang yang mengambil bendera bangsanya di tengah pertempuran lalu merobeknya berkeping-keping dan memotong-motongnya, atau seperti orang yang meninggalkan posisinya di medan perang kepada musuh yang menyerang hingga dia menempatnya tanpa perlawanan dan membunuh saudara-saudaranya. Sesungguhnya orang yang mengirim anaknya ke sekolah-sekolah ini adalah pengkhianat bangsanya, melanggar janjinya kepada tanah airnya, dan pantas bagi kita untuk meremehkannya dan menghina dia dan tidak memberinya nilai. Dan apa sekolah-sekolah ini? Apakah kalian tahu? Sesungguhnya ia adalah tentara-tentara asing yang menyerbu negeri kalian untuk menghilangkan jiwa-jiwa kalian. Apa? Bahkan ini adalah urusan yang lebih parah dari pembunuhan individu, ini adalah kehancuran bangsa!

Wahai manusia: Berpaling kalian dari sekolah-sekolah ini atas nama agama, atas nama nasionalisme, baik kalian Muslim maupun Kristen, karena ia adalah musuh bagi kalian semua dan kalian semua adalah orang Timur. Inilah ujian nasionalisme, dan inilah timbangan ketulusan.

Pengamatan dan Pembicaraan (6)

Al-Buraq

Diterbitkan tahun 1930

Disebutkan dalam kitab Kalilah wa Dimnah (versi yang tidak dicetak!) sebagai berikut:

Kalilah berkata: Tidakkah engkau memberikan perumpamaan kepadaku wahai Dimnah tentang orang yang hina yang diperlakukan baik oleh kaum dan

dimuliakan mereka, namun ia tidak mau kecuali berbuat jahat kepada mereka dan menguasai harta mereka?

Dimnah berkata: Dikisahkan bahwa di sebuah kota "tertentu" terdapat enam orang anak yang mewarisi dari ayah mereka sebuah istana besar dan harta yang sangat banyak. Orang itu menghabiskan umurnya dan melelahkan dirinya dalam mengumpulkan dan memperoleh harta tersebut, dan ia mengambil perjanjian dan ikatan kepada Allah dari mereka: agar mereka menjaga harta itu dan tidak menyia-nyiakannya. Ketika ia merasa tenang dengan sumpah mereka dan yakin dengan janji mereka, ia memejamkan matanya dan menyerahkan rohnya, sementara ia dalam keadaan paling tenang jiwanya dan paling tenteram pikirannya.

Kalilah berkata: Celakalah engkau wahai Dimnah! Tidakkah engkau memberitahuku apa yang terjadi setelah itu?

Dimnah berkata: Ya, ayah itu meninggal, dan anak-anaknya hidup setelahnya dengan kenikmatan dan kenyamanan, tidak berkeluh kesah dan tidak bertengkar, hingga pada suatu malam di musim dingin yang sangat gelap dan sangat dingin, datanglah kepada mereka seorang tamu miskin yang mengeluh kesakitan, meminta kehangatan, dan mengharap makanan. Mereka memberinya makan, menghangatkannya, mengobatinya, dan memberikan kepadanya pemberian dan anugerah sesuka hatinya. Ketika ia merasakan kenikmatan kekayaan dan kebahagiaan serta merasakan kelezatan kemewahan dan kenikmatan, ia mendekati salah seorang dari mereka dan berkata kepadanya: Sesungguhnya engkau telah berbuat baik kepadaku dan memuliakanku, dan aku harus membalasmu atas kebaikanmu dan memperingatkanmu untuk mengosongkan rumah dan meninggalkan harta sebelum aku menyerangmu dan menggunakan senjataku padamu. Berikanlah kepadaku apa yang aku inginkan dengan sukarela atau jika tidak maka berikanlah dengan terpaksa!

Aku melihat perumpamaan ini seperti perumpamaan Palestina dan Zionis, dalam kitab "Kalilah wa Dimnah" (dalam versi selain yang ada di tangan orang-orang). Maka aku melihat di dalamnya apa yang akan kubuka sebagai pembuka artikel tentang "Al-Buraq".

Al-Buraq adalah dinding Baitullah, di dalamnya terdapat Kiblat pertama dan ia adalah ketiga Haramain (dua tanah suci). Al-Buraq adalah dinding Baitullah yang kaum Muslim mengorbankan nyawa mereka demi membelanya, merelakan jiwa mereka karenanya, dan menumpahkan darah mereka sebagai harganya. Al-Buraq adalah dinding Baitullah, Allah menyaksikan dan seribu tiga ratus tahun menyaksikan bahwa ia adalah milik kaum Muslim, tidak ada yang berbagi dengan mereka di dalamnya, bersaksi bahwa ia adalah milik mereka sendiri secara khusus, bukan milik seluruh manusia.

Orang-orang Palestina adalah penjaga atas kepemilikan umum ini bagi seluruh kaum Muslim. Jika mereka menyia-nyiakannya atau membiarkan para pengembara ini, sampah dari berbagai penjuru, untuk memilikinya, maka mereka telah mengkhianati amanah ini dan melanggar janji tersebut. Dan mereka tidak akan melakukan itu. Tidak mengherankan keteguhan mereka dalam membelanya, tetapi yang mengherankan yang tidak lebih mengherankan bagiku adalah kecenderungan Inggris terhadap Zionisme dan simpati mereka kepadanya, serta berpaling dari membantu kaum Muslim yang memiliki hak yang jelas!

Kita di sini untuk berbicara dengan tenang tentang simpati dan kecenderungan ini, dan melihat: apakah di dalamnya terdapat manfaat dan keuntungan Inggris, ataukah di dalamnya terdapat kerugian dan malapetaka bagi mereka? Kita perlu menyiapkan pembicaraan ini dengan dua peristiwa sejarah:

Peristiwa Pertama:

Terjadi pada tahun 525 Masehi bahwa Kaisar Bizantium Justinian menginginkan apa yang diinginkan Inggris hari ini. Ia memberikan Palestina kepada orang-orang Yahudi dan mengizinkan mereka, bahkan membantu mereka, untuk mendirikan pemerintahan Yahudi yang tunduk pada pengawasan Romawi. Lalu bagaimana mereka membalasnya? Dengarlah kukatakan kepadamu: Mereka membalasnya dengan memberontak dan membunuh tentara-tentara Romawi yang ia tempatkan sebagai garnisun untuk mereka.

Dan pada saat itulah ia yakin -dan akan datang hari ketika Inggris juga akan yakin- bahwa bangsa Yahudi ini tidak layak untuk hidup merdeka sama sekali dan tidak layak memiliki tanah air nasional! Dan kemudian ia mengirim kepada orang-orang Yahudi sekutunya Raja Ghassan Al-Harits bin Jabalah, yang membinasakan mereka dan menawan dua puluh lima ribu orang dari mereka yang ia tahan di Habasyah dan membunuh sebanyak mereka!

Ini adalah satu-satunya periode ketika bangsa ini menikmati kemerdekaan yang mendekati kemerdekaan sejati setelah kelahiran Nabi Isa alaihissalam.

Adapun Peristiwa Kedua:

Tidak jauh dari kita, bahkan merupakan peristiwa terkenal yang terjadi di masa Ratu Victoria dan Sultan Abdul Hamid, yaitu ketika India memberontak terhadap Inggris dengan pemberontakan besar yang hampir meruntuhkan bangunan pengaruh Inggris di India karena dahsyatnya, dan Inggris kehabisan akal dan tidak melihat jalan keluar kecuali berlindung kepada Khalifah kaum Muslim. Maka Khalifah mengirim surat kepada pemberontak India yang memerintahkan mereka di dalamnya -atas nama agama!- untuk tenang, maka mereka pun tenang! Semoga Allah mengampuni Abdul Hamid, dan jika bukan karena itu, Inggris tidak akan memiliki jalan selamat.

Aku menyimpulkan dari kedua peristiwa ini bahwa Inggris lebih membutuhkan untuk menyenangkan dan bersahabat dengan dunia Islam daripada kebutuhannya untuk menyenangkan Bani Zionis. Itu karena Palestina adalah jantung dunia Islam, dan setiap kejadian yang menyakiti Muslim Palestina akan menyakiti seluruh kaum Muslim dan membuat mereka semua marah di seluruh penjuru bumi. Dan sesungguhnya Inggris yang hidup dari India yang mayoritas penduduknya Muslim, dan berkepentingan dengan Terusan Suez dan Bab el-Mandeb yang di sekitarnya kaum Muslim, ia akan menghadapi - dalam kondisi seperti ini- akibat dari kemarahan dunia Islam berupa penderitaan panjang dan kelelahan yang menyakitkan.

Sesungguhnya Inggris berupaya untuk persahabatan dengan dunia Islam sejak dahulu dan masih terus terang menyatakan persahabatan ini dengan harapan akan manfaat yang diperolehnya darinya. Lalu mengapa kemudian ia

mendukung, walaupun secara tersembunyi, kaum Zionis? Dan apa manfaatnya kaum Zionis baginya jika ia kehilangan persahabatan ini?

Apakah Inggris dapat mempercayai bahwa kaum Zionis akan tetap loyal kepadanya jika mereka merdeka di Palestina? Apakah ia berharap mereka akan tetap -jika demikian- dalam persahabatan dengannya? Sesungguhnya orang-orang Yahudi yang memberontak terhadap Justinian setelah ia berbuat baik kepada mereka tidak akan segan untuk memberontak terhadap Inggris, bahkan mereka tidak mundur sejak sekarang untuk mencaci maki mereka dengan sembarangan setiap kali tidak senang dengan sesuatu dari mereka atau melihat kesempatan yang tepat!

Lalu apa manfaat Inggris dari bersimpati kepada Zionisme? Inilah yang kita tanyakan, dan kita telah mengetahui bahwa komisi penyelidikan yang berdiri pada posisi adil dan memutuskan (atau hampir) untuk Arab telah membuat marah kaum Zionis sehingga mereka ingin penyelidikan diulangi (1), dan Inggris mematuhi mereka dan menolak delegasi Arab, mengembalikan mereka dalam keadaan rugi! Kita bertanya tentang ini sementara kita tahu bahwa Palestina bersikeras memboikot komisi baru ini, dan seluruh dunia Islam mendukung Palestina dalam hal yang mereka tegaskan tentang hak-hak mereka, bahkan hak-hak seluruh kaum Muslim.

Kita bertanya tentang ini, dan tidak tahu siapa yang akan menjawab.

Pengamatan dan Pembicaraan (8)

Harapan Hilang!

Diterbitkan tahun 1930

Diadakan Dewan Pengajaran Besar, dihadiri oleh anggota-anggotanya dari berbagai penjur, dikhususkan untuknya Rumah Akademi Ilmiah Arab, beritanya dipublikasikan di surat kabar, Dewan bubar setelah diadakan pesta teh untuk menghormati usaha-usaha mereka! Tetapi apa yang telah mereka lakukan? Apa karya dan keputusan mereka? Tidak ada! Yang terjadi hanyalah pemilik undangan berdiri berpidato di hadapan anggota-anggotanya, maka

mereka memiringkan leher mereka, menundukkan kepala mereka dan berkata: Amin, lalu ia membalas amalan mereka dengan pesta teh!

Apa ini? Apakah begini orang-orang menulis tentang Dewan Pengajaran?

Maafkan aku wahai para tuan, sesungguhnya setan tulisan (jika benar bahwa tulisan memiliki setan) adalah yang mendiktekannya kepadaku. Yang ingin kukatakan adalah bahwa Dewan Pengajaran yang kami tunggu selama setahun penuh untuk melihat perbaikan yang diharapkan pada kurikulum ini, dan kami membangun harapan besar atas pertemuannya, tidak melakukan apa-apa dan tidak mengubah satu huruf pun dalam kurikulum! Dan yang lebih mengherankan adalah bahwa prasangka buruk kami terhadap anggota-anggotanya terbukti benar, bahwa mereka -kecuali sedikit individu dari mereka- tidak berani bahkan untuk menyampaikan pendapat mereka dalam masalah yang mereka kumpulkan untuk menyampaikan pendapat mereka! Dan kami tidak mendapatkan dari Dewan ini kecuali bahwa kami berharap untuk perbaikan kurikulum ini maka harapan kami mati, dan kami menghibur diri kami bahwa itu dibuat oleh orang lain, lalu kami sendiri yang menyetujuinya. Dan Dewan bubar dan telah mendatangkan kejahatan besar bagi bangsanya.

Kurikulum masih seperti sediakala: mengabaikan sejarah Arab sepenuhnya. Siswa kecil dimulai di kelas dua dasar dengan mempelajari sejarah Syria kuno, sejarah orang-orang Fenisia dan semacamnya, sebelum ia mempelajari sejarah Dinasti Umayyah dan Khulafaur Rasyidin. Dan engkau tahu bahwa mereka menginginkan dari ini menanam benih Fenisianisme di jiwa generasi muda, sehingga mereka menyerukan itu dan menyeru kepada nasionalisme Syria yang akan menjadi malapetaka bagi persatuan Arab dan Islam yang dicita-citakan dan bencana bagi Syria dan saudara-saudaranya.

Dan ini bukan semua yang kami keluhkan dalam kurikulum sejarah, bahkan kami mengeluhkan ketidaktahuan siswa yang membawa ijazah dasar dengan ketidaktahuan mutlak tentang negara-negara Islam besar yang memiliki pengaruh terbesar dan paling mulia dalam melayani peradaban manusia dan

membangun bangunan kemakmuran manusia, sementara ia memiliki pengetahuan terperinci tentang sejarah Eropa dan negara-negaranya. Bahkan ketidaktahuan itu lebih buruk dari itu, ketidaktahuan bahkan tentang sejarah Dinasti Umayyah dan Abbasiyah sendiri. Engkau menemukan di antara para siswa yang tidak mengetahui tentang para pemimpin penaklukan Islam lebih dari nama-nama mereka, sementara ia tahu banyak tentang Napoleon dan Robespierre!

Bukankah memalukan bagi Kementerian mengajarkan seluruh sejarah Islam dalam dua tahun saja? Dan apa yang dapat dipahami siswa kecil (di kelas tiga atau empat, bayangkan!) dari sejarah Islam, sejarah tiga belas abad, dalam kurang dari seratus tiga puluh pelajaran yang merupakan jumlah yang dikhususkan untuk sejarah dalam dua tahun ini? Sesungguhnya masalah ini - meskipun jelas dan penting- tidak menemukan satu pun dari anggota Dewan yang mendukung dan membelanya.

Demikianlah berlalu sidang-sidang Dewan, dan ditutup seperti pembukaannya, sementara masalah tidak terpecahkan dan tujuan tidak tercapai. Dan biarlah pembaca melihat kepuasan Dewan dengan hanya tiga sidang saja, padahal ia dipanggil untuk membahas masalah besar yang pembahasannya luas dan berjangkauan lebar. Bukankah arti ini adalah bahwa Dewan hanya dipanggil untuk menyetujui dan mengamini, bukan untuk membahas dan mengkaji? Atau jika tidak, apa yang menghalangi antara Dewan dengan perbaikan yang diharapkan ini? Sesungguhnya kekagetan umum itu dan telegram serta delegasi yang berturut-turut datang ke Kementerian pada hari kurikulum dipublikasikan mengungkapkan kekagetan dan ketidakpuasan itu. Sesungguhnya semua ini tidak mereda kecuali karena berharap pada sikap terhormat yang akan diambil Dewan ini. Tetapi karena telah berlalu dan tidak melakukan apa-apa maka tidak ada kecuali putus asa dari bantuannya dan berpaling ke pihak kedua untuk mewujudkan tujuan yang dicita-citakan ini.

Kami telah berbicara dalam artikel kedua dari "Pengamatan dan Pembicaraan" ini tentang pengabaian besar terhadap bahasa Arab yang disebabkan oleh kurikulum ini, dan kami jelaskan kepada mereka kekurangan besar yang mulai

menimpa para siswa dalam bahasa Arab. Kami tidak ingin kembali di sini dan mengulangi apa yang kami katakan, tetapi kami ingin memberitahu orang-orang bahwa kurikulum ini tidak hanya mengabaikan sejarah dan bahasa saja, tetapi mengabaikan agama sebelum segala sesuatu. Ia menghilangkan dari ilmu-ilmunya semua sifat resmi dan tidak menjadikannya masuk dalam ujian, dan siswa tidak memperoleh akibat dari ketidaktahuannya tentangnya sesuatu dari hukuman atau sanksi.

Harapan kandas dan hilang semua pengharapan akan perbaikan kurikulum ini atas tangan Dewan, dan tidak ada jalan lain bagi kami untuk memperbaikinya. Lalu apa yang harus kami lakukan? Apakah kami rela anak-anak kami tumbuh dalam cara yang di dalamnya terdapat durhaka kepada agama mereka, bahasa mereka, dan sejarah mereka? Apakah kami rela bahwa bangunan masa depan kami goyah dan tidak stabil, berdiri di atas pundak orang-orang yang tidak kami percayai? Apakah kami rela dengan semua ini dan tidak melakukan apa-apa, ataukah kami cukup dengan menyeru (dan kami tahu tidak ada kehidupan bagi yang kami seru)?

Aku tidak tahu apa jawabannya, biarlah pembaca mengatakannya kepadaku jika ia tahu, dan salam untuknya jika ia paham apa yang aku maksud!

PENGAMATAN DAN HADITS (10)

Siapa Untuk Bahasa Arab?

Diterbitkan tahun 1930

Apakah menurutmu berbicara tentang topik ini bermanfaat, ataukah diam tentangnya lebih baik dan lebih berguna bagi kita? Kami telah berbicara hingga tenggorokan kami sobek karena berbicara, dan kami telah menulis hingga tinta kami habis dan pena kami patah, namun kami tidak melihat hasil atau dampak dari apa yang kami tulis dan katakan. Maka tidak ada lagi bagi kami kecuali berbicara kepada para guru ini, para guru bahasa Arab, dengan terus terang dan dengan pena tebal, lalu kami katakan kepada mereka:

Kalian berdosa -dengan kata yang jelas- kalian mengkhianati janji kebangsaan Arab selama kalian masih bersikap longgar dalam ujian bahasa Arab, dan mengajarkannya dengan cara kuno, dengan dasar-dasar kering yang membuat murid-murid lari darinya dan membencinya, dan selama kalian tidak menggunakan dalam pengajarannya metode-metode yang digunakan dalam bahasa Prancis misalnya, dan tidak memahami bahwa tidak ada perbedaan antara pengajaran tata bahasa Arab dan tata bahasa Prancis.

Tata bahasa Prancis umumnya diajarkan dengan bentuk yang indah dan aplikatif sehingga siswa mampu membaca tanpa kesalahan dan menulis dengan benar serta menganalisis apa yang dibacanya, sedangkan kalian mengajarkan tata bahasa dengan cara yang wallahi aku tidak tahu apa itu, dan aku tidak mengira cara itu layak untuk mengajar bahasa orang-orang Zanj! Kalian membuat murid-murid menghafal definisi-definisi secara harfiah dan memaksa mereka menghafalnya dengan paksa, tanpa mengajarkan mereka bagaimana menerapkannya dalam membaca dan menulis, sehingga mereka melihat bahasa dan tata bahasanya sebagai hantu yang menakutkan, maka mereka lari darinya dan tidak bisa menikmatinya selama mereka hidup.

Dan ini bukan topik pembicaraan saya ini, melainkan topik pembicaraan lain yang akan saya sampaikan pada waktunya, dan sekarang saya batasi pembicaraan pada ujian: Tampak bagi kami di awal ujian bintang harapan dan merebak ketika penasihat komite bahasa Arab mengatakan yang intinya: "Si Thanthawi ini menulis di 'Fata al-Arab' mengeluh tentang kelonggaran kalian dalam ujian bahasa Arab, maka kalian harus membantahnya dan memperhatikannya serta menggunakan ketegasan yang mungkin di dalamnya"... Dan di dalam komite ada anggota-anggota yang baik yang menggunakan nurani mereka dalam hal ini dan adil dalam penilaian nilai dan tidak mengabaikan sedikit pun, lalu apa hasilnya?

Hasilnya adalah sejumlah besar siswa gagal dalam bahasa Arab!

Apakah mereka yang memegang urusan puas dengan ini, padahal ini adalah bukti kelemahan bahasa Arab dan rusaknya programnya serta kelonggaran di dalamnya? Tidak, mereka tidak puas dengannya, lalu apa yang mereka lakukan? Dengarlah: Mereka memindahkan anggota-anggota yang baik yang

memiliki kecemburuan terhadap bahasa Arab ke komite-komite mata pelajaran lain, dan mendatangkan yang lain lalu mereka memberi nilai secara sembarangan! Dan saya tidak ingin mengatakan bahwa mereka sendiri bodoh, cukup bagi pembaca untuk mengetahui bahwa topik karangan yang didiktekan kepada murid-murid -dan tidak lebih dari dua baris- mengandung lima kesalahan seperti "awshif" sebagai pengganti "shif"! Dan para penguji ini tidak menyadarinya... Maha Suci Allah, sebaik-baik Pencipta!

Apa yang diharapkan dari mereka? Dan berapa banyak korban yang air matanya terbuang sia-sia akibat kebodohan dan kelonggaran mereka? Tidak, tidak semua mereka bodoh karena di antara mereka ada orang-orang yang terpelajar, bahkan di antara mereka ada yang berilmu, tetapi massa menguasai sehingga kata-kata orang berilmu yang tenang hilang di tengah kebisingannya yang keras; dan demikianlah berakhir babak pertama dari drama ini, dan semua yang gagal di percobaan pertama lulus!

Sungguh hal yang aneh, dan sesungguhnya ada banyak hal yang semuanya aneh dan ajaib dalam ujian ijazah sekolah dasar, tetapi saya tidak membicarakan apa pun darinya kepadamu, dan tidak menceritakan kepadamu apa pun dari kejadian-kejadian permintaan keringanan, dan tidak mengatakan kepadamu bahwa kami memuji pekerjaan penasihat seandainya dia mengawasi mereka dengan pengawasan ketat seperti yang dia lakukan setiap kali, karena tidak ada selain dia yang mampu mencegah kejadian-kejadian permintaan keringanan dan menganggap kompetensi sebagai dasar kelulusan!

Semua itu tidak saya katakan karena bukan topik pembicaraan saya ini, saya hanya ingin mengatakan: Besok mereka masuk ke "persiapan", dan besok mereka mengambil baccalauréat, dan lusa mereka masuk ke kehidupan ini dan nasib bangsa akan di tangan mereka, lalu bagaimana keadaannya jika yang memegang kendali urusannya adalah orang yang tidak mengenal bahasanya, bahkan membenci lisannya dan lari darinya? Dan bagaimana keadaan siswa dalam bahasa Arab setelah lima tahun?

Sesungguhnya kami menzalimi kementerian jika kami menuntut perbaikan ini darinya, dan mengabaikan bahasa bukan urusannya, dan tidak ada yang

mengabaikannya dan merusak anak-anak kami kecuali para guru bahasa Arab! Dan seandainya di antara mereka ada yang cemburu padanya dan memiliki nurani yang mendorongnya untuk melaksanakan kewajibannya terhadapnya, niscaya kami tidak sampai pada kemerosotan yang dahsyat ini, dan perbaikan akan menjadi urusan yang mudah.

Maka wahai para guru bahasa Arab: Kalian yang aku maksud dan kalian yang aku ajak bicara, apa yang terjadi dengan kalian? Apakah telah mati di dalam kalian semua kecemburuan Arab? Apakah telah hilang dari jiwa kalian semua rasa nasional? Ataukah kalian tertipu oleh gaji dan uang? Apakah uang bermanfaat bagi kalian jika kalian menyia-nyiakan bahasa, padahal bahasa adalah tiang kehidupan bangsa?

Ya Allah, aku telah tidak mampu membuat mereka paham, maka karuniakanlah kepada mereka dari-Mu pemahaman dan tekad dan keberanian... atau bebaskan kami dari mereka! Karena bahasa kami dihancurkan oleh orang yang bukan dari kami lebih baik bagi kami, demi Allah, daripada kami menghancurkannya dengan tangan kami sendiri dan mengarahkan anak panah ke titik-titik vitalnya dengan tangan kami.

Dan wahai para siswa, dengarlah aku dan pahami lah ucapanku: Sesungguhnya mereka tidak akan paham (atau mereka tidak mau paham) maka jadilah kalian imam bagi mereka dalam kesetiaan kepada bahasa Arab; sambutlah bahasa Arab sebelum semua pelajaran, karena tidak akan merugikan kalian jika kalian menjaganya meskipun tidak menjaga yang lainnya, karena itu adalah kehidupan bangsa kalian, adapun jika kalian mengabaikannya maka kalian telah membunuh bangsa, dan siapa yang membunuh bangsa maka dia penjahat yang sia-sia.

Di Atas Puing-Puing Al-Khadhra

Diterbitkan tahun 1930

Di gang al-Qabaqibiyah, di sisi selatan "Masjid Umawi", ada pintu lama dari pintu-pintunya dan pencelupan dari pencelupan-pencelupan Syam yang kecil, yang kita semua kenal dan sering melewatinya tanpa memperhatikannya dan tanpa mengetahui apa yang ada di dalamnya.

Pencelupan ini yang engkau enggan berlama-lama berdiri di dekatnya, dan kegelapannya membuatmu terkejut serta baunya membuatmu muak, tiga belas abad yang lalu adalah istana yang menjulang tinggi puncaknya, tinggi serambinya, kuat pilar-pilarnya, dikelilingi kemegahan dan kewibawaan dan menguar darinya aroma gaharu dan ambar. Dan gang sempit gelap ini yang engkau tutup hidungmu saat melewatinya agar selamat dari bau-bau busuknya, dan berhati-hati dalam melangkah saat berjalan di dalamnya agar tidak terlumuri, di masa kejayaan istana adalah jalan raya besar yang dipenuhi barisan-barisan penjaga dan pasukan-pasukan pengawal dan delegasi-delegasi raja.

Mari kita kembali melintasi jalan waktu tiga belas tahapan, mari kita kembali ke masa Bani Umayyah di mana istana bersinar di Damaskus, dan penghuninya: tinggi seperti matahari di ujung-ujung kekuasaannya... di setiap penjuru ada kerajaan dan kekuasaan

Dan di mana Masjid Bani Umayyah khusus untuk Bani Umayyah, dan mimbarnya berusaha -seandainya ada usaha di dalamnya- untuk khotib-khotib Bani Umayyah, dan kaum muslimin bersorak di timur dan barat bumi untuk para khalifah dari Bani Umayyah. Dan di mana tuan istana mengucapkan kata, lalu angin membawanya ke padang-padang pasir dan dataran dan kota-kota dan negeri-negeri dan gunung-gunung dan bukit-bukit, maka tidak tersisa di bumi tempat yang tidak dicapainya dan tidak ada di dunia penguasa yang tidak tunduk padanya dan menundukkan kepalanya untuk keagungannya. Dan di mana bendera Bani Umayyah dibawa oleh Qutaibah dan para pemberani dari tentaranya ke India lalu dia mengibarkannya di gunung-gunungnya, dan Thariq dan para ksatria dari pasukannya ke Andalusia lalu dia menyebarkannya di penjurunya, dan di mana manusia antara India dan

Andalusia adalah rakyat Bani Umayyah, berdoa untuk Bani Umayyah dan hidup dengan aman dan bahagia dalam naungan Bani Umayyah.

Demi Allah untuk Bani Umayyah! Istana-istana mereka yang menjulang telah dihancurkan dan bekasnya hilang, dan berubah menjadi pencelupan!

Demi Allah untuk Bani Umayyah! Setelah keagungan dan kemuliaan mereka menjadi orang asing di tanah air mereka, tidak terlihat bekasnya dan tidak dikenal sejarahnya.

Apakah engkau lupa wahai Damaskus hari-harimu yang gemilang di mana engkau menjadi mutiara dunia dan kota kemuliaan? Apakah engkau lupa keluargamu dari Bani Umayyah sehingga tidak mendirikan bagi mereka bekas dan tidak membangun bagi mereka kenangan? Apakah engkau lupa wahai Damaskus Muawiyah dan Umar dan al-Walid, padahal mereka telah membawa kepadamu raja-raja terbesar dengan tunduk dan patuh, dan mewariskanmu perbendaharaan terkaya yang halal dan baik, dan menjadikanmu kota ilmu dan kekuatan dan peradaban? Bukankah Umayyah menegakkan tiang-tiang Islam? Bukankah dia memperkuat ikatan-ikatannya? Bukankah para panglimanya menaklukkan seluruh dunia menyebarkan Islam di penghuninya dan membimbing mereka ke jalannya?

Sungguh zaman telah melipat Umayyah dengan apa yang dilipatnya, dan gelombang laut waktu yang membanjir menenggelamkan istana-istana dan rumah-rumah dan puing-puing dan bekas-bekas, seolah-olah kemuliaan Umayyah adalah kisah yang diperankan di halaman waktu kemudian berakhir, lalu halaman kembali putih tidak ada apa-apa di dalamnya! Tetapi tidak apa-apa, dan tidak merugikan kalian wahai Bani Umayyah bahwa makam kalian dihancurkan dan bekas kalian hilang, karena makam kalian ada di dalam sejarah dan di dalam hati:

Jika kau tanya di mana makam orang-orang besar... maka di mulut-mulut atau di jiwa-jiwa

SURAT-SURAT PEDANG ISLAM

Surat Pertama

Pedang Islam Di Leher Musuh-Musuhnya

[Celakalah Para Pembaharu Jika Pembaruan Adalah Murtad dari Agama]

Kemarin malam seorang teman sastrawan mengundangku untuk bertemu di Hotel Victoria yang mengumpulkan sekelompok sastrawan dan penyair besar, maka aku jawab dengan senang dan pergi dengan tergesa-gesa, tetapi aku tidak menemukan sastrawan atau penyair, bahkan aku menemukan sekelompok orang yang aku kenal sebagai muslim yang berasal dari keluarga-keluarga Islam terbesar telah berkumpul di meja khamar, saling meminumkan gelas-gelasnya dan meneguk nikmatnya, dan mencari alasan antara gelas dan gelas dengan percakapan -Allah Maha Mengetahui- yang dingin membosankan dan komentar-komentar yang berat dan menjijikkan! Maka aku beri isyarat kepada temanku agar keluar -dan aku mengenalnya sebagai orang yang paling jauh dari tempat-tempat ini yang ditempati setan- tiba-tiba dia telah berubah setelah aku pergi, dan tiba-tiba dia tertawa dan duduk tidak peduli! Maka aku keluar tidak menengok apa pun, dan aku lari seolah-olah dari ular, dan tidak demi Allah, ular tidak lebih jelek penampakan dan lebih berbahaya daripada orang-orang fasik yang sia-sia ini!

Orang-orang muslim meminum khamar, padahal mereka tahu bahwa itu haram dalam agama mereka! Orang-orang muslim yang tidak mengenal dari Islam kecuali namanya, dan tidak berhubungan dengannya dengan ikatan yang lebih kuat dari ikatan gelar dan keluarga dan negeri! Dan apa manfaatnya gelar Islam dan keluarga Islam dan negeri Islam bagi seorang yang melanggar batasan-batasan Allah, lalu mengharamkan apa yang dihalalkan dan menghalalkan apa yang diharamkan, dan menyuruh kemungkaran dan melarang kebaikan?! Dan di mana Islam pada orang yang malu berdiri untuk shalat jika berada di tengah orang-orang terpelajar karena khawatir mereka berkata bahwa dia reaksioner? Dan di mana Islam pada orang yang enggan marah untuk agamanya jika dicaci dan dicela oleh orang-orang bodoh karena takut dituduh fanatik?

Sesungguhnya Islam adalah rantai yang saling terkait bagian-bagiannya, tidak ada jalan bagi kalian kecuali menerimanya secara keseluruhan atau menolaknya secara keseluruhan, adapun kalian beriman kepada sebagian Kitab dan kafir kepada sebagian, **maka tidak ada balasan bagi orang yang berbuat demikian di antara kalian kecuali kehinaan dalam kehidupan dunia dan pada hari kiamat mereka dikembalikan kepada azab yang paling keras, dan Allah tidak lengah dari apa yang kalian kerjakan.** (Al-Baqarah: 85)

Dan Islam bukan seperti Kristen, dan tidak cukup bagi pengikutnya apa yang cukup bagi pengikutnya yaitu menghadiri ibadah-ibadahnya dan mengaku kepada pendeta-pendeta dan uskup-uskupnya, kemudian hidup dalam kehidupan seperti ternak yang dilepaskan talinya sehingga merumput apa yang merugikannya dan bermanfaat baginya dan berguna baginya dan menyakitinya! Bahkan Islam adalah agama yang sempurna yang menerangi bagi pengikutnya setiap langkah dari langkah-langkah kehidupan, dan menunjukkan mereka kepada setiap tujuan di dalamnya bagi mereka kebaikan dan petunjuk; maka dia adalah agama, dan dia adalah hukum, dan dia adalah segala-galanya.

Maka ada dua hal wahai kaum dan tidak ada yang ketiga bagi keduanya, kalian adalah muslim dalam rahasia dan terang-terangan kalian, dalam keseriusan dan gurauan kalian, dan rumah-rumah dan perkumpulan kalian, dan dalam setiap urusan dari urusan kalian dan waktu dari waktu kalian, atau kalian keluar dari Islam dan melepaskan ikatannya dari leher kalian dan melepaskan tangan kalian darinya, kemudian kalian katakan kepada manusia bahwa kalian kafir murtad, dan kalian akan rugi segala-galanya karena kalian kehilangan Islam dan Islam tidak rugi -demi Tuhan Muhammad- karena kehilangan kalian apa pun. Dan sesungguhnya agama yang Allah janjikan akan menjaganya tidak dirugikan oleh keluarnya kaum yang Allah tahu bahwa mereka tidak pernah masuk ke dalamnya!

Sungguh telah tampak kerusakan di darat dan di laut, dan telah menyebar keingkaran dan kefasikan di muka bumi, dan setan telah bersin di lubang hidung pengikut-pengikutnya serta menghiasi (kemaksiatan) bagi mereka dan berbicara melalui lidah-lidah mereka, sehingga mereka mengira bahwa Allah membiarkan mereka dalam kesesatan mereka, dan mereka menyangka

bahwa Dia tidak akan mengutus kepada mereka orang yang akan menghancurkan hati-hati mereka dengan kebenaran dan memukul tangan-tangan mereka dengannya, sehingga yang batil akan lenyap dan yang hak akan tinggi, dan adalah yang batil itu pasti lenyap.

Maka celakalah bagi kalian wahai orang-orang yang jahat, kalian pamer dengan keingkaran sebagaimana orang-orang dulu pamer dengan kesalehan, dan kalian mengingkari Tuhan kalian padahal setiap anggota tubuh kalian menjadi saksi -seandainya Allah membuatnya berbicara- bahwa kalian adalah pendusta! Dan kalian berlepas diri dari agama kalian dan kejatimdiran kalian agar orang-orang Barat itu ridha kepada kalian dan kalian menjilat kepada mereka, padahal mereka tidak menoleh kepada kalian dan tidak menghargai kalian.

Apakah di antara kalian ada satu orang yang mampu bertahan dalam perdebatan hujah dengan hujah dan dalil dengan dalil? Apakah di antara kalian ada satu orang yang membuktikan kepada manusia bahwa dia adalah muslim padahal dia mengingkari dan berbuat fasik, dan dia tidak mengetahui tentang Islam kecuali hanya namanya saja? Maka pahamiilah bahwa Allah tidak menerima agama yang tidak ikhlas untuk-Nya, dan tidak menerima agama yang kalian menyekutukan-Nya di dalamnya dengan kaum kafir, sehingga apabila kalian bertemu dengan orang-orang yang beriman kalian berkata "kami telah beriman" dan apabila kalian menyendiri bersama setan-setan kalian, kalian berkata "sesungguhnya kami bersama kalian, sesungguhnya kami hanya mengolok-olok"!

Sungguh Allah telah mentakdirkan kita berada di zaman di mana para pemuda Arab tidak melihat bagi diri mereka kebanggaan yang lebih besar daripada meniru orang-orang Barat dan mengikuti jejak mereka dalam hal yang berbahaya maupun bermanfaat, dan tidak ada aib yang lebih besar daripada menunaikan hak bahasa Arab dan melaksanakan syiar-syiar agamanya! Allah mentakdirkan agar kita melihat seorang laki-laki muslim Arab yang peradaban Barat telah mencapai puncaknya padanya, maka dia menjadi murtad dalam agamanya, ajam dalam bahasanya, asing dengan perilaku-perilakunya di antara keluarga dan kerabatnya! Allah mentakdirkan agar ada dari diri kita

musuh baginya yang menjadi teman bagi musuhnya, yang bekerja di dalamnya seperti bekerja api pada kayu bakar jika bercampur dengannya padahal dia bukan darinya, atau seperti bekerja para pembaharu dalam umat ini jika mereka mengklaim memperbaikinya padahal mereka lebih jauh darinya daripada bumi dari langit!

Ya, Allah mentakdirkan semua itu karena bagi Allah ada sunnatullah di alam semesta yang tidak berubah, tetapi Dia memerintahkan kita untuk waspada dan sadar dan berusaha serta menjalankan pemikiran dan menghukumkan akal. Maka kami tersadar, ternyata kami berdiri di tepi jurang, dan ternyata jurang itu tidak ada dasarnya, dan ternyata kecintaan kita kepada orang-orang Barat dan pengambilan kita terhadap kebiasaan-kebiasaan mereka meruntuhkan posisi kita batu demi batu, hingga dia jatuh bersama kita lalu kita jatuh ke dalamnya.

Kalau begitu biarlah terlipat dari sejarah kita lembaran sial itu yang kita catat di dalamnya atas diri kita sendiri tentang kelemahan dan ketundukan kepada orang-orang Barat ini, dan marilah kita kembali kepada agama kita karena sesungguhnya agama kita adalah yang hak dan tidak ada kebenaran selainnya, dan marilah kita nyatakan dengan jelas di setiap tempat dari tempat-tempat dan kita lantangkan perintah-perintahnya di setiap waktu dari masa-masa, dan marilah kita berpegang teguh pada syiar-syiarnya dan menjaganya, dan membela darinya dan berlepas diri dari orang yang tidak marah karenanya.

Kami adalah orang-orang yang beriman selamanya, beriman selama-lamanya, maka biarlah orang-orang murtad tercekik oleh kepahitan karena marah dan tenggorokan mereka terkoyak karena melempar kami dengan tuduhan kemunduran dan fanatisme, maka kami tidak akan peduli dengan mereka, dan mereka tidak akan bisa memberikan hujah tentang kekufuran mereka atau berubahnya bumi selain bumi dan langit-langit!

Ya Allah teguhkanlah atas kami agama-Mu, dan teguhkanlah kami atas agama-Mu.

Risalah-Risalah Pedang Islam

Risalah Kedua

Pedang Islam di Leher Musuh-Musuhnya (2)

[Ini adalah kata kedua yang kami lemparkan ke wajah-wajah mereka yang mengira diri mereka sebagai pembaharu, setelah kami memasuki (kalangan) mereka dan mengetahui isi hati mereka serta mengungkap rahasia-rahasia urusan mereka, maka kami tahu bahwa kejumudan yang kami ingkari pada sebagian ulama adalah lebih baik seribu kali daripada keingkaran dan kefasikan yang kami ingkari hari ini pada banyak pemuda yang mengaku bangkit.]

Kami mengenal mereka yang "bangkit" ini lalu kami mengenal kejahatan atas umat yang tidak ada kejahatan di baliknya! Dan kejahatan apa di balik kaum yang muslim dengan nama-nama dan gelar-gelar mereka namun kafir dengan perbuatan-perbuatan dan amalan-amalan mereka; tidak mendirikan salat, tidak menunaikan zakat, tidak berpuasa di bulan Ramadan, tidak berhaji ke Baitullah meskipun mereka mampu menempuh jalan ke sana! Mereka mengatakan bahwa mereka adalah muslim, dan engkau melihat rumah-rumah mereka dan istri-istri mereka dan anak-anak mereka dan kerabat-kerabat mereka maka engkau melihat kebarat-baratan dan pembukaan aurat, dan engkau melihat mereka lebih jauh dari Islam daripada yang hak dari yang batil dan bumi dari langit!

Muslim yang istrinya tidak berjilbab, menampakkan kepada manusia lehernya dan pesonanya dan lengan-lengannya dan betis-betisnya! Muslim yang anak-anaknya auratnya terbuka sekolah-sekolah mereka kebarat-baratan, mereka lebih mengetahui tentang Al-Masih daripada mengetahui tentang Muhammad shallallahu alaihi wasallam! Muslim yang memasuki masjid sekali dalam setahun, dan tidak berlalu satu hari pun tanpa dia memasuki kedai kopi atau teater!

Muslim yang engkau katakan kepadanya: bangun dan salatlah, maka dia berkata kepadamu: apakah dengan salat? Engkau katakan kepadanya: berpuasalah, maka dia berkata kepadamu: apakah dengan puasa? Engkau

katakan: ingatlah Allah dan bersalawatlah kepada Muhammad, maka dia berkata: apakah dengan dzikir dan salawat kepada Muhammad? Wahai anak najis, wahai bodoh! Jika agama bukan dengan salat dan jika bukan dengan puasa dan jika bukan dengan sunnah-sunnah dan dzikir-dzikir, apakah agama itu dengan menghadiri pesta-pesta tari dan duduk di meja-meja minuman keras?

Tidak, kami tidak ingin memaksa semua manusia untuk masuk Islam, tetapi kami ingin menjelaskan kepada manusia bahwa seorang muslim tidak bisa minum khamar dan dia muslim, dan tidak bisa mengizinkan istri-istrinya membuka aurat dan dia muslim! Kami ingin menyatakan berlepas dirinya Islam dari "muslim-muslim geografis" ini, yang mereka adalah muslim dalam kartu penduduk dan nama-nama ayah, dan kafir dalam selain itu. Kami ingin kembali kepada agama.

Ya, sesungguhnya pers yang terhormat menutup pintunya di hadapan para pembela agama karena mereka tidak pembaharu seperti pembaharuannya, tetapi agama tidak akan mati jika pers tidak menolongnya, karena Allah menolongnya, dan Allah Maha Besar. Ya, sesungguhnya kebanyakan dari kaum terpelajar menyebut pembelaan terhadap agama sebagai fanatisme dan kemunduran, tetapi kami bangga dengan fanatisme dan kemunduran ini dan kami mengangkat kepala-kepala kami dengannya. Ya, sesungguhnya agama dimulai dalam keadaan asing dan akan kembali dalam keadaan asing.

Hendaklah manusia mengetahui bahwa kami adalah muslim, kami memiliki Kitabullah dan Sunnah Rasulullah, dan Allah akan menolong kami, dan akan mengukuhkan agama-Nya dengan kami dan mengukuhkan kami dengan agama-Nya: **"Dan adalah hak atas Kami menolong orang-orang yang beriman."** (Ar-Rum: 47)

Wahai kaum muslimin: bersatulah, hilangkanlah kedengkian yang ada di antara kalian, angkatlah dendam yang ada di hati-hati kalian, karena kalian semua adalah muslim dan kalian semua bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Dan hadapilah musuh kalian dalam satu barisan seakan-akan kalian adalah bangunan yang tersusun kokoh, sebagaimana dia menghadapi kalian dalam satu barisan. Percayalah pada pertolongan Allah dan

pengukuhan-Nya, karena sudah saatnya yang hak untuk tinggi dan yang batil untuk lenyap, sudah saatnya agama untuk menang dan berlaku hukumnya dan setan untuk mundur dan tidak ditaati, sudah saatnya bagi para pembela agama untuk memiliki kemuliaan dan keagungan: ketahuilah bahwa kemuliaan itu adalah milik Allah dan Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman.

Risalah-Risalah Pedang Islam

Risalah Ketiga

Pedang Islam di Leher Musuh-Musuhnya (3)

Segala puji dan karunia bagi Allah, dan dari-Nya taufik dan nikmat, dan atas Rasul-Nya salawat dan salam. Kami memuji-Mu ya Allah atas nikmat akal yang Engkau khususkan kepada kami tanpa orang-orang murtad ini, dan kami berlindung kepada-Mu dari taklid buta yang Engkau timpakan kepada mereka hingga mereka menjadi mengikuti jejak Eropa sejengkal demi sejengkal dan sehasta demi sehasta, hingga seandainya dia masuk lubang biawak mereka akan memasukinya dan seandainya dia tinggal di sarang anjing mereka akan mendiaminya. Dan tidak heran, karena dia menari maka mereka menari, dia telanjang maka mereka telanjang, dia berzina maka mereka berzina, dia bunuh diri maka mereka bunuh diri! Kami tidak bermaksud semua pemuda karena kebanyakan mereka alhamdulillah adalah mukmin, tetapi kami bermaksud kaum yang tercerahkan yang bangkit -sebagaimana mereka menyebut diri mereka sendiri- dan mereka bukanlah yang bangkit kecuali menuju kejahatan, dan mereka bukanlah yang tercerahkan kecuali dengan kobaran api neraka yang Eropa bawa kepada mereka lalu membakar mereka dengan apinya, maka mereka selamanya adalah pemilik dua wajah: wajah pembaharu penemu, dan ini yang mereka hadapkan kepada ahli agama, dan wajah peniru yang tunduk, dan ini yang mereka hadapkan kepada Eropa, sungguh benar penyair: "Singa terhadapku dan dalam peperangan seperti burung unta"!

Dan mengapa mereka marah kepada kami dan membuat kami marah, padahal kami tidak melakukan sesuatu lebih daripada membela Islam dan menyeru

kepada Allah? Dan mengapa mereka marah dari pertolongan Islam jika mereka adalah orang-orang beriman yang bertauhid? Siapa yang tahu jawaban ini? Ini yang tidak diketahui kecuali oleh orang-orang yang mantap dalam pembaharuan, dan yang tenggelam dalam kotorannya hingga leher-leher mereka dan lubang hidung mereka!

Dan mengapa mereka mundur padahal kami telah berkata kepada mereka: tunjukkanlah bukti kalian jika kalian benar dalam pembaharuan kalian, maka jawaban mereka adalah: engkau hanyalah orang yang mundur dan engkau jumud! Seakan-akan kemunduran dan kejumudan ini adalah senjata yang mereka lemparkan ke wajah orang yang mencetak kebenaran pada hati-hati mereka dan mengalahkan mereka dan menghinakan mereka, dan itu sangat ringan bagi kami selama mereka tidak menemukan orang itu yang Allah anugerahkan kepadanya kemampuan berbicara dan menjaganya dari kekakuan lidah untuk membela mereka dan membuktikan kepada manusia kebenaran pembaharuan mereka dan keselamatan akal-akal mereka.

Sesungguhnya kelompok ini telah terpesona dengan Eropa dan menjadi gila karenanya, dan tidak lagi mengetahui ukuran baik dan buruk kecuali bahwa yang pertama adalah barat dan yang kedua adalah timur! Dan aku mengenal seorang dari mereka, bahkan dari tokoh-tokoh mereka, aku ceritakan kepadanya sebuah kisah dan aku beritahukan kepadanya bahwa Ibnu Jarir telah menyebutkannya dalam sejarahnya dan Ibnu Hisyam dalam sirahnya, maka dia mendustakannya dan mengejeknya, lalu beberapa hari kemudian aku melihatnya dan dia mendatangkiku sambil berkata: sungguh aku telah mendustakan beberapa hari yang lalu kisah itu, tetapi aku mendapati bahwa dia benar. Aku berkata: dan bagaimana itu? Dia berkata: aku mengetahui kebenarannya karena aku melihat Tuan Fulan menyebutkannya dalam bukunya "Sejarah Muhammad"!

Bahkan aku mengenal banyak dari mereka yang menghargai seseorang dan mengukur akalnya dengan seberapa banyak yang berputar di lidahnya dari penyebutan Eropa dan budayanya dan sastra-sastranya dan mazhab-mazhabnya, dan tokoh-tokohnya dan orang-orang besar dan tentara-tentaranya dan armada-armadanya! Dan menurut mereka bahwa orang yang

membawa ijazah dari Paris atau London -dan kepalanya kosong- lebih baik daripada orang yang melimpah ilmunya dan tidak membawa ijazah! Dan tiga perempat orang-orang cerdas yang unggul jika engkau menghitungnya engkau dapati mereka dari yang tidak membawa ijazah.

Dengarlah dan jawablah aku: tidakkah aku bisa menjadi muslim yang beriman kepada Allah, melaksanakan kewajiban-kewajiban-Nya menghindari larangan-larangan-Nya, dan aku menjadi alim jika aku mau atau sastrawan jika aku ingin? Dan apakah agama menghalangi aku dari mendalami ilmu atau unggul dalam sastra? Dan apakah kalian mengira bahwa budaya telah terbatas pada kalian sehingga menjadi milik kalian khusus dari seluruh manusia? Tidak, dan aku tidak belajar di Al-Azhar dan tidak di Masjid Zaitunah, bahkan aku belajar sebagaimana kalian belajar dan aku memperoleh apa yang kalian peroleh, dan aku mampu menyelesaikan studiku dan melanjutkan perolehanku hingga aku menjadi seperti sebaik-baik kalian, dan itu tidak mengurangi agamaku sedikitpun.

Demi Allah seandainya para pembaharu ini mengetahui kenikmatan apa yang dirasakan oleh orang beriman -ketika dia berlindung kepada Allah atau berdiri khusyu di hadapan-Nya- niscaya mereka akan menjual dunia mereka semuanya dengan satu salat. Sesungguhnya mereka bangun dan siang telah tinggi, maka salah seorang mereka mencuci wajahnya dan tangannya kemudian mengambil makanannya dan pergi ke pekerjaannya, hingga ketika sore dia pergi ke kedai kopi yang buruk udaranya dan rusak suasananya dan jelek penampakannya, lalu dia menghabiskan di dalamnya sepertiga dari malamnya kemudian meninggalkannya dan dia lelah hancur menuju tempat tidur! Dan orang beriman bangun sebelum fajar atau sedikit setelahnya, maka dia menyaksikan keindahan alam yang telah digoreskan baris-barisnya pada lembaran alam semesta oleh tangan Allah, maka hatinya penuh dengan pengagungan kepada Allah lalu dia berdiri dan salat dengan khusyu dan tunduk, kemudian dia menyaksikan terbitnya matahari dan memperhatikan sinar-sinarinya yang keemasan ketika jatuh pada pepohonan dan bangunan dan tanah lapang, kemudian dia mengambil makanannya dengan memulai dengan bismillah dan menutup dengan alhamdulillah, dan pergi ke

pekerjaannya... betapa bedanya antara pagi ini dan pagi itu, dan balasan apa yang Allah timpakan kepada mereka lebih daripada menghalangi mereka dari kenikmatan ini yang leher-leher terputus untuk mendapatkannya?

Dan orang murtad tertimpa musibah maka dunia menyempitnya, lalu dia tidak menemukan jalan keluar baginya kecuali bunuh diri atau lari, dan orang beriman tertimpa (musibah) maka dia berkata: *"Sesungguhnya kami adalah milik Allah dan sesungguhnya kepada-Nya kami kembali, ya Allah Engkau yang memberikan dan Engkau yang mengambil, maka tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan-Mu"*, kemudian dia serahkan kepada Allah maka Allah menggantinya dengan yang lebih baik darinya dan memberinya rezeki kesabaran atas kehilangannya.

Ketahuiilah bahwa kebahagiaan dan kenikmatan dalam kehidupan dunia ini tidak datang kecuali dari jalan iman, dan tidak mengetahui iman kecuali orang yang merasakan kenikmatannya dan bercampur dengan hatinya kemanisannya, adapun orang yang Allah telah menutup hatinya dan memukul dadanya maka dia tidak mencium baunya dan tidak memahami maknanya.

Maka hendaklah para pembaharu ini mengizinkan perang dari Allah dan Rasul-Nya, karena kami telah mewakafkan diri-diri kami untuk mengungkap aib-aib mereka dan menampakkan keburukan-keburukan mereka, hingga manusia mengenal mereka sebagaimana mereka bukan sebagaimana mereka ingin dikenal! Semoga Allah memberi taufik kepada kami untuk menghukum mereka atau memberi taufik kepada mereka untuk kembali kepada agama-Nya, sesungguhnya Dia Maha Mendengar yang mengabulkan doa.

RISALAH PEDANG ISLAM

RISALAH KELIMA: KEWAJIBAN DAKWAH KEPADA ALLAH

Tidakkah engkau merasakan bersamaku -wahai pembaca yang mulia- bahwa Islam membutuhkan dakwah yang luas cakupannya dan meliputi berbagai penjuru, yang di dalamnya terdapat para mubalig yang ikhlas menyebarkan keutamaan-keutamaannya kepada manusia dan menjelaskan kebaikan-kebaikannya, serta para mujahid yang sungguh-sungguh menangkis tipu daya lawan dan fitnah musuh? Tidakkah engkau mau berkorban demi dakwah ini

dan demi menumbuhkan serta menguatkannya dengan sedikit dari waktu dan hartamu?

Sungguh, keadaan telah mencapai batasnya dan tidak ada lagi jalan untuk mengabaikannya. Dengarkanlah, akan kuperceritakan kepadamu kisah suatu peristiwa yang terjadi padaku belum lama ini, dan kejadian serupa banyak terjadi namun kita tidak menyadarinya dan tidak mengetahuinya. Peristiwa itu terjadi di "Bsimah", dan Bsimah adalah tempat peristirahatan yang memukau yang memiliki keindahan alam yang tidak dapat dilukiskan dengan kata-kata. Penduduk Bsimah adalah kaum yang kukira tidak ada di antara manusia yang lebih suci hatinya, lebih bersih jiwanya, dan lebih kuat imannya dari mereka.

Aku pergi ke "Bsimah" pada hari libur, dan begitu tiba di sana -saat itu sore hari- aku menuju mata air hijau. Pengalamanku tentang mata air dan padang rumputnya adalah sebagai tempat Islam, tempat didirikannya salat, dibacakannya ayat-ayat Allah, dan tempat kekhusyukan menaunginya dengan dua sayap sucinya. Namun aku melihat di sana hal yang tidak pernah kualami dan tidak terbayangkan: wanita-wanita yang bersolek memamerkan perhiasan dan aurat mereka kepada orang-orang, laki-laki berpakaian ala Barat yang mengintai mereka lalu berbicara dan merayu mereka, yang lain minum dan bersenang-senang kemudian mabuk dan berbuat keributan. Salat dikumandangkan, namun mereka tidak salat dan tidak berhenti dari keributan dan nyanyian mereka hingga orang-orang yang salat selesai! Dan apa yang belum kuceritakan kepadamu lebih dahsyat dan lebih buruk:

Sangkakan yang buruk dan jangan tanyakan beritanya!

Ini terjadi di tempat peristirahatan yang dulu kami anggap Islami, lalu bagaimana menurutmu dengan Zabadani dan Bludan? Bahkan bagaimana menurutmu dengan Lebanon? Semoga Allah melindungimu dari Lebanon!

Dahulu kami dan manusia pamer kesalehan, kini kami dan manusia pamer kekafiran. Dahulu orang yang berbuat maksiat menyendiri untuk bermaksiat dan berbuat fasik, kini orang saleh yang menyendiri untuk taat dan beribadah! **Benar sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: Sungguh agama telah kembali menjadi asing, dan orang yang berpegang teguh pada agamanya seperti menggenggam bara api!**

Islam menjadi asing, dan di mana? Di Damaskus! Penyusunan Islam dan rumah takwa dan kesalehan. Bagaimana kita rela untuk diam, dan siapa yang akan menyelamatkan kita dari Allah besok jika Dia bertanya kepada kita: Mengapa kalian tidak menyuruh berbuat baik dan mencegah kemungkaran? Dengan apa kita akan menjawab? Apakah kita akan berkata kepada-Nya: "Wahai Rabb kami, harta dan keluarga kami telah menyibukkan kami, maka kami mengabaikan agama-Mu dan meninggalkan kitab-Mu"? Apakah kita akan tetap dalam keadaan ini hingga datang ajal kita lalu mati seperti matinya hewan? Apakah kita membiarkan sekelompok kecil ini terang-terangan dengan kekafiran dan keingkaranannya, dan mengira bahwa lapangan telah kosong bagi mereka dan bahwa agama Allah tidak lagi memiliki penolong?

Apakah kelompok sesat ini menakut-nakutimu dengan satu kata yang telah mereka jadikan senjata dan perisai, yaitu kata "fanatisme"? Sesungguhnya fanatisme menurut istilah mereka adalah setiap perkara yang di dalamnya terdapat dukungan dan pertolongan agama. Maka engkau dianggap fanatik oleh mereka hingga engkau meninggalkan agamamu dan membuang imanmu serta berjalan -sebagaimana mereka berjalan- di ekor orang-orang Barat. Tidak akan rida kepadamu para pembaru ini hingga engkau mengikuti kebodohan dan kegilaan mereka... Dan lebih baik bagimu jika engkau melemparkan kembali tipu daya mereka ke tenggorokan mereka dan berkata kepada mereka dengan hati yang teguh dan lidah yang fasih: Aku fanatik!

Dan inilah aku mengatakannya, biarlah jin dan manusia mendengarku, dan biarlah orang-orang kafir mati karena kemarahan: Aku -Thanthawi- fanatik, fanatik, fanatik... Kuulangi seribu kali! Dan fanatisme itu perlu meskipun kalian tidak suka, bahkan suatu umat yang tidak memiliki kebanggaan tidak akan bertahan, apakah kalian mendengar wahai para pembaru?

Jika mencintai keluarga Muhammad adalah penolakan... Maka biarlah jin dan manusia menyaksikan bahwa aku adalah penolak!

Sesungguhnya kaum muslimin hari ini berada dalam pertempuran sengit yang hasilnya adalah hidup atau mati. Musuh telah mengepung mereka dari setiap sisi dan menutup setiap jalan bagi mereka. Tidak ada jalan bagi mereka menuju kemenangan kecuali dengan persatuan dan jihad.

Tidakkah wajib bagi kita untuk bersatu, dan wajib untuk saling memaafkan dari perbedaan pendapat di antara kita dan perbedaan mazhab, selama kita semua bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan selama mereka menyerang kita semua. Wajib bagi kita untuk memerangi kekafiran, kefasikan, bersolek berlebihan, kebobrokan moral, minuman keras, dan segala yang diharamkan Allah, serta memboikot setiap orang yang menyeru atau mendukungnya. Jika kita tidak melakukannya, kita bukanlah muslim sejati.

Bagaimana mungkin seorang muslim menghadiri majelis minuman keras tanpa memecahkan gelasannya di kepala peminumnya -siapa pun dia- jika ia mampu melakukannya, atau pergi jika ia lemah dan tidak mampu? Bagaimana mungkin seorang muslim berteman dengan orang yang jika salat dikumandangkan ia duduk di samping menunggu selesainya seolah-olah ia seorang Nasrani? Bagaimana mungkin seorang muslim tetap berada dalam majelis di mana Islam dihina tanpa menyuarakan kebenaran di dalamnya, sehingga ia mengguncangnya bagi ahlinya atau meninggalkannya bagi setan?

Sesungguhnya kami mengulangi apa yang kami katakan dan kami memohon kepada Allah agar meneguhkan kami di atasnya. Apa yang kami katakan adalah kebenaran yang jelas tanpa keraguan di dalamnya: Inilah Islam, inilah batas-batas dan syiar-syiarnya, inilah dasar dan sumber-sumbernya: Kitabullah, sunnah Nabi-Nya, ijma kaum muslimin, dan qiyas akal sehat. Ia adalah agama kebenaran, agama logika, agama ilmu, agama peradaban. Tidak ada jalan kecuali menerimanya secara keseluruhan atau menolaknya secara keseluruhan.

Apakah di antara orang-orang yang mengira diri mereka pembaru ini ada satu orang, hanya satu orang saja, yang mampu membuktikan pembaruan ini dengan dalil akal dan menetapkannya dengan bukti logis? Jika "ya" maka tunjukkanlah kepada kami, dan jika "tidak" maka menyingkirlah dan malulah kepada manusia jika kalian tidak malu kepada Allah.

Wahai manusia, janganlah kalian mengira para pembaru ini adalah sesuatu yang berarti. Mereka hanyalah beberapa orang yang tergila-gila yang melemparkan dari mulut mereka kebusukan jiwa mereka. Maka janganlah kalian memperhitungkan mereka dan jangan memberikan bobot kepada

mereka, karena mereka lebih hina di sisi Allah dan di sisi kebenaran daripada sayap nyamuk!

Biarkanlah mereka dan beralihlah kepada amal. Hendaklah setiap individu di antara kalian bekerja sekuat tenaganya dan berjihad sekuat kemampuannya. Ya, sesungguhnya apa yang mampu dilakukan seorang individu tidak memiliki nilai amal dan tidak mendatangkan manfaat besar, tetapi individu-individu itu banyak, dan mereka mampu -jika menyatukan upaya mereka dan bekerja bersama- menciptakan dari sedikit banyak yang memiliki pengaruh dan peran dalam dakwah yang diinginkan ini.

Lalu mengapa kita tidak saling memahami, dan mengapa kita tidak berusaha untuk bekerja bersama?

Sesungguhnya kita membutuhkan dua hal sebelum segala sesuatu, dan dua hal inilah yang menjadi tiang kehidupan kita dan pokok kesuksesan kita: sekolah Islam yang melahirkan untuk masa depan orang-orang yang muslim sebelum mereka menjadi nasionalis dan sebelum mereka menjadi terpelajar, serta melindungi anak-anak dan saudara-saudara kita dari bahaya sekolah-sekolah misionaris dan sejenisnya yang membuat kita berduka dengan mereka dan mengembalikan mereka kepada kita sebagai orang yang murtad dari agama mereka, terlepas dari kebangsaan mereka, tidak tahu bahasa dan sejarah mereka... Dan surat kabar Islam yang menyelamatkan kita dari surat kabar-surat kabar yang telah menceraikan agama tiga kali talak, dan sebagian besar -kecuali yang sedikit- menganggap dakwah kepadanya dan penjelasan kebaikan-kebaikannya sebagai aib dan cacat baginya, serta menganggap dakwah kepada Eropa dan dorongan kepada keburukannya sebagai kebanggaan dan kehormatan baginya!

Jika kita mendapatkan surat kabar Islam ini, kita akan mampu menjelaskan hukum Allah dalam perkara-perkara yang kita hadapi ini, dan memerangi orang-orang murtad musuh-musuh Allah ini dengan senjata yang sama yang mereka gunakan untuk memerangi kita. Dan jika kita mendapatkan sekolah Islam itu, kita akan mampu memandang masa depan sementara kita tenang terhadap kesuksesan kita di dalamnya dan kemenangan kita atasnya.

RISALAH KETUJUH: SALAT DAN RAHASIA-RAHASIANYA

Allah Tabaraka wa Ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."** (Surah An-Nisa ayat 103), **"Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar."** (Surah Al-Ankabut ayat 45), **"Maka celakalah bagi orang-orang yang salat, yaitu orang-orang yang lalai dari salatnya."** (Surah Al-Ma'un ayat 4-5), **"Dan dirikanlah salat untuk mengingatkan-Ku."** (Surah Thaha ayat 14), **"Dan dirikanlah salat dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang musyrik."** (Surah Ar-Rum ayat 31), **"Maka datanglah sesudah mereka pengganti yang menyia-nyiakan salat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan, kecuali orang yang bertobat."** (Surah Maryam ayat 59-60), **"Apa yang memasukkan kalian ke dalam Saqar (neraka)? Mereka menjawab: Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan salat."** (Surah Al-Muddatstsir ayat 42-43).

Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda (dan beliau tidak berbicara menurut hawa nafsu): *"Sesungguhnya antara seorang laki-laki dengan kesyirikan dan kekafiran adalah meninggalkan salat.", "Perjanjian antara kami dan mereka adalah salat, maka barangsiapa meninggalkannya sungguh ia telah kafir.", "Tidak ada agama bagi orang yang tidak salat, sesungguhnya kedudukan salat dalam agama seperti kedudukan kepala dari badan.", "Barangsiapa meninggalkan salat dengan sengaja maka sungguh telah bebas darinya jaminan Allah dan Rasul-Nya.", "Barangsiapa meninggalkan salat maka sesungguhnya ia telah merampas keluarga dan hartanya.", "Barangsiapa menjaga salat maka ia akan menjadi cahaya, bukti, dan keselamatan baginya pada hari kiamat. Dan barangsiapa tidak menjaganya maka tidak akan ada cahaya, bukti, dan keselamatan baginya, dan ia akan bersama Qarun, Firaun, Haman, dan Ubay bin Khalaf pada hari kiamat.", "Hal pertama yang akan dihisab dari seorang hamba adalah salatnya. Jika ia menyempurnakannya maka ia akan ditulis sempurna baginya, dan jika ia tidak menyempurnakannya Allah Azza wa Jalla akan berfirman kepada malaikat-Nya: Lihatlah apakah kalian mendapati bagi hamba-Ku ada salat sunnah sehingga kalian sempurnakan dengannya salat fardhunya?", "Seburuk-buruk pencuri adalah orang yang mencuri dari salatnya. Mereka bertanya: Wahai Rasulullah, bagaimana ia*

mencuri dari salatunya? Beliau menjawab: Ia tidak menyempurnakan ruku dan sujudnya."

Ini adalah sebagian atsar yang diriwayatkan tentang salat sebagai penjelasan kedudukannya dalam agama. Aku mengumpulkannya dan menyajikannya sebagai jawaban bagi orang yang mengabaikannya dan meremehkan bahayanya serta mengira bahwa ia memiliki dalam yang lainnya kecukupan darinya. Dan banyak di antara manusia yang berpendapat demikian dan menganut mazhab ini. Sungguh telah datang kepadaku beberapa hari yang lalu salah seorang dari mereka yang nasabnya bersambung kepada keluarga yang terkenal di Damaskus sebagai keluarga ilmu, takwa, warak, dan kesalehan. Ia berbicara kepadaku dan aku berbicara kepadanya. Di antara pembicaraannya kepadaku ia berkata: Seandainya seseorang memberi manfaat kepada manusia dan berusaha untuk kemaslahatan mereka, namun mengabaikan salatunya dan menahan zakatnya, hal ini tidak akan membahayakannya sedikit pun di samping apa yang ia perbuat! Aku menggerakkan bibirku untuk mengatakan sesuatu, tetapi ia tidak menungguku dan kembali berkata: Dan sesungguhnya aku tahu bahwa orang-orang jumud ini tidak akan setuju denganku atas pendapat ini dan tidak...

Di sini aku tidak mendapati jalan lain selain memotong pembicaraannya dengan ucapanku: Tetapi katakan kepadaku terlebih dahulu, apakah engkau muslim?

- Ya Allah! Tidakkah engkau mengenalku?
- Dan engkau memahami apa itu Islam?
- Aneh! Apa-apaan pertanyaan ini?
- Ini adalah jawaban dari perkataanmu wahai temanku! Bagaimana engkau mengatakan "orang-orang jumud ini" sementara engkau tahu bahwa itu adalah pendapat Islam dan bahwa itulah yang dibawa oleh Muhammad bin Abdullah shallallahu 'alaihi wasallam? Sesungguhnya engkau tidak mengenal agama, dan inilah musibah kita dengan orang-orang sepertimu; mereka tidak tahu lalu berbicara dengan ilmu, dan mereka tidak diam sehingga memberi ketenangan kepada manusia

dan diri mereka sendiri. Ya tuanku, sesungguhnya orang yang meninggalkan salat, puasa, dan hajinya tidak dianggap muslim meskipun ia melayani kemanusiaan selama seribu tahun, karena ini adalah rukun Islam. Bagaimana mungkin bangunan dapat berdiri tanpa tiang?

Sungguh sudah saatnya bagi orang-orang yang tidak tahu agama ini untuk memahami hakikatnya dan mengenal dasarnya, atau mengakui ketidaktahuan mereka dan menyatakan kekurangan mereka!

Sesungguhnya Islam adalah agama yang sempurna. Makna "agama yang sempurna" adalah bahwa ia menerangi bagi pengikutnya setiap langkah yang ia ambil dalam kehidupan. Ia lebih penyayang kepadanya daripada ayahnya dan lebih lembut kepadanya daripada ibunya, dan lebih tahu tentang manfaat dan kemaslahatan baginya daripada dirinya sendiri yang ada di dadanya. Ia menunjukkan kepadanya segala yang di dalamnya terdapat kebaikan dan kemaslahatannya serta melarangnya dari apa yang di dalamnya terdapat bahaya dan keburukan baginya.

Agama memiliki tiga cabang: iman, islam, dan ihsan. Iman adalah hak Allah, islam adalah hak diri, dan ihsan adalah hak manusia. Cabang-cabang ini tidak terpisah dan berjauhan, bahkan saling berkaitan dan berpasangan yang tidak pernah terpisah. Salat adalah rukun dari rukun Islam, tetapi jika ia terlepas dari iman, dari pemikiran tentang keagungan dan kesempurnaan Allah dan dari kehadiran dan kekhusyukan hati, ia menjadi sejenis berdiri dan duduk yang tidak memiliki makna dan manfaat. Puasa adalah rukun dari rukun Islam, tetapi jika ia kosong dari iman, dari keikhlasan kepada Allah dan mencari wajah-Nya, dari muraqabah kepada-Nya dan menjauhi kemaksiatan kepada-Nya, ia berubah menjadi sejenis kesengsaraan, kesengsaraan jiwa yang Allah tidak membutuhkan darinya meninggalkan makanan dan minumannya jika ia tidak meninggalkan perkataan dusta dan amal dengannya. Zakat adalah rukun dari rukun Islam, tetapi jika ia menjauh dari iman dan masuk ke dalamnya riya dan kesombongan, ia berubah menjadi maksiat yang tidak ada pahala atasnya.

Seperti ini pula yang dikatakan dalam setiap ketaatan, selama dasarnya adalah tauhid kepada Allah dan hendaknya ikhlas karena Allah. Tidak boleh bagi seseorang untuk melaksanakan hak manusia dan meninggalkan hak Allah dan hak diri. Bahkan sesungguhnya orang yang mengabaikan ini tidak akan melaksanakan yang itu. Orang yang tidak menunaikan kepada Rabbnya lima salat dalam sehari tidak akan menunaikan kepada umat dan negaranya. Orang yang tidak memberi manfaat kepada dirinya tidak akan memberi manfaat kepada tanah airnya.

Jika ia malas untuk berdiri salat -padahal ia tahu bahwa itu lebih baik baginya dari setiap kebaikan- bagaimana ia akan bersemangat untuk berkorban dengan diri dan hartanya di jalan tanah airnya? Dan siapa yang bekerja untuk tanah air tidak menginginkan dari balik pekerjaannya ketenaran atau penyebutan yang baik di kalangan manusia? Sesungguhnya ini adalah dari tabiat jiwa manusia yang tidak dapat terlepas darinya. Aku berusaha -demi Allah- ketika menulis untuk tidak berpikir kecuali mengharap pahala dari Allah, namun jiwaku lengah dan berpikir tentang sambutan manusia terhadap apa yang aku tulis dan kegembiraan mereka dengannya... Ini pada orang yang beriman bahwa ia bekerja di jalan agama yang memiliki Rabb yang Kuasa atas segala sesuatu, lalu bagaimana dengan orang-orang yang hampir tidak mengenal Rabb bagi mereka?

Aku tidak tahu bagaimana kita memperlakukan orang yang meninggalkan salat dan mempercayainya? Sesungguhnya kebodohan dari kita untuk tidak berhati-hati terhadapnya dan tidak berprasangka buruk kepadanya serta mengharapkan pengkhianatan darinya. Ia telah berbuat buruk kepada dirinya dan mengkhianatinya, karena ia mencegah darinya kebaikan yang banyak dan menutup di hadapannya pintu kebahagiaan abadi dengan meninggalkan salat!

Baiklah, mari kita tinggalkan ini sekarang dan bertanya: apakah kita benar-benar salat? Sebelum saya menjawab pertanyaan ini, saya akan menceritakan kepada pembaca kisah tentang penyair dan sang pangeran:

Adalah seorang penyair yang ingin menghadap seorang pangeran yang dermawan, yang memberikan harta berlimpah kepada siapa saja yang memujinya dengan syarat ia tulus dalam pujiannya dan tidak menyebut orang

lain di hadapannya. Maka ia bertanya kepada penjaga pintu tentang waktu yang tepat untuk diizinkan masuk dan penampilan yang harus ia tunjukkan saat bertemu sang pangeran. Penjaga itu berkata kepadanya: "Jika besok pagi tiba, maka berwangian dan pakailah pakaian begini dan begitu, kemudian datanglah kepadaku, aku akan mengantarmu menemuinya. Dan setelah itu, tugasmu adalah memuji dan menyanjungnya." Maka pulanglah ia dan melakukan apa yang dikatakan penjaga itu, tidak kurang satu huruf pun. Namun ketika ia masuk menghadap sang pangeran, ia lupa segalanya kecuali sebuah syair pujian yang pernah ia buat untuk musuh-musuh sang pangeran, maka sang pangeran pun mengusirnya!

Inilah perumpamaan kita ketika salat, dan bagi Allah perumpamaan yang paling tinggi: para ahli fikih telah menjelaskan kepada kita apa yang berkaitan dengan kesucian lahir kita dan perbaikannya, namun mereka menyerahkan kepada kita urusan khusyuk dan kehadiran hati. Lalu kita tinggalkan kekhusyukan itu dan menganggap apa yang disebutkan para ahli fikih sebagai segalanya dalam salat. Maka salat kita berubah menjadi sekadar berdiri dan duduk, dan kita membaca firman Allah Ta'ala: **"Hanya kepada-Mu kami menyembah dan hanya kepada-Mu kami memohon pertolongan"** (Surat Al-Fatihah, ayat 5), padahal Allah mengetahui di mana hati kita dan apa yang kita sembah: hartakah? perdagangankah? keluargakah? atautkah anak? Seandainya kita menegakkan salat sebagaimana mestinya dan memahaminya sesuai hakikatnya, niscaya salat itu akan mencegah kita dari perbuatan keji dan mungkar serta memperbaiki seluruh urusan kita. Kemungkaran apa yang akan dilakukan oleh orang yang tidak lalai dari Allah sekedip mata pun, dan yang berdiri dengan khusyuk lima kali setiap hari di hadapan Rabb semesta alam yang mengetahui yang tersembunyi dan yang lebih tersembunyi lagi? Ia merenungkan keagungan dan kemuliaan-Nya, sehingga dunia menjadi kecil di matanya hingga menjadi—dibandingkan dengan apa yang ia renungkan—seperti mimpi dari kenyataan dan fana dari kekal. Maka ia tidak melihat kecuali Allah Yang Mahahidup lagi Kekal, lalu ia memohon kepada-Nya: Ya Rabb, **"Tunjukilah kami jalan yang lurus"** (Surat Al-Fatihah, ayat 6) dan berilah kami taufik menuju jalan yang benar, **"(Yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka"** (Surat Al-Fatihah, ayat 7), maka Engkau telah memberi mereka taufik dan petunjuk.

Maka Allah mengabulkan doanya dan memberikan apa yang ia minta, karena Dia berfirman: "Berdoalah kepada-Ku," dan Dia menjanjikan pengabulan kepada kita.

Muslim mana yang merasakan manisnya salat kemudian terlambat satu saat pun untuk menjawab panggilan Allah ketika muazin menyeru: "Hayya 'alas-shalah, hayya 'alal-falah (marilah salat, marilah menuju keberuntungan)," dan tidak meninggalkan pekerjaannya dan kesibukannya betapa pun besar dan pentingnya? Apa kerugiannya meninggalkan pekerjaan itu sedang ia pergi untuk menjawab panggilan Allah, dan Allah berkuasa untuk memberikan gantinya sepuluh kali lipat? Dan barangsiapa meninggalkan sesuatu karena Allah, maka Allah akan menggantinya dengan yang lebih baik.

Seandainya kita benar-benar salat dengan salat yang diperintahkan Rabb kita, demi Allah, tidak akan ada lagi di antara kita orang yang lemah, fakir, atau sengsara. Seandainya aku yang memberi nasihat kepada orang-orang ini mampu menguasai diriku sendiri... Sungguh, aku menasihati mereka padahal mereka lebih baik dariku, dan sungguh aku membayangkan hal ini lalu aku berniat mematahkan pena dan merobek kertas karena malu kepada Allah, kemudian aku berpikir lagi dan berkata: mudah-mudahan Allah merahmati aku lalu memberi petunjuk kepadaku dan memberi petunjuk (kepada orang lain) melalui diriku. *Sungguh, jika Allah memberi petunjuk kepada seorang laki-laki melalui diriku, itu lebih aku cintai daripada unta merah.*

Ya Allah, ya Rabb, sungguh jiwa kami telah mengalahkan kami, maka kuatkanlah kami atas jiwa kami dan lindungilah kami dari jiwa kami dan dari setan yang terkutuk, ya Allah.

Demi Allah, seandainya kita berlomba-lomba menuju pintu masjid ketika mendengar azan, tidak akan ada lagi di antara kita orang yang melanggar janji atau berdusta ketika berbicara, karena kita akan menjadi orang-orang yang kuat kemauannya dan menjaga janji. Seandainya kita menyempurnakan wudu untuk setiap salat dan menunaikan sunah-sunahnya dan nawafil-nya, tidak akan ada lagi di antara kita orang yang sakit atau lemah tenaganya, karena salat menguatkan tubuh kita dan mengasah otak kita, serta meneguhkan dan menguatkan kita. Seandainya kita memahami hikmah dari salat berjamaah

dan saling mengingatkan tentang urusan dan keadaan kaum muslimin serta apa yang terjadi pada dan menimpa mereka, tidak akan menimpa kita musibah-musibah ini yang hari ini kita matang dalam mengeluhkannya namun tidak sanggup menolaknya.

Salat adalah tiang Islam dan pondasinya, maka jagalah salat dan tegakkanlah pada awal waktunya, jangan tunda-tunda, khusyuklah di dalamnya dan tenang, dan ingatlah bahwa kalian berdiri di hadapan Pencipta kalian yang mengetahui rahasia dan bisikan kalian. Peringatkanlah keluarga dan istri kalian untuk salat, dan didiklah anak-anak dan putri kalian untuk salat, serta jauhi setiap orang yang meninggalkan dan menyepelekannya, karena kalian tidak memerlukan mereka, Allah cukup bagi kalian dan Dialah sebaik-baik Pelindung.

Surat-surat Pedang Islam

Surat Kedelapan

Bencana Terbesar di Maghrib Aqsha (Maroko)

Wahai manusia, laki-laki dan perempuan, tua dan muda:

Barangsiapa di dalam hatinya ada sebutir biji sawi keimanan, hendaklah ia hari ini menjaga agamanya dan memperbaiki keluarga dan rumahnya. Demi Allah, jika kalian terus-menerus dalam kelalaian kalian dan tidak tersadar dari tidur kalian, hampir saja Allah akan menimpakan kepada kalian semua bencana dari sisi-Nya yang menimpa kalian, sehingga kalian tidak akan bangkit lagi sampai hari kiamat! Sesungguhnya kalian berada di hari yang berat, di mana iman salah seorang di antara kalian seperti nyala api yang lemah yang diperebutkan oleh empat angin, jika ia tidak menjaganya dan melindunginya, maka akan padam dalam sekejap dan merata kegelapan yang tidak ada cahaya setelahnya. Maka ambillah pelajaran dari apa yang akan aku ceritakan dan aku kabarkan kepada kalian.

Siapa di antara kalian yang mampu menguasai hatinya agar tidak meledak karena dahsyatnya apa yang akan aku ceritakan kepadanya? Siapa di antara

kalian yang sanggup menahan jantungnya agar tidak hancur berkeping-keping karena besarnya apa yang akan aku kabarkan kepadanya? Siapa di antara kalian yang mampu mendengar berita tentang kehormatan Islam yang dilanggar, ayat-ayat Alquran yang dibekukan, dan kaum muslimin yang dipaksa murtad dengan kekuatan pedang dan tipu daya politik, tanpa ia marah untuk agamanya dan bangkit untuk menolongnya, agar tidak menyimpannya apa yang menimpa orang-orang Maghrib yang malang? Sudahkah sampai kepada kalian kabar mereka? Sungguh itu adalah kabar yang besar dan peristiwa yang dahsyat:

Tidakkah kalian melihat apa yang terjadi di Rabat Sala? Tidakkah kalian melihat kota itu bagaimana ia sedang sekarat?

Kekufuran dari belakang mereka dan kematian di hadapan mereka, maka mereka akan mengalami jika mereka lari atau bersabar.

Wahai negeri, orang-orang kafir telah melanggar kehormatannya, wahai agama! Adakah penolong bagi agama?

Wahai manusia: pergilah ke rumah-rumah Rabb kalian dan bersucilah, kemudian bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang nasuha dan mohonlah kepada Allah agar melimpahkan kelembutan kepada saudara-saudara kalian orang Maghrib. Sungguh mereka adalah saudara kalian, mereka menyembah Allah Rabb kalian, mereka salat menghadap Kakbah kiblat kalian, dan mereka beriman kepada Muhammad Nabi kalian, maka katakanlah: Ya Allah, limpahkanlah kelembutan kepada mereka dan kepada kami, wahai Yang Mahalembut! Wahai manusia: bagaimanakah keadaan kalian seandainya Allah mengirimkan bencana dari sisi-Nya kepada kalian, lalu membakar kota kalian dan menghancurkan rumah-rumah kalian dan menyalakan harta kalian, kemudian meninggalkan kalian di tempat terbuka tanpa naungan dan tanpa air? Sungguh semua itu lebih ringan—demi Rabb Kakbah—daripada hilangnya agama kalian dan tercabutnya iman kalian!

Dan di manakah para pembaharu hari ini? Di manakah mereka yang menuduh kami fanatik dan jumud ketika kami salat atau puasa, dan mengingkari kami atas kata yang kami tulis dalam membela agama kami, dan menyebut orang-orang Eropa sebagai beradab dan merdeka meskipun mereka mengkafirkan manusia secara terang-terangan dan mengeluarkan mereka dari agama

mereka dengan kekuatan dan kekuasaan? Mengapa para pembaharu ini tidak mendengar, dan jika mereka mendengar mereka tidak memahami, dan jika mereka memahami mereka tidak berbicara, dan jika mereka berbicara mereka tidak jujur, dan jika mereka jujur mereka tidak teguh, dan jika mereka teguh mereka tidak ikhlas? Allah benar, sungguh bukanlah mata yang buta tetapi yang buta adalah hati.

Wahai manusia: tahukah kalian apa yang menimpa orang-orang Maghrib? Dengarkanlah aku dengan telinga kalian, peganglah hati kalian, tahanlah napas kalian, dan siapkan pelupuk mata kalian, karena kalian akan banyak menangis dan lama bersedih: Sebuah umat muslim dari suku Barbar yang mencapai tujuh juta jiwa (bayangkan besarnya jumlah ini: tujuh juta. Dua kali lipat penduduk Suriah!) Sultan Maghrib (yang muslim) telah mengeluarkan perintah di mana ia melepaskan haknya dalam mengawasi urusan agama mereka kepada para penjajah Prancis!

Tahukah kalian apa yang mereka lakukan setelah itu? Orang-orang Nasrani di Rabat, ibu kota Maghrib, melaksanakan salat syukur di gereja mereka yang paling besar, kemudian mereka mengeluarkan para pembaca Alquran dari suku-suku ini dan mengusir mereka dari negeri, dan melarang kaum muslimin membaca Alquran dan salat serta semua amalan Islam, dan menutup masjid-masjid, dan mengancam siapa pun yang berbicara dalam bahasa Arab di hadapan umum dengan hukuman yang keras, dan memaksa anak-anak kecil untuk pergi ke gereja-gereja mereka dan melaksanakan ritual-ritual mereka, dan mereka mulai mendirikan gereja-gereja di setiap tempat dari harta wakaf Islam... harta wakaf Islam, apakah kalian paham?! Inilah yang dilakukan oleh orang-orang beradab dan para pembaharu kita menganggapnya sebagai kemajuan dan peradaban, sedangkan kami mengajak mereka kepada apa yang dibawa agama lalu mereka menganggapnya sebagai kemunduran dan kejumudan, dan mereka berkata setelah ini bahwa mereka berakal?

Inilah yang terjadi di Maghrib Aqsha, dan inilah yang akan terjadi kepada kalian jika kalian menyerahkan anak-anak kalian kepada sekolah-sekolah yang bekerja untuk penyebaran agama Nasrani dan menimbulkan keraguan

terhadap Islam, dan inilah yang akan terjadi kepada kalian jika kalian terus-menerus dalam kelalaian dan perpecahan kalian serta kesibukan kalian dengan kepentingan diri kalian sendiri, tidak pernah memikirkan kepentingan umat kalian dan cara-cara menguatkan agama kalian.

Maka wahai manusia yang beriman kepada Allah dan hari akhir: kembalilah kepada agama kalian, bersihkanlah dari kerusakan rumah-rumah kalian dan dari pergaulan dengan ahli kesesatan jiwa-jiwa kalian, cegahlah dari tabarruj (berhias) istri-istri kalian dan dari sekolah-sekolah penyebaran agama Nasrani dan kesesatan putri-putri dan putra-putra kalian, tekunkanlah diri pada kitab Rabb kalian dan sunah Nabi kalian, karena itu lebih baik bagi kalian. Dan semoga Allah merahmati orang yang mendengar lalu memahami dan beramal dengan ikhlas.

Surat-surat Pedang Islam

Surat Kesepuluh

Segala puji bagi-Mu ya Rabb kami atas nikmat yang telah Engkau berikan kepada kami dengan menjadikan kami dari umat Rasul yang paling agung, Shallallahu 'alaihi wa sallam, dan dari-Mu taufik dan kepada-Mu kami bertaubat, dan bagi-Mu segala daya dan kepada-Mu kami bertawakal.

Ini adalah sepuluh surat, Allah mengetahui betapa kami telah menanggung kesulitan karenanya dan mengalami kesukaran. Apakah bagi kami dari akibatnya dalam perbaikan balasan dari apa yang menimpa kami, dan dari akibatnya dalam kebaikan pengganti dari apa yang mengenai kami?

Ya, sesungguhnya aku bukanlah termasuk orang yang bekerja kemudian melihat pendapat orang-orang tentangnya dan keridaan mereka terhadapnya, lalu ia melanjutkan dan meneruskan jika ia mendapati baik dan berhenti dan berpaling jika ia mendapati buruk. Dan aku tidak mengharapkan kebaikan suatu umat yang telah mengakar di dalamnya kerusakan dan telah menguasainya penyakit dengan rencana pena dan setitik tinta, dan itu tidak mungkin terjadi padahal Muhammad Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam

telah tinggal di tengah kaumnya bertahun-tahun menyeru mereka namun mereka tidak menjawabnya, dan menyerukan kepada mereka namun mereka tidak menoleh kepadanya, padahal beliau adalah orang yang terpercaya dan aman serta pemimpin seluruh alam, dan kaumnya masih dalam fitrah yang murni. Lalu bagaimana pendapatmu tentang umat yang semuanya rusak, dan penyeru yang ia lebih membutuhkan perbaikan dan nasihat daripada orang-orang yang ia seru? Apakah amalnya akan berbuah dalam sehari atau sebulan atau setahun? Tidak. Lalu apakah ia melarikan diri dan mundur jika amalnya tidak berbuah dalam sebulan? Tidak, insya Allah.

Dan sungguh kami akan melanjutkan perjalanan dalam surat-surat ini, semoga Allah Ta'ala memberikan taufik kepada orang-orang kaya dan orang-orang berada di antara kami untuk mengeluarkan sedikit dari harta mereka agar kami mendirikan dengannya sebuah majalah Islam, yang di dalamnya akan ada tempat yang luas untuk apa yang tidak muat dalam surat-surat ini, sehingga dapat menulis di dalamnya orang-orang yang berbeda, masing-masing menangani satu sisi dari sisi-sisi yang perlu kami tangani dalam perkara Islam kami. Sungguh majalah ini adalah salah satu kebaikan terbaik yang dapat dilakukan seorang muslim untuk mengabdikan kepada perkara Islam, karena koran dan majalah adalah guru keliling yang berbicara kepada setiap orang dan memasuki setiap rumah, dan menyebarkan kejahatan dan kerusakan jika ia jahat dan rusak, serta kebaikan dan perbaikan jika ia baik dan saleh.

Maka dari kedua jenis manakah koran dan majalah kita? Biarlah pembaca menjawab sebagaimana ia kehendaki, namun izinkanlah aku untuk mengatakan kepadanya:

1. Sungguh perkara Barbar—meskipun besarnya dan pentingnya—tidak memperoleh dari halaman-halaman koran kita "yang Islami!" kecuali beberapa baris dari halaman ketiga yang dimuat sebagai berita sederhana di samping berita kedatangan rombongan musik dan berita undangan kepada penari atau penyanyi!
2. Dan sungguh pengumuman resmi pemerintah yang memberikan izin kepada sebuah perkumpulan untuk melakukan perjudian telah berlalu tanpa koran-koran memberikan komentar apa pun terhadapnya, dan

makna ini adalah bahwa mereka menghalalkan perjudian padahal Allah telah mengharamkannya, dan barangsiapa menghalalkan apa yang Allah haramkan maka ia telah kafir!

Masalah majalah harus keluar dari tahap pemikiran menuju tahap pelaksanaan, dan harus berkumpul beberapa orang yang peduli dengan urusan ini untuk bermusyawarah dan membahasnya, kemudian mereka menetapkan program kerja dan menjalankannya. Dan jangan ada yang memahami -jika saya menyeru untuk mendirikan majalah atau berusaha untuk itu- bahwa saya menyeru untuk menjadi pemiliknya atau pemimpinnya. Tidak, melainkan saya bekerja sebagai pekerja yang paling rendah di dalamnya. Saya katakan ini karena orang-orang terbiasa menafsirkan setiap pekerjaan untuk kepentingan umum sebagai untuk kepentingan pribadi, maka pekerja takut akan hal ini sehingga dia tidak melakukan apa-apa, dan itu hanyalah jenis dengki yang tercela dan akhlak yang buruk. Dan sungguh mereka telah mengatakan bahwa kami melakukan risalah-risalah ini untuk tujuan dagang dan bahwa kami telah mengumpulkan sejumlah besar uang melalui sumbangan, maka kami memberitahukan kepada mereka bahwa sumbangan tidak pernah cukup dan bahwa risalah-risalah itu akan terputus sejak dua risalah yang lalu seandainya tidak ada seorang pengacara Muslim yang menyumbang biaya satu risalah secara penuh dan seandainya tidak ada seorang pemuda sastrawan yang menyumbang biaya-biaya lainnya, dan dia memperingatkan agar tidak menyebut namanya sebagaimana yang pertama memperingatkan. Dan bahwa tidak ada sesuatu pun dengan kami sekarang untuk menerbitkan yang setelah ini, maka di manakah uang ini?

Ini yang pertama, adapun yang kedua adalah masalah sekolah-sekolah. Dan jika saya menyebut kata "sekolah-sekolah" maka yang saya maksudkan adalah sekolah-sekolah persiapan yang memajukan siswa-siswanya untuk ujian Baccalaureate, dan sekolah-sekolah ini di Damaskus terbagi menjadi: asing, nasional, dan pemerintah. Adapun yang asing, saya tidak akan mencoba mengatakan sepatah kata pun tentang kurikulumnya dan tujuan pendiriannya serta perbuatannya terhadap anak-anak Muslim, karena ini adalah hal yang diketahui pembaca sehingga tidak memerlukan pengenalan,

atau tidak mengetahuinya sampai sekarang sehingga tidak mungkin mengetahuinya sekarang! Yang tersisa bagi kita adalah sekolah-sekolah nasional dan pemerintah, dan pemerintah tidak memiliki di Damaskus kecuali satu sekolah yaitu sekolah persiapan (Maktab Anbar), dan sekolah ini -dengan semua kekurangannya- adalah sekolah persiapan terbaik, tidak hanya di Suriah tetapi juga di Irak dan Mesir, karena ia telah mengumpulkan dalam barisan guru-gurunya dari para ulama yang unggul apa yang jarang berkumpul di lainnya, dan karena di dalamnya selain itu ada semangat nasional yang tinggi dan kecerdasan luar biasa pada siswa-siswa. Tetapi apa yang saya katakan ini adalah berita sejarah yang tidak tersisa darinya sesuatu pun sekarang, karena mereka memukulnya dengan pukulan yang menyakitkan yang mencerai-beraikan bagian-bagiannya dan menyerakkan anggota-anggotanya; mereka mengeluarkan dari siswa-siswanya secara zalim dan bermusuhan delapan puluh (atau lebih dari itu) persen, dan mereka menutup telinga mereka dari mendengar keluhan siswa-siswa yang terzalimi ini.

Dan sampai di sini berakhir babak pertama dari tragedi ini. Adapun babak kedua telah dimulai dengan penggantian penasihat pendidikan yang telah menyakiti Islam dan kebangsaan Arab di Damaskus dengan cara yang tidak akan pernah terhapus, maka orang-orang gembira dan memuji Allah karena telah membebaskan mereka darinya dan dari karya buruknya, musuh Allah dan juru bahasanya. Tetapi kegembiraan mereka tidak berlangsung lama, dan tidak lama kemudian mereka melihat bencana baru: pengumuman resmi yang memberikan sekolah-sekolah asing hak memberikan sertifikat yang diterima seperti Baccalaureate dan melarang sekolah-sekolah nasional dari hak ini, maka hasilnya adalah sepertiga siswa persiapan mendaftar di sekolah-sekolah itu, dan mungkin sepertiga lainnya akan menyusul mereka dalam waktu dekat.

Sungguh kalian tidak mengetahui ini, karena kalian tidur dan tidak mengetahui apa-apa! Kalau begitu kita telah kehilangan "persiapan". Adapun sekolah-sekolah nasional, ada dua jenis: yang berhasil dan yang gagal; yang berhasil tidak berbeda kecuali sedikit dari sekolah-sekolah penginjilan, dan jangan orang-orang tertipu bahwa di dalamnya ada Syaikh Umar atau Allamah Zaid, karena orang-orang ini di dalamnya hanya dipajang untuk dijatuhkan dan untuk menjadi perisai yang menangkis panah kritik dari sekolah! Dan

barangsiapa ragu tentang apa yang saya katakan, hendaklah dia melihat siapa yang mengajar, bahkan siapa yang mendidik anak-anak Muslim di dalamnya, anak-anak yang lebih bersih dari kertas putih yang tercetak di jiwa mereka semua yang disampaikan kepada mereka, sesungguhnya yang mendidik mereka adalah seorang perempuan, Nasrani atau Yahudi... saya tidak tahu! Dan apa urusan kita dengan ini? Beritahu saya: bukankah bahasa resmi sekolah adalah bahasa Prancis, bukankah pelajaran fikih dan Alquran di dalamnya adalah ejekan dan permainan?

Saya tidak menyerang sekolah-sekolah ini untuk kepentingan pribadi, melainkan saya menuduhnya dengan beberapa hal dan ini sebagiannya, maka biarlah ia membebaskan dirinya jika mampu, dan saya senang jika saya pembohong dan ia jujur jika dalam kebohongan saya dan kejujurannya ada kebaikan sekolah yang kembali kebaikannya kepada umat dengan manfaat yang besar. Padahal ia dimaafkan dalam apa yang dilakukannya, karena ia menerima karenanya dari pemerintah ribuan franc dalam setahun, maka apakah kaum Muslim akan memberinya seperempatnya jika ia memuaskan mereka dan berbuat baik kepada agama mereka?! Inilah sekolah-sekolah kita sebagaimana kalian lihat, dan inilah anak-anak kalian yang pergi ke sekolah-sekolah kekufuran dan penginjilan, dan mereka akan kembali kepada kalian sebagai orang asing dari kalian, dengan agama selain agama kalian, dan millah selain millah kalian, dan bahasa selain bahasa kalian. Dan kalian? Lengah!

Dan mari kita tinggalkan sekolah-sekolah sebentar, untuk melihat kelas menengah dan bawah dari orang-orang: bagaimana keadaannya dan apa tingkat berpegang teguhnya pada agama?

Saya shalat Jumat yang lalu di Masjid As-Sadat (Masjid Al-Aqshab), dan ia - sebagaimana orang-orang ketahui- termasuk masjid-masjid besar di Damaskus, maka ketika shalat selesai dan kami keluar, kami mendapati di halaman masjid lima orang laki-laki Muslim yang kuat dan tangguh, jika salah seorang dari mereka ingin mengangkat bagal pasti bisa, dan mereka duduk makan di rumah Allah sementara shalat Jumat sedang didirikan, dan mereka mendengar bacaan imam dan suara-suara rukuk dan sujud tetapi tidak shalat,

dan orang-orang melewati mereka seolah-olah tidak ada sesuatu pun dalam perkara itu! Tidak bangkit di dalam diri mereka ghirah Islam, dan tidak cemburu terhadap kehormatan Allah yang dilanggar di rumah Allah di hadapan hamba-hamba Allah!

Saya tidak heran dengan perbuatan orang-orang kasar ini, tetapi saya heran dengan orang-orang: bagaimana mereka tidak marah karena Allah, dan tidak menghilangkan kemungkaran dari rumah-Nya padahal mereka mampu menghilangkannya! Maka di manakah Islam wahai manusia?

Apakah di masjid-masjid? Lihatlah "Al-Umawi" setelah shalat Jumat dan saksikan orang-orang bagaimana mereka berbicara di dalamnya tentang urusan-urusan dunia, dan menggunjing makhluk di dalamnya, dan berbohong dan bersumpah dan melanggar sumpah! Di pasar-pasar? Lihatlah para pedagang di pasar sutra bagaimana mereka merapikan rambut mereka dan mengkilapkan pipi mereka dan berhias seolah-olah mereka gadis-gadis di malam pernikahan mereka, dan lihatlah apa yang terjadi setelah itu dari kemungkaran-kemungkaran dan kerusakan-kerusakan! Di sekolah-sekolah? Dan apa yang ada di sekolah-sekolah? Sesungguhnya di dalamnya adalah bencana besar dari apa yang terjadi dalam lipatan tersembunyi dari hal-hal yang merusak kehormatan dan kesucian, apalagi apa yang ada di dalamnya (atau di kebanyakannya) dari merajalelanya kemungkaran dan hilangnya kebaikan. Di rumah-rumah? Dan rumah-rumah kebanyakan laki-laki, perempuan-perempuan menguasai di dalamnya sehingga mereka melakukan apa yang mereka kehendaki, dan lihatlah setelah itu apa yang ada di rumah-rumah dari tabarruj dan aurat-aurat yang tersingkap dan shalat-shalat yang diabaikan, dan apa di balik itu lebih dahsyat dan lebih besar. Di desa-desa dan tempat-tempat rekreasi? Ini adalah yang terburuk dari urusan!

Semua ini di Damaskus, dan Damaskus adalah surga jika dibandingkan dengan Mesir!

Ketahuilah, tidak ada jalan lain kecuali orang-orang yang peduli berkumpul untuk Islam, lalu mereka membicarakan apa yang menyimpannya dan memilih jalan terdekat untuk memperbaiki umatnya, dan tidak ada jalan lain kecuali kita saling menasihati dan setiap orang mengingkari kepada saudaranya apa yang dilihatnya bertentangan dengan agama, dan tidak ada jalan lain kecuali

kita menolong agama di setiap tempat yang kita mampu menolongnya di sana, maka jika kita melakukan itu, urusan kita akan baik, dan kebbaikannya hanya di tangan Allah, ya Allah perbaikilah keadaan.

Berakhirlah seri pertama dari "Saiful Islam" dan jatuh dalam sepuluh risalah, dan sesungguhnya kami memohon kepada Allah taufik untuk menjadikan yang kedua lebih bermanfaat dan lebih besar ukurannya dan lebih bagus cetakannya.

Risalah-Risalah Saiful Islam Seri Kedua - Risalah Pertama

Sekolah-Sekolah Pemerintah

Jalan "Al-Miskiyah" pada sore Sabtu yang lalu lebih mirip dengan mahsyar, berkumpul kepadanya siswa-siswa sekolah dari setiap penjuru untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekolah mereka di awal tahun baru mereka; dari anak laki-laki yang berteriak dan laki-laki yang menawar dan pemuda yang memanggil, hingga gadis yang mendesak dan perempuan yang bersorak dan nenek yang mengoceh! Dan semuanya ingin mendahului temannya untuk memperoleh kebutuhannya dan mencapai permintaannya. Dan sesungguhnya mereka dalam berebut-rebutan mereka lebih mirip dengan berdesak-desakannya orang-orang pada tungku roti di hari-hari Perang Umum untuk mendapatkan roti yang mereka tolak dengannya bahaya kelaparan dari diri mereka di hari-hari hitam itu! Bersama saya ada teman saya yang melihat apa yang saya lihat, lalu dia berkata: Tidakkah engkau melihat banyaknya pencari ilmu dan pengunjung sumber-sumbernya? Tidakkah engkau gembira dengan itu dan berharap untuk Suriah darinya kesuksesan dan kebahagiaan? Sungguh ini adalah pemandangan yang menggembirakan jiwa.

Dan dia diam menunggu jawaban saya, maka saya tidak menjawabnya, lalu dia kembali menyempurnakan pidatonya dan berkata: Dan mengapa tidak? Bukankah dengan ilmu bangsa-bangsa bangkit? Bukankah setiap lembaga dari lembaga-lembaga ini adalah batu baru dalam bangunan kemuliaan kita

dan struktur kejayaan kita? Bukankah mereka ini laki-laki masa depan dan pemimpin-pemimpin esok? Bukankah ilmu mereka adalah mercusuar yang membimbing mereka ke jalan yang lurus dan menunjukkan mereka ke jalan petunjuk?

Dan dia terus mengoceh dengan ini dan sejenisnya. Dan alangkah banyaknya penderitaan seseorang dari orang-orang ini yang tidak mengetahui sesuatu pada hakikatnya sehingga mereka berbicara dengan ilmu, dan tidak diam sehingga mereka menutupi apa yang ada pada mereka dari kebodohan, bahkan mereka berbicara, dan mereka banyak bicara ketika berbicara, dan mereka membosankan engkau ketika mereka banyak bicara; maka engkau dari mereka antara kebodohan dan kebosanan! Dan tidak ada yang lebih berat bagiku daripada seorang laki-laki yang berdiskusi tentang filsafat dan membahas masalah-masalahnya yang paling rumit padahal dia tidak pernah mendengar tentangnya dan tidak mengetahui dari dunia kecuali perdagangan dan pasar, dan yang lain membahas tentang agama dan menafsirkan ayat-ayat dan mengeluarkan nash-nash padahal dia tidak memahami dari agama kecuali bahwa di dunia ada sesuatu yang namanya agama! Dan seandainya orang-orang ini berakal, niscaya mereka mengambil apa yang mereka diciptakan untuknya dan meninggalkan apa yang bukan urusan mereka sehingga mereka merasa nyaman dan menyamankan orang lain. Dan apa urusan mereka dengan apa yang tidak mereka ketahui? Apa urusan dokter dengan retorika, dan pedagang dengan filsafat, dan insinyur dengan ushul? Tetapi mencampuri segala hal adalah sifat yang tertanam dalam banyak jiwa sehingga menjadi tabiat dan karakter mereka, dan sesungguhnya di antaranya adalah jiwa temanku yang menganggap diamku terhadapnya sebagai persetujuan dengan apa yang dia katakan, maka dia memperpanjang ucapan dan keras di dalamnya, dan menetapkan dan mendalilkan dan fasih dan baik, hingga ketika dia mengira bahwa dia telah memenuhi hak segala sesuatu dan tidak meninggalkan ruang dalam pembahasan bagi yang berbicara, dia diam dan menghela napas lega, dan menoleh kepadaku menunggu dariku kata pujian dan sanjungan atas kebaikan penjelasannya dan kefasihan lisannya dan ketajaman hatinya, maka saya berkata kepadanya: Apakah engkau mengira bahwa mereka ini akan ikhlas untuk kebangsaan Arab dan Islam dan membela keduanya jika mereka menjadi laki-laki masa depan dan

dilemparkan kepada mereka kendali urusan-urusan? Apakah engkau menyangka sekolah-sekolah ini bekerja untuk mengabdikan kepada tanah air dan menyiapkan laki-laki-lakinya yang berilmu? Apakah engkau melihat ilmu ini yang ditangkap oleh mereka ini lebih baik dari kebodohan yang gelap?

Saya katakan ini dan saya memperhatikannya, maka saya dapati dia hampir meledak dengan teriakan pengingkaran yang menakutkan yang mengumpulkan orang-orang kepada kami dan meruntuhkan jalan atas siapa yang ada di dalamnya, dia berkata di dalamnya: Apakah engkau menghina ilmu? Apakah engkau meremehkan sekolah-sekolah? Wahai orang bodoh, wahai fanatik, wahai reaksioner!

Maka saya melanjutkan pembicaraan saya dan tidak memberi dia waktu untuk melontarkan teriakan mungkar ini yang dijadikan oleh orang-orang sepertinya dari pemuda-pemuda "yang bangkit" dan "yang tercerahkan" sebagai senjata yang mereka sarungkan di dada orang-orang seperti kami dari pemuda-pemuda "yang jumud"! Saya melanjutkan pembicaraan saya, tetapi saya menoleh maka saya tidak mendapati temanku karena dia lari dan kalah, atau dia -dengan ungkapan baru- menyatakan ketidakpuasannya terhadapku dengan menarik diri! Dan Allah telah membuat pembaca risalah-risalah ini nyaman dari pembicaraan dan beritanya, maka hendaklah mereka mendengar apa yang lebih penting darinya, dan hendaklah mereka menyimak apa yang akan saya ceritakan kepada mereka, karena sesungguhnya saya akan memulai dengan pokok bahasan.

Saya telah menyinggung dalam surat yang lalu (Surat Kesepuluh dari Seri Pertama dari surat-surat ini) tentang sekolah-sekolah menengah dan menegaskan bahwa tidak ada satu pun sekolah menengah di Damaskus yang setia kepada kebangsaan Arab dan Islam serta melahirkan orang-orang yang menghormati dan berkorban demi keduanya. Kini saya ingin berbicara tentang sekolah-sekolah dasar.

Sekolah-sekolah dasar di Damaskus ada yang berstatus pemerintah (negeri), swasta, dan asing. Adapun yang asing—singkatnya—adalah benteng-benteng yang didirikan musuh di negeri kita yang mengarahkan meriam mereka ke hati anak-anak kita, menjajah jiwa mereka selamanya dan menguasainya hingga

hari kiamat. Barangsiapa yang mengirim anaknya ke salah satu sekolah tersebut adalah pengkhianat tanah air dan musuh baginya, harus diasingkan dan dibuang serta tidak dipedulikan, siapa pun dia.

Adapun sekolah swasta, cukup baik secara umum. Jika ada kelemahannya, itu adalah kelemahan kemiskinan dan ketidakmampuan finansial, serta kelemahan kekacauan dan ketidakteraturan administrasi. Namun meskipun demikian, sekolah ini tetap setia kepada agama dan tanah air, tulus kepada bahasa dan masa lalu.

Adapun sekolah pemerintah (dan kita dapat mengatakan bahwa ini adalah segalanya bagi kita), akan kita bicarakan dengan agak panjang lebar dan terperinci.

Pembaca tentu tahu siapa yang mengurus urusan Kementerian Pendidikan dan menangani persoalannya, yang kecil maupun besar, sehingga tidak ada yang luput darinya, sekecil atau sebesar apa pun... atau mungkin tidak tahu, maka saya beritahu bahwa dia adalah "Penasihat". Saya bersaksi bahwa penasihat ini, Monsieur Rajeh, memiliki kecerdasan dan kepandaian yang sangat luar biasa. Dengan kecerdasan dan kepandaian ini, ia mampu mengabdikan kepada bangsanya dengan pengabdian yang tidak mampu dilakukan oleh semua kekuatan, tentara, dan peralatan yang mereka miliki. Ia tahu bagaimana memakan bahunya, bahkan mengikutinya dengan lehernya! Ia mampu menjamin bangsanya sebuah umat yang tumbuh di Suriah yang akan setia dan tulus, bukan kepada kebangsaan Arab dan Islam—mustahil!—melainkan kepada Prancis!

Mengapa pembaca heran dan tercengang dengan apa yang saya katakan? Ini sangat jelas dan gamblang. Anak-anak kalian sekarang adalah lelaki masa depan. Jika ia mendidik mereka sesuai keinginannya dan membentuk mereka sesuai kehendaknya, maka umat masa depan akan menjadi sesuai kehendaknya. Jangan heran, karena ia begitu bersemangat menghapus jejak-jejak Islam sehingga menutup sebuah sekolah karena bernama sekolah "Pendidikan Islam"! Dan mengeluarkan seorang guru dari guru-guru terbaik dan paling mampu, yaitu penyair Salim Al-Zarkali, karena ia menyampaikan sebuah qasidahnya di sebuah forum yang menyebutkan peradaban orang Arab dan Muslim serta kejayaan mereka!

Mari kita tinggalkan kisah-kisah individual ini, dan mari kita mulai berbicara tentang permasalahan mendasar yang kita kritik dari sekolah-sekolah pemerintah.

Sesungguhnya kehidupan umat berdiri di atas tiga pilar: agama, bahasa, dan sejarah. Mari kita lihat sejauh mana perhatian Kementerian terhadap ketiga pilar ini.

1. **Agama:** Apa yang dilakukan "Kementerian Pendidikan" terhadap agama? Apakah kalian ingin jawaban yang jelas dan ringkas? Mereka membuang dan mengabaikannya! Kami telah menulis di "Al-Fath" sejak dua tahun lalu, ketika program baru Kementerian Pendidikan muncul, sebuah artikel yang mengungkap pengabaian agama di sekolah-sekolah. Artikel itu memiliki dampak yang terpuji. Saya ingat orang-orang berbondong-bondong karenanya, dan sebuah delegasi dari mereka pergi ke Kementerian untuk meminta penjelasan dan memastikan, lalu mereka dijanjikan kebaikan dan mencetak program pelajaran agama secara terpisah untuk memuaskan setiap orang yang menuntut dan mengadakan. Tetapi apa hasilnya? Hasilnya adalah itu tetap menjadi tinta di atas kertas (seperti yang mereka katakan), dan ilmu-ilmu agama tetap diabaikan seperti semula. Ya, memang diajarkan, tetapi apa gunanya mengajarkannya jika tidak menjadi pelajaran resmi yang diujikan kepada siswa dan membuat mereka tidak naik kelas jika gagal? Dan ini adalah ujian Ijazah Sekolah Dasar: apakah dalam pelajaran resminya ada sesuatu dari ilmu agama? Siapa yang mengatakan bahwa siswa akan bersungguh-sungguh mempelajari pelajaran dan memperhatikannya jika ia tahu bahwa itu tidak berpengaruh pada kenaikan kelasnya atau tetap tinggal di kelasnya? Apakah siswa belajar kecuali untuk ujian? Kami para siswa di sekolah tinggi tidak membaca kecuali untuk ujian dan ijazah, lalu bagaimana menurutmu dengan anak-anak? Dan bagaimana jadinya pelajaran agama jika siswa tahu bahwa itu adalah pelajaran sekunder yang tidak ada nilainya? Tentu saja itu akan menjadi permainan dan ejekan. Inilah kenyataannya!

2. **Sejarah:** Waktu yang dialokasikan untuk mempelajari seluruh sejarah Arab tidak cukup untuk satu negara saja dari negara-negaranya. Guru terpaksa berbicara tentang Dinasti Tuluniyah atau Hamdaniyah misalnya dalam satu jam atau dua jam paling banyak, bahkan terpaksa mengabaikan banyak dinasti besar, sehingga tidak menyebutkan kepada murid-murid lebih dari namanya saja. Siswa kecil mempelajari di kelas dua sejarah orang-orang Fenisia sebelum mempelajari Khulafaur Rasyidin, bahkan sebelum mengetahui apa pun tentang sirah Muhammad shallallahu alaihi wasallam! Siswa keluar dari sekolah dasar setelah mengetahui tentang Napoleon lebih banyak daripada yang ia ketahui tentang Umar bin Khathab atau Qutaibah bin Muslim, dan telah belajar dari sejarah Prancis lebih banyak daripada yang ia pelajari dari sejarah Bani Umayyah! Inilah para murid: tanyakan kepada yang paling cerdas di antara mereka tentang Napoleon dan tanyakan kepadanya tentang siapa pun yang kalian mau dari tokoh-tokoh Muslim, maka jika ia mengetahui tentang tokoh Muslim itu sebagaimana ia mengetahui tentang Napoleon, maka sayalah yang berdusta dan kalianlah yang benar!
3. **Bahasa:** Satu kata saja yang tidak saya katakan lebih darinya: saya meminta penyetaraan bahasa Arab dengan bahasa Prancis, dan agar mereka memperhatikannya dengan perhatian mereka terhadap bahasa tersebut! Jika ini terjadi (dan mustahil itu terjadi sementara kita sedang tidur!), maka urusan akan baik. Berarti sekarang ini rusak, dan berarti perhatian mereka terhadapnya lebih sedikit dari perhatian mereka terhadap bahasa Prancis? Ya, dan barangsiapa yang menginginkan penjelasan rinci, silakan mencarinya dalam terbitan-terbitan "Fata Al-Arab" karena di dalamnya ada semua yang dicari. Kami telah menulis panjang lebar tentang masalah ini pada waktu itu, tetapi tidak menghasilkan tindakan.

Seandainya kaumku memberi kuasa kepadaku dengan tombak-tombak mereka... aku akan berbicara, tetapi...

Inilah keadaan sekolah-sekolah pemerintah wahai pembaca, dan semua ini belum saya ceritakan kepada kalian tentang kemerosotan moral yang mengerikan yang terjadi di dalamnya, dan belum saya beritahu kalian tentang apa pun dari akhlak para guru dan sifat-sifat mereka!

Wahai manusia: jangan kalian kira bahwa dalam semua persoalan ada yang lebih penting dari persoalan sekolah. Ini adalah persoalan hidup atau mati bagi seluruh umat, dan setiap orang dari kalian berhak menuntut perbaikannya selama anak laki-laki atau perempuannya ada di dalamnya. Maka jangan kalian membaca surat ini lalu berdiam diri di rumah-rumah kalian dan melanjutkan pekerjaan-pekerjaan kalian seolah-olah tidak terjadi apa-apa, tetapi pedulilah dengan urusan ini dan berusaha sekuat tenaga untuk memperbaikinya.

Wahai manusia: Sesungguhnya kebodohan lebih baik daripada sekolah-sekolah ini! Kalian harus mendirikan sekolah Islam yang nasionalis, sekalipun dengan harga roti yang kalian makan dan pakaian yang kalian kenakan, sekalipun kalian tinggal sehari-hari tanpa makanan dan pakaian!

Wahai para pedagang Muslim, wahai orang-orang kaya, wahai orang-orang mampu: Saya memohon kepada kalian demi Allah agar kalian keluarkan dari harta kalian apa yang kalian mampu untuk mendirikan sekolah ini. Demi Allah, sesungguhnya saya tidak memiliki di dunia ini kecuali sebagian dari perpustakaan buku yang lebih berharga bagiku daripada nyawaku sendiri, tetapi saya rela menyumbangkannya di jalan ini. Keluarkanlah walau sedikit dari harta kalian, karena sedikit demi sedikit akan menjadi banyak. Sesungguhnya Allah akan bertanya kepada kalian tentang anak-anak kalian, ke mana kalian melemparkan mereka, maka bertakwalah kepada Allah terhadap mereka.

Saya memohon kepada Allah, setiap orang dari kaum Muslim yang menerima surat ini di tangannya agar menyumbangkan jumlah terbesar dari harta yang ia mampu untuk mendirikan sekolah ini, dan agar berusaha membentuk perkumpulan yang akan menangani urusan pendiriannya. Saya memohon kepada Allah, setiap orang yang membaca surat ini agar menceritakannya kepada sahabat-sahabat dan keluarganya serta mendorong mereka untuk mendukung sekolah ini dan mewujudkannya.

Ya Allah, sudahkah saya sampaikan? Ya Allah, saksikanlah.

Mengapa Saya Seorang Muslim?

Diterbitkan tahun 1930

Segala puji bagi Allah atas nikmat-nikmat-Nya yang tak terhitung dan nikmat Islam, shalawat dan salam atas para rasul dan nabi-nabi-Nya serta Muhammad penutup para rasul dan penghulu manusia, dan atas keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan setiap orang yang berpegang teguh pada apa yang dibawanya. Ya Allah, singkirkan dengan cahaya petunjuk-Mu kegelapan kesesatan kami, ceraikan dengan matahari taufik-Mu kekelaman kebingungan kami, tunjukilah kami kepada jalan yang lurus dan jalan yang benar, jadikanlah kami di zaman kerusakan termasuk orang-orang yang shalih, dan di tengah-tengah orang-orang yang ragu termasuk orang-orang yang yakin, dan teguhkanlah kami di atas petunjuk hingga kami bertemu dengan-Mu wahai Tuhan semesta alam.

Setelah itu, sesungguhnya saya memohon kepada Allah dan meminta petunjuk-Nya dalam apa yang telah mendorong tekad saya untuk menulis sebuah kitab tentang agama yang dapat dipahami oleh generasi muda dari anak-anak Muslim, agar mereka memahami hakikat agama ini yang sering mereka jahili dan mereka ejek karena apa yang ditanamkan kepada mereka oleh sekolah-sekolah setan berupa penghinaan terhadapnya dan meremehkannya. Sesungguhnya saya adalah pendatang dalam dunia penulis, orang luar di kalangan para pengarang, dan sesungguhnya untuk mencapai kedudukan ini masih ada tahapan-tahapan dan pemberhentian-pemberhentian. Tetapi saya maju sebelum matang dan menjadi anggur sebelum menjadi kismis, karena khawatir penyakit akan semakin parah dan bencana akan merata sehingga tidak ada lagi anggur mentah maupun kismis!

Sesungguhnya itu akan terjadi selama sekolah-sekolah ini terus serius mengkafirkan anak-anak, memanfaatkan kelalaian para ayah, sedangkan para ulama yang merupakan pewaris para nabi, kebanyakan mereka telah sibuk dengan keuntungan dunia yang segera, dan menjadi melihat yang ma'ruf

sebagai mungkar dan yang mungkar sebagai ma'ruf, sehingga tidak menyuruh dan tidak melarang, hingga ilmu agama menjadi terkikis dan mercusuar petunjuk di berbagai penjuru bumi menjadi pudar, dan hukum-hukum Allah dilanggar secara terang-terangan dan batasan-batasan-Nya dilanggar secara terbuka. Sekolah-sekolah misionaris serius dalam pekerjaan misioner, dan sekolah-sekolah negeri menggiring kepada ateisme, dan anak-anak Muslim antara yang condong kepada Nasrani dan yang mengingkari sama sekali. Padahal wakaf-wakaf Islam memiliki harta yang jika dibelanjakan pada jalannya, akan ada puluhan universitas dan ratusan lembaga bagi kita. Syariat Islam memiliki hukum-hukum yang jika kita berpegang teguh padanya, kita akan menjadi **sebaik-baik umat yang dilahirkan untuk manusia** (Surah Ali Imran: 110) dan bangsa terkuat yang hidup di bawah matahari. Kesuksesan memiliki jalan yang dipersiapkan dan jalan yang jelas yang dilalui oleh nenek moyang kita sehingga mereka menjadi penguasa bumi, sedangkan kita menyimpang darinya sehingga menjadi budak-budaknya. Itulah jalan agama.

Orang-orang Arab di masa jahiliyah mereka adalah pemilik unta dan kambing serta kemah dan tenda, tidak memiliki peradaban Romawi, tidak pula kebesaran Persia, tidak pula ilmu pengetahuan Yunani. Hujan dari langit adalah kebahagiaan tertinggi yang mereka lihat, dan kecukupan hidup adalah tujuan terjauh yang mereka harapkan. Mereka terpecah belah di antara mereka sendiri, berbeda-beda dalam suku-suku dan tempat tinggal mereka, mengobarkan perang yang dahsyat karena seekor unta betina, dan menanggung kesengsaraan zaman untuk membalas dendam. Tidak ada raja yang memimpin mereka, tidak ada bendera yang menyatukan mereka, tidak ada pemerintahan yang mengatur urusan mereka. Hukum mereka adalah pedang-pedang mereka dan kemenangan mereka adalah tombak-tombak mereka. Tuhan-tuhan mereka bermacam-macam dan sesembahan mereka adalah berhala-berhala. Mereka takut kepada Kiswa dan berharap kepada Kaisar. Mereka tinggal di padang pasir mereka dan puas dengan jazirah mereka, tidak bercita-cita kepada mahkota dan tidak berambisi kepada singgasana. Jika mereka meninggalkan gurun mereka dan pergi dari jazirah mereka, mereka tampak lemah dan tunduk kepada siapa pun dari raja-raja dan kaisar-kaisar yang menghadang mereka.

Mereka tetap dalam keadaan seperti itu sekehendak Allah mereka bertahan, dan berlalu masa-masa panjang sementara mereka tetap dalam keadaan mereka, tidak berubah. Kemudian terjadilah suatu peristiwa, dan terjadilah dalam satu malam atau pagi hari, maka perpecahan berubah menjadi persatuan, kelemahan menjadi kekuatan, dan keterbelakangan menjadi peradaban. Dan tiba-tiba bangsa yang jahil ini menjadi sebaik-baik bangsa dan sebaik-baik manusia.

Apa yang terjadi? Dan bagaimana itu bisa terjadi? Siapakah lelaki agung itu yang mengguncang gurun yang tandus ini sehingga mengeluarkan darinya umat yang berilmu, kuat, dan beradab? Siapakah orang agung itu yang berteriak di dataran Mekah, sehingga teriaknya bergema di seluruh jazirah dan semuanya bangkit berjalan di bawah benderanya?

Tundukkan kepala dan berdirilah dengan khusyuk, karena dialah Muhammad bin Abdullah, penghulu dunia dan rasul Tuhan semesta alam, shallallahu alaihi wasallam. Muhammad datang dengan Al-Quran sebagai petunjuk dari Allah dan pelita, maka orang-orang Arab mendapat petunjuk dengannya dan berjalan mengikuti sunnahnya, maka Allah memuliakan mereka dengannya dan menolong mereka, sehingga mereka menjadi yang menang. Mereka membawa Al-Quran di dada mereka dan memahaminya dengan hati mereka, kemudian keluar dari jazirah untuk berjihad di jalan Allah melawan Kisra dan Kaisar, dua orang agung dan mulia itu. Maka Allah memberi mereka kemenangan atas keduanya, mereka meruntuhkan singgasana mereka dan mahkota keduanya jatuh di kaki mereka, dan mereka menjadi pengganti keduanya di negeri mereka.

Dengan Al-Quran mereka berperang, dengan iman mereka berjihad, dan dengan keduanya mereka menang dan dengan keduanya mereka meraih kemenangan. Mereka menang tetapi tidak memusnahkan peradaban dan tidak menghancurkan ilmu pengetahuan, karena agama mereka adalah agama peradaban dan syariat mereka adalah syariat ilmu. Maka mereka menyebarkan dan mengembangkan keduanya, menjadikan agama sebagai tolok ukur dan syariat sebagai timbangan. Tidak lama kemudian, Allah memberikan kekuasaan kepada mereka di bumi, sehingga mereka menjadi raja-raja dan penguasanya.

Negara mereka membentang dari Montpellier di jantung Prancis hingga Tibet di jantung Tiongkok. Bendera mereka berkibar di seluruh dunia sehingga hati-hati berdebar karenanya dan dunia berguncang karenanya. Ibu kota mereka Baghdad adalah mercusuar petunjuk, tempat berkumpulnya para ulama, dan rumah peradaban. Kata yang keluar dari istana khalifah mereka memiliki gema seperti petir di cakrawala bumi, sehingga tidak ada orang besar kecuali tunduk kepadanya, dan tidak ada penguasa yang sombong kecuali hatinya gemetar karena keagungannya.

Pemimpin mereka berjihad di jalan Allah hingga mencapai laut dan tidak melihat jalan di depannya, maka ia mengarungi laut dengan kudanya hingga air menyentuh perutnya, kemudian ia berkata:

Ya Allah, seandainya bukan karena laut ini niscaya aku akan terus berjihad di jalan-Mu hingga aku menaklukkan dunia atau mati syahid menuju surga-Mu!

Padahal raja mereka—dengan segala kebesaran dan kemuliaannya—berdiri di hadapan hakim bersama orang paling hina dari pasar dan orang paling rendah, tidak dipanggil kecuali dengan namanya dan tidak dihukumi kecuali dengan kebenaran, karena kebenaran berada di atas kerajaan, dan Allah di atas segala sesuatu, dan Allah Maha Besar. Dan seorang pengkhotbah masuk menemui Amirul Mukminin, lalu terus menasihatnya dan menakut-nakutinya dengan (azab) Allah hingga air matanya bercucuran dari janggutnya, kemudian pergi darinya tanpa mengambil sedikitpun dari hartanya, karena dia masuk demi Allah dan tidak mengharapkan balasan kecuali dari Allah.

Itu adalah Islam, maka jadilah kemuliaan, dan jadilah kemenangan.

Kemudian mereka menyimpang dari jalan yang lurus dan meninggalkan jalan yang benar, maka Allah memerintahkan roda waktu berputar, tiba-tiba kemuliaan menjadi kehinaan dan kekuatan menjadi kelemahan, dan para tuan menjadi pelayan dan raja-raja menjadi budak! Dan tiba-tiba segala sesuatu telah lenyap, seakan-akan baris-baris yang tertulis di atas air kemudian air bergolak satu gelombang lalu menghapus segala sesuatu.

Ketahuiilah bahwa semua itu ringan bagi umat yang sadar dan merasa, namun jika ia kehilangan rasa dan kesadarannya maka ia telah kehilangan segala

harapan untuk berhasil. Dan inilah yang terjadi, dan inilah yang diupayakan oleh sekolah-sekolah kita, dan telah berhasil dalam upayanya sehingga terlaksanalah—atau hampir terlaksana—pengalihan semua anak-anak kita dari agama! Kita kehilangan kejayaan lalu bersabar, dan kita kehilangan kemuliaan lalu diam, maka jika yang ketiga terjadi dan kita kehilangan anak-anak kita, kita mati dan tidak menemukan siapa pun yang meratapi atau mendoakan kita.

Kita berada di tengah kebakaran tetapi kita tertidur, kita di antara binatang buas yang ganas tetapi kita lengah, kita di tepi jurang neraka tetapi kita tertawa dan bermain-main! Kita berdoa dan berteriak tetapi kaum kita tuli tidak mendengar, maka mari kita bekerja sendirian, dan mari kita berjuang semampu kita. Dan buku ini adalah karya saya, saya memohon kepada Allah agar menjadikannya murni untuk-Nya dan bermanfaat bagi hamba-hamba-Nya, dan agar dengannya Dia membangunkan kaum saya dari tidur mereka, dan mengingatkan mereka dari kelengahan mereka, dan mengajarkan mereka bahwa tidak ada perbaikan bagi akhir umat ini kecuali dengan apa yang memperbaiki awalnya, dan tidak ada keberhasilan baginya kecuali dari jalan agamanya. Dan agamanya mencakup segala yang bermanfaat dan mengumpulkan segala yang di dalamnya ada kemaslahatan, tidak meninggalkan sesuatu pun dan tidak melewatkan yang kecil atau besar kecuali menghitungnya.

Ya Allah, kembalikanlah kami kepada agama-Mu dan matikanlah kami di atasnya, dan berilah taufik dan pahala dan keteguhan, dan berikanlah shalawat kepada Muhammad.

Masalah Tajhiz: Sebab-sebab dan Akibat-akibatnya

Diterbitkan tahun 1930 (1349)

[Janganlah tuan-tuan guru kami terkecoh dengan kemenangan kebatilan mereka atas kebenaran kami, karena kebatilan memiliki putaran kemudian lenyap, dan kebenaran memiliki kemenangan meskipun setelah beberapa waktu, dan kekuatan adalah milik kebenaran meskipun mereka mengira kebenaran adalah milik kekuatan.]

Saya dipanggil kemarin, dan saya sedang di jalan Baghdad dalam perjalanan pulang ke rumah, lalu saya menoleh dan ternyata ada enam orang dari saudara-saudara kami para pelajar, dan tiba-tiba salah satu dari mereka mendahului saya seraya berkata: Bagaimana Anda menyatakan bahwa mempelajari geografi itu haram? Dan bagaimana...

- Tunggu sebentar dan beritahu saya: Kapan saya menyatakan ini?
- Itu ada di buku "Al-Haitsumiyyat"!
- Dan apakah Anda melihatnya sendiri?
- Tidak, tetapi ini diceritakan kepada saya oleh si anu, pelajar di Institut Kedokteran.
- Kalau begitu bacalah, agar Anda tahu bahwa orang yang menceritakan itu kepada Anda adalah pembohong atau dia tidak memahami apa yang dia baca.

Saya ceritakan kisah ini kepada Anda agar Anda mengetahui sejauh mana opini publik tunduk pada kesalahan dan membayangkan pengaruh yang akan ditimbulkan oleh surat saya ini. Bukan pengaruh yang ditinggalkannya di jiwa pembacanya, dan saya tidak takut akan hal itu, tetapi yang saya maksud adalah apa yang terjadi di jiwa orang yang tidak membacanya! Dan besok Anda akan mendengar seseorang berkata kepada temannya: Apakah kamu

tahu? Tanthawi mengeluarkan surat di mana dia mencaci guru-guru "Tajhiz" dan Kementerian Pendidikan!

Dan pembicara ini akan menambahkan berita cacian yang dibayangkan itu dan membesarkannya, kemudian menyampaikannya kepada orang lain, dan begitu seterusnya, maka persoalan akan bertambah besar dan parah dan saya akan dimintai pertanggungjawaban di mata orang-orang atas kejahatan yang tidak saya lakukan! Dan saya meminta terlebih dahulu kepada setiap orang yang sampai kepadanya kabar tentang surat ini atau lainnya yang saya tulis (atau yang ditulis orang lain tentang topik ini atau lainnya) untuk tidak tergesa-gesa dalam memberikan penilaian hingga dia membaca sendiri apa yang dia bicarakan dan merenungkannya, adapun menerima penilaiannya dari mulut orang-orang maka ini bukan termasuk akal sama sekali.

Dan aneh bahwa saya harus memberikan peringatan ini, dan lebih aneh lagi bahwa saya harus menulis tentang topik seperti ini, topik menuntut hak yang jelas dan menolak kezaliman yang nyata! Dan lebih aneh dari itu adalah bahwa setiap jalan menuju hak para pelajar ditutup, dan setiap pintu untuk mengajukan keberatan ditutup bagi mereka, dan setiap telinga tertutup dari mendengar keluhan mereka!

Dan yang paling aneh dalam persoalan ini (dan segala sesuatu dalam persoalan ini aneh) adalah bahwa masa depan tiga ratus pelajar diputuskan dan harapan tiga ratus keluarga runtuh, dan para pemilik kursi tetap di kursi mereka bermain-main dan bersenang-senang, dan para pemilik pekerjaan dalam pekerjaan mereka pergi pagi pulang sore tidak peduli, seakan-akan tidak ada yang terjadi dan tidak ada bencana yang menimpa!

Dan semua itu telah terjadi, maka dengarkanlah saya ceritakan kepada Anda apa yang terjadi:

"Tajhiz" telah bertahan puluhan tahun dan merupakan lembaga pendidikan terbaik di seluruh Suriah, hingga Allah mengujinya dengan orang-orang yang tidak mengenal kecuali gaji dan mendapatkannya serta pemilik kekuasaan dan menaati mereka, dan tidak tahu apa itu kewajiban dan apa itu hati nurani, maka dari berkah kedatangan mereka padanya terjadilah kemajuannya berubah menjadi kemunduran, dan kemakmurannya menjadi keputaran, dan

kesuksesannya menjadi kegagalan, dan hasilnya adalah jatuhnya delapan puluh persen dari pelajar lembaga terkemuka ini!

Apakah di seluruh dunia ada seorang pun yang Allah karuniakan akal yang matang dan pemahaman yang lurus, yang mengatakan bahwa kejatuhan ini timbul dari kekurangan murid-murid? Lupakan mereka yang telah menjual hati nurani dan akal mereka dengan lima puluh lira Suriah dan menjadi tidak malu setelah menerimanya untuk berbicara tanpa logika, lupakan orang-orang ini dan katakan kepada saya: Apakah Anda percaya bahwa kursi jabatan dan mimbar pengajaran menutupi kebatilan dengan kain putih, kemudian menipu semua orang dari penglihatan mereka sehingga mereka tidak melihatnya kecuali sebagai kebenaran? Apakah Anda percaya bahwa jika menteri mengatakan sesuatu, orang-orang akan membenarkannya dan percaya pada perkataannya, meskipun bertentangan dengan apa yang mereka tunjukkan kebenarannya dengan seribu satu bukti?

Anda berkata: "Tidak", dan ini yang saya harapkan dari Anda, maka dengarkanlah saya:

Para tokoh pendidikan dan ulama besarnya mengatakan bahwa jika sebuah kelas gagal lebih dari setengah muridnya, maka sebab kegagalan ini adalah ketidakmampuan guru bukan kekurangan murid. Dan Kementerian serta kepala sekolah mengatakan bahwa jika sebuah kelas gagal tiga perempatnya atau empat perlimanya, maka sebab kegagalan adalah kemalasan murid, adapun para guru maka bebas dari segala dosa dan kosong dari segala cacat, semoga Allah menjaga mereka!

Apakah ilmu pendidikan itu batil dan tokoh-tokohnya pembohong? Jika demikian, bagaimana Kementerian mengajarkannya di sekolah-sekolahnya? Dan jika benar, bukankah kebalikan dari kebenaran adalah kebatilan, dan bukankah kebalikan dari kejujuran adalah kebohongan?

Ini satu, dan yang lain: Bukankah hak para pelajar untuk mengajukan keberatan kepada pihak administrasi dan meminta kertas ujian jika mereka yakin bahwa mereka dizalimi? Bukankah hak ini diberikan kepada mereka berdasarkan nash undang-undang? Lalu mengapa kalian melanggar undang-

undang? Atau kalian mengatakan bahwa kalian tidak melanggarnya? Baik, ini yang kami inginkan, kalau begitu berikan semua kertas ujian kami karena kami meragukan keabsahan pemeriksaan, dan kami mendasarkan keraguan ini pada alasan-alasan berikut:

1. Kebiasaan yang dilakukan dahulu di "Tajhiz" adalah memanggil orang-orang berprestasi dari luar sekolah untuk berpartisipasi dengan guru dalam memberikan nilai, dan itu kebiasaan yang baik, tetapi ditinggalkan dan guru menjadi sendirian memegang nasib murid-murid, memainkannya sesuka hati dan kehendak atasannya yang dia sembah selain Allah!
2. Kami tahu bahwa banyak dari guru mengancam para pelajar dengan ujian secara terang-terangan dan memberitahu mereka bahwa mereka akan membalas dendam dalam ujian karena dendam di hati mereka dan tujuan yang mereka inginkan dari menjatuhkan mereka, kemudian tujuan-tujuan ini menjadi jelas ketika beberapa guru memanggil beberapa murid untuk pelajaran khusus yang mereka terima dari mereka dengan imbalan yang mahal agar menjamin kesuksesan mereka.
3. Panitia pemeriksa tidak berubah sepanjang tahun, dan meskipun demikian, standar ujian sangat berbeda di akhir tahun dibanding pertengahan tahun, hingga perbedaan mencapai tingkat yang membuat pelajar yang cemerlang (pertama) dalam ujian-ujian awal menjadi gagal dalam ujian akhir, dan hingga sebuah kelas seutuhnya (yaitu kelas enam, dan jumlah muridnya melebihi enam puluh) tidak lulus kecuali satu pelajar! Dan sebab perbedaan ini adalah pemberitahuan menteri kepada para guru, pemberitahuan yang memerintahkan mereka untuk memperketat ujian dan meletakkan rintangan di jalan kesuksesan para pelajar. Mengapa? Karena anggaran—seperti yang dikatakan Yang Mulia Menteri dalam pemberituannya—tidak lagi membantu untuk memperbanyak jumlah pelajar!

4. Para guru menanyakan kepada pelajar dalam ujian tentang apa yang tidak mereka pelajari dan apa yang bukan bagian dari kurikulum mereka, maka hasilnya adalah kegagalan sebagian besar kelas.
5. "Tajhiz" bertahan lebih dari tiga puluh tahun dan kelulusan di dalamnya terus berlanjut, apakah semua ujian-ujian itu batil? Tentu tidak, kalau begitu ujian ini yang batil. Entah ini atau itu, adapun kedua hal tersebut berkumpul maka tidak mungkin.

Dan akhirnya, di antara yang gagal dari pelajar "Tajhiz" ada yang mampu menantang dalam ujian guru-guru sekolah lain yang murid-muridnya lulus, apalagi murid-murid itu sendiri! Bagaimana bisa terjadi perbedaan standar ujian ini di satu kota dan sekolah-sekolah dengan tingkat yang sama?

Ini sebagian dari argumen kami tentang rusaknya standar ujian, dan sesungguhnya kami memiliki yang lainnya, tetapi kami memilih mengabaikannya kali ini untuk menjaga kehormatan kepala sekolah dan para guru, dan kami akan terus mengabaikannya hingga jelas bagi kami bahwa mereka tidak memiliki kehormatan dan bahwa mereka tidak lebih mementingkan hati nurani daripada gaji dan tidak lebih mementingkan kewajiban daripada kepatuhan, dan kemudian kami akan menyebarkannya kepada orang-orang dan mengatakan kepada kepala sekolah dan guru: Rasakanlah, sesungguhnya engkau adalah yang mulia yang terhormat!

Inilah bukti-bukti kami wahai manusia, apakah di dalamnya ada bukti yang batil? Dan apakah di dalamnya selain kebenaran? Lalu bagaimana kebenaran bisa hilang di siang bolong, dan dalam masyarakat yang di dalamnya—seperti yang mereka katakan—keadilan dan kebenaran?

Seakan-akan saya mendengar Anda wahai pembaca berkata: Mengapa mereka menyerang "Tajhiz"? Dan apa yang mereka inginkan darinya? Dan saya menjawab Anda: Mereka menginginkannya mati. Mati? Ya. Dan mengapa? Karena dia sekolah Islam dan karena di dalamnya ada roh Arab! Ya, mereka ingin dia mati, dan keinginan ini bukan ide baru, tetapi program yang luas cakupannya dan panjang ekornya, dimulai pelaksanaannya—sejauh yang saya perkirakan—sejak hari ketika komisaris tinggi sebelumnya mengunjungi

sekolah Tajhiz. Apakah Anda ingat sikap yang diambil "Tajhiz" di hadapannya? Apakah Anda ingat pidato yang disampaikan salah satu putranya pada hari itu?

Pendidikan di Damaskus (2)

Sastra Nasional

Diterbitkan tahun 1930 (1349)

Sikap ini dan pidato inilah yang menyebabkan perhatian mereka terhadap sekolah persiapan dan keinginan mereka untuk menghancurkannya, atau menghancurkan semangat ini. Maka mereka memperbanyak pegawai asing di dalamnya, menghapus pelajaran fikih dan tauhid darinya, dan menempatkan wakil-wakil di dalamnya yang mengontrol para siswa sesuka hati mereka.

Namun mereka mendapati semua itu tidak memberi mereka manfaat apa-apa, lalu mereka mendatangkan bencana besar, yaitu insiden ujian akhir. Maksud mereka berhasil dan keinginan mereka terwujud, dan masalah "sekolah persiapan" berubah menjadi masalah masa depan bangsa. Masa depan tidak dibangun kecuali di atas ilmu, dan bangunannya tidak ditegakkan kecuali di atas pundak para siswa yang berprestasi dalam pelajaran mereka dan setia kepada bangsa dan negeri mereka. Jika suatu bangsa kehilangan sekolah-sekolah nasionalnya dan melempar anak-anaknya ke sekolah-sekolah asing ini, maka mereka telah menghilangkan harapan-harapan mereka dan kehilangan cita-cita mereka.

Sesungguhnya sekolah-sekolah ini tidak didirikan untuk pendidikan dan pengajaran, melainkan didirikan untuk mengkafirkan anak-anak dari agama orang tua mereka, dan mengembalikan mereka kepada orang tua mereka dalam keadaan mengejek kebangsaan mereka, mencemooh sejarah mereka, meninggalkan bahasa mereka, tidak mengetahui biografi tokoh-tokoh besar mereka dan keagungan masa lalu mereka... Apakah kalian rela, wahai manusia, bahwa sekolah-sekolah inilah yang bekerja untuk mendidik anak-anak kalian? Apakah kalian senang membukakan hati mereka dengan tangan kalian sendiri untuk dijajah dengan racun dan kejahatannya? Sesungguhnya

penjajahan hati lebih menyakitkan daripada penjajahan negeri, dan senjata ilmu palsu lebih tajam memotong tubuh kemerdekaan kita daripada senjata tentara dan kapal perusak. Siapa di antara kalian yang rela dengan ini? Siapa di antara kalian, wahai manusia, yang rela dengan apa yang akan terjadi berupa perpindahan tiga ratus anak sekolah persiapan yang muslim ke sekolah-sekolah Frere, Lazaris, dan Laik? Perpindahan ini telah menjadi kenyataan jika ujian mereka tidak dikembalikan, dan jika hak mereka tidak dikembalikan kepada mereka. Tiga ratus antara Islam dan kekafiran, antara kesetiaan dan pengkhianatan. Apakah kalian akan bermalas-malasan membantu mereka, dan berdiri dengan tangan terikat untuk melihat mereka terjun ke dalam jurang sekolah-sekolah penginjilan yang dalam?

Siapa di antara kalian, wahai manusia, yang mampu melewati peristiwa-peristiwa ini tanpa hatinya tercabik-cabik oleh kesedihan dan hatinya terbelah oleh penyesalan? Agama dan berpegang teguh padanya, serta kebangsaan Arab dan kesetiaan kepadanya! Jika kita kehilangan keduanya, maka tidak ada sambutan untuk ilmu dan tidak ada penghormatan untuknya! Ilmu adalah senjata bermata dua, merugikan dan bermanfaat, menyakiti dan memberi manfaat. Maka laknat Allah atasnya jika menjadi sebab kerugian kita terhadap agama dan kebangsaan Arab kita.

Wahai manusia: selamatkanlah anak-anak kalian, selamatkanlah masa depan kalian. Dan kalian wahai para guru: selamat bagi kalian karena kalian telah menyenangkan penguasa kalian dan membuat Tuhan kalian, kewajiban kalian, dan hati nurani kalian murka. Maka berkatilah apa yang kalian perbuat. Dan kalian wahai para siswa: jangan lemah dalam menuntut hak kalian dan berusaha mengejarnya, karena hak tidak akan hilang dan tidak akan mati betapapun lama pengkhianatannya.

Mari kita tunggu apa yang akan ditunjukkan esok hari kepada kita, karena sesungguhnya esok hari sangat dekat bagi yang menunggunya.

Sastra Nasional

Sastrawan dalam suatu bangsa adalah lidah yang berbicara tentang kebaikan-kebaikannya, pembela wilayahnya, dan pemimpinnya menuju tempat

kebanggaannya dan puncak kejayaannya. Maka dia adalah simpanan bagi bangsa yang tidak ada tandingannya, dan sebuah puisi atau artikel yang ditulis oleh jari seorang sastrawan yang fasih - yang beriman dengan apa yang dia katakan dan setia pada apa yang dia serukan - lebih bermanfaat bagi bangsa yang tertindas dan lebih membantu untuk mencapai haknya daripada seratus tentara yang dipersenjatai! Apakah kita memiliki orang seperti sastrawan ini?

Apakah kita memiliki sastrawan yang mengetahui penderitaan dan harapan bangsa, dan meneliti apa yang menyenangkan dan apa yang menyakitinya, kemudian mendedikasikan dirinya untuk menggambarkan penderitaannya dan berusaha menyampaikan harapan-harapannya kepadanya? Apakah kita memiliki sastrawan yang mempelajari sejarah secara mendalam, dan menyelami rahasia-rahasia dan masalah-masalahnya sehingga memahaminya, kemudian menuju tempat-tempat kebanggaan dan posisi kesedihan lalu merangkainya menjadi puisi yang sempurna, sehingga setiap tetes tinta yang tercurah di halamannya seperti tetes darah yang tertumpah di altar kebebasan dan kemerdekaan? Apakah kita memiliki sastrawan yang beriman pada keyakinan luhur yang di dalamnya terdapat kepentingan dan manfaat tanah air, kemudian mendedikasikan dirinya untuk membelanya dan mendukungnya? Apakah kita memiliki sastrawan "sejati" yang mengangkat dirinya di atas ucapan orang-orang, sehingga tidak digerakkan oleh pujian atau celaan dan tidak diprovokasi oleh kritik atau sanjungan, selama dia berjalan di jalan yang lurus dan mengikuti jalan yang benar?

Kami berharap sastrawan ini akan muncul di antara kami, dan harapan ini diperkuat oleh apa yang kami lihat dari para pemuda yang berprestasi dalam sastra dan setia kepada tanah air. Harapan itu terus tumbuh dan semakin kuat hingga tiba-tiba suara mengejutkan kami yang berkata kepada para sastrawan kami: tinggalkan tanah air dan urusannya, jangan gunakan sastra kalian untuknya dan jangan capai diri kalian untuk kepentingannya, tapi bersenang-senanglah dan bermainlah, karena sastra hanyalah hiburan!

Inilah yang dikatakan Profesor Jabri kepada murid-muridnya di perguruan tinggi, dan menjelaskan kepada mereka bahwa perguruan tinggi ini tidak didirikan seperti Fakultas Hukum dan Fakultas Kedokteran yang didirikan untuk menghasilkan orang-orang yang bekerja untuk kepentingan bangsa,

tetapi untuk menghasilkan orang-orang yang memahami keindahan dunia ini! Profesor mengatakan dengan teks sebagai berikut: "Sesungguhnya budaya sastra tidak menjadikan mencari nafkah sebagai tujuannya (dan tambahkan: juga bukan kepentingan bangsa!) Maka seseorang tidak mempelajari sastra untuk hidup darinya (dan tambahkan: atau agar bangsanya hidup darinya) seperti dia mempelajari kedokteran misalnya, tetapi sastra diperoleh untuk kenikmatan, dan sastra tidak seharusnya menjadi apa-apa kecuali hiburan yang digunakan akal untuk bersenang-senang"!

Maka Profesor menyeru kepada sastra yang abstrak yang dengannya keindahan dunia dipahami, dan mengambil dari jiwa emosi-emosi, kecenderungan-kecenderungan, penderitaan dan harapan-harapannya, dan dari alam keindahan, keagungan, cinta dan inspirasinya. Dia tidak peduli dengan akhlak atau adat istiadat dan tidak mempedulikan bangsa atau tanah air, karena itu hanyalah hiburan, seperti hiburan-hiburan lainnya, meskipun dia mengatakan itu hiburan yang terhormat!

Dia ingin para pemuda sastrawan kami hanya melihat kehidupan sebagai sarana dari sarana bersenang-senang dan bermain, dan berusaha untuk kesenangan mereka di dalamnya dan mencari keindahan di mana pun itu berada di dalamnya, dan berjalan dalam jalan mereka ini tanpa menoleh ke bangsa mereka yang tergeletak di sampingnya mengerang dan mengeluh, dan tanpa mengulurkan tangan untuk membantu, padahal mereka mampu membantunya. Dia ingin para pemuda kami mencukupkan diri dengan menggambarkan kesedihan dan penderitaan jiwa mereka dari menggambarkan penderitaan dan siksaan bangsa. Dan dia ingin mereka mencurahkan puisi dan bakat mereka di kaki seorang gadis yang mereka cintai (atau mereka bayangkan bahwa mereka mencintainya) dan mungkin dia adalah seorang yang jatuh atau pelacur, daripada mencurahkan sebagiannya di atas fondasi bangunan patriotisme yang agung!

Dia melihat bahwa bangsa ini telah mencapai dari segala sesuatu apa yang diinginkannya dan telah memiliki eksistensi dan kemerdekaannya, dan tidak tersisa baginya kecuali bersenang-senang dan bermain, maka dia menunjukkan kepadanya hiburan terhormat ini! Bahkan dia ingin menggantikan jenis sastra ini (dan itu tidak lain adalah mengikuti hawa nafsu)

menggantikan agama dan wahyu dari langit! Maka dia berkata dalam kuliah pertamanya mengutip salah seorang kafir: "Agama telah melemah pada banyak orang di zaman ini dan cakrawala ilmu menjauh dari banyak orang, maka hanya sastra (sastra yang dia sebutkan ini sendirian tanpa agama atau ilmu!) yang menarik kita keluar dari kepentingan sempit yang menanamkan dalam diri kita naluri-naluri kebinatangan".

Pelan-pelan wahai Profesor, dan ketahuilah bahwa kita dalam perang, dalam perjuangan yang berkelanjutan, dalam jihad untuk bertahan hidup dan perjuangan untuk kehidupan. Para sastrawan kami adalah pemimpin kami, lalu bagaimana keadaan dalam pasukan yang ditinggalkan oleh para pemimpinnya di bawah desing peluru dan dentuman bom, dan mereka pergi mencari keindahan di medan perang untuk bersenang-senang dan bermain dan melepaskan diri dari kesedihan pertempuran ini dan kekhawatirannya?

Mereka adalah pemimpin kami, maka mereka harus meninggalkan bermain dan bersenang-senang di samping, dan menyingsingkan lengan kesungguhan dan kerja, dan melemparkan diri mereka ke dalam pusaran perang dahsyat ini, menjadikan sastra mereka sebagai peralatan yang kuat untuk bangsa mereka dan panji yang terangkat untuknya, dan penggerak untuknya serta penguat tekad mereka, bukan sebagai obat bius untuk saraf-sarafnya dan pengalih dari jalan suksesnya seperti yang kamu lakukan dengan sastramu! Sehingga ketika debu telah sirna dan mereka kembali dengan kemenangan, dan mahkota kemenangan diikatkan di dahi mereka dan mereka memiliki eksistensi dan keberadaan di dunia, baru mereka berhak bermain sesuka mereka dan bersenang-senang sesuka hati mereka.

Mereka adalah pemimpin kami, maka setiap orang dari mereka harus menjaga satu celah dari celah-celah, kemudian berjaga di dalamnya sampai musibah tidak menembus dari arahnya kecuali di atas mayatnya.

Ketahuilah bahwa sastra yang tujuannya adalah keindahan dan kesenangan adalah sastra palsu yang tidak layak bagi bangsa yang ingin berjuang dan berjuang keras dan ingin menempati tempat yang tinggi di bawah matahari.

Dan lebih dari itu, ia adalah sastra yang goyah dan tidak stabil karena keindahan dan kesenangan adalah sesuatu yang tidak memiliki dasar atau ukuran, bahkan ukurannya adalah selera, dan selera berubah dengan perubahan zaman, tempat, individu, dan bangsa.

Anggaplah bahwa seni mendukung Profesor dalam apa yang dia serukan dan mengatakan demikian, lalu apa itu seni ini? Dan mengapa kita mempelajarinya dan menghormatinya jika kita tidak menginginkannya untuk memperbaiki urusan kita dan melayani perjuangan kita? Apakah kita mempelajarinya untuk bersenang-senang dan bermain? Apakah kita menghormatinya karena ia membius saraf kita dan membuat kita malas bekerja sampai kehancuran menimpa kepala kita dan bencana jatuh di pundak kita?

Siapa yang membandingkan sastrawan yang menggambarkan penderitaan individu dengan yang menggambarkan penderitaan bangsa, dan yang mengambil inspirasinya dari kenangan-kenangannya dengan yang mengambilnya dari masa lalu bangsa yang mulia, dan yang memikirkan masa depannya dengan kekasihnya dengan yang memikirkan nasib bangsa, dan yang berlutut di hadapan seorang wanita dan mencurahkan akalnya dalam segelas anggur dengan yang berjalan di depan bangsa yang besar dalam pertempuran sengit menuju puncak kemenangan dan puncak keberhasilan?

Apakah kita akan bermain sementara hari-hari kita berlalu... dan kita bermain sedangkan zaman tidak bermain?

Sastra Prancis telah mendominasi sekelompok sastrawan kami dan memikat mereka dengan kesenangan dan kenikmatan di dalamnya. Maka mereka mendatangnya dan menyelami permata dan mutiaranya, dan mereka mulai berbangga dengan apa yang mereka miliki darinya dan pengetahuan mereka tentang aliran dan seninya. Akibatnya adalah apa yang kita keluhkan hari ini berupa lemahnya kebanggaan Arab dalam jiwa mereka dan remehnya perjuangan nasional bagi mereka, dan akibatnya adalah penghinaan mereka terhadap sastra Arab dan meremehkannya.

Saya tidak menyangkal bahwa sastra Prancis layak untuk dipelajari, dan saya tidak menyangkal bahwa ia menyenangkan dan menghibur serta kita

membutuhkannya untuk memperkuat kemampuan deskripsi dalam diri kita dan belajar seni cerita. Saya tidak menyangkal hal ini, tetapi saya mengecam para sastrawan kami yang beriman pada sebagian darinya dan kufur terhadap sebagian! Mereka mengikuti Lamartine dan mengikuti jejaknya dalam sastra abstrak ini, melupakan bahwa Lamartine sendiri mengatakan bahwa orang yang hidup di dunia mimpi dan hidup dalam khayalan sementara yang lain berusaha dan bekerja hanyalah bahan tertawaan dari bahan-bahan tertawaan kehidupan yang diciptakan untuk menghibur orang-orang bijaksana yang bekerja! Ini dalam bangsa yang telah mencapai dalam bidang sosial pencapaian yang membuatnya memiliki posisi tinggi dan kekuatan besar, lalu bagaimana pendapatmu tentang bangsa yang bekerja agar memiliki eksistensi di dunia seperti eksistensi?

Ketahuiilah bahwa sastra tidak bermanfaat jika bukan sastra kehidupan, dan tidak menjadi sastra kehidupan sampai terhubung dengannya dan menyatu dengannya, sehingga mengetahui tempat-tempat kelemahannya dan lokasi kerusakannya dan berusaha memperbaiki dan memperkuatnya. Ketahuiilah bahwa sastrawan yang bermain dengan dirinya sendiri dan puas dengan mimpi-mimpinya - sementara bangsa sangat membutuhkan sastranya dalam kehidupan dan perkembangannya - adalah pengkhianat terhadap janji bangsa dan kafir terhadap agamanya. Ketahuiilah bahwa sastra abstrak ini, sastra hiburan terhormat, adalah bahaya bagi kami, dan dalam seruan kami kepadanya adalah durhaka kepada tanah air kami, bahkan tikaman di dadanya. Maka mari kita tinggalkan tanpa penyesalan, dan mari kita singkirkan dari diri kita debu kemalasan dan mari kita masuki fase kerja.

Sesungguhnya tirai tipis dari sutera tidak dikenakan di hari pertempuran, maka mari kita ganti dengan baju besi dan perisai! Sesungguhnya pelajaran sastra untuk hiburan adalah racun mematikan yang disebarkan dalam diri kami oleh tangan-tangan yang memusuhi untuk membuat kami malas berjihad dan membawa kami menuju kebinasaan. Ketahuiilah bahwa jika kita mengambil aliran ini, sementara kita adalah anak-anak bangsa dalam fase pembentukan dan perjuangan untuk kehidupan, adalah pembunuhan terhadap bangsa kita dan penghancuran terhadap masa depan kita.

Sesungguhnya sastra yang produktif adalah sastra yang melayani perjuangan nasional yang besar, dan menghubungkan masa lalu bangsa dengan masa kininya dan membantunya sukses di masa depannya. Jika demikian, jika tidak maka selamat tinggal sastra yang tidak ditujukan kecuali untuk hiburan dan kesenangan, dan selamat tinggal kepada pemiliknya yang setia dan bekerja!
(1)

Perkumpulan "Al-Hidayah Al-Islamiyah" di Damaskus

Diterbitkan tahun 1930

Saya bersyukur kepada Allah bahwa saya mampu menulis satu artikel dengan rasa puas dan jiwa yang tenang, bukan dengan kemarahan atau keluhan, padahal selama ini apa yang saya tulis lebih mirip keluhan orang yang sesak napas dan erangan orang yang sedih.

Bagaimana mungkin seorang penulis merasa puas ketika ia melihat ke setiap tempat dan ke dalam hati setiap manusia, dan ke mana pun ia pergi dan ke mana pun ia menoleh, ia tidak melihat selain kesengsaraan, penderitaan, musibah, dan bencana? Mari saya ajak Anda ke mana pun Anda ingin saya ajak pergi, dan saya akan menemani Anda dari terbitnya matahari hingga terbenamnya, dari selatan kota hingga utaranya, maka jika Anda menemukan dalam semua yang Anda lihat selain apa yang saya katakan, maka Anda yang benar!

Saya tidak melihat perumpamaan bagi kita kecuali seperti anak-anak kecil yang tinggal di sebuah rumah... tidak, saya salah, bahkan mereka sedang tidur sementara api memakan sisi-sisi rumah itu dan lidah-lidah api berkobar di sudut-sudutnya, namun mereka tidak merasakan dan tidak sadar hingga api itu memainkan pakaian dan tubuh mereka, dan pada saat itu kesadaran mereka tidak akan bermanfaat sedikitpun dan tidak akan menolong mereka sama sekali.

Sungguh, bencana telah mengepung kita dan peristiwa-peristiwa bersatu melawan kita, memasuki setiap rumah dan menjangkau setiap jiwa serta menenun di setiap wajah benang-benang kesedihan dan duka yang tidak mungkin disembunyikan: politik, ekonomi, dan akhlak semuanya tidak luput dari hal ini; perusahaan-perusahaan asing menjajah pasar kita, kain-kain asing menjajah tubuh kita, dan pemikiran-pemikiran asing menjajah jiwa kita, dan kita telah dirampas segala sesuatu yang bisa kita gunakan untuk menangkis bencana dari diri kita, bahkan lidah-lidah yang berbicara untuk memperingatkan dari kejahatan yang menyebar!

Ini adalah abad cahaya dan kehidupan yang melimpah kepada semua bangsa kecuali kita, seolah-olah sial nasib kita dan buruknya keberuntungan kita telah mengubah cahaya menjadi kegelapan bagi kita dan kehidupan menjadi kematian, maka kita adalah manusia terburuk di zaman terbaik dan manusia paling sengsara di hari-hari yang paling bahagia. Dan apa gunanya bagi kita bahwa bangunan di New York naik ke langit seratus lantai sementara kita tidur di gubuk yang tidak melindungi kita dari hujan langit? Dan apa manfaatnya bagi kita bahwa kekayaan Rockefeller mencapai jutaan sementara orang kaya kita tidak memiliki apa-apa kecuali utang yang tidak mampu ia bayar dan kesengsaraan yang ia terombang-ambing di dalamnya? Dan apa pedulinya kita bahwa orang-orang terbang di udara dan menyelam di kedalaman air jika kita tidak mampu berjalan di bumi dan tidak mampu menyeberangi sungai-sungai kecil?

Sungguh, abad ini adalah cahaya dan kehidupan, tetapi bagi orang lain selain kita, adapun kita, kita tidak melihat di dalamnya kecuali kegelapan dan tidak melihat di dalamnya kecuali kuburan-kuburan terbuka yang menunggu kita. Kita berpakaian seperti mereka berpakaian dan berbicara seperti mereka berbicara, tetapi jika Anda menyingkap batin kita dan mengungkapkan rahasia kita, Anda akan menemukan kita seperti orang yang sekarat, yang berdiri dan duduk serta berteriak dan berseru serta memerintah dan melarang seperti pada saat terkuat dalam hidupnya, tetapi masa hanya memperpanjang kekuatannya untuk memperpendek ajalnya.

Sungguh, kondisi ini jika berlangsung terus dan berlanjut, akibatnya akan segera menjadi kehancuran dan kebinasaan kita, atau kita akan melebur

dalam bangsa lain sehingga tidak dikenal asal kita dan tidak terlihat keberadaan kita, atau kita akan hidup dalam kemiskinan dan ketidakmampuan (dan kemiskinan adalah saudara kematian dan sekutu kehancuran), atau kita akan keluar dari negeri kita dan meninggalkan tanah air kita kemudian pergi di antara pendengaran dan penglihatan bumi sehingga kita menjadi buah bibir!

Seolah-olah saya mendengar pembaca berteriak kepada saya setelah saya membawanya sampai di sini dengan marah dan kesal: Jika ini ucapanmu dan kamu dalam keadaan puas dan tenang, maka apa yang akan kamu katakan jika kamu tidak puas dan marah? Dan apa kabar perkumpulan ini yang kamu kaitkan dengan artikelmu? Beritahukan kepada kami tentangnya karena pendahuluanmu telah terlalu panjang sehingga kami hampir merasa bosan.

Tunggu dulu wahai pembaca, ini adalah kabar tentang perkumpulan itu. Tetapi katakan kepada saya terlebih dahulu: bukankah kamu merasa bahwa ini adalah zaman perkumpulan-perkumpulan, dan bahwa kita harus, jika kita ingin berperan penuh dalam kehidupan, mendirikan perkumpulan-perkumpulan yang bekerja untuk memperbaiki akhlak dan mereformasi masyarakat, serta membentuk perusahaan-perusahaan yang berusaha keras dalam meningkatkan tingkat industri kita dan memperluas lingkup perdagangan kita?

Tentu kamu merasakan semua ini, saya tidak ragu akan hal itu sama sekali, dan kamu akan senang sebagaimana saya senang bahwa saya mempersembahkan kepadamu sebuah perkumpulan baru, bahkan perkumpulan pertama yang didirikan di Damaskus untuk bekerja menyebarkan kebajikan dan menangkai keburukan serta menyebarkan akhlak mulia, yang menggunakan cara-cara moral untuk mencapai tujuan-tujuan ini - sebagaimana disebutkan dalam undang-undangnya- dengan mendirikan klub untuk menyampaikan ceramah-ceramah sastra, ilmiah, dan agama, serta menerbitkan dan menulis, dan menyampaikan ceramah di masjid-masjid, pasar-pasar, dan perkumpulan-perkumpulan, dengan syarat tidak campur tangan dalam politik.

Dan apa itu politik ini? Apa batasannya? Tindakan mana yang dianggap politis? Ini hanya diketahui oleh Allah dan orang-orang yang mendalam ilmunya! Tidak apa-apa wahai pembaca, apa salahnya bagi umat jika salah satu perkumpulannya beralih ke urusan-urusan moral dan ekonomi, dan apa manfaat kesibukan dengan politik bagi orang lemah yang dikuasai urusannya?

Dan saya tidak ingin memperpanjang pembicaraan kepadamu, karena kamu akan melihat rinciannya dalam artikel-artikel yang akan datang jika Tuhan mu menghendaki, dan di dalamnya penjelasan singkat tentang perkumpulan ini, perkumpulan pemuda-pemuda Muslim yang menggabungkan ilmu-ilmu dunia dan akhirat, atau lebih tepatnya antara ilmu dan agama, "Perkumpulan Al-Hidayah Al-Islamiyah" yang didirikan di Damaskus pada awal Rabiul Awal tahun 1349 Hijriah.

Pendahuluan Buku "Al-Ba'ts"

Diterbitkan tahun 1931

Telah tampak kerusakan di darat dan di laut (Ar-Rum: 41), dan tersebar kekufuran dan kefasikan di bumi, hingga yang ma'ruf menjadi mungkar dan yang mungkar menjadi ma'ruf, dan orang yang berpegang teguh pada agamanya seperti orang yang memegang bara api, dan orang-orang "pembaharu" ini, musuh-musuh Allah, telah berlaku sewenang-wenang terhadap agama dan bahasa, mereka ingin menjadikan agama sebagai kekufuran dan bahasa sebagai bahasa pergaulan, dan mereka berdebat tentang hal itu dan berjuang untuk itu, padahal mereka tidak memiliki hujah dalam mengingkari sesuatu yang Timur kecuali karena ia Timur, dan dalam mengadopsi sesuatu yang Barat kecuali karena ia Barat, maka jika kamu menentang mereka dan mengungkapkan dengan cahaya dalilmu tentang aib pendapat-pendapat mereka, dan kamu datang kepada mereka dengan hujah yang kuat yang tidak bisa dibantah dan keyakinan mutlak yang tidak ada keraguan bersamanya, dan logika serta akal mereka mengkhianati mereka, mereka menutup telinga mereka dengan jari-jari mereka dan berteriak kepadamu: Diam kamu wahai orang yang jumud!

Dan yang menguatkan serta membantu mereka dalam urusan mereka adalah bahwa sebagian surat kabar dan majalah bersama mereka, yang diedit oleh orang-orang dari kalangan mereka, yang telah memberikan janji kepada setan bahwa mereka tidak akan membela agama dalam keadaan apa pun, dan bahwa mereka tidak akan menahan diri dalam memusuhinya dan menyerangnya, maka kamu melihat mereka tidak mundur dari melemparimu dengan fanatisme jika kamu berpegang teguh pada agamamu dan menegakkan syiar-syiarnya dengan bimbingan dan pengetahuan, dan mereka berpegang teguh pada semua yang datang dari Eropa dengan taklid dan peniruan, meskipun itu adalah kebodohan, kerendahan, pelanggaran kesopanan, dan kefasikan, dan mereka mengklaim bahwa mereka adalah orang-orang beradab.

Seolah-olah fanatisme -menurut pendapat mereka yang salah dan logika mereka yang terbalik- adalah beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan nabi-nabi-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan, dan berhaji ke Baitullah, kejujuran dalam bermuamalah dan kebaikan akhlak... dan ini adalah Islam. Dan seolah-olah peradaban adalah kekufuran dan ateisme, membuka aurat wanita dan menyembah mode, pemborosan harta dan tinggal di kafe-kafe, berpacaran dan percintaan serta mabuk dan kekacauan, memoles pipi dan menyisir rambut serta menari dan merokok... dan inilah yang mereka lakukan!

Maka manakah dari dua golongan yang lebih lurus jalannya: orang-orang beriman atau orang-orang yang mengingkari? Dan laki-laki atau banci? Dan ulama atau orang-orang jahil? Dan orang-orang yang jujur atau orang-orang munafik?

Adapun kami, maka kami adalah fanatik, kami membela fanatisme dan berjuang untuknya meskipun orang yang menolak tidak suka, karena di dalamnya terdapat pemeliharaan agama kami dan kelangsungan keberadaan kami serta kebahagiaan dan kesuksesan kami, dan karena para pembaharu ini berpura-pura ateis dengan kepura-puraan padahal hati dan anggota badan mereka bersaksi -jika Allah membicarakannya- bahwa mereka adalah pendusta, dan mereka menarik kepada mereka para pemuda ini yang tidak mengenal agama sehingga tidak mengenalnya, lalu mereka membuangnya

dan memusuhinya, kemudian mereka pergi dan bergantung pada ekor kuda orang Eropa, maka ia selamanya menyeret mereka dan mereka selamanya bersamanya, tetapi bagian mereka darinya adalah apa yang keluar darinya! Mereka mengusapkannya ke kepala mereka dan membasuh dengannya wajah mereka, tangan mereka sampai siku, dan kaki mereka sampai mata kaki, dan berseru: Hiduplah peradaban dan runtuhnya kejumudan!

Dan nafsu mereka telah membisikkan kepada mereka bahwa mereka mampu menghancurkan agama dengan artikel-artikel dan tulisan-tulisan mereka, dan betapa banyak artikel yang berbicara -jika ia berbicara- tentang kehinaan dan kutukan penulisnya! Dan betapa banyak penulis yang Allah tidak menciptakannya dalam kebodohan dan kelemahannya kecuali agar tampak kedudukan orang fasih dalam kekuatan dan kemampuannya! Dan sedikit di antara mereka yang memahami jalan masuk dan keluar kata-kata serta membedakan yang mulia dari yang tercela dan yang fasih dari yang buruk. Dan tidak setiap orang yang menulis dengan pena adalah penulis dan tidak setiap orang yang mengayunkan pedang adalah pahlawan! Dan sungguh di sana ada sesuatu yang namanya kesombongan, dan di baliknya ada sesuatu yang namanya ketidakmampuan.

Namun masalah telah merata dan bencana telah besar, hingga seorang wanita di Hama setan bersin di lubang hidungnya dan memperindahkannya untuknya, maka ia mengeluarkan lembaran-lembaran yang ia namakan "majalah", yang di dalamnya ia bekerja untuk menggantikan keputusan-keputusan kongres wanita (atau apa yang saya tidak tahu apa namanya kumpulan wanita-wanita yang membuka aurat, berhias berlebihan, condong, dan menyebabkan yang lain condong) menggantikan ayat-ayat Allah dan wahyu-Nya, dan ia mengira sebagaimana kaum Qadiani kafir mengira bahwa Allah meninggalkan mereka dan kesesatan mereka, tidak mengutus kepada mereka orang yang akan mencap dengan kebenaran pada hati mereka dan memukul tangan mereka sehingga menghinakan dan menghancurkan mereka. Dan jika urusan itu hanya urusan majalah ini saja, pasti kami akan menghancurkannya dan penghuninya dengan satu kehancuran, tetapi kejahatan memiliki pendukung-pendukung, dan kejahatan itu terkalahkan beserta pendukung-pendukungnya, dan Allah menguasai urusan-Nya dan

mengalahkan musuh-musuh-Nya, meskipun mereka adalah misionaris kafir, atau pembaharu yang murtad, atau orang-orang murtad Qadiani.

Ketahuilah bahwa para pembaharu ini lebih berbahaya bagi kita daripada musuh kita karena mereka dari kalangan kita, dan mereka adalah wabah bagi kita dan aib bagi kita. Dan kami tidak tahu apa ini akal yang mereka gunakan untuk berpikir, dan kami tidak tahu apa ini logika yang mereka andalkan: kamu melihat seseorang di antara mereka maka kamu melihat apa yang kamu inginkan dari ilmu dan pemahaman, tetapi ketika disebutkan agama, kamu mendapatinya -ketika ia mencela agama dengan kebatilan- adalah orang yang paling jahil dan paling keras serta bodoh.

Dan sungguh saya telah mendengar dengan telinga saya sendiri -meskipun jarang saya bergaul dengan orang-orang dan mendengar percakapan mereka- seorang dari mereka yang umat ini menganggap mereka sebagai pemimpinnya dan yang kamu lihat sebagai orang yang paling tulus kepada umat, dan saya berada di rumahnya lalu saya mendengarnya mencela ulama terbesar di Damaskus sementara ia memuji pendeta Nasrani, ia tidak mencela yang itu karena kebodohan dan tidak memuji yang ini karena ilmu, saya minta ampun kepada Allah sepuluh kali bahwa saya menisbatkan kebodohan kepada yang itu, tetapi ini adalah permusuhan terhadap agama, bahkan permusuhan terhadap Islam khususnya bukan terhadap agama umumnya!

Dan celakalah para pembaharu betapa bodohnya mereka! Mereka menjual agama dan kehormatan mereka untuk mendapatkan ridha orang-orang Eropa ini, kemudian mereka tidak ridha kepada mereka dan tidak menoleh kepada mereka, maka mereka selamanya mengejar mereka tetapi mereka tidak melihat kecuali punggung mereka... benarlah Al-A'sya:

Aku mengaitkannya secara kebetulan dan ia mengaitkan laki-laki Selainku, dan mengaitkan yang lain selainnya si laki-laki

Mereka berkata kepada kami: Jangan kalian menyebut agama, tetapi sebutlah nasionalisme, sebutlah kebangsaan Arab, kami adalah orang Arab sebelum kami menjadi Muslim... tetapi beritahukan kepada saya wahai orang-orang cerdas: apa jadinya orang Arab tanpa Islam? Dan kejayaan apa yang mereka

miliki tanpanya? Bukankah dengan Islam mereka menaklukkan dunia dan menghancurkan singgasana-singgasana? Bukankah dengan Islam mereka menciptakan peradaban dan membangun kemakmuran? Apakah bahasa ini - yang merupakan pilar kebangsaan Arab- akan tetap hidup tanpa Al-Quran kitab Allah yang kekal? Apakah ia akan selamat untuk kalian jika Al-Quran tidak menciptakan umat yang berjihad ini, yang mengangkat pilar-pilar peradaban yang tidak pernah disaksikan sejarah yang menyamainya dari kebeduinan yang tidak ada dalam kebeduinan yang lebih berakar darinya, dan membangun peradaban yang di bawahnya setiap peradaban dari padang pasir yang tandus dan padang gurun yang gersang, kemudian mewariskan kepada kalian bangunan kejayaan yang pilar-pilarnya tegak atas darah anak-anaknya dan jiwa-jiwa mereka dan fondasi-fondasinya ditinggikan atas Islam dan ajaran-ajarannya, lalu kalian mencabut dari bangunan itu batu fondasinya ketika kalian mencabut dari leher kalian ikatan iman, maka ia runtuh dan kalian bercerai-berai di bawahnya, maka kalian menjadi berbeda-beda setelah bersatu, lemah setelah kuat, hina setelah mulia, dan musuh menginginkan kalian maka ia memiliki kendali kalian dan mengatur kalian seperti mengatur binatang? Maka celaka bagimu apa yang kalian alami dan lebih pantas bagimu!

Ketahuilah bahwa kami tidak menemukan pilihan lain -dan ini adalah keadaannya- selain maju dan berdiri dari mereka pada posisi lawan terhadap lawannya, mereka tidak mengarahkan anak panah kepada agama ini melainkan kami akan mengembalikannya kepada mereka dan menjadikannya di tenggorokan mereka, dan kami tidak menahan diri dalam menyebarkan kebaikan-kebaikan Islam dan mengungkapkan kebanggaan sejarah serta menggali harta karun sastra, hingga mereka melihat dengan mata mereka sendiri bahwa warisan Arab (atau dengan kata lain: warisan Islam) adalah berharga dan agung, kemudian mereka boleh ridha atau marah:

Jika kaumku yang mulia ridha kepadaku Maka tetaplah marah kepadaku orang-orang rendahnya

Dan kami akan menang dengan pertolongan Allah dan didukung dengan kekuatan-Nya, karena kami membela agama-Nya, dan karena tidak ada di

antara mereka yang dapat bertahan dalam perdebatan hujah dengan hujah dan dalil dengan dalil. Dan kami tidak menginginkan dari mereka kecuali mereka mengakui kekufuran dan kemurtadan mereka (dan kami berlindung kepada Allah) atau mereka menjadi Muslim sungguh-sungguh, bukan Muslim geografis (sebagaimana dikatakan oleh pemimpin pejuang Amir Syakib). Dan bagaimana bisa menjadi Muslim orang yang jahil dari Islam semua yang melampaui namanya, dan malu untuk menegakkan syiar-syiarnya dan membela Islam jika orang-orang jahil menyerang?

Dan kami telah berkata kepada mereka: Ada dua pilihan wahai kaum, dan seandainya manusia dan jin berkumpul tidak akan mendatangkan pilihan ketiga untuk keduanya: apakah kalian menjadi Muslim dalam rahasia dan terang-terangan kalian, dalam keseriusan dan bercanda kalian, di rumah-rumah dan perkumpulan-perkumpulan kalian, atau kalian keluar dari Islam dan melepas ikatannya dari leher kalian dan mengenyahkan tangan kalian darinya... dan kemudian Islam akan menemukan pengganti dari kalian dan kalian tidak akan menemukan pengganti dari Islam, karena agama yang Allah jamin penjagaannya dan pengikutnya tiga ratus juta tidak akan rugi jika mereka menjadi tiga ratus juta kecuali seratus! Inilah tujuan kami yang kami tuju: menyebarkan kebaikan-kebaikan Islam, dan memerangi musuh-musuhnya dengan pena dan lisan kami bukan dengan pedang dan senapan kami, tetapi mereka akan menemukan -dengan pertolongan Allah- kata-kata yang lebih keras bagi mereka daripada hantaman anak panah. Dan itu hanya karena kami menulis untuk menjaga orang lain dari kekufuran, bukan dengan harapan mereka akan kembali kepada iman, dan mereka tidak akan kembali... kecuali dengan kekuatan dari Allah, dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.

At-Thanthawi (Abu Al-Haitsam)

Laki-laki ... Atau Perempuan?

Diterbitkan tahun 1931

Saya adalah orang yang tidak mengenal jalan selain kebenaran, dan saya tidak peduli -jika saya mengatakannya dan memuaskan Tuhan saya- apabila saya membuat murka seluruh manusia.

Sungguh saya termasuk orang yang paling membela pemuda dan mendukung mereka, tetapi saya mendapati gelas sudah penuh dan kolam telah terisi, tidak tersisa kesabaran lagi terhadap sifat keperempuanan mereka, maka saya lemparkan kata-kata ini ke wajah mereka. Saya mohon ampun kepada Allah, bukan maksud saya semua pemuda, melainkan mereka saja, dan untuk mereka saja saya katakan: Jika kalian tidak suka dengan tulisan saya maka pergilah dan tabrakkan kepala kalian ke batu Gunung Qasiyun, dan telanlah dengan mulut kalian air Sungai Barada, karena kalian tidak akan mendapatkan -jika kalian melakukan itu- kecuali kepala kalian yang hancur berkeping-keping, dan tidak akan ada yang mempedulikan kalian kecuali orang bodoh seperti kalian.

Sesungguhnya saya akan mengatakan kata-kata saya dengan terus terang dan ringkas, tidak menghias kalimat dan tidak memperindah ungkapan, karena ini bukan tempat khayalan dan bukan medan kefasihan, melainkan ini adalah posisi pemberi peringatan tentang keburukan yang merajalela dan bencana yang menyeluruh. Dan bencana apa yang menyamai kerugian umat atas masa depannya dan hilangnya kemerdekaannya? Dan sudah sepatutnya ia hilang jika laki-lakinya seperti ini!

Celakalah kalian, apakah kalian tidak suka bahwa Allah menciptakan kalian sebagai laki-laki, sehingga kalian senantiasa berusaha untuk kembali menjadi perempuan, dan kalian senantiasa mencukur wajah kalian dan menyisir rambut kalian dan memakai wewangian dan melembutkan ucapan kalian dan memperbanyak senyum kalian, dan kalian berlenggak-lenggok dan bergaya dan mengedipkan mata dan merajuk, dan jika kalian jatuh kalian berbangga dan tidak malu ... dan ... dari apa yang tidak saya sebutkan:

Maka sangkalah keburukan dan jangan bertanya tentang berita itu!

"Fulan" (dan betapa banyaknya orang yang seperti Fulan) adalah pelajar yang saya kenal, dari keluarga terhormat yang memiliki kehormatan dan kedudukan, ia masuk sekolah persiapan dan seolah-olah dalam akhlak baiknya dan keturunan mulianya dan keindahan penampilannya ia adalah malaikat yang suci. Tetapi kecantikan adalah kejahatan bagi pelajar, terutama jika ia -seperti teman kita- berucap lembut, mudah dikendalikan, dan berhati baik, karena kecantikannya membuat orang-orang yang punya maksud buruk tertarik kepadanya, dan kelembutannya membuat mereka mencapai darinya apa yang mereka inginkan.

Teman kita hidup beberapa waktu dan kami tidak mengingkari darinya apapun, kemudian ia rusak antara sore dan pagi, dan itu karena ia mulai bergaul dan berteman, lalu teman-temannya menyeretnya dari tempat ke tempat hingga membawanya ke bioskop, dan itulah sumber penyakit dan asal segala bencana, maka ia tidak keluar darinya kecuali dengan reputasi yang tercemar dan akhlak yang tercela, padahal sebelumnya ia terpuji perjalanan hidupnya. Dan saya mengetahui hal itu, maka saya bersungguh-sungguh menasihatinya dan memperbaikinya, dan saya berusaha keras untuk meyakinkannya agar meninggalkan siapa yang ia temani, namun saya tidak berhasil dalam hal itu meskipun saya diberi kepandaian berbicara dan kekuatan argumentasi, dan meskipun ia memiliki sifat mudah dipimpin, karena orang-orang itu telah menguasai akalunya sehingga ia hampir tidak bisa berpikir mandiri tanpa mereka. Maka saya pergi ke ayahnya dan saya memperingatkannya, lalu ia peduli dengan masalah itu beberapa hari kemudian lupa, maka saya putus asa dan membiarkan anak dan ayah serta membelakangi mereka berdua.

Padahal ini termasuk ayah yang baik, dan ada yang tertawa jika saya katakan kepadanya: Sungguh anakmu telah jatuh, dan dia berkata: "Tidak apa-apa, memangnya dia anak siapa"! Seolah-olah kehormatan telah hilang dari kepala orang-orang dan martabat telah terhapus dari dunia, dan kita menjadi orang-orang yang serba boleh yang tidak peduli dengan kehormatan dan tidak dicegah oleh agama!

Dan untuk apa para pemuda berdandan jika mereka adalah laki-laki, padahal mereka tahu bahwa kecantikan adalah kebanggaan perempuan yang mereka gunakan untuk mendekati laki-laki? Dan di mana ayah dan ibu mereka? Apakah mereka tertidur lalai, ataukah mereka mengetahui segala sesuatu dan diam? Dan jika mereka lalai terhadap anak-anak mereka dan tertidur saat pencuri mencuri kehormatan mereka, lalu untuk apa mereka berjaga dan mengapa mereka bangun? Dan bagaimana seorang ayah membunuh anak perempuannya jika ia menjadi pelacur, tetapi tidak peduli dengan anaknya yang menjadi dekat dengan hal itu?

Apakah belum saatnya bagi kita untuk memahami bahwa ini adalah akibat dari pembaruan palsu dan kemajuan yang diklaim? Belumkah saatnya bagi kita untuk memahami bahwa tidak ada perbaikan untuk kerusakan ini kecuali dengan agama, sehingga kita kembali kepadanya dan berdiri pada perintah dan larangannya?

Seandainya mereka dididik dengan pendidikan agama -yang dengannya mereka mengetahui bahwa menyerupai perempuan adalah haram- niscaya tidak akan terjadi apa yang kita keluhkan hari ini sehingga kita tidak menemukan tempat mengadu dan penolong, dan seandainya mereka mendirikan shalat sebagaimana mestinya dan mengetahui tentang urusan agama mereka apa yang harus mereka ketahui niscaya mereka tidak akan jatuh dalam kejatuhan moral yang mengerikan ini.

Ketahuiilah oleh siapa yang menghapus ilmu-ilmu agama dari program Kementerian Pendidikan bahwa semua ini adalah kejahatan dari kejahatannya dan kesalahan dari kesalahannya! Ketahuiilah agar umat sadar untuk memperbaiki masalah ini sebelum semua sekolah menjadi rumah pelacuran! Ketahuiilah jangan seseorang membiarkan anaknya pergi ke bioskop walaupun mereka katakan kepadanya bahwa di sana ada pertunjukan yang bermoral ... mereka berdusta, tidak ada yang bermoral di sana dan tidak ada orang baik di antara penghuninya! Dan jangan lalai dalam mengawasi anaknya bagaimanapun usianya. Dan siapa yang termasuk pengunjung tetap bioskop dan kafe dan penyembah mode maka hinakanlah dia, walaupun nenek moyangnya adalah para khalifah yang bijaksana dan keluarganya adalah para

imam yang suci, dan hendaklah mendengar ini siapa yang memiliki dua telinga, dan salam atas siapa yang mendengar lalu memahami.

KEBAIKAN-KEBAIKAN ISLAM

Shalat

Diterbitkan tahun 1931

Saya tidak menemukan yang lebih konyol dari orang yang berkata: "Kami tidak membutuhkan shalat karena ia adalah jenis olahraga, dan karena kami berolahraga setiap hari" ... karena orang yang berkata ini tidak mengerti apa itu shalat.

Shalat adalah olahraga, tetapi ia adalah olahraga untuk jiwa yang kekal bukan untuk jasad yang fana ini, ia adalah hubungan dengan Allah dan terputusnya dari dunia ini. Dan sesungguhnya orang yang shalat senantiasa melihat dunia mengecil di matanya dan menjadi kecil hingga tidak tersisa baginya bekas apapun, maka ia tidak berpikir kecuali tentang Allah Yang Maha Agung dan Mulia, dengan beriman bahwa tidak ada dalam wujud ini yang mampu memberikan manfaat dan mudarat kepadanya kecuali Dia, dan keyakinan ini menetap dalam jiwanya kemudian melimpah pada lidahnya lalu ia berkata: "Tiada tuhan selain Allah", artinya tidak ada wujud selain-Nya yang mempengaruhi alam semesta ini, maka biarlah aku kembali kepada-Nya dan biarlah aku berdiri di pintu-Nya dan pada perintah dan larangan-Nya, jika aku melakukan itu Dia akan mencukupiku dan meridhai-diriku dan memberiku dari segala sesuatu apa yang aku inginkan.

Inilah shalat yang mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, maka tidak akan melakukannya orang yang mengetahui bahwa Allah mengawasi-nya dan bahwa ia akan berdiri sebentar lagi di hadapan-Nya, dan bahwa jika ia meminta kepada hamba-hamba-Nya dan tidak meminta kepada-Nya maka ia seperti orang yang masuk menghadap raja tetapi tidak meminta keperluannya kepada-nya kemudian keluar lalu meminta perantaraan kepada pelayannya

dan memintanya darinya, padahal pelayan ini tidak mampu melakukannya kecuali dengan perintah tuannya!

Sungguh mereka berbeda pendapat tentang hukuman orang yang meninggalkan shalat, tetapi hukuman terbesar baginya adalah terhalangnya ia dari kenikmatan yang agung ini, kenikmatan iman dan ketenangan yang tidak dapat digambarkan dan tidak dapat dipahami dengan penggambaran:

Tidak mengenal cinta kecuali siapa yang mengalaminya ... dan tidak kerinduan kecuali siapa yang merasakannya.

Orang yang shalat itu pemberani dan berani, tidak takut kepada makhluk dan tidak berharap kepadanya karena ia mendengar suara Sang Pencipta memanggilnya agar meminta kepada-Ku niscaya Aku kabulkan, dan mintalah kepada-Ku niscaya Aku beri, dan berdoalah kepada-Ku niscaya Aku kabulkan. Apakah engkau meninggalkan Allah dan menuju kepada hamba yang lemah?

Orang yang shalat adalah manusia yang sempurna, halus perasaannya, hidup emosinya, karena ia bangun setiap hari di waktu sahur, dan malam khushyuk tenang, dan alam semesta diam hening tidak terdengar di dalamnya kecuali gema suara muazin yang merdu, maka ia melihat keindahan alam dan menyaksikan waktu tajalli dan cahaya, sedangkan orang yang meninggalkan shalat mendengkur dalam tidurnya seperti dengkuran unta!

Orang yang shalat itu menepati janji dan kuat kemauannya, karena ia ingin bangun, maka ia meninggalkan tempat tidurnya yang empuk dan apa yang ada padanya dari kenyamanan dan kehangatan kemudian langsung menuju air yang dingin, sedangkan orang yang meninggalkan shalat ingin bangun, tetapi ia terus meregangkan badannya seperti anjing dan berdiri dan duduk seperti orang yang kerasukan, jika ia meninggalkan tempat tidur ia menuju sofa, dan jika ia berdiri dari sofa ia mendahului kursi!

Dan siapa yang ingin meminta dari orang yang meninggalkan shalat seseorang yang setia dan tulus seperti orang yang meminta dari air bara api! Karena sesungguhnya tidak ada di antara manusia yang mampu membuktikan bahwa shalat itu berbahaya atau tidak diperlukan, bahkan ia mengakui manfaatnya tetapi meninggalkannya. Sesungguhnya ia merugikan

dirinya sendiri, dan siapa yang merugikan dirinya sendiri maka lebih pantas lagi ia merugikan orang lain, dan siapa yang tidak menepati janji kepada Tuhannya dengan lima shalat dalam sehari tidak akan menepati janji untuk umatnya dan negaranya.

Shalat bukan sekedar rukuk dan sujud dan berdiri dan duduk, bahkan semua itu hanyalah bagaikan jasad darinya, adapun ruhnyanya adalah kekhusyukan; maka siapa yang tidak khusyuk dalam shalatnya seperti orang yang mengangkat kepada Allah jasad yang mati, dan tidak ada kekhusyukan bagi siapa yang akalnya di rumahnya atau tokonya, dan dalam perdagangannya atau anaknya.

Jangan coba meyakinkan orang yang meninggalkan shalat tentang kewajibannya dan menyebutkan manfaatnya dan apa yang diriwayatkan tentangnya, tetapi berusaha agar ia merasakan kenikmatannya. Dan seringkali saya menasihati seseorang kemudian terpaksa saya katakan kepadanya:

Seandainya engkau memahami apa yang kukatakan niscaya engkau maafkan aku ... atau aku berharap bahwa engkau menerima celaan-ku.

Tetapi engkau bodoh terhadap perkataanku maka engkau celaku ... dan aku tahu bahwa engkau bodoh maka aku maafkan engkau.

Dan semoga Allah melimpahkan rahmat kepada Muhammad shallallahu alaihi wasallam, sungguh penyejuk matanya adalah dalam shalat.

Bencana

Diterbitkan tahun 1931

Sungguh telah terjadi peristiwa di Tripoli ... Sungguh mereka menginjak-injak mushaf, sungguh mereka mencela Rasul, sungguh mereka membunuh laki-laki dan merusak kehormatan perempuan dan menjadikan anak-anak Nasrani. Sungguh mereka mengejek kematian dan melakukan segala kemungkaran dan kekejian!

Semua itu menimpa kaum muslimin di Tripoli Barat, dan mereka adalah saudara kita yang beribadah kepada Allah Tuhan kita, dan mereka shalat menghadap Ka'bah kiblat kita, dan mereka berbicara dengan bahasa Arab bahasa kita, dan apa yang menimpa mereka akan menimpa kita, maka apa yang telah kita lakukan untuk mereka? Dan dengan apa kita menolong mereka? Apakah kita mengirim harta kepada orang-orang yang tertimpa musibah di antara mereka? Apakah kita memboikot barang-barang para penindas mereka? Apakah kita mengirim protes -dan jarang bermanfaat- atas apa yang menimpa mereka? Tidak, tetapi kita melakukan yang lebih besar dari itu: kita berkhotbah dua khutbah, dan kita berjalan dalam demonstrasi dua langkah, kemudian kita lupa segala sesuatu!

Ketahuilah bahwa bencana kita karena melupakan urusan saudara-saudara kita lebih besar dari bencana mereka dengan apa yang menimpa mereka.

Ya Allah kembalikanlah kami kepada agama-Mu dan kuatkanlah kami dengan-Nya, amin.

Apa Di Balik Bukit

Diterbitkan tahun 1931

Sungguh tidak ada jalan lain bagi kita untuk menulis artikel ini sebelum masalah menjadi parah dan bencana menjadi meluas, adapun setelah semua itu terjadi maka tidak ada jalan lain kecuali menyatakan kebenaran dengan tegas, agar manusia mengetahui bahwa banyak dari ujian-ujian ini dan periksa-periksa ini sesungguhnya mengandung penipuan dan dibangun atas kebatilan, dan bahwa banyak dari para pemegang ijazah tidak mengambil ijazah mereka karena keunggulan dalam ilmu atau cemerlang dalam bidang, tetapi ini adalah kecemerlangan dalam seni penipuan dan keahlian dalam membuat "permohonan", dan inilah penjelasannya kepada pembaca:

Saya pernah membaca -dan saya tidak ingat di mana dan oleh siapa- kalimat ini: "Sesungguhnya bencana umat manusia dan kemunduran ilmu sesungguhnya penyebabnya adalah ijazah-ijazah ini"! Dan saya ingat bahwa saya heran darinya dan saya kira bahwa pemiliknya gila, jika tidak lalu mengapa kerusakan menjadi akibat dari kebaikan dan kejahatan menjadi buah dari kebaikan? Dan apakah dalam membuang ijazah-ijazah kecuali mengabaikan ilmu dan menghancurkan para ahlinya?

Kemudian hari-hari berganti dan berubah di panggung kehidupan babak demi babak, maka apa yang dahulu saya ingkari saya menjadi orang yang paling kuat beriman akan kebenarannya dan membela-nya. Sesungguhnya ijazah adalah tahap pertama dari tahapan-tahapan ilmu, tetapi ada yang menganggapnya sebagai tahap terakhirnya! Dan apakah ilmu memiliki akhir?

Tidak ada yang mendapat ilmu sepenuhnya ... tidak walaupun mempelajarinya seribu tahun.

Sesungguhnya ilmu seperti laut yang bergejolak ... maka ambillah dari setiap sesuatu yang terbaiknya.

Socrates guru para filsuf, yang menghabiskan hidupnya demi ilmu, berkata ketika kematian menghampirinya: Sekarang aku tahu bahwa aku tidak tahu apapun. Dan Newton ilmuwan Inggris berkata: Sesungguhnya kita dalam ilmu seperti anak-anak di tepi laut yang bergejolak, ombak melemparkan kepada

mereka ketika bergelombang potongan-potongan kerang maka mereka mengira itu semua yang ada di laut, padahal di laut ada yang kalian ketahui. Jika ini adalah bagian Newton dan orang-orang seperti Newton dari ilmu, maka apa bagianmu wahai ilmuwan terhormat pemilik ijazah Baccalaureate dan Lisensi?

Padahal masalah tidak berhenti pada batas ini, batas bahaya ijazah terhadap ilmu, dan seandainya berhenti niscaya bagian kita di dalamnya adalah bagian semua hamba Allah. Tetapi ada sesuatu yang membedakan kita dari mereka, yaitu bahwa ujian-ujian juga hampir tidak terlaksana dengan adil. Dan saya tidak suka memperpanjang maka saya katakan: Sesungguhnya sumber kejahatan adalah dua hal: permohonan dan penipuan.

Adapun permohonan maka ceritakanlah tentangnya tanpa malu dan tanpa dosa, bahkan katakanlah jika kau mau -dan kau benar- bahwa permohonan di atas kecukupan dan di atas kebenaran dan di atas segala sesuatu, dan bahwa kerabat orang besar dan persahabatan menteri lebih baik bagi pemiliknya dari ilmu para ilmuwan dan kecerdasan semua manusia, dan tidak ada di antara manusia yang tidak tahu ini.

Adapun penipuan maka ada dua macam: penipuan dalam ujian, dan penipuan di luar ujian. Adapun penipuan dalam ujian maka di dalamnya tampak kecerdasan-kecerdasan dan terlihat kepandaian, dan seandainya bukan karena penghitungan saya untuk cara-cara ini akan memperkenalkannya kepada siapa yang tidak mengenalnya niscaya saya lakukan. Dan adapun penipuan di luar ujian maka hampir tidak berhenti pada batas.

Padahal yang penting bagi kita adalah mencari jalan perbaikan, dan ini sebagian dari apa yang sepatutnya kementerian memperhatikannya:

1. Mengawasi para pelajar selama ujian. Dan tidak ada jalan untuk itu kecuali menyiapkan pengawas-pengawas yang amanah, dan membuat para pelajar memahami nilai kejujuran dan pentingnya kebenaran dan keikhlasan.
2. Mengawasi sekolah-sekolah swasta menengah dan mengawasi ujian-ujianya, agar terwujud penyamaan ilmiah (yang sekarang tidak ada

wujudnya) antara kelas-kelasnya dan kelas-kelas sekolah persiapan pemerintah.

3. Mengambil janji dan perjanjian dari para penjaga soal ujian agar tidak memberitahukan soal kepada siapapun dari para pelajar, dan sesungguhnya mereka sekarang memberitahukan!
4. Membentuk komite di Kementerian Pendidikan yang dinamakan "Komite Ujian" untuk menangani proyek ini dan menjamin tujuan asli dari ujian.

Dan semua ini hanyalah bagian kecil dari apa yang sebenarnya dan faktanya, dan barangkali kita kembali dan memperpanjang serta merinci apa yang telah kita ringkas di sini dan kita simpulkan.

Dalam Rangka Pemboikotan

Diterbitkan tahun 1931

Umat telah bersepakat untuk melakukan pemboikotan, maka barangsiapa yang melalaikannya atau menyimpang darinya berarti telah melanggar janji, dan barangsiapa yang melanggar janji umat maka dia adalah: pengkhianat!

Aku mengatakan hal ini tanpa ragu-ragu, dan aku sampaikan dengan tegas tanpa peduli pada kepala siapa pernyataan ini jatuh! Dan sesungguhnya mereka berkata: Pemboikotan telah gagal. Celakalah mereka, sesungguhnya sesuatu yang diinginkan oleh umat, tidak ada kekuatan di dunia yang mampu menghalangi umat untuk menyelesaikannya, dan tidaklah umat berselisih dengan kekuatan lain, baik pemerintah, perusahaan, atau keduanya, melainkan kemenangan—sebagaimana dikatakan oleh salah satu penulis Revolusi Prancis—pasti akan menjadi milik umat. Dan tidak aneh, karena pemerintah hanya berkuasa, memerintah, dan ditaati karena umat telah memberikan sebagian kekuasaannya kepada pemerintah dan mengizinkannya untuk menjalankannya, dan perumpamaan keduanya tidak lain seperti saudara-saudara yang banyak yang mewarisi tanah dan istana dari ayah mereka lalu mereka menunjuk satu orang untuk mengurus dan mengelolanya, maka dia menjalankannya dengan sebaik-baiknya sebagai

seorang wakil, kemudian dia berkata kepada mereka: Tanah ini adalah tanahku, tidak ada yang boleh menandingi aku di dalamnya dan kalian tidak memiliki apa-apa darinya! Jika mereka pengecut dan takut kepadanya, mereka akan kehilangan harta mereka dan menyia-nyiakannya, namun jika mereka bangkit melawannya dan mengusirnya, mereka akan mengambil warisan mereka dan mengembalikannya.

Maka tidak ada kekhawatiran terhadap pemboikotan dari campur tangan pemerintah selama pemerintah tidak memiliki senjata yang dapat membalikkan kebenaran menjadi kebatilan dan mencabut iman dari hati, dan selama kita berjuang dengan iman kita yang tidak tergoyahkan dan dengan hati kita yang tidak rela dengan pengganti kemerdekaan, dan selama kita menuntut hak kita yang jelas, dan kebenaran pasti akan menang meskipun setelah beberapa waktu.

Pemboikotan adalah salah satu manifestasi dari iman ini dan salah satu bentuknya, dan tidak akan dirugikan oleh pengabaian si fulan dari kalangan wartawan atau si anu dari kalangan pegawai atau lainnya dari tokoh-tokoh pemerintah yang menonjol, karena mereka adalah orang-orang yang mengingkari janji kebangsaan, dan tidak ada dosa setelah kekufuran!

Sesungguhnya kita kekurangan akhlak pengorbanan, maka mari kita pelajari, dan mari kita menanggung sebagian dari kepedihan dan penderitaan demi kepentingan umum. Sesungguhnya umat yang hidup akan menyalakan lampu untuk menolak perusahaan asing seperti ini, yang tamak dan sombong yang memakan roti kita dan mengejek kita! Dan umat yang hidup akan mengenakan kulit binatang jika semua yang dikenakan adalah buatan bangsa yang menyakiti dan merugikannya seperti bangsa Italia! Lengan salah seorang sahabat terpotong dalam suatu peperangan dan hanya tersisa tergantung di bahunya dengan kulit tipis yang menghalanginya untuk berperang, maka dia meletakkan jari-jarinya di bawah kakinya lalu meregangkan tubuhnya hingga lengan itu putus, lalu dia membuangnya sebagaimana membuang sepotong kayu dan kembali berjihad... Inilah pengorbanan yang pemiliknya disebut pahlawan dari para pahlawan sejarah dan orang besar dari orang-orang besar dunia, lalu apa yang harus disebut bagi orang yang malas melakukan

pengorbanan sederhana demi tanah air? Apa yang harus disebut bagi orang yang menyalakan listrik di hari-hari pemboikotan? Pengkhianat! Dan biarlah para pengkhianat terjatuh dan biarlah semua orang memboikot mereka.

Pembukaan Majalah "Al-Ba'tsh"

Diterbitkan tahun 1931

Ya Allah, pertolongan-Mu dan ampunan-Mu, segala puji bagi-Mu dan salawat kepada Rasul-Mu, dan kembali kepada-Mu, dan tiada daya dan kekuatan kecuali dengan-Mu, tiada tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau.

Amma ba'du, sudah lama aku menanti saat ini untuk menulis pengantar majalah Islam, dan sudah lama aku berupaya untuk mendapatkannya dengan segala usaha dan penderitaan yang aku tanggung, namun aku tidak mampu berbuat apa-apa, hingga aku merasa seperti meniup abu dan memanggil orang mati, dan aku hampir putus asa... seandainya tidak Allah menolongkan kami dengan majalah ini, maka segala puji bagi-Nya baik ketika memberi maupun ketika menahan.

Sesungguhnya tujuan "Al-Ba'tsi" tidak keluar dari apa yang pembaca lihat dalam judulnya: "Penjelasan kebaikan-kebaikan Islam, bantahan terhadap musuh-musuhnya, dan penyebaran sejarah Islam dan sastra Arab", maka jika telah menemukan jalan menuju tujuan ini, majalah tidak akan melihat yang lainnya. Dan sama saja baginya ketika mendukung proyek Islam apakah pembuatnya si Zaid atau si Umar. Dan sama saja baginya ketika membantah musuh Islam apakah musuh itu adalah misionaris kafir, atau pembaharu murtad, atau Qadiyan yang murtad, atau komunis rendah, atau pendukung tabaruj fasik, atau orang jumud yang bodoh... dan majalah akan membawa mereka semua pada satu garis, maka akan menyampaikan kepada mereka bukti-bukti dan dalil-dalil tentang kebenaran apa yang diajak kepada mereka dan kebatilan apa yang mereka berada di dalamnya, maka jika mereka mengikuti kebenaran dan bertaubat kepada Allah dan kembali kepada-Nya, maka majalah akan berhenti dari mereka, namun jika mereka tetap bersikeras dan membantah maka majalah akan membeberkan mereka dan

mengungkapkan kepada manusia tentang hakikat mereka, sehingga mereka mengenal mereka dan tidak tertipu oleh mereka. Dan majalah akan mendengarkan setiap kritik yang jujur dan membuka pintunya untuknya, dan mengabaikan apa yang tidak ada di dalamnya kecuali kedengkian, celaan, dan omong kosong.

Dan di antara prinsip "Al-Ba'tsi" yang dijaga adalah gaya bahasa yang jelas yang sesuai dengan pemahaman manusia dan sejalan dengan selera mereka, maka majalah berharap dari para penulisnya agar tidak membuat artikel-artikel mereka lemah, awam, dan tercela, dan bukan pula potongan-potongan sastra yang penuh dengan imajinasi dan perumpamaan, dan kamus-kamus bahasa yang dipenuhi dengan istilah sulit dan asing, melainkan artikel-artikel dan cerita-cerita yang bermanfaat dan indah yang tidak membosankan pembaca kami dan mereka tidak melewatinya tanpa mendapat manfaat darinya, atau yang mendekati itu.

Setelah Gerhana: Protes-Protes Kami Seperti Gendang Kami!

Diterbitkan tahun 1931

Malam Ahad di pertengahan bulan Jumadil Awal tahun 1350:

Aku kembali ke rumahku, dan rumahku di jalan Baghdad di tepi Ghoutah, dan matahari telah kembali ke kamarnya sehingga ia menarik ekornya yang terakhir dari jalan, maka terlihat bagi orang-orang yang berjalan di dalamnya bayangan-bayangan memanjang seolah-olah bayangan pohon-pohon tinggi yang mengapit jalan dari kedua sisinya, dan dimulai darinya lalu tidak berakhir kecuali di perbatasan padang pasir, maka terjadilah darinya taman yang rimbun ini yang keindahannya telah mendorong para penakluk untuk memilikinya sejak awal sejarah, dan yang telah disiram oleh kaum muslimin dengan darah mereka pada hari penaklukan setelah Badar, dan pada hari revolusi setelah Maysalun.

Aku tinggal sesaat di balkonku memandang ke barisan pepohonan yang berurutan ini, yang membawaku kembali ke masa lalu, dan aku melihat gambaran-gambarannya berurutan di depan mataku yang melalaikanku dari jalan yang dipenuhi para gadis dan pemuda yang terbuka auratnya! Dan menyibukkanku dari apa yang ada di sana berupa pembicaraan, tawa, dan nyanyian... kemudian bertambah banyak menimpaku maka aku pergi ke ruang perpustakaan—dan aku telah menjadikannya di sisi lain dari rumah, sisi ladang-ladang yang tenang dan alam yang diam, agar aku menikmati kesunyiannya dan keagungannya—dan aku duduk berpikir, lalu aku melihat bahwa istana besar ini yang aku lihat melalui kenangan telah runtuh dan hancur, maka aku berkata dalam diriku: Apa yang dilakukan oleh umat yang terkena musibah? Dan apa yang telah dipersiapkan dari sarana pertahanan dan...

Namun aku belum menyelesaikan kalimatku hingga aku mendengar fonograf dari rumah salah seorang tetangga, maka aku berkata: Inilah sarana pertahanan pertama! Kemudian aku mendengar dari jalan: "Ya lail ya lail...", maka aku berkata: Inilah yang kedua. Kemudian: Ta, ti, ta, tab tab, ti, ta...

Apa yang terjadi? Apakah bumi telah diguncang guncangannya? Apakah hari kiamat telah tiba? Dan sesungguhnya dalam keheranan dan ketakutanku tiba-tiba aku melihat para tetangga telah mengambil nampan jemuran dan "tangki" air dan gendang-gendang, lalu mereka memukulnya dengan keras. Mengapa? Untuk mengusir ikan besar yang jahat yang datang memangsa bulan!

Biarkan mereka memukul apa yang mereka mau dan mari kita berbicara. Aku tidak berbicara kepadamu tentang ikan apakah ia kenyataan atau dongeng, ini tidak penting bagiku, tetapi beritahu aku: Seandainya di langit ada ikan dan ia berniat memakan bulan, apakah ia akan takut pada gendang kita? Apakah hasilnya selain melelahkan diri kita dan melubangi telinga kita dan mengganggu kita? Kalau begitu untuk apa perbuatan ini? Sesungguhnya kamu pasti berkata: Sesungguhnya itu adalah kebodohan!

Tetapi wahai tuan, bukankah seperti itu protes kita dan telegram kita dan perundingan kita? Bukankah semua itu adalah kebodohan dalam kebodohan selama tidak bermanfaat bagi kita, dan tidak mengembalikan kepada kita

negeri kita yang dirampas, darah kita yang tertumpah, dan harta kita yang hilang?

Orang-orang Italia membunuh kaum muslimin, melemparkan para pemimpin dari pesawat terbang, melanggar kehormatan perempuan, menginjak-injak Al-Quran, mencaci Nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, mereka melakukan kepada kaum muslimin setiap kemungkaran dan melakukan kepada mereka setiap kekejian, lalu apa yang kita lakukan? Kita memprotes, kita menulis artikel-artikel yang keras, kita menyampaikan pidato-pidato yang berapi-api, kemudian kita melupakan segala sesuatu, dan kita kembali membeli barang-barang dagangan orang Italia dan membayar kepada mereka uang kita sebagai balasan atas apa yang mereka lakukan!

Diceritakan bahwa seorang Arab badui diutus oleh ibunya untuk menggembala seratus ekor unta, lalu seorang pencuri mendatangnya ingin mengambilnya, maka ia pura-pura tidak melihatnya dan membiarkannya, hingga ketika pencuri itu pergi membawa unta-unta itu, ia berdiri mencacinya dan memakinya, kemudian kembali kepada ibunya lalu berkata kepadanya: "Aku telah mencacinya dengan keras dan ia pergi dengan unta-unta!" Dan begitulah kita; sesungguhnya protes kita kepada para penindas seperti protes kita kepada ikan, dan artikel-artikel kita seperti gendang kita! Selesai protes dan selesai memukul gendang, dan kita tidur lagi untuk beristirahat dari penderitaan perjuangan, tetapi ikan masih di langit dan Italia masih di bumi, dan tidak ada yang berubah, dan dunia mentertawakan kita dan mengetahui bahwa kita adalah umat pidato dan artikel... Allah memberi kita kesehatan!

Ketahuilah—wahai para pembaca—bahwa jihad bukanlah kehebohan kosong yang kalian dengar dari sebagian pemuda di Masjid Umawi setelah shalat Jumat, dan bukan pula demonstrasi-demonstrasi palsu yang kalian lihat keluar darinya lalu berjalan lima puluh meter kemudian lenyap! Dan bukan pula artikel-artikel ini yang kalian baca... melainkan ia adalah "Pemboikotan Ekonomi", maka apa pendapat kalian tentangnya?

Kalian berkata: Sesungguhnya itu sangat baik, bagus sekali. Tetapi izinkanlah aku untuk mengatakan kepada kalian: Sesungguhnya kalian adalah umat perkataan! Dan jika tidak, apakah kalian berjanji bahwa kalian tidak akan

membeli barang dagangan Italia, Prancis, dan Inggris betapapun pentingnya, dan bahwa kalian akan memboikotnya betapapun besar kebutuhan kalian kepadanya?

Atau kita tetap selalu dengan protes-protes kita seperti gendang kita? Dan kita tetap sibuk mendengarkan fonograf dan nyanyian dari negeri dan kewajiban dan kerja? Jawabannya ada pada kalian wahai para pembaca.

Dari Surat-Surat Liburan

Diterbitkan tahun 1931

Kepada sahabatku "M":

Aku akan menceritakan kepadamu dalam surat ini banyak sekali cerita, tetapi aku tidak menyusunnya dan memperindahkannya dan menyiapkan pemikiran-pemikiran yang akan aku sampaikan kepadamu, melainkan aku akan menyampaikan kepadamu semua yang terlintas di benakku dengan gaya bahasa yang jelas dan terang, aku tidak mengganti kata dengan kata selama kata yang pertama memenuhi tujuan dan menunjukkan makna, dan aku tidak ingin mengirimkan kepadamu pembahasan sastra dan ungkapan puitis, tetapi surat-surat.

Aku tidak tahu dari mana aku mulai pembicaraan-pembicaranku yang banyak yang menggejolak dalam jiwaku, dan berhak bagiku untuk tidak tahu, karena aku telah merasakan di hari-hari ini sesak di dadaku yang besar, dan lelah di tubuhku yang melelahkan, dan barangkali penyebab itu adalah kekacauan pikiranku dan sedikitnya pekerjaan selama liburan musim panas. Dan kamu tahu apa yang masuk ke dalam diri pemuda berupa bisikan dan penderitaan jika ia kosong dari pekerjaan yang memenuhi waktunya dan menghabiskan tenaganya, dan kamu tahu apa bahaya pengangguran dan pengaruhnya pada jiwa pemiliknya. Dan aku tidak tahu bagaimana sebagian orang menganggapnya puncak kebahagiaan, padahal ia tidak lain adalah puncak kesengsaraan... seandainya kesengsaraan memiliki puncak! Mengapa kita sengsara dalam hidup? Dan apa jalan kebahagiaan? Aku berpikir tentang ini

panjang lebar, kemudian aku tahu bahwa jalan kebahagiaan adalah agar kita tidak mengingat dan tidak merenungkan, maka kenangan dan harapan adalah pintu kesengsaraan, dan tidaklah Dante salah ketika berkata: "Sesungguhnya kenangan kenikmatan yang telah lewat menyakiti kita." Tetapi apakah kita mampu melakukan itu? Apakah aku mampu menghentikan diriku pada saat ini saja? Apakah aku mampu melepaskan diri dari masa lalu sedangkan ia tersimpan dalam diriku? Apakah aku sanggup menutup mataku dari berpikir tentang masa depan sedangkan benih-benihnya tersembunyi dalam lipatan masa kini? Apakah kita mampu mengikuti penyair yang berkata:

Apa yang telah lewat telah berlalu dan yang diharapkan adalah ghaib... dan bagimu adalah saat yang kamu berada di dalamnya

Tidak, dan jiwa manusia tidak lain adalah aliran yang selalu bergerak, dan barangsiapa yang mencoba menghentikan pikirannya pada satu batas maka dia telah mencoba menjadi tanpa pikiran. Hidup adalah saudara kesengsaraan, itulah sunnatullah.

Tetapi jika kenangan adalah penyebab kepedihan maka harapan menghilangkan kepedihan ini, dan seandainya kamu melihatku—wahai sahabatku—dan aku sedang berpikir sesaat aku berbaring di tempat tidurku tentang masa depan, dan aku membangun untuk diriku—sebagaimana pepatah Prancis mengatakan—istana-istana di Spanyol! Tetapi aku membangunnya di atas fondasi yang rapuh, di atas ijazah... dan sejak kapan ijazah menjadi penyebab kebahagiaan? Sesungguhnya aku mengingat harapan-harapan kami yang kami bangun di atas perolehan Baccalauréat ketika kami menghidupkan malam-malam yang panjang demi itu, dan bagaimana hancur semua harapan ini ketika kami mengambilnya lalu kami tidak menemukan kecuali selembur kertas yang tidak membahayakan dan tidak bermanfaat, dan tidak menunjukkan kecuali bahwa pemegangnya adalah orang bodoh berlipat ganda atau orang berilmu yang sombong!

Sesungguhnya aku lupa wahai sahabatku untuk bertanya kepadamu: Bagaimana keadaanmu? Dan apakah kamu tenang dengan hidupmu dan nyaman dengannya, ataukah kamu jengkel dengan hidup dan sesak dada? Dan apakah kamu di tempat peristirahatanmu—di antara gunung-gunung dan

sungai-sungai dan dataran dan padang rumput—lebih bahagia keadaannya daripada aku sedangkan aku tenggelam dalam gelombang kota? Dan apakah alam—sebagaimana mereka katakan—rahasia kebahagiaan dan pintunya? Adapun aku maka aku menganggap itu khayalan, dan aku yakin bahwa manusia tidak melihat alam kecuali dengan mata hatinya. Maka orang yang menderita dan jengkel melihat alam sedang menangis dan murung, dan orang yang bahagia dan gembira melihatnya tersenyum dan riang, dan alam tidak berubah tetapi kita yang berubah!

Dan sesungguhnya aku menemukan kesempatan untuk mengatakan kepadamu: Betapa bodohnya para penulis dan guru yang menganggap deskripsi adalah penggambaran, dan menginginkan dari orang yang mendeskripsikan taman untuk membuat sketsa untuknya dan menulis deskripsi yang tetap untuknya, padahal sketsa menunjukkan taman sebagaimana ia pada dirinya sendiri, dan deskripsi menunjukkan taman sebagaimana ia dalam jiwa yang mendeskripsikan... dan jauh perbedaan antara orang yang melihat sesuatu di atas bumi dan antara orang yang melihatnya dalam cermin jiwanya! Dan seandainya bulan sebagaimana dideskripsikan oleh Ibnu Al-Mu'taz dan Al-Manfaluthi dalam percakapan mereka dengannya, tidak akan ada bagi bulan gambaran yang indah ini dalam jiwa kita. Dan apa yang penting bagiku dari bulan jika ia seperti pengantin wanita dan bintang-bintang ini adalah kawan-kawannya, atau seperti raja dan mereka adalah pembantunya? Dan apa yang penting bagiku jika ia adalah perahu dari perak yang telah dibebani muatan ambar atau selain itu? Sesungguhnya semua yang penting bagiku dari bulan—ketika aku mendeskripsikannya—adalah masa lalu yang ia bangkitkan dalam jiwaku, kenangan-kenanganku yang aku rasakan ketika melihatnya, harapan-harapanku yang ia gejolakkan dalam dadaku pemandangannya... dan selain itu adalah kebodohan dalam kebodohan! Maka bagaimana kita memuji penulis setelah ini lalu berkata: Dia adalah penggambar?!

Sesungguhnya telah tiba waktu membacaku, maka izinkanlah aku untuk memotong surat ini yang aku tidak tahu: Apakah ia membawa kepadamu

sesuatu yang baru atautkah tidak membawa kecuali pusing kepalamu dengan membacanya? Dan sampai besok.

Peringatan Hari Kemerdekaan

Diterbitkan tahun 1931

[Tidak ada yang tersisa di tangan kami kecuali kenangan, maka marilah kita membuka dengan tangan kenangan tiga belas halaman dari catatan kehidupan yang telah digulung oleh tangan takdir. Mari kita menatap kegelapan masa lalu, hingga kita melihat melalui air mata bayangan putih bercahaya dari kenangan ini. Lihatlah padanya, ia menembus kabut masa lalu yang kelam, dan waktu membungkusnya dengan jubah kelupaan untuk melemparkannya ke jurang ketiadaan. Tetapi ia tidak mampu melakukannya, karena hari kemerdekaan tidak akan pernah dilupakan.]

Sungguh aku ingat: Bulan memancarkan sinar-sinarnya yang redup sehingga tidak mampu menyingkirkan kegelapan malam, maka ketika fajar tiba, fajar hari kemerdekaan, ia menyala dan bercahaya, bahkan ia berubah menjadi purnama. Kota itu tadinya sunyi dan diam, tidak terdengar dengung di penjurunya dan tidak terlihat suara di antara sisi-sisinya. Maka ketika fajar tiba, fajar hari kemerdekaan, ia bangkit dengan riang gembira dan bahagia, dan segala sesuatu di dalamnya seolah berkata: Aku hidup, aku terjaga, aku merdeka! Matahari terbit, tetapi tidak seperti terbitnya setiap hari; aku menyaksikannya -dan aku masih anak-anak berusia sepuluh tahun- lebih menyala dan berpijar, hingga ia menerangi sisi-sisi zaman sehingga aku melihat dengan cahayanya keagungan kerajaan Umayyah yang telah lenyap, bebatuan Gunung Qasiyun menyimak, air Sungai Barada berhenti, dan segala yang ada di alam semesta diam untuk mendengar kata-kata abadi: "Deklarasi kemerdekaan Suriah"... Tidak, bahkan "Deklarasi kemerdekaan Arab"!

Sungguh aku ingat: Bendera itu berkibar dengan empat warnanya di atas gedung Balai Kota. Ia berkibar, maka berkibirlah bersamanya hati satu umat

di Syam dan umat-umat di Jazirah dan Irak. Ia melambung tinggi, maka mereka mengangkat kepala mereka dengan bangga, kemudian menundukkannya untuknya sebagai penghormatan. Empat warnanya tampak, maka ia menjadi lambang dari empat bendera yang mengguncang puncak zaman selama berabad-abad, dan bintangnya yang terang muncul menjadi bintang harapan, bintang kemerdekaan, bintang kemenangan.

Sungguh aku ingat: Bendera-bendera Arab, lengkungan kemenangan, tanda-tanda kabar gembira... di setiap tempat dan pada setiap wajah dan lisan. Orang tua dan muda, laki-laki dan perempuan, gadis dan anak-anak, di jalan-jalan dan di atap-atap, menyaksikan demonstrasi rakyat dan mengulangi lagunya... Suara-suara mencapai langit, teriakan yang mengguncang kota, saling mendorong dengan bahu dan berdesak-desakan dengan kaki, hiruk pikuk. Apakah hari kiamat telah tiba? Apakah bumi telah digoncangkan dengan gempa dahsyatnya? Apakah ini hari pengumpulan? Tidak, karena yang ada di wajah-wajah hanyalah tanda kegembiraan dan kebahagiaan, kalau begitu apa ini? Ini adalah hari kemerdekaan.

Kemerdekaan Arab, semoga Allah memberkahinya! Telah berlalu sebelas tahun atasnya, lihatlah ia tampak dengan jubah putihnya yang bersih menembus kegelapan masa lalu, lihatlah ia telah berdiri di puncak tahap kedua belas, lalu ia menoleh untuk melihat apa yang menimpa kami setelahnya, kemudian ia berpaling dari kami dan kedua matanya menitikkan air mata. Kemerdekaan Arab? Alangkah sedihnya! Kami telah kehilangannya, ia telah menjadi bekas setelah ada.

Wahai kenangan, teruslah di jalanmu dan jangan menatap kami hingga engkau tidak bersedih dan berduka, dan betapa sedihnya seorang ibu melihat anak-anaknya terbelenggu dengan besi dan terikat dengan rantai! Kami telah jatuh ke dasar jurang, kami telah kehilangan kemerdekaan dan kehilangan segala sesuatu! Kegelapan telah merata, apakah malam ini memiliki pagi? Ya, ya, ya... Aku mengulanginya tiga kali!

Maka jika hari-hari berubah terhadap kami... dengan kesengsaraan dan kenikmatan, dan peristiwa-peristiwa terjadi Maka tidak melunakkan tombak kami yang kuat... dan tidak menjadikan kami hina untuk hal yang tidak pantas

Wahai hari kemerdekaan, semoga Allah memberkahinya. Engkau adalah hari raya bagi kami tetapi perayaanmu menjadi perkabungan! Harimu adalah kebahagiaan kami tetapi menjadi ta'ziah kami! Segala sesuatu telah berubah dan bumi telah diubah selain bumi dan langit-langit, maka tetaplah dalam jaminan sejarah.

Wahai hari kemerdekaan, kami telah kehilangan engkau, maka atas engkau dan atas siapa yang kami kehilangan bersamamu dan karenamu, salam!

Tidak Ada Kekuatan Kecuali Kekuatan Kebenaran

Dan Tidak Ada Kemuliaan Kecuali Kemuliaan Pengorbanan

Diterbitkan tahun 1931

Masalah telah jelas dan yang tersembunyi telah tampak, dan kami mengetahui bahwa penjaga adalah pencuri dan pelindung adalah perampas, tetapi Damaskus tidak mati. Tidak, bahkan ia hidup membela haknya dan mengorbankan jiwanya demi kebebasannya. Gunung berapi hampir meletus, dan jika ia meletus maka ia akan membakar musuh-musuh kebenaran hingga memusnahkan mereka dan tidak menyisakan jejak mereka.

Kami telah melihat dari para pelajar ini, yang kami takutkan angin sepoi-sepoi akan menyakiti mereka, menjadi singa-singa yang membuka dada mereka untuk peluru dan berteriak kepada lawan mereka: Bunuhlah kami, karena di atas tubuh kami akan dibangun kemerdekaan Suriah!

Adapun setelah ini, maka ini adalah hari amal. Ini adalah hari di mana rakyat berdiri dengan haknya dan lawannya dengan kebatilannya untuk bersengketa, dan mereka telah bersengketa, tetapi kebenaran adalah yang menang

selamanya. Kebatilan memiliki pembantu-pembantu tetapi penolong kebenaran adalah Allah, dan Allah Maha Besar.

Dan jika mereka mendatangi kami dengan baris-baris yang banyak... kami datang dengan satu baris yang tidak akan dihancurkan

Itulah barisan anak-anak bangsa, barisan yang didukung oleh kebenaran, barisan yang diperkuat oleh keikhlasan, barisan yang tidak takut mati di jalan Allah dan tanah air! Persiapkanlah apa yang kalian kehendaki dari kekuatan, dari peluru dan meriam, dari senapan mesin dan tank, maka kami akan menyiapkan dada-dada yang berdebar di dalamnya hati-hati yang meluap dengan iman, dan meledak dengan nasionalisme, dan menginginkan pengorbanan... Dan kami akan membukanya untuk kalian.

Tidak ada kekuatan kecuali kekuatan kebenaran, dan tidak ada kemuliaan kecuali kemuliaan pengorbanan, dan akan datang hari di mana kekuatan akan lenyap dan negara yang zalim akan runtuh, dan tidak tersisa kecuali kebenaran. Maka berjuanglah wahai Damaskus, dan inilah orang-orangmu berjuang bersamamu dan menawarkan diri mereka untuk mati demi melindungimu, dan inilah anak-anakmu para pelajar melindungimu dengan jiwa mereka, dan inilah roh-roh yang suci itu, roh para syuhada, berpidato dari langit dengan pidato nasionalisme dan keikhlasan. Sesungguhnya darah ini adalah pembayaran baru dari harga kemerdekaan, ia ditumpahkan untuk mencuci halaman kehinaan yang telah ditulis oleh orang-orang kuat di atasnya! Dan Allah bersamamu, dan Allah Maha Besar.

Wahai para syuhada, inilah surga telah disiapkan untuk kalian maka masuklah dengan aman. Sesungguhnya kami tidak akan pernah melupakan kalian. Sesungguhnya kalian adalah orang-orang yang kekal dan tidak mati, dan semoga aku bersama kalian sehingga aku meraih kemenangan yang besar. Dan wahai saudara-saudara para syuhada dan keluarga mereka, sesungguhnya kalian jika kehilangan saudara-saudara kalian dan kerabat kalian maka kalian telah mendapatkan kehormatan pengorbanan, kalian telah memperoleh pujian sejarah, kalian telah mendapatkan pahala dari Allah... Dan kami semua adalah saudara-saudara dan kerabat kalian. Sesungguhnya kami dikumpulkan oleh kesedihan dan dipersatukan oleh korban-korban. Maka

marilah kita semua berteriak: Tidak ada kekuatan kecuali kekuatan kebenaran, dan tidak ada kemuliaan kecuali kemuliaan pengorbanan, dan atas para syuhada salam.

Wahai Umat Kebebasan

Diterbitkan tahun 1931

Wahai anak-anak Sungai Seine! Dan sama saja bagiku apakah suaraku -aku seorang pelajar yang lemah- sampai ke telinga kalian, atau gelombangnya pecah di batu karang kekuatan lalu buyar, karena masa depan akan mengumpulkannya sehingga akan menjadi dengungan dan gema dalam perjuangan dan jihad Suriah.

Sesungguhnya kami adalah manusia seperti kalian, kami memiliki hati yang merasakan dan emosi yang merasakan sakit dan kami bukan dari batu atau besi, maka janganlah kalian membawa kami pada undang-undang ini yang dibawa para budak, karena tidak demi Allah kami tidak akan gagal untuk mati dengan terhormat jika kami gagal hidup dengan terhormat.

Wahai umat kebebasan, wahai Prancis, dengarlah! Karena aku tidak berbicara samar-samar dan tidak memutarbalikkan kata-kata pada sisi-sisi yang kalian ridhai karena takut atau tamak, karena demi Allah aku telah putus asa hingga tidak ada tempat di jiwaku untuk harapan atau ruang untuk ketakutan, dan tidak ada setelah yang terjadi pada hari Minggu itu harapan atau keputusan atau ketakutan.

Telah ditakdirkan atas kami untuk turun dari kemuliaan kami dan dirampas kebebasan kami dan kehilangan kemerdekaan kami, tetapi belum datang, dan tidak akan pernah datang selamanya, hari nahas itu di mana kami kehilangan iman dan kehormatan kami. Maka mengapa engkau mempekerjakan budak-budakmu dari Senegal untuk menghinakan dan meremehkan kami? Kami sedang berjalan di siang hari bolong -dan kami adalah sekelompok mahasiswa hukum- di depan Barada, tidak membawa tongkat atau pistol, tidak membawa di ketiak kecuali buku-buku yang telah menipu kami dan kami

mengira bahwa mereka jujur dan bahwa di dunia ada sesuatu yang namanya "Hak"! Maka tiba-tiba seorang budak hitam mengejutkan kami, lalu membentak kami dan memaki kami dan hampir menggunakan tombaknya di perut kami! Adapun dosa yang kami lakukan adalah bahwa tangan kami karena dingin ada di saku kami, dan kalau begitu maka kami menyembunyikan di dalamnya bom yang akan meledakkan mandat dari negeri kami!

Ini telah terjadi dan kami berada di abad kedua puluh, abad pencerahan dan peradaban, dan celakalah baginya dari abad! Ia memang cahaya tetapi untuk orang lain selain kami, memang ada peradaban di dalamnya, tetapi kami tidak melihat darinya kecuali meriam dan senapan mesin dan tank, dan lihatlah kalian:

Di setiap bukit ada tubuh yang tercabik-cabik... dan di setiap perkumpulan ada dering dan ratapan

Wahai anak-anak Seine: Sesungguhnya kami hari ini seperti yang dikatakan raja kalian Francois yang Pertama dahulu: "Kami telah kehilangan segala sesuatu kecuali kehormatan", dan kalau begitu maka kami tidak kehilangan apa-apa! Dan tidak akan mampu kekuatan apa pun di dunia untuk merampas dari kami kehormatan dan iman, maka lakukanlah apa yang kalian kehendaki. Penuhilah Al-Marjah dengan tank, dan bunuhlah ratusan dari kami, dan berdustalah lalu sebar apa yang kalian kehendaki dari pernyataan-pernyataan, karena semua yang akan datang pasti datang.

Kami telah melihat kematian dan merasakan kemiskinan dan menyaksikan kehancuran, dan kota kami menjadi tandus dan penduduknya berduka dan wanita-wanitanya berduka, maka apa yang kami takutkan setelah ini? Apakah setelah kematian ada tempat yang kami takuti dari kalian? Apakah kalian memiliki yang lebih keras dari peluru? Maka kami telah membuka dada kami untuknya! Apakah kalian memiliki yang lebih berharga dari jiwa? Maka kami telah menyiapkannya sebagai harga kemerdekaan!

Harga kemuliaan adalah darah yang kami bayar dengannya... maka lihatlah bagaimana kami membayar harganya

Lihatlah bagaimana kami menyirami dengan darah kami padang pasir Maysalun dan taman-taman Ghouta! Sesungguhnya panen darah adalah kemerdekaan, dan sesungguhnya kesyahidan lebih baik seribu kali lipat dari kehidupan yang budak-budak menghinakan kami di dalamnya.

Bahkan para budak menghinakan kami di rumah kami... ini -demi umurmu- adalah puncak akhir kesengsaraan

Dan setelah ini wahai para penguasa yang kuat: Sesungguhnya kucing jika dikurung dan ditekan akan berubah menjadi singa betina, dan gunung berapi jika lubangnya ditutup maka akan terjadi letusan, dan rakyat jika dihinakan akan memberontak, dan api bukan kehinaan, dan bagi para syuhada adalah akibat negeri, dan kalian akan dikembalikan kepada Allah yang Maha Raja lagi Maha Perkasa.

Pengamatan dan Percakapan

Ini Bukan Parlemen Suatu Umat,

Ini Adalah Parlemen Para Penjajah!

Diterbitkan tahun 1932

Aku ingin menepati janjiku kepada para pembaca, maka aku menjauh dalam bab-bab ini dari politik dan membatasinya pada sastra dan sosial, tetapi aku tidak mampu melakukan itu.

Dan aku tidak lain kecuali dari Ghaziyah, jika ia sesat... aku sesat dan jika Ghaziyah lurus aku lurus

Dan apakah ada bagi negeri dan penduduknya pembicaraan hari ini kecuali pembicaraan tentang pemilihan? Dan pemilihan apakah ini? Kami menyebutnya secara majaz saja, dan tidak ada di dalamnya kecuali pegawai-pegawai yang ditunjuk untuk duduk di kursi-kursi ini di istana yang menjulang ini yang mereka sebut "Parlemen", dan untuk berbicara dengan apa yang dikehendaki oleh mereka yang menunjuk mereka.

Adapun umat, umat yang berlepas diri dari mereka dan mempersaksikan atas kelepasan dirinya seluruh alam, maka ia kembali hari ini dan mempersaksikan Allah dan sejarah bahwa mereka bukanlah wakil-wakilnya dan ia tidak memilih mereka sebagai kuasa atasnya, dan tidak ada di dunia kekuatan yang memaksa ia untuk mengakui mereka dengan terpaksa. Dan siapa yang dapat memaksa aku untuk mengakui musuhku sebagai kuasa dariku dan menyerahkan kepadanya urusanku agar ia memimpinku ke mana ia mau jika aku tidak ridha dengannya sebagai kuasa atau wakil? Dan apakah wakil mengambil kekuatannya kecuali dari rakyat? Dan apakah di atas kehendak rakyat ada kehendak (kecuali kehendak Allah)?

Yang kuat dapat memaksa yang lemah apa yang tidak dikehendakinya dan membawanya pada undang-undang yang ia tolak, dan yang lemah terpaksa untuk tunduk dan patuh, semua itu dapat dilakukan oleh kekuatan, tetapi ia tidak dapat membuat kebatilan menjadi kebenaran meskipun ia membelanya dengan meriam dan senapan mesin sebanyak bumi.

Maka janganlah mereka tertipu karena mereka menjadi wakil-wakil, karena berapa banyak sejarah telah mencatat di halaman-halamannya dari majelis-majelis yang wakil-wakilnya seperti mereka, dan berapa banyak mereka bergembira dengannya dan sombong, tetapi takdir mengejek mereka, kemudian ia menghantamnya dengan tangannya maka ia telah menghancurkan majelis dan para wakil! Sesungguhnya kekuatan wakil adalah dari kekuatan rakyat, maka jika ia kehilangan kekuatan ini maka ia tidak lain kecuali pribadi yang lemah yang tidak memiliki daya atau kekuatan.

Damaskus kemarin seperti Moskow ketika Napoleon memasukinya, dan pasar-pasarnya kosong tidak ada di dalamnya kecuali para tentara ini, mereka berkeliling dengan senapan dan tombak mereka untuk membela pemilihan bebas ini!

Pemilihan yang dijaga oleh tentara, dan para wakil rakyat yang mencapai dewan legislatif di atas pundak tentara, dan bangsa yang dipaksa mengakui mereka dengan kekuatan tentara! Celakalah bagi para pengkhianat!

Setelah pemogokan umum ini, setelah solidaritas yang luar biasa ini, mereka kembali dan mengatakan bahwa mereka adalah wakil bangsa! Untuk apa bangsa mogok dan berduka? Untuk apa jiwa dan darah anak-anaknya dikorbankan jika bangsa rela dengan mereka sebagai wakilnya? Dan siapa yang bisa melihat di Damaskus (dan selain Damaskus) di hari-hari ini seorang patriot yang wajahnya tidak mengungkapkan kesedihan, dan diamnya tidak menyuarakan keluhan pahit ini dan kemarahan yang hebat ini?

Tidak, ini bukan parlemen suatu bangsa, ini adalah parlemen para penjajah.

Sesungguhnya Syam adalah bangsa yang memiliki kehendak, dan kehendak bangsa berada di atas segala kehendak, tidak ada kehendak di atasnya kecuali kehendak Allah. Maka terimalah gaji kalian yang diberkahi wahai para wakil rakyat, karena kalian tidak memiliki pekerjaan selain ini! Adapun bangsa, ia memiliki wakilnya sendiri yang dipercayainya, dan kalian bukan termasuk mereka.

Klub-Klub Pelajar di Dunia

Diterbitkan tahun 1932

[Saya adalah orang pertama yang menyerukan pendirian komite pelajar (dan itu terjadi pada musim panas tahun 1928) dan termasuk di antara mereka yang bekerja untuk melayaninya selama empat tahun ini, maka adalah hak saya untuk memberikan pendapat tentang kegiatan komite ini setelah pembentukannya dimulai.]

Klub-klub pelajar tersebar luas di semua universitas besar dan kecil di Eropa, dan memiliki peran terbesar dalam menyebarkan budaya dan bekerja untuk menjamin masa depan pelajar, bahkan penyebarannya di sekolah menengah dan dasar tidak kalah dari universitas-universitas tersebut. Klub-klub ini tidak terbatas hanya pada komite ilmiah saja, bahkan ada yang untuk pidato atau sains atau kegiatan bermanfaat lainnya.

Klub-klub ini tersebar luas di Mesir, dan di setiap sekolah ada klub-klub yang diawasi oleh manajemen sekolah dan dikelola oleh para pelajar, dan saya terkesan dengan pengaturan ini ketika saya mengunjungi Mesir untuk pertama kalinya empat tahun yang lalu, dan saya menulis surat ke surat kabar "Al-Muqtabas" yang di dalamnya saya berharap hal serupa untuk Damaskus. Dan berkat Allah harapan ini telah berhasil dan di Damaskus telah terbentuk badan yang disebut "Komite Pelajar", dan sekarang menjadi kewajiban kita untuk memberikan pendapat yang kami lihat untuk keberhasilannya, setelah kami menyampaikan terima kasih atas perhatiannya terhadap kepentingan umum di saat orang-orang disibukkan dengan kepentingan pribadi mereka.

Dan saya percaya bahwa kewajiban setiap orang Suriah adalah bekerja demi perjuangan sebagaimana saudara-saudara kita anggota komite juga meyakini hal itu, tetapi saya berbeda pendapat dengan mereka bahwa mereka melihat kerja terbatas pada pemogokan, sedangkan saya melihatnya lebih luas dan komprehensif dari itu. Dan saya menganggap kebenaran ada pada apa yang saya lihat, karena barisan nasional - sebagaimana mencakup penulis, jurnalis, dan pemimpin - juga mencakup guru yang menanamkan semangat patriotisme di sela-sela pelajarannya dan menghasilkan dari budaya yang benar otak dan akal, dan murid yang bersungguh-sungguh dalam pelajarannya dan mempersenjatai diri dengan senjata ilmu yang dipandu oleh iman, dan pengrajin yang membuat bangsanya tidak bergantung pada produk asing, dan pedagang yang membuka jalan bagi produsen nasional dan konsumen nasional dan menjaga kekayaan nasional dari mengalir ke luar negeri, dan pegawai yang jujur yang tidak mengenal kecuali kewajibannya dan tidak mengawasi kecuali Tuhannya... dan hukum pembagian kerja adalah pengatur jalannya barisan ini, jika guru duduk di toko pedagang, dan pegawai mengambil tempat pengrajin, dan murid menguasai mimbar pemimpin, maka pekerjaan akan rusak dan segala sesuatu akan kacau.

Oleh karena itu tugas murid adalah belajar sebelum segala sesuatu, dan belajar tidak bisa terjadi kecuali dalam ketenangan; maka komite pelajar harus menjadikan jaminan ketenangan sebagai tujuan pertamanya untuk mengamankan tujuan yang diharapkan dari sekolah, yaitu budaya. Ya,

sesungguhnya para pelajar di Damaskus - seperti pelajar di Prancis dan pelajar di Tiongkok dan lainnya - memiliki semangat yang menyala-nyala dan iman patriotik yang memimpin mereka meskipun mereka sendiri untuk membantu bangsa di saat-saat sulit dan kesulitan, dan tidak ada yang meminta mereka untuk melewati peristiwa-peristiwa besar yang bergantung padanya kehidupan masa depan tanpa memperhatikannya, maka kita tidak berkata kepada mereka saat itu: ini bukan urusan kalian, sibukkan diri kalian dengan sisi sudut "B" dan hubungan nitrogen dengan asetilena! Tetapi tidakkah saudara-saudara pelajar saya dan anggota komite mereka melihat bahwa kelanjutan pemogokan di sekolah dan penghentian pelajaran tidak lagi memiliki makna? Dan bahwa bukan demi kepentingan tanah air atau kepentingan perjuangan bahwa kekacauan merajalela di beberapa sekolah, dan bahwa sebagian pelajar menghina direktur dan guru mereka?

Lalu mengapa komite pelajar tidak mencegah semua itu dan memberantasnya? Sesungguhnya keadaan ini tidak pantas untuk didiamkan dan disetujui, dan tidak pantas untuk mengabaikan pembahasan untuk mengatasi masalah ini dari cara yang masuk akal dan benar.

Dan saya kembali menyuarakan pendapat saya bahwa kesibukan pelajar dengan selain kewajibannya dan pengabaian terhadap ilmu dan pelajarannya dan penghinaannya terhadap guru-gurunya adalah tindakan yang merugikan bangsa ini sejauh mereka mengklaim bahwa itu bermanfaat baginya. Wahai saudara-saudara, sesungguhnya urusan tidak diukur dari besarnya dan kebisingannya tetapi dari hasil dan akibatnya, maka ketahuilah bahwa kalian adalah anak-anak bangsa yang berbakti dan prajurit paling berani hanya dengan ilmu dan pengetahuan kalian, maka jangan kalian sia-siakan keduanya sehingga kalian kehilangan segalanya.

Ini adalah kata ketulusan, saya tidak peduli apakah didengar atau telinga ditutup darinya dan bibir berpaling darinya, dan tidak ada bagi saya kecuali menyampaikan.

Kepada Para Penasihat Komite Pelajar

Tidakkah Di Antara Kalian Ada Orang yang Bijaksana?

Diterbitkan tahun 1932

Adapun sekarang, sudah wajib bagi saya untuk mengambil senjata dan turun ke medan pertempuran, lalu menyampaikan pendapat saya dengan terus terang dan berhadapan dengan siapa saja yang menentangnya atau bekerja untuk menolaknya. Dan inilah saya menyampaikannya tanpa berbicara samar-samar atau takut, maka saya katakan: Sesungguhnya kesibukan para pelajar dengan politik, dan merembesnya kekacauan ke sekolah mereka dan penuhnya kepala mereka dengan gagasan pemberontakan dan pembangkangan, dan keberanian mereka dengan kata-kata kotor dan hinaan kepada guru dan direktur mereka... semua ini adalah tindakan yang merugikan bangsa, dan tidak mungkin orang yang mendorong atau mendorongnya kecuali seorang penjahat, bahkan pengkhianat terhadap bangsa dan negerinya!

Dan saya menjawab terlebih dahulu kepada siapa yang mengklaim bahwa saya konservatif atau terdorong bahwa saya tidak termasuk dalam partai mana pun, dan saya adalah orang pertama yang menyerukan penyatuan urusan pelajar dan mengangkat derajat mereka dan bekerja untuk itu selama empat tahun, dan bahwa saya - di atas ini - adalah teman para patriot; tetapi persahabatan ini tidak menutup mata saya sehingga membuat saya menjual hati nurani saya demi itu dan melihat demi itu yang benar sebagai batil dan batil sebagai benar, dan tidak menghalangi saya - jika saya meyakini suatu hal dan di dalamnya ada kepentingan bangsa saya - untuk mengatakannya, meskipun bibir dan wajah berpaling darinya dan orang-orang marah karenanya!

Dan saya percaya bahwa tugas pelajar adalah pelajarannya sebelum segala sesuatu, dan bahwa ilmu yang benar adalah senjata terbesar yang kita hadapi musuh kita dengannya, dan bahwa bukan dari kebenaran atau kepentingan nasional bahwa para pelajar mensia-siakan pelajaran mereka untuk berjalan

di jalan-jalan berdemonstrasi sambil berteriak: "Hidup si fulan, turun si fulan"... kemudian sekelompok dari mereka ditangkap dan dimasukkan ke penjara, lalu bergaul di sana dengan orang yang bergaul dengannya merusak akhlak mereka, dan keluar darinya telah diciptakan dengan penciptaan baru, tetapi itu adalah penciptaan yang jahat dan bencana, dan saudara-saudara mereka memberontak dan mogok karena penangkapan mereka, maka sekolah ditutup dan pelajarnya tercerai-berai antara pendengaran dan penglihatan bumi, maka mereka menjadi besok dari pengunjung tetap kedai kopi dan pengunjung bar, padahal mereka kemarin di bangku belajar memetik dari buah ilmu setiap yang lezat dan membangun dari budaya yang benar fondasi masa depan yang cerah, maka perjuangan negeri tertunda dan tanah air merugi dengan kerugian yang nyata, dan kita telah memenangkan peristiwa remeh yang dimanfaatkan oleh suatu partai dan beritanya diterbitkan oleh surat kabar dan nama-nama mereka yang paling gila di dalamnya ditulis sehingga mereka menjadi pemimpin, dan mereka tidak membaca lagi pelajaran dan tidak membuka buku tetapi mencari demonstrasi baru atau gangguan baru, jika mereka tidak menemukannya mereka membuatnya, maka unsur-unsur yang bodoh di kota bertambah dan gangguan bertambah! Bahkan yang lebih menyakitkan dari ini bahwa sebagian besar pelajar mulai bangga dengan menghina guru dan memberontak terhadap mereka dan memecahkan pintu sekolah dan bangku belajar... dan inilah institut "Tajhiz", institut ilmiah terbesar di negeri ini, pelajaran di dalamnya telah terbuang selama setahun penuh dan pembangkangan merata di dalamnya, dan pamflet-pamflet terus mengalir berturut-turut pada setiap kesempatan dan bukan kesempatan menambah nyala api ini, ditandatangani oleh Komite Eksekutif Konferensi Pelajar. Dan konferensi ini tidak lain adalah dua puluh orang yang berkat surat kabar dan penjara telah menjadi pemimpin, sementara anggota komite harus memiliki tiga sifat untuk menjadi anggota komite: pertama bahwa ia harus berbudaya mendalam dan berwawasan luas agar pendapatnya tepat, dan kedua bahwa ia harus memiliki kedudukan di antara rekan-rekannya dan memiliki rasa hormat di hati mereka agar pendapatnya didengar, dan ketiga dan yang paling penting bahwa ia harus lurus perilakunya dan baik akhlaknya agar menjadi teladan yang baik bagi mereka dan contoh yang sempurna.

Dan yang mengherankan dalam hal ini bahwa beberapa dari "pemimpin" ini menemui saya kemarin malam, lalu saya menasihati mereka untuk kembali ke ketenangan dan mengikuti petunjuk akal, maka mereka berkata kepada saya: Bukankah kamu sebelum keluar dari "Tajhiz" termasuk di antara mereka yang membuat keributan?

Saya berkata: Ya wahai tuan-tuan, tetapi inilah "perbandingan dengan perbedaan" yang disebutkan dalam buku-buku logika yang belum pernah kalian baca sama sekali! Kami membuat keributan demi masalah sekolah, dan kalian membuat keributan (dan izinkan saya menggunakan kata ini) demi masalah politik. Dan kami tidak melampaui batas kesopanan dan adab dalam keributan kami, dan kalian bangga dengan pelampauan ini! Dan di sekeliling kami ada pelajar yang tenang dan bijaksana, dan di sekeliling kalian ada pelajar yang kepalanya telah dipenuhi dengan cinta revolusi dan kecerobohan. Dan kami dipandu oleh akal kami, dan kalian dipandu oleh hawa nafsu orang lain! Dan inilah perbedaan "sederhana" antara kami dan kalian.

Dan yang lebih mengherankan dari ini bahwa saya menulis artikel yang di dalamnya saya menyeru untuk berpikir dan kembali ke ilmu, maka "desakan" mendahului saya kepada semua surat kabar untuk tidak menerbitkannya, meskipun itu masuk akal dan benar dan meskipun sudah menjadi kebiasaan surat kabar untuk menerbitkan tulisan saya... dan mereka mendapatkan apa yang mereka inginkan!

Pernahkah kamu melihat negeri di mana kebenaran hilang dan kepentingan khusus dan partisan mengungguli kepentingan umum selain negeri ini?! Pernahkah kamu melihat negeri selain negeri ini yang sekolahnya ditutup karena teriakan untuk si fulan atau keberhasilan si fulan di parlemen?! Pernahkah kamu melihat negeri selain negeri ini yang semua pelajarinya dipimpin oleh sekelompok anak muda, dan di belakang mereka sekelompok pemuda, tidak mereka berakal dan tidak mendengar perkataan orang yang berakal?!

Kami telah berkata kepada mereka lima puluh kali: Sesungguhnya patriotisme dan pengabdian kepada bangsa bukan dalam meninggalkan pelajaran dan berteriak di jalan-jalan, tetapi bagi pelajar dalam ketekunannya pada pelajaran dan perhatiannya pada ilmunya, dan bagi guru dalam mempersiapkan

ceramahnya dan menanamkan semangat patriotisme yang benar di sela-sela ilmu yang benar, dan bagi pedagang dalam mengutamakan produk tanah air daripada produk luar negeri, dan bagi pegawai dalam mengawasi hati nuraninya dan mengikuti jalan kehormatan dan kewajiban... yaitu bahwa patriot yang tulus adalah yang melaksanakan kewajibannya secara terbuka. Dan kewajiban saya, mahasiswa hukum, tidak bertentangan dengan kesibukan saya dengan perjuangan umum sehingga itu tidak mengalihkan saya dari pelajaran, tetapi kewajiban pelajar Tajhiz, terutama pelajar kelas enam yang belum sempurna pemahamannya, menghalanginya untuk menjadi ketua konferensi atau pemimpin demonstrasi! Apalagi untuk menjadi penghina gurunya yang bekerja untuk menghancurkan sekolahnya dan menanamkan semangat pemberontakan di dalamnya!

Lalu apakah ada di antara orang-orang yang membuktikan kepada kami bahwa ini batil, dan bahwa kebenaran ada pada apa yang dilakukan oleh orang-orang ini?

Kalau begitu mengapa surat kabar ini - yang perhatiannya adalah keberhasilan perjuangan dan kemajuan tanah air - tidak menyeru untuk menjaga kehidupan ilmiah dan tidak berhenti mendorong kekacauan? Dan mengapa para ayah - jika mereka peduli dengan akhlak anak-anak mereka dan menjaga masa depan mereka - tidak mencegah mereka dari terus menerus dalam pemberontakan ini, atau lebih tepatnya: dalam lelucon ini yang mereka didorong untuk memainkannya hingga berbalik menjadi tragedi bagi mereka dan dimanfaatkan oleh mereka yang mendorong mereka ke dalamnya?

Adapun jika keadaan ini terus berlangsung, ia akan menghancurkan semangat keilmuan di negara ini dan mengundurkan perjalanannya menuju tujuan yang dicita-citakan dalam banyak tahapan. Anggaplah kita telah memperoleh parlemen nasional setelah itu, lalu apa yang akan kita lakukan dengannya? Demi Allah, "persiapan" ini lebih bermanfaat bagi umat daripada parlemen yang dilindungi oleh tombak penjajah asing! Seandainya datang parlemen yang anggotanya dari kalangan orang-orang saleh namun umatnya bodoh dan generasi mudanya terlantar di jalanan dan kafe-kafe, hal itu tidak akan bermanfaat bagi kita sedikitpun!

Maka gunakanlah akal kalian wahai manusia, dan janganlah kalian seperti teman yang ingin mengusir lalat dari wajah temannya lalu mengusirnya dengan batu yang menghancurkan wajahnya! Bertakwalah kepada Allah terhadap para pelajar ini, jangan kalian merugikan mereka dalam masa depan mereka dan merugikan umat melalui mereka, sehingga kalian menghancurkan generasi masa depan demi demonstrasi yang tidak bermakna dan demi "hidup fulan dan jatuh fulan"!

Sesudah itu, inilah pendapat yang saya sampaikan, Allah menjadi saksi atas saya bahwa saya tidak mengharapkan manfaat atau keuntungan duniawi dari hal ini, dan saya tidak pernah mengharapkan hal itu sebelumnya. Allah menjadi saksi atas saya bahwa saya tunduk pada kebenaran dan akan berhenti jika saya melihat bukti yang meyakinkan dan argumen yang kuat yang menunjukkan bahwa saya keliru dan para pelajar ini benar. Saya berharap para pelajar yang berakal dari saudara-saudara kami menerima perkataan saya sebagaimana seharusnya seseorang menerima perkataan yang moderat yang disampaikan demi kemaslahatan, atau membuktikan kebatilannya... Adapun yang tidak berakal dari mereka, tanggapan mereka terhadap saya adalah "bahwa saya reaksioner", dan betapa fasihnya!

Tinggalkan Politik!

[Kutipan yang diadaptasi dari bahasa Rusia]

Diterbitkan tahun 1932 (1)

Tinggalkan politik, dan marilah bersamaku menjauh dari lembahnya yang gelap dan bising. Marilah bersamaku duduk di tepi batu yang tinggi ini untuk menikmati cahaya matahari, matahari kebenaran yang awan-awan penipuan telah menghalanginya dari penduduk lembah, dan mari kita mendengarkan kecapi kehidupan yang melodi indahny telah ditelan oleh kebisingan yang mencurigakan sehingga kita tidak mendengar apapun darinya.

Di sini, dalam pangkuan alam, engkau merasakan kelezatan hidup dan memahami keindahan eksistensi, dan beristirahat dari kemunafikan para munafik, kebohongan para penipu, dan kebodohan para pemimpin yang menyimpang. Dari sini engkau memandang lembah yang dibenci, maka engkau melihat kaum dalam kekacauan dan dorong-dorongan dan tarikan, kemudian dalam pertempuran yang mengalirkan darah, darah orang-orang tak bersalah, dan menghilangkan nyawa, nyawa para syuhada.

Dan engkau melihat orang-orang yang telah menunggangi gendang-gendang besar, maka gendang itu berguling bersama mereka sehingga menimbulkan dentuman yang mengganggu, lalu orang-orang mengikuti mereka mengira bahwa mereka adalah orang-orang perkasa, perkataan mereka seperti suara mereka dan keikhlasan mereka seperti klaim mereka! Orang-orang mengikuti mereka, hingga ketika binasalah yang binasa dan sengsaralah yang sengsara, dan orang-orang menengadah kepada mereka menunggu apa yang akan terjadi dari mereka, dan berkumpul di sekeliling mereka berpura-pura kepada mereka sebagaimana yang mereka inginkan, mereka naik ke atas pundak-pundak mereka lalu melompat ke kursi-kursi, tetapi mereka melompat sambil berpidato dengan pidato kemenangan bagi umat dan mencela pemilik kursi!

Tinggalkan politik, marilah bersamaku, menjauhlah dari lembah; sesungguhnya bau penipuan dan kemunafikan masih memenuhi udara.

Mari kita menjauh hingga gaung terakhir terputus, dan hingga engkau tidak mendengar satu dengungan pun dari teriakan para pemuda yang gila dan pidato para pemimpin palsu dan artikel para jurnalis penipu, kemudian bukalah bukumu dan bacalah. Bacalah, bacalah... Saya ingin mendengar perkataan para filsuf dan ilmuwan, saya ingin bergaul dengan orang-orang cerdas dan berakal, karena saya telah bosan dengan politik dan bahasa politik dan tokoh-tokoh politik!

Sesungguhnya saya telah muak dengan kata-kata yang berulang-ulang ini: "Umat bersama kami", "Rakyat mendukung kami", "Opini publik", "Tanah air", "Keikhlasan"... kata-kata yang berbeda-beda, tetapi maknanya satu, yaitu "Kebohongan"!

Nah, kita telah sampai, kita telah mencapai tempat yang tinggi di mana suara-suara orang bodoh yang mencaci kita menjadi sirna, sehingga hilang sebelum mencapai kaki kita. Maka mari kita duduk, dan mari kita buka mata kita untuk cahaya karena cukuplah kegelapan ini, dan telinga kita untuk nada-nada alam yang jujur, cukuplah apa yang telah didengar dari omong kosong dan penipuan.

Pengantar Majalah

Diterbitkan tahun 1932

Pos membawa kepada saya ketika saya berada dalam pengasingan yang jauh di Salamiyah (1), hidup jauh dari kota-kota yang bising dan kebisingannya di tengah gurun yang sunyi yang menakutkan, menikmati keindahan alam dan kemegahannya tanpa melelahkan diri saya dengan memikirkan sesuatu atau menanggung beban sesuatu.

Pos membawa kepada saya surat dari saudara-saudara di Damaskus yang saya sayangi meminta kepada saya agar saya membuat pengantar bagi orang-orang untuk majalah yang mereka bertekad untuk menerbitkannya (2), dan mereka berkenan mengirimkan kepada saya materi edisi pertama agar saya menyampaikan pendapat saya tentangnya. Mereka telah berbaik sangka kepada saya dan mengira bahwa saya memiliki pendapat yang layak dipublikasikan dan disebarluaskan oleh orang-orang! Saya tidak menemukan pilihan selain memenuhi permintaan mereka, meskipun saya berharap mereka membebani saya dengan sesuatu selain pengantar, seperti cerita yang saya terjemahkan atau saya berusaha membuatnya, atau tulisan deskriptif atau kritik, maka hal itu akan lebih mudah dan saya tidak akan menemui kesulitan ini yang menghalangi jalan saya untuk menulis pengantar. Hal itu tidak lain karena saya jauh dari Damaskus, tidak mengetahui tentang proyek ini kecuali bahwa yang melaksanakannya adalah sekelompok pemuda terbaik dari "Tajhiz", dan bahwa tujuan mereka adalah melatih para pelajar dalam menulis, dan bahwa mereka memiliki semangat sastra yang luhur dan kesiapan yang

besar. Tingkat pengetahuan ini tidak cukup bagi seseorang yang berada dalam posisi seperti saya. Kemudian pasar sastra di Damaskus mandek tidak ada yang laku di dalamnya, karena orang-orang antara sastrawan yang membaca dan menghargai, tetapi jika engkau menemukannya, engkau mendapatinya bangkrut tidak memiliki uang sepeser pun -sebagaimana sunnatullah terhadap para sastrawan- dan orang bodoh yang tidak membaca, dan jika engkau membacakan kepadanya ia tidak paham, dan jika engkau membuatnya paham ia tidak akan membeli sastramu sepeser pun! Maka untuk siapa kita menulis? Dan demi siapa majalah-majalah sastra ini diterbitkan, sementara kita menghabiskan dari jiwa kita dan dari harta kita?

Inilah kenyataannya, dan ia menyakitkan, tetapi saya tidak menemukan pilihan selain menyebutkannya, dan bukan maksud saya darinya untuk melemahkan semangat dan menutup jalan di hadapan saudara-saudara kami yang melangkah maju dengan gairah pemuda dan gejolaknya dan menganggap mudah dalam jalan tujuan mereka setiap kesulitan. Saya tidak bermaksud menghalangi mereka dari menerbitkannya, tetapi saya ingin memohon maaf karena tidak menulis pengantar, dan menyampaikan kepada mereka pendapat saya tentang metode yang harus mereka ikuti tanpa memaksa mereka untuk itu.

Saya ingat bahwa guru kami di Darul Ulum Ulya di Mesir jika berbicara tentang puisi memutuskan bahwa itu adalah keistimewaan Arab yang tidak ada bangsa lain yang menyamai mereka dalam hal itu, dan bahwa mereka melampaui semua manusia dalam hal itu, dan saya ingat bahwa ia biasa menanggapi kami -jika kami menentang pendapatnya dan membacakan puisi-puisi orang Prancis dan Inggris- bahwa Jahiz telah mengatakan ini, dan tidak ada ruang bagi yang berbicara setelah Jahiz.

Dan saya melihat hari ini sekelompok pemuda kami yang memperbarui dalam sastra yang tidak mengetahui (dan itu adalah kenyataannya) dari sastra Arab kecuali namanya, mengingkari puisi dan prosa Arab sekaligus, dan mengklaim bahwa tidak ada puisi kecuali puisi Lamartine, dan tidak ada sastra kecuali sastra Goethe, dan siapa yang mengikuti jejak mereka dan berjalan di jalan

mereka, seolah-olah sastra bukan dengan kepiawaian dan keindahannya tetapi dengan cap Barat yang ada padanya ini.

Dan di antara mereka dan itu, sastra Arab hilang, hilang di antara yang jumud dan yang mengingkari: yang jumud yang menutup mata mereka dari cahaya dan mengklaim bahwa itu adalah kegelapan, dan yang mengingkari yang tidak mau belajar, dan tidak mengakui bagi yang berilmu ilmu mereka.

Dan bagian dari bencana adalah mencela orang yang tidak jera... dari kebodohnya, dan berbicara dengan orang yang tidak memahami

Kedua kelompok itu dalam kesesatan. Saya tidak suka saudara-saudara kami percaya bahwa sastra kita adalah sastra terbaik dan bahwa ia tidak memerlukan mengambil dari sastra Barat, dan juga tidak melihatnya kosong dari setiap keistimewaan dan keindahan, tetapi saya suka mereka melihat bersama saya bahwa meniru gaya orang-orang terdahulu sebagaimana adanya adalah hal yang tidak bermanfaat, dan bahwa pembaharuan dalam sastra Arab itu perlu, tetapi dengan tujuan dan akal, dan bahwa kita mengambil makna yang baik dan gambaran yang indah dan metode yang bermanfaat dari sastra Barat lalu meleburkannya dalam bahasa kita, bukan dengan menghilangkan bahasa kita di dalamnya sebagaimana yang dilakukan para pembaharu bodoh dalam sastra! Dan bahwa kita belajar dari sastra Barat seni cerita, yang lemah dalam sastra kita sementara ia adalah pilar sastra yang hidup di zaman ini dan cermin kemajuan dan kejayaannya.

Dan jika kami menyeru untuk mengambil dari sastra Barat, hal itu tidak lain karena keyakinan kami bahwa sastra adalah seni dari seni-seni yang indah, dan seni tidak memiliki tanah air dan kewarganegaraan, tidak ada di dalamnya Timur dan Barat dan tidak lama dan baru, tetapi ia adalah pengungkapan tentang emosi dan pemikiran yang luhur dengan bahasa yang luhur, maka apakah emosi ini berbeda pada orang Prancis dan Cina? Apakah orang Prancis menangis saat kesakitan dan meratap, dan orang Cina tertawa dan bergembira? Tidak, sesungguhnya jiwa manusia satu dalam penderitaan dan harapannya dan cinta dan bencinya, dan sastra adalah milik kemanusiaan seluruhnya, dan bukan sastra Hugo milik orang Prancis saja dan bukan sastra Goethe milik orang Jerman saja, tetapi ia adalah milik bersama di antara semua manusia maka kita harus mendapatkan bagian kita darinya.

Saya tidak memaksakan kepada saudara-saudara kami untuk melakukan reformasi besar ini sendirian, karena permulaannya harus dengan memperbaiki program sastra dan komposisi di sekolah-sekolah kita, maka dihapuskanlah buku-buku bodoh ini yang disebut buku sejarah sastra, dan ditunjuklah untuk mengajar komposisi para guru yang memahami semangat baru dalam sastra dan menulis sendiri, jika tidak maka mustahil mengajarkan orang-orang menulis dari orang yang tidak mengetahui menulis, atau menunjukkan kepada mereka gaya-gaya baru dari orang yang tidak tahu apa gaya-gaya baru ini!

Demikian, sesungguhnya saya mendesak setiap pelajar yang menemukan dalam dirinya kemampuan untuk menulis agar menulis dalam topik apapun yang ia inginkan maka hal itu akan menjadi latihan yang bermanfaat baginya, dan saya berterima kasih sekali lagi kepada saudara-saudara kami atas usaha-usaha besar mereka, dan saya berharap untuk proyek mereka kesuksesan dan taufik.

Guru Desa

Diterbitkan tahun 1932 (1)

Saya pergi beberapa bulan lalu ke Beirut, ketika kami berada di tengah jalan kereta berhenti di kami pada salah satu stasiun yang terasing di jalan, seolah-olah didirikan di tempat kosong ini untuk memberi makan batu bara kepada kereta bukan untuk memindahkan penumpang ke kota besar. Saya sedang tidur karena bosan, ketika kereta berhenti saya terbangun dan melihat dari jendela untuk melihat desa yang kami berhenti di atasnya, ternyata itu hanya stasiun saja, lalu saya memutar pandangan saya di ruang luas itu, ternyata di sana di lereng gunung yang jauh bayangan rumah-rumah atau gubuk-gubuk terlihat bagi saya di hadapan cakrawala. Dan saya telah terbiasa melihat dari desa-desa yang tidak melebihi dua puluh rumah berdiri di tengah padang gurun tidak ada di dalamnya sesuatu dari manifestasi kehidupan sosial yang diperlukan bagi orang kota, maka saya berpaling darinya dan hampir kembali

tidur ketika kereta bersiul dan hampir kembali berjalan, jika bukan karena sesuatu mengejutkan saya dan menghilangkan tidur saya, maka saya bangkit dari tempat saya seperti tercengang menatapnya untuk memastikan kebenarannya... Dan hal itu adalah wajah teman saya fulan!

Teman saya fulan? Apakah itu dia? Tidak. Dan saya mendekat kepadanya sementara saya antara percaya dan ragu, tetapi keraguan lebih dominan pada diri saya karena teman saya fulan pemuda yang rapi dan cerdas -yang meluap kesehatan dan aktivitas dan matanya bersinar dengan cahaya harapan- mustahil bahwa dia adalah pria yang hancur itu yang lelah, berpakaian compang-camping kuning warna pandangan kosong, membalik-balik matanya di ruang angkasa seperti orang yang kerasukan! Mustahil bahwa cahaya kecerdasannya padam dan sinar harapannya mati dan tahun-tahun menghancurkannya sementara ia dalam usia ini!

Tetapi dia adalah dia! Dan dia tidak memahami makna pertanyaan saya kepadanya, dan tidak mengenali wajah saya kecuali dengan susah payah, ketika dia mengenali saya dia menangis dan membuka mulutnya untuk berbicara, tetapi kereta mulai bergerak maka saya tidak mendengar darinya kecuali kata ini: *"Mereka telah menugaskan saya di desa ini, maka harapan-harapan saya runtuh dan saya mati sebelum kematian"*... Dan saya melihatnya sementara dia mengusap dengan tangannya air matanya dan membelakangi saya untuk kembali ke kehampaan dan kebingungannya, kemudian dia menghilang dari saya... Dan kereta bersiul.

Dan hari-hari melemparkan saya suatu kali ke Hauran melewatinya dengan kereta dalam perjalanan saya ke Mesir, dan saya penuh jiwa dengan penderitaan dan kesedihan karena meninggalkan tanah air saya dan menjauh dari keluarga saya dan saya ingat bagaimana saya kembali ke Mesir sendirian tersendiri, berdiri di tepi Sungai Nil yang agung lalu saya teringat Barada yang kecil yang sederhana yang tercinta bagi saya, dan saya naik ke puncak Muqattam yang tua yang hancur lalu saya teringat Qasiyun yang menjulang yang muda... maka ini tidak mengalihkan saya dari itu, maka saya merasakan dalam hati saya pedihnya kesedihan, dan saya meletakkan kepala saya di antara tangan saya tidak mengangkatnya kecuali di stasiun kereta ketika

berhenti, dan saya melihat lalu melihat seorang pria duduk di tepi stasiun kepalanya di atas lututnya, maka saya sedih dan kasihan pada keadaannya dan berkata dalam diri saya: Mungkin dia celaka atau miskin! Dan kereta melanjutkan perjalanannya sementara saya memikirkan orang yang tidak saya kenal ini, lalu keingintahuan saya mendekat kepada saya lalu memberitahu saya beritanya, dan ternyata dia adalah... betapa mengejutkannya apa yang dikatakan: guru sekolah, teman kami yang riang yang gembira fulan!

Dan saya bepergian ke Salamiyah lalu ditugaskan di sekolahnya yang besar yang indah, dan saya berbicara kepada yang ada di dalamnya dari para guru dan mereka berbicara kepada saya, lalu mereka memberitahu saya bahwa di desa kecil yang gersang ada sekolah di dalamnya kurang dari sepuluh murid, dan di dalamnya guru dari lulusan Darul Muallimin, pemuda yang kuat harapan yang tampak menonjol, dilemparkan kepadanya maka dia tidak menemukan teman yang ia bergaul dengannya dan tidak kebutuhan dari kebutuhan hidup, bahkan tidak menemukan murid-murid yang ia sampaikan kepada mereka pelajarannya! Dan kenangan-kenangannya yang menyakitkan bertambah banyak padanya maka ia terkena sejenis penyakit langit (yang digambarkan oleh Lamartine) maka ia menghabiskan seharian ia pergi-pulang di jalanan, melihat di ruang angkasa yang jauh pandangan-pandangan yang kosong yang samar-samar dan telah padam dalam dirinya cahaya harapan dan kehidupan!

Ini adalah pengamatan-pengamatan yang tidak ada di dalamnya berlebihan dan tidak hiperbola para penulis dalam deskripsi, tetapi di dalamnya ada kenyataan yang terjadi.

Pemuda yang belum berpengalaman keluar dari Darul Muallimin dan jiwanya meluap dengan harapan, dan dia tidak mengetahui dari kehidupan kecuali lingkungan sekolah yang ilmiah yang jauh dari penderitaan, yang ia hidup di dalamnya di tengah teman-temannya dan guru-gurunya yang ia tenang kepada mereka dan bergaul dengan mereka, di kota besar yang ia akrab dan ia menemukan di dalamnya kenyamanannya, maka tidak berlalu kecuali semalam dan siang hingga ia dilemparkan ke desa terpencil yang tidak

pernah ia lihat dan tidak ia kenali, dan tidak menemukan di dalamnya manusia dan tidak makanan dan tidak tempat tinggal!

Dan Kementerian memiliki sebagian kebenaran ketika mengatakan bahwa ini adalah pemuda yang kuat dan terpelajar, dan desa sangat membutuhkannya. Namun teori ini kejam dan keliru, maka hendaknya Kementerian mempertimbangkannya kembali dan merevisinya. Karena tidaklah adil, tidak pula belas kasih, dan bukan pula untuk kepentingan negara, bahwa jiwa-jiwa yang penuh dengan kehidupan ini mati dan padam di dalamnya bara api harapan. Dan tidaklah bijaksana bahwa pemuda dibebani pekerjaan berat semacam ini, padahal lebih baik baginya untuk bekerja di tahun-tahun awalnya di pusat kota di bawah pengawasan para pejabat Kementerian dan orang-orang yang berpengalaman serta para guru terlatih yang senior.

Ini yang pertama, kemudian ada persoalan yang kami sampaikan khususnya kepada penasihat pendidikan, yaitu bahwa di antara para guru ada yang sudah sepuluh tahun di desa-desa belum pernah melihat kota, dan di antara mereka ada yang memiliki masa seperti ini di kota-kota, dan semua itu kembali kepada kebetulan dan takdir, dan ini sama sekali bukan keadilan. Maka hendaknya dibuat peraturan yang menjadikan para guru pendidikan dalam perpindahan terus-menerus sehingga tidak ada seorang pun yang kehilangan bagiannya dari kemudahan dan juga dari kesulitan, dan tidak sepatutnya guru tetap di desa atau di satu kota lebih dari dua tahun berturut-turut.

Dan jangan orang-orang mengira bahwa saya mengatakan ini karena saya berada di desa, tidak, melainkan demi kepentingan umum. Maka hendaknya Kementerian memandang persoalan "guru desa" dengan belas kasih, keadilan, dan kepentingan, dan hendaknya berbuat adil kepada orang-orang yang malang ini.

Ali ath-Thanthawi (as-Salmiyah)

Sepatah Kata Berkenaan dengan Banyaknya Pemimpin

Sifat-sifat Pemimpin Sejati

Diterbitkan tahun 1932 (1)

Seorang teman yang ceria dan ringan hati pernah berkata kepada saya: Jika kita membutuhkan sesuatu dari Eropa dan terpaksa mengimpornya dari sana, maka Alhamdulillah kita memiliki satu hal yang melebihi kebutuhan kita dan kita dapat mengekspornya ke seluruh negeri Allah.

Saya bertanya: Apa itu wahai temanku?

Dia menjawab: Para pemimpin!

Maka saya tertawa, tetapi saya melihat di balik ucapannya yang jenaka ini sebuah kebenaran yang membuat tertawa, dan seburuk-buruk musibah adalah yang membuat tertawa! Yaitu bahwa kepemimpinan di kalangan kita telah jatuh dari makna aslinya dan menjadi boleh bagi semua orang. Tidak ada penghalang antara seseorang dengan menjadi pemimpin kecuali sebulan dalam pengasingan (dan ini adalah jalan terbaik menuju kepemimpinan), atau seminggu di penjara, atau berteriak di pertemuan, atau bersorak dalam demonstrasi... hingga perkara ini mencapai tingkat kerusakan di mana orang-orang lupa bahwa kepemimpinan diperoleh dengan cara lain atau memerlukan selain ini! Padahal pemimpin sejati memiliki sifat-sifat asli yang akan kita uraikan dalam pembicaraan berikut, agar orang-orang mengetahui pemimpin "asli" dari pemimpin "palsu":

Pertama adalah bahwa pemimpin memiliki bakat yang lebih tinggi dari bakat massa sehingga dia dapat mengungkapkan keinginan mereka dan menguasai mereka dengan bakat tersebut. Di antara bakat ini, bahkan yang paling sangat diperlukan bagi pemimpin dan yang tanpanya dia tidak mungkin menjadi pemimpin, adalah bakat pidato dan hal-hal yang berkaitan dengannya: kecerdasan yang menyala, kesiagaan berpikir, wawasan yang luas, dan pengetahuan tentang gaya para orator ulung. Dan bukan setiap orang yang berteriak dan memiliki tenggorokan yang kuat serta suara yang tinggi dan dapat membaca dari kertas adalah seorang orator, melainkan orator adalah

dia yang jika berkata kepada pendengarnya bahwa malam kalian ini adalah siang, mereka akan berkata: Ya! Dan hendaknya mereka ingat bahwa pidato dari Thariq membuka Andalusia, dan pidato dari Napoleon membuat gunung-gunung Alpen menundukkan kepalanya hingga diinjak oleh pasukannya.

Ini adalah sifat pertama yang diperlukan bagi pemimpin, dan yang kedua: bahwa dia menjadikan prinsip yang dia serukan sebagai agama yang dianut oleh orang-orang dan syariat yang mereka yakini, maka tidak cukup bahwa rakyat bergolak dan bangkit, melainkan harus tahu mengapa mereka bangkit dan harus maju untuk berkorban dengan iman yang teguh dan tekad yang pasti.

Dan sifat ketiga bagi pemimpin: bahwa dia menjadi teladan pengorbanan dalam dirinya, maka dia tidak mengambil untuk dirinya sendiri tanpa rakyatnya sesuatu apa pun, dan tidak bekerja demi kepentingan pribadi atau upah yang diterimanya, melainkan berusaha membuat semua orang memahami bahwa dia adalah orang pertama yang beriman dengan apa yang dia serukan dan paling banyak berkorban untuk itu.

Maka marilah kita menimbang pemimpin-pemimpin kita dengan timbangan ini dan mengukur mereka dengan ukuran ini, kemudian mari kita lihat berapa banyak yang tersisa dari mereka!

Di Atas Reruntuhan Harapan-harapanku

Nyanyian Kegelapan

Diterbitkan tahun 1932 (1)

Saya mengibaskan tangan dari harapan-harapan saya, dan duduk di tepi masa lalu mengamati harapan-harapan ini yang diliputi ketiadaan dengan kabut tebalnya dan mereka melewati saya seperti lewatnya film dari film-film sinema, terhapus halaman-halamannya dengan air hatiku yang aku tuangkan padanya dari matakku pada hari saya mengucapkan selamat tinggal padanya, maka saya melihatnya menembus kegelapan untuk dilemparkan oleh takdir ke jurang kehancuran, dan saya melihat ke depan namun tidak melihat di

dalamnya kecuali kegelapan pekat, maka saya mengambil penaku untuk menulis halaman baru dari kitab kesedihan.

Dan kitab kesedihan tidak lain adalah catatan harianku yang menggambarkan penderitaan "anak dua puluh tahun", yang telah saya terbitkan sebagiannya di surat kabar lalu hilang, dan saya simpan sebagiannya di peti lalu robek, dan saya tinggalkan sebagiannya di kepalaku, maka musibah-musibah baru membuatku lupa musibah-musibahku yang lama sehingga tidak tersisa di kepalaku darinya apa pun... dan inilah halamannya: Saya hidup dengan harapan-harapanku dan melihat dengan cahayanya jalan masa depan yang gemilang, dan ia terang bercahaya seperti halaman siang yang jelas, dan saya tidak tahu arti kesedihan dan saya telan seluruh dunia dengan senyuman yang mempesona dan gembira...

Dan ayahku wafat, maka muncullah awan hitam dalam harapan-harapanku yang bercahaya, dan saya kesakitan dan bersedih, tetapi saya kembali tersenyum, dan saya tidak putus asa karena saya tidak tahu apa itu putus asa.

Dan angin menerpa harapan-harapanku dan melemparkanku dari sini ke sana, dan saya lelah dan orang-orang menyebutku orang yang berubah-ubah, dan saya jatuh sekali di atas duri lalu lenganku tergores, dan saya jatuh sekali di air lalu pakaianku basah, dan angin sedikit reda maka saya menyesal atas yang menimpa saya, tetapi saya tidak putus asa karena saya tidak tahu apa itu putus asa.

Dan ibuku meninggalkan saya, ibuku yang telah aku berikan cintaku dan aku tuangkan air hatiku di atas kedua kakinya, meninggalkan saya untuk selamanya, maka saya melihat harapan-harapanku, dan tiba-tiba kegelapan telah meliputi semuanya seperti malam meliputi dunia. Dan kesedihan saya panjang dan rasa sakit mengiris jiwaku, tetapi saya tidak putus asa karena saya memiliki lentera kecilku yang menerangi pijakan kakiku dalam kegelapan pekat ini.

Dan saya menjaga lentera itu, dan saya melindunginya dengan tulang rusukku dan mengelilinginya dengan lenganku, tetapi kebebasanku dan pendidikan tinggiku telah lenyap karena terpaksa untuk hidup, maka lenteraku padam... dan saya belajar apa itu putus asa!

Kegelapan merata dan menutupi segala sesuatu, maka saya tidak lagi melihat atau mendengar kecuali kata ini yang diucapkan teman-temanku dan musuh-musuhku kepadaku: "Kasihannya"... Maka saya maju di tengah kegelapan mencari jurang yang akan saya jatuh ke dalamnya sehingga menjadi penutup perjalanan menyakitkan ini!

Sesungguhnya jiwaku besar seperti malam ini menampung segala sesuatu, tetapi ia gelap seperti malam ini tidak menampung apa pun, dan sesungguhnya anak-anak harapan tidak memahami saya, bahkan mereka mengunjungiku dan lari dariku. Saya akan meninggalkan mereka dan menembus kegelapanku yang abadi, sesungguhnya ia menutupi dosa-dosaku dari orang-orang dan menutupi dariku kejahatan dan dosa mereka, dan seandainya ia mampu menutupi bayangan-bayangan menakutkan yang menampakkan diri kepadaku di tengah kegelapan!

Selamat tinggal wahai teman-temanku... Sesungguhnya kalian tidak akan mengenaliku setelah hari ini!

Pembebasan Laki-laki dari Kezaliman Perempuan!

Diterbitkan tahun 1932

Mengapa kalian heran dengan judul ini? Apakah kalian mengira saya bercanda?

Tidak; tidak ada candaan dalam perkara ini, melainkan ini adalah salah satu kerabat perempuan kami yang kembali dari Mesir setelah tinggal di sana empat tahun dengan kepala yang berbeda dari kepalanya yang dibawa pergi. Saya tidak bermaksud bahwa dia menggantinya dengan kepala laki-laki melalui operasi bedah, tetapi saya maksudkan bahwa dia meminjam otak laki-laki dari orang-orang yang berlebihan dalam membela perempuan hingga

melampaui batas kesetaraan dengan laki-laki menjadi menguasai dan mengungguli dia!

Dan kerabat kami ini bukanlah seorang ilmuwan atau penulis (dan itulah yang kami puja Tuhan karenanya!) tetapi dia membaca dari surat kabar dan majalah apa yang berputar tentang apa yang mereka sebut "kebebasan perempuan", dan berlebihan dalam fanatik terhadap pendapat-pendapat ini dan bersikeras dalam menyebarkan dan menyiarkannya, dan tidak peduli dengan hukum-hukum alam yang membuat perbedaan antara dua jenis kelamin... bahkan dia memahami bahwa perempuan terzalimi maka harus membebaskan diri, dan bahwa laki-laki zalim maka harus dilawan.

Dan perlawanan ini tidak terbatas -dalam pandangannya- pada memperbaiki kesalahan-kesalahannya, melainkan mencakup seluruh aspek kehidupan keluarga sehingga membalikkannya: dahulu dia menaatinya, maka sekarang dia harus menaati dia! Dan dahulu dia memiliki pendapat tentang pakaian dan penampilannya, maka sekarang dia harus keluar dari pendapatnya dan mengikuti rumah mode Paris, dan membebani suaminya dalam semua yang dia minta dari busana baru! Dan dahulu dia menentukan baginya uang belanja dan waktu ketidakhadirannya dari rumah, maka sekarang dia harus menentukan baginya uang belanjanya dan waktu ketidakhadirannya, hingga jika dia terlambat atau pergi tanpa meminta izinnya, dia mendidiknya dengan lidahnya dan tangannya... dan saat diperlukan dengan sapu atau sandal, dan tidak apa-apa!

Inilah kebebasan perempuan sebagaimana dipahami oleh seorang gadis yang cerdas hatinya, terbatas wawasannya, dari keluarga besar.

Dan sesungguhnya menyedihkan bagi kami bahwa seruan yang diberkahi ini - seruan untuk mendidik perempuan dan memberinya wawasan- berubah bentuk hingga menjadi seperti ini, dan sia-sia upaya orang-orang berakal dari pendukung perempuan dan perempuan-perempuan berakal yang menyerukan perlunya mendidik anak perempuan dan memberinya wawasan yang sejati.

Dan saya tidak menyangkal bahwa perempuan memiliki bakat dan bahwa dia dapat mencapai tingkat keunggulan dalam cabang-cabang pengetahuan, dan

jika saya mau, saya dapat memberikan contoh penulis-penulis perempuan yang dalam pandangan saya termasuk penulis-penulis terkemuka dan yang terbesar... semua ini kita pahami, tetapi kita tidak dapat menerima pembaharuan yang diklaim kerabat perempuan saya ini jika terbatas pada "mode" dan kemewahan. Dan kita tidak menyalahkannya atau menyalahkan gadis-gadis yang seperti dia, tetapi kita menyalahkan lingkungan, terutama badan-badan perempuan yang diharapkan darinya untuk bekerja menyebarkan wawasan di kalangan perempuan, dan membentuk akal mereka sebelum membentuk pakaian mereka, dan menyebarkan gagasan pembaharuan dengan benar dan utuh, tidak cacat dan terpotong, dan tidak sengaja menentang kehidupan dan hukum-hukumnya yang baik, melainkan tunduk pada hukum-hukum ini.

Dan sesungguhnya hukum-hukum kehidupan yang baik menyangkal -tanpa ragu- kesewenang-wenangan laki-laki saat ini dan kezalimannya serta kekerasannya terhadap perempuan, dan ingin membagi di antara keduanya pekerjaan-pekerjaan menurut kesiapan jasmani dan akal, dan kenikmatan serta kesenangan yang tidak berdosa dengan sama rata. Tetapi bagi laki-laki (dan inilah keistimewaan tunggalnya) hak mengawasi pelaksanaan hukum-hukum ini dan penerapannya, dan baginya hak keberatan. Dan tidak boleh baginya membiarkannya di rumah sendirian menderita agar dia bergadag dengan teman-temannya di... di mana saya tidak tahu, dan demikian juga dia tidak meninggalkannya di rumah dan pergi dengan teman-teman perempuannya, adapun anak-anak maka mereka berdua bersama-sama mendidik mereka dan mengajar mereka, dan dari sinilah muncul perlunya mendidik ibu tentang dasar-dasar awal ilmu pengetahuan dan memberinya wawasan yang sejati.

Inilah kebenaran, dan pembangunan keluarga yang bahagia tidak berdiri kecuali di atas ini, adapun keinginan-keinginan pemikiran dan mengikuti sumber-sumber "mode" di Paris dan apa yang keluar darinya berupa kebodohan dan ketololan maka tidak bekerja kecuali untuk menghancurkan keluarga. Dan jika perempuan -setelah itu- bersikeras mengikuti pendapat yang mereka sebut seruan kepada "kebebasan perempuan" maka laki-laki harus menyiapkan -mulai sekarang- komite-komite tuntutan hak laki-laki dan membebaskannya dari kezaliman perempuan!

Kami Menginginkan Permusuhan yang Objektif Bukan Personal

Diterbitkan tahun 1932

Yang saya maksud dengan permusuhan objektif: permusuhan dalam pendapat dan mazhab, dan bahwa engkau membenci dari lawanmu pendapatnya atau memerangi pendapat ini. Dan yang saya maksud dengan permusuhan personal: bahwa kebencian ini meluas dari pendapat lawanmu yang menurutmu salah atau batil kepada pribadi lawan ini, maka engkau memusuhinya dan membencinya. Maka kami menginginkan permusuhan-permusuhan agama atau politik atau ilmiah kami adalah permusuhan objektif, perselisihan di dalamnya tentang suatu topik dari topik-topik: baik topik tersebut mazhab dalam politik atau ijihad dalam agama atau pendapat dalam ilmu, kami berdebat di dalamnya dan berselisih, maka jika kami bertemu dengan pemilik mazhab yang kami perangi ini atau ijihad yang kami tentang atau pendapat yang kami tolak tidak ada permusuhan dan tidak ada kebencian di antara kami, karena kami tidak memerangi pribadi melainkan kami memerangi pendapat.

Ini adalah masalah yang sudah selesai, mungkin keliru bahwa kami mencatatnya dalam artikel dan menerbitkannya di kalangan orang-orang seandainya bukan karena orang-orang di kalangan kami tidak mau memahaminya dan tidak mau mengamalkannya, meskipun kebenarannya dan kejelasannya. Maka kami tidak membedakan antara pendapat dan pemilik pendapat, dan kami belum belajar kebebasan penerbitan dan kami belum belajar seni kritik sastra, bahkan di kalangan kami banyak orang jika mereka tidak mampu berdebat dengan logika dan argumen tidak akan tidak mampu berdebat dengan umpatan dan permusuhan, dan jika mereka ingin menjawab dengan pena bukan dengan lisan dan tangan -dan jarang mereka menginginkan itu- maka mereka tidak menjawab pendapat yang menyakiti mereka, melainkan mereka menjadikan jawaban mereka sarana untuk menyebarkan biografi dari pengkritik mereka, biografi yang cacat dan bohong,

dan untuk menganalisisnya secara psikologis yang bodoh yang mereka ciptakan di dalamnya sebagaimana mereka kehendaki bukan sebagaimana Allah ciptakan dia! Dan semua ini jauh dari permusuhan objektif yang kami serukan ini... dan kami malu menyerukan ini karena yang seharusnya dalam kelas orang-orang terpelajar adalah memahaminya dari diri mereka sendiri dan mengingkari yang lain dari jenis-jenis permusuhan.

Dan jika saya mengkritik misalnya orang-orang "Partai Fulan" maka bukan berarti bahwa antara saya dan mereka ada permusuhan atau dendam, dan bukan berarti bahwa saya mengabaikan penghormatan terhadap ulama di antara mereka karena ilmunya dan yang ikhlas karena keikhlasannya... tetapi maknanya adalah bahwa saya berkeyakinan bahwa mereka secara keseluruhan telah berbuat keburukan yang sumbernya mungkin kesengajaan berbuat buruk, atau mungkin sumbernya kelalaian dan prasangka baik, dan mungkin sumbernya ijihad yang mereka salah di dalamnya, maka saya mengkritik ijihad ini dan memeranginya dan mengungkap keburukan-keburukannya, bahkan saya meremehkannya karena saya melihatnya batil, dan saya meremehkan setiap yang batil, dan ini tidak bertentangan dengan penghormatan saya terhadap pribadi-pribadi mereka dan penghormatan saya terhadap sebagian dari mereka.

Ini adalah contoh dari permusuhan objektif, dan dasarnya adalah bahwa engkau membedakan antara pendapat dan pemiliknya, dan bahwa engkau membatasi dalam pembelaanmu terhadap pendapatmu dan peperanganmu terhadap pendapat lawanmu pada argumen yang membatalkan pendapat ini tanpa berhubungan dengan pemiliknya, dan bahwa engkau menghormati pendapat yang benar meskipun pemiliknya orang paling bodoh, dan bahwa engkau meremehkan pendapat yang lemah meskipun pemiliknya orang paling berakal.

Maka jika kita sepakat tentang ini, dan jika kita menahan diri dari permusuhan personal dan menghindarkan diri dari umpatan dan makian, akan maju gerakan intelektual di negeri, dan akan lahir dari perdebatan-perdebatan logis ini banyak kebenaran. Dan kita harus membiasakan diri menghormati kebenaran meskipun muncul di pihak lawan kita, adapun jika tidak ada yang

demikian, dan tidak menahan diri orang yang kita musuhi dari menyinggung pribadi-pribadi dan berlindung kepada selain jawaban-jawaban logis, maka sesungguhnya kami tidak melihat jalan lain selain membela diri kami dengan gaya seperti ini.

Dan tidak boleh pembatalan ini dalam perjalanan perdebatan-perdebatan kami terbatas pada politik saja, melainkan melampauinya kepada sastra juga, maka musibah di dalamnya hampir lebih menyeluruh, dan yaitu bahwa gerakan sastra -meskipun kelemahannya di Syam- kosong dari kritik yang tidak berdiri sastra suatu bangsa kecuali di atasnya, dan jika muncul seorang kritikus dan menulis tentang seorang sastrawan maka dia mendapat permusuhan sastrawan ini dan permusuhan teman-temannya. Dan jarang di kalangan kami sastrawan yang memahami kritik pada tempatnya atau kritikus yang menyampaikannya pada tempatnya, padahal para kritikus di negeri-negeri Barat adalah yang mengangkat nilai buku-buku dengan kritik mereka, dan mereka yang membangun sastra modern.

Dan apa yang dikatakan dalam sastra dikatakan dalam agama dan ilmu... dan intinya adalah bahwa kita menghadapi persoalan yang mungkin tetapnya dalam keadaannya adalah sebab kemandegan gerakan sastra dan intelektual di negeri, maka wajib atas penulis dan guru memperbaikinya dan menghaluskannya, dan ia adalah persoalan "permusuhan" dan apa yang timbul darinya berupa perselisihan dan keburukan, dan adalah timbul darinya kemajuan pemikiran dan munculnya kebenaran dan bertambahnya kerukunan seandainya ia permusuhan objektif yang terhormat.

PENGAMATAN DAN PEMBICARAAN (1)

"Wartawan"!

Diterbitkan tahun 1932

[Dan sekarang wahai sahabat-sahabat pembaca, ini adalah bab-bab "non-politik" yang saya persembahkan kepada kalian setelah saya meninggalkan kalian selama dua bulan karena ujian. Jika kalian telah selesai membaca "bab-bab politik" dan berita-berita penting—yang tidak pantas didekati oleh pegawai seperti saya—dan masih ada waktu luang, atau kalian ingin melihat warna lain dari jenis tulisan jurnalistik selain politik dan berita (yang mungkin tidak selalu konyol), maka bacalah bab-bab pendek ini dari waktu ke waktu!]

Ia memiliki tingkat pengetahuan dan ilmu yang lumayan. Seandainya saja ia tidak terlalu sombong dengan ilmunya ini, sehingga tidak ada majelis yang menyebut para ulama dan kaum terpelajar melainkan ia berbicara tentang dirinya sendiri di dalamnya: bahwa ia telah mempelajari banyak ilmu di kelas enam sekolah dasar, sepuluh tahun yang lalu, dan meskipun ilmu-ilmu mulia ini telah menguap dari kepalanya, ia masih mahir membaca dan menulis, membaca artikel dua kolom dan hanya salah dua puluh kesalahan, bukan dalam tata bahasa dan morfologi, karena itu bisa dimaafkan baginya, tetapi dalam ejaan, dan tidak masalah! Adapun akhlaknya, tidak ada cacat di dalamnya kecuali bahwa ia sangat... dan ia merupakan contoh sempurna dari...

Bertahun-tahun berlalu tanpa saya melihatnya, dan tanpa memikirkannya karena hubungan saya dengannya tidak melampaui batas salam, dan karena ia kosong dari setiap keistimewaan ilmiah atau akhlak yang membuatnya saya ingat. Kemudian saya melihatnya beberapa hari yang lalu setelah ketidakhadiran bertahun-tahun ini, saya memberi salam kepadanya seperti biasa tetapi ia tidak membalas seperti kebiasaannya, dan saya memperhatikan bahwa ia berjalan menggelembung seperti bola dengan hidung terangkat ke atas! Saya heran dengan keadaannya dan berniat berbicara kepadanya untuk melihat kebesaran apa yang telah dilimpahkan

kepadanya: apakah ia mendapat warisan dari kerabatnya di Amerika (negeri uang), ataukah ia menjadi pemimpin di Damaskus (negeri para pemimpin)? Dan jika ia seorang pemimpin, mengapa Damaskus tidak mengeksportnya ke negeri-negeri Allah lainnya—sebagaimana setiap negeri mengeksport apa yang diproduksinya—sehingga dapat mengganti dengan ekspor jenis ini apa yang hilang dari "qamar al-din", dan negeri-negeri lain tidak menyadari bahwa ia "palsu" karena pemalsuannya artistik dan sulit ditemukan?!

Saya mengejanya dan membuka pintu pembicaraan dengannya: Hei, salam Tuan?... Tuan?

- "Si Anu"! Salam.
- Bagaimana kabar, semoga baik? Saya tidak melihatmu sejak lama, apakah kamu bepergian? Apa yang kamu kerjakan hari-hari ini?
- Demi Allah... wartawan.
- Wartawan? Ha, barangkali kamu belajar di tahun-tahun ini dan menguasai apa yang harus dimiliki wartawan berupa kebudayaan dan pengetahuan dan...
- Belajar? Apakah kamu lupa bahwa saya lulusan dari...
- Dari kelas enam sekolah dasar. Saya tahu itu, tetapi jurnalistik membutuhkan lebih dari pengetahuan ini. Dan sebagaimana tidak boleh seseorang menjadi guru atau pengacara atau dokter kecuali dengan ilmu dan ijazah, demikian pula tidak boleh bagi siapa pun, bodoh atau...

Saya ingin melanjutkan pembicaraan saya untuk mengungkap titik yang tersembunyi dari saya sejak lama, seandainya saja ia tidak mengagetkan saya dengan tawa mengerikan yang menakuti saya, dan pukulan di bahu saya yang membuat saya berdiri terkejut, kemudian ia berkata: Apa pembicaraan ini? Tidak usah ilmu tidak usah kebudayaan... kita di Damaskus!

Saya menyadari realitas menyakitkan yang sebenarnya, dan pergi darinya sambil berkata: Dan karena inilah Damaskus berada di bawah negeri-negeri Allah. Ya Allah tambahkan wartawan-wartawan kami yang terhormat dan berkahilah!

PENGAMATAN DAN PEMBICARAAN (3)

Di Tempat Kita Ada Kebangkitan, Tetapi Lemah

Diterbitkan tahun 1932

Topik artikel kami: "Kebangkitan Baru di Suriah". Dan kami tidak ingin membahasnya dari semua sisinya, karena ini hal yang panjang dan luas dan tidak cukup sepuluh artikel, tetapi kami ingin menjelaskan hubungan kebangkitan ini dengan sastra yang memberinya makan dan menguatkannya dan mengarahkan langkahnya. Dan kami tidak mengklaim bahwa pendapat yang akan kami kemukakan memiliki nilai kebenaran yang tetap, tetapi ini adalah pendapat, dan pada pergesekan pendapat-pendapat muncullah kebenaran-kebenaran hal-hal. Dan kami berlepas diri kepada Allah dan manusia bahwa kami memiliki tujuan dalam mendukung partai atau memusuhi yang lain, dan dari tujuan pribadi apa pun yang dapat mendorong artikel-artikel seperti ini.

Kebangkitan-kebangkitan berdiri di atas tiga fondasi: politik, sastra, dan sosial, atau ia—lebih tepatnya—tiga tahap yang harus dilalui setiap kebangkitan; dalam "tahap politik" kebangkitan mengambil bentuk revolusi pemikiran dan kegelisahan merata di semua pemikiran rakyat sehingga mengarah pada satu tujuan, dan paling sering tujuan ini terwujud (dalam tahap-tahap seperti ini) dalam kemarahan terhadap kondisi sekarang, dan mengambil dua bentuk: bentuk kemuakan rakyat yang lama padam kemudian meledak dengan cara mengerikan, dan bentuk perjuangan rakyat terorganisir yang berjalan dengan bimbingan para pemimpin nasional.

Namun tahap ini meskipun tampak independen dari tahap sastra, sesungguhnya sama sekali tidak independen darinya, dan sastra memiliki peran dalam menciptakannya dan menyiapkan pemikiran-pemikiran untuknya (sebagaimana sastra Rousseau dan Voltaire dan Montesquieu berperan dalam menciptakan Revolusi Prancis), dan peran dalam mengorganisirnya (sebagaimana mengorganisir pidato-pidato para pemimpin dan artikel-artikel mereka, dan pidato-pidato dan artikel-artikel ini tidak lain adalah karya-karya

sastra). Maka kalian melihat bahwa tahap pertama kebangkitan—meskipun politik dalam penampilannya—faktor yang memberinya makan dan menciptakannya adalah sastra.

Adapun tahap kedua adalah sastra murni yang dimulai setelah meredanya revolusi ini, dan dalam tahap ini para penyair dan penulis mengambil alih perwujudan harapan-harapan umat dan pemuliaan kemenangannya, menggali sejarahnya dan menghidupkan apa yang ada di dalamnya berupa sikap-sikap terhormat dan halaman-halaman cemerlang, dan meluruskan kebengkokan kebangkitan dan membimbingnya, agar berjalan dengan cahaya sejarah dan pengalaman-pengalaman bijak di jalan paling lurus menuju pencapaian tujuan.

Adapun tahap ketiga adalah buah kebangkitan dan hasil dari dua tahap ini, dan di dalamnya kebangkitan meresap ke dalam sistem-sistem dan kebiasaan-kebiasaan sosial sehingga mendidiknya dan memperbaiki kesalahannya, dan membentuk masyarakat dengan bentuk baru dan mengembalikan kepada mereka kepemudaan dan kehidupan.

Dan jika kita melihat kebangkitan Suriah (yang mulai melewati tahap politik sejak zaman Jamal Pasha) dan mengukurnya dengan ukuran ini, kita mendapatinya kacau dan kosong dari faktor sastra, berlaku padanya ucapan sejarawan Prancis Hovelague tentang Tiongkok di masa lampau, ketika ia berkata: "Kamu tidak mendengar ke mana pun kamu pergi dan ke mana pun kamu menuju kecuali suara-suara keluhan dan rintihan, naik kemudian turun dan menjadi bisikan, kemudian naik hingga menjadi keributan buas yang dahsyat. Rakyat mendengarkan orang-orang terpelajar dari anak-anaknya, tetapi orang-orang terpelajar ini tidak mampu menentukan tujuan-tujuan mereka dan mengarahkannya ke arah yang diketahui. Para pembaharu mengeluh tentang tirani, para sastrawan mengeluh tentang kemandegan sastra, individu-individu mengeluh tentang kekacauan dan kebingungan... dan semua itu jatuh ke dasar jurang".

Dan urusan pada kita tidak terbatas pada kesesatan sastra dari arah kebenaran, bahkan melampauinya ke berhenti, ke keheningan mutlak, hingga kamu meragukan (dan dalam keraguanmu kamu benar) keberadaan

sastrawan di Suriah! Dan demikianlah kebangkitan kita melemah dan kacau karena kehilangan apa yang darinya seperti tulang punggung dari manusia, yaitu sastra.

Dan saya tidak bermaksud dengan sastra hanya puisi dan artikel, tetapi saya maksudkan "gerakan pemikiran" dalam makna luasnya. Saya ingin agar kebangkitan kita dibangun di atas dasar pemikiran yang jelas dan di atas pondasi kebudayaan yang kokoh, dan dimulai dengan meletakkan dasar ini di sekolah-sekolah dan di otak anak-anak agar tumbuh generasi baru yang memahami kebangkitan dengan cara yang benar.

Inilah yang kami inginkan dari para pemimpin kami untuk memperhatikannya, dan karena ini kami menulis dalam seruan kepada para pelajar untuk sibuk dengan pelajaran mereka, dan kami katakan kepada mereka bahwa nasionalisme pelajar ada dalam pelajaran dan ilmunya dan bahwa masa depan harus dibangun di atas ilmu, lalu kami dituduh reaksioner! Dan karena ini kami membela universitas dan mencela pendapat siapa yang menyeru untuk menutupnya—meskipun ia mungkin memiliki argumen—karena jiwa universitas, jiwa penelitian bebas yang seharusnya ada di setiap universitas, diperlukan untuk membangun kebangkitan kita yang akan datang, lalu kami dituduh memihak orang-orang dan membela mereka! Dan saya yang sepanjang hidupnya tidak bergabung dengan partai dan tidak mengambil upah untuk artikel baik melalui perantara maupun langsung, dan tidak menyewakan pena lemah ini untuk makhluk mana pun!

Dan kesimpulannya bahwa di Suriah ada kebangkitan yang tidak dapat disangkal keberadaannya, tetapi ia lemah dan kacau, sehingga harus diperkuat dengan sastra dan diberi makan dengan gerakan pemikiran, agar dapat bertahan dan sukses dan tidak mengalami kegagalan dan kekhilafan yang pasti akan menyimpannya jika tetap berjalan di jalan sekarang: tidak ada sastrawan yang merancang rencana untuknya dan mendorong semangat, tidak ada pemimpin yang memimpinnya dan menyatukan barisan-barisannya dan mengungkapkan maksud-maksudnya, tidak ada pembaharu yang mengobati penyakit-penyakit sosialnya dan mencari obat-obatnya... Inilah intinya, dan selain itu adalah kulit-kulit kering dan buih yang hilang sia-sia!

Kepada Para Misionaris

Wabah ini, misionaris, jika yang dimaksud adalah orang-orang Nasrani maka orang-orang Nasrani dari negeri-negeri yang terbit di dalamnya fajar Kekristenan lebih mengerti tentang Kekristenan dan Injil mereka daripada orang-orang ini, dan mereka tidak membutuhkan misionaris untuk mereka!

Dan jika yang dimaksud adalah kaum Muslim maka hendaklah orang-orang ini tahu bahwa mengembalikan bumi ke matahari lebih mudah bagi mereka daripada mengembalikan satu orang Muslim dari agamanya! Dan kami tidak mendengar sampai sekarang tentang satu orang Muslim sejati yang murtad dari agamanya. Dan seandainya para misionaris ini memiliki ilmu atau merupakan pengikut metode ilmiah dalam diskusi, sungguh kami akan menyelesaikan perhitungan kami dengan mereka sejak lama, dan kami akan meyakinkan mereka dengan hujjah dan bukti bahwa kebenaran bersama kami dalam hal yang kami berselisih paham dengan mereka, dan saya—pemuda yang sedikit pengetahuannya—menantang sekarang misionaris terbesar dan menyerunya untuk berdebat terbuka, dengan syarat logika dan penelitian ilmiah menjadi pilar debat ini, jika ia menerima syarat ini maka saya menerima syarat apa pun yang ia syaratkan kepada saya jika saya dikalahkan, dan baginya menentukan waktu debat dan tempatnya!

Kemudian apa keberanian ini yang tertanam dalam sifat makhluk-makhluk ini: keberanian terhadap Allah dan kebenaran dan sejarah? Mereka tidak peduli demi prinsip dari prinsip-prinsip mereka: apakah Allah marah, atau kebenaran diinjak, atau sejarah dihancurkan! Dan mereka mengira bahwa kata bodoh dalam buku bodoh dapat meruntuhkan kebenaran terbesar dunia dan mengubah kebatilan menjadi kebenaran dan mengubah kegelapan menjadi cahaya!

Adapun kami tidak ingin membuktikan kebenaran kepada mereka, dan tidak menyakiti kami kesesatan mereka dan tidak bermanfaat bagi kami iman mereka, dan sama bagi kami apakah kebenaran membisukan mereka atau kebatilan membuat mereka berbicara, selama mereka dalam kehinaan bagi

kami sebagaimana mereka dalam kehinaan bagi kebenaran, tetapi kami ingin mengatakan:

Seandainya kekuasaan ada pada kami di negeri kami, mereka tidak akan berani melakukan apa yang mereka berani lakukan, dan mereka tidak akan mampu memakan roti kami dan mencaci agama kami, dan seandainya kami bangsa yang hidup yang tidak mengirim anak-anaknya kepada musuh-musuhnya, niscaya sekolah-sekolah mereka akan tetap kosong, mereka misionaris kepada dinding bukan kepada anak-anak, dan mereka menyebarkan racun-racun mereka di bangku-bangku bukan dalam puisi-puisi... Maka marilah kita belajar bagaimana menjadi bangsa yang hidup!

Siapakah Al-Sanusi?

Diterbitkan tahun 1933

Sekitar sembilan tahun yang lalu, pada suatu hari musim panas yang sangat panas yang masih saya ingat sampai sekarang, saya berada di Pasar Hamidiyah membeli sesuatu untuk ayah saya yang sedang sakit di rumah. Tiba-tiba seorang kerabat saya yang seorang kepala sekolah lewat bersama murid-muridnya dan mengajak saya untuk pergi bersama mereka mengunjungi Al-Sanusi.

Saya tidak tahu siapa Al-Sanusi ini dan tidak terpikir untuk bertanya tentangnya. Saya langsung berjalan bersama mereka menuju rumah Amir Said di Al-Jisr. Rumah itu—meski luas—penuh sesak dengan rombongan orang Maghribi yang memakai jubah-jubah besar, dan orang-orang non-Maghribi dari tokoh-tokoh terkemuka Suriah dan orang-orang terhormat mereka, sehingga kami tidak menemukan tempat untuk lewat. Kami berdiri di serambi hingga Al-Sanusi keluar menemui kami. Ia berperawakan sedang, kurus, berkulit putih, memiliki hidung bengkok yang besar dan bibir tipis, mengenakan pakaian Maroko. Ia mengatakan sesuatu yang sekarang tidak saya ingat. Ketika kami pulang, saya bertanya tentangnya, siapa dia. Salah seorang syekh berkata kepada saya: Dia adalah pemimpin Tarekat Sanusiyah.

Saya berkata: Pemimpin tarekat? Hanya itu saja? Saya menggelengkan kepala dengan sinis dan tidak menjawab.

Bertahun-tahun berlalu, saya melihat berbagai macam musibah dan pelajaran yang membuat saya melupakan Al-Sanusi dan kunjungan itu, hingga minggu lalu kami membaca berita kematiannya yang mengejutkan dan menyedihkan orang-orang. Saya mengambil pena untuk menulis tentangnya, tetapi saya mengembalikannya ke tempatnya dan bertanya lagi tentang Al-Sanusi: Siapa dia? Mereka berkata: Pemimpin kelompok pejuang seperti Umar al-Mukhtar.

Hanya itu saja? Biarkan pena tetap di tempatnya kalau begitu, dan mari kita tunggu orang yang akan menulis tentangnya.

Mereka menulis dan kami membaca, tetapi kami tidak bertambah mengenal orang ini dan tidak mengetahui apa pun tentang perjalanan hidupnya! Begitulah kami selalu, memuji dan meratapi, tetapi semua ratapan sama dengan semua ratapan dan semua pujian sama dengan semua pujian: kata-kata yang menggema dan khayalan-khayalan besar, adapun kebenaran dan penggambarannya serta jiwa dan analisisnya adalah hal yang tidak kita ketahui.

Demikianlah orang-orang tidak mengenal Al-Sanusi hingga mereka hanya menganggapnya sebagai pemimpin kelompok atau pemimpin tarekat. Maka saya ingin memperkenalkan dia kepada mereka dalam tulisan kecil ini sebagaimana saya mengenalnya, meskipun hal itu tidak akan memuaskan dahaga.

Al-Sanusi hingga tahun 1916 adalah pemilik kata yang berpengaruh yang tidak dapat ditolak dari perbatasan Mesir hingga pantai Atlantik. Namanya adalah sumber kengerian dan penghormatan. Zawiyah-zawiyah Sanusiyah tersebar di padang pasir, menyebarkan roh dan kehidupan di dalamnya. Para pengikut Sanusi di mana pun mereka mengutus utusan mereka, mereka mendirikan zawiyah. Zawiyah adalah masjid, tempat berlindung, benteng, dan sekolah sekaligus. Syekh zawiyah adalah komandan, hakim, guru, dan penceramah... Zawiyah-zawiyah adalah pusat kehidupan di padang pasir.

Kakek Al-Sanusi adalah murid Sayyid Ahmad bin al-Idrisi yang datang ke Mekah dari Maroko dan tinggal di sana memberikan ceramah dan mengajar. Itu terjadi pada tahun 1240 Hijriyah. Kemudian ia menyebarkan murid-muridnya ke berbagai penjuru untuk menyebarkan tarekatnya kepada manusia. Al-Sanusi adalah utusannya ke Tripoli. Ia tidak menyebarkan tarekat sebagaimana gurunya menyebarkannya, tetapi ia mendirikan perkumpulan terorganisir dengan struktur yang kokoh menyerupai kelompok-kelompok besar di Eropa dalam kekuatan pembentukannya: seperti Fasis misalnya, dan dari sisi lain menyerupai sistem Kesatria yang dikenal Eropa pada Abad Pertengahan.

Rencananya adalah memerangi Prancis kemudian Italia. Adapun Inggris, ia bermaksud menunda pertempuran dengan mereka. Ketika Perang Dunia meletus, Anwar Pasha mengirim utusan kepada Al-Sanusi Besar—atas petunjuk dari Kedutaan Jerman—memintanya untuk menyerang Mesir sebagai persiapan untuk revolusi di sana. Al-Sanusi menolak hal itu dan mengirim Letnan Jamal (Jamal Pasha kemudian) ke Konstantinopel dengan kapal layar. Di sana ia menegaskan bahwa Al-Sanusi yang memerangi Italia tidak mampu memerangi Inggris bersama mereka. Tetapi Komando Tinggi bersikeras pada pendapatnya, dan Nuri saudara Anwar Pasha pergi ke Libya dan memaksa Al-Sanusi untuk menyerang. Hasilnya adalah kegagalan karena Mesir tidak mau (atau tidak mampu) bangkit melawan Inggris. Setelah itu Al-Sanusi pergi ke Konstantinopel dengan kapal selam untuk membenarkan posisinya setelah kekecewaan ini. Ia tidak pernah kembali ke Libya setelah itu dan tidak pernah lagi melihat padang pasir yang telah ia sebar di dalamnya sebagian dari rohnya sebagai roh kehidupan.

Tetapi ia tidak tenang dan tidak berlandung pada kelemahan dan penyerahan diri. Sebaliknya, ia mulai bekerja. Apa salahnya jika ia bekerja di luar padang pasir? Bukankah semua tempat adalah medan perjuangan di jalan Allah? Apa salahnya jika ia memerangi selain Italia? Bukankah mereka semua musuh Allah? Ya, dan ia terus hingga setelah tahun 1924 mendukung Khalifah hingga orang-orang Unionis mengasingkannya. Ia terus berpindah-pindah dari Suriah—di mana penguasa negara, Prancis, mengusirnya—ke Palestina—di mana penguasa, Inggris, mengusirnya—ke Hijaz dan Asir di mana ia melanjutkan perjuangannya hingga kematian menjemputnya.

Tetapi ia tidak pernah putus asa dan tekadnya tidak pernah lemah. Dengarkanlah dia berbicara kepada koresponden surat kabar "Vossische Zeitung" yang datang ke Asir tahun 1927 untuk mendapatkan kata-kata ini: "Kami kaum Sanusi hidup merdeka dan mati merdeka, dan kami memerangi penjajahan Eropa sampai mati. Mungkin hari ini kami tidak menang, tetapi perang berganti-ganti, dan hari kami akan tiba. Ada negara-negara yang menjanjikan kami uang melimpah jika kami sarungkan pedang kami, tetapi seandainya mereka menimbang gunung-gunung Sarawat dengan emas dan menjadikan gundukan-gundukan pasir berlian, mereka tidak akan mencapai keinginan mereka dari kami. Kaum Sanusi masih memerangi Italia di Tripoli, dan antara mereka dengan laut hanya perjalanan tiga hari. Jika kami berjalan sejauh itu, kami akan melemparkan Italia ke laut! Dan sekarang: apakah mereka menuntut kami kaum Sanusi untuk menerima kewarganegaraan Italia? Tidak, kami tidak menerima, dan tidak akan pernah menerima. Lebih mudah bagi kami tengkuk kami dipenggal daripada membawa kewarganegaraan Italia! Jika kamu kembali ke Eropa, katakan kepada Italia bahwa mereka tidak memahami roh Islam, dan berapa banyak negara besar yang besok akan menjadi kecil. Ini Jerman telah dikalahkan dan ini Rusia telah terbagi, tetapi keduanya bangkit kembali... Sesungguhnya Italia hari ini kuat dan kaum Muslim lemah, tetapi hari esok di tangan Allah."

Sesungguhnya seribu jiwa seperti jiwa ini—meskipun pemiliknya tidak bersenjata—cukup untuk menyelamatkan negeri-negeri Islam paling tua dari penjajahan. Maka atas Anda wahai pahlawan agung semoga rahmat Allah, dan atas kaum Muslim yang tidur dan mengandalkan orang lain juga rahmat Allah. Sesungguhnya engkau akan mati dan mereka pun akan mati!

Ambillah yang Benar dari Tengah Kesalahan

Diterbitkan tahun 1933

Jika perbuatan dan tindakan manusia tidak luput dari kesalahan yang disengaja atau tidak disengaja, maka tidak ada kesalahan melainkan di dalamnya ada pelajaran, dan manusia adalah pelajaran bagi manusia.

Barangkali di antara kesalahan paling fatal yang telah kami lakukan dalam perjuangan dan perlawanan nasional kami (jika tidak mengatakan yang paling fatal sama sekali) adalah ikut serta dalam pemerintahan dengan bekerja sama dengan penguasa pendudukan yang telah menetapkan bagi mereka yang maju ke jabatan-jabatan pemerintahan—dari unsur mana pun mereka—rencana yang tidak mereka jalani selain itu dan lingkaran yang tidak mereka lewati batasnya. Maka tidak tersisa sedikit pun perbedaan antara patriot yang setia dan berjuang dengan pengkhianat yang tunduk dan menyerah. Sebagaimana yang ini berbuat, yang itu juga berbuat, dan kebebasan bagi keduanya sama. Paling banter adalah bahwa yang pertama ketika perintah dilemparkan kepadanya dari pihak atas ia berkata dulu "tidak" kemudian tunduk, adapun yang kedua maka ia langsung tunduk! Dan hasilnya sama.

Mari kita tinjau sesuatu dari peristiwa masa lalu dan orang-orang yang menonjol di dalamnya (dengan tetap menghormati pribadi-pribadi mereka) untuk melihat bagaimana mereka maju ke jabatan-jabatan dan bagaimana mereka keluar darinya, kemudian kita simpulkan dari tinjauan ini prinsip yang kita tetapkan dan kita kerjakan berdasarkananya dan kita jalani sesuai ketentuannya:

1. Revolusi di utara sedang berlangsung dengan sengit dipimpin oleh Ibrahim Hananu dan Subhi Barakat. Barakat menolak untuk tunduk dan menyerah sehingga penguasa pendudukan terpaksa membuat perjanjian dengannya setara dengan setara, dan mereka membawanya lalu menjadikannya presiden negara Suriah. Maka orang-orang mengagumi penolakan itu darinya. Kita tidak lupa bagaimana penduduk Damaskus menyambutnya hingga mereka melepas dua ekor

kuda kereta yang ia naiki dari stasiun kereta dan mereka menyeretnya sendiri!

2. Blok Nasional mengangkat Syekh Tajuddin al-Hasani ke jabatan pemerintahan, dan mengadakan demonstrasi dan festival untuknya di setiap tempat. Ketika pemilihan untuk Majelis Konstituante diumumkan, mereka memberikan gelar kepadanya "Mahkota Dua Daftar", yaitu daftar pemerintah dan daftar nasional.
3. Ketika pemerintahan saat ini dibentuk, Blok Nasional mengajukan dua orang dari orangnya untuk ikut serta dalam pemerintahan, yaitu Jamil Mardam dan Muzhir Arslan. Surat kabar-surat kabar mereka menyanyikan "langkah luas menuju kemerdekaan penuh yang segera"...

Akhirnya nasib semua orang sama. Sebesar penyambutan terhadap orang-orang ini, sebesar itu pula kemarahan terhadap mereka. Pelajaran apa yang harus kita simpulkan dari tinjauan peristiwa-peristiwa ini dan orangnya di hadapan mata?

Coba bukankah lebih baik jika orang-orang ini tidak maju ke jabatan-jabatan pemerintahan? Bukankah lebih baik jika mereka tetap dalam barisan oposisi sehingga bangsa tidak kehilangan mereka selamanya? Bukankah lebih baik jika kaum nasionalis tetap pada kebijakan negatif mereka dengan berpaling dari percobaan-percobaan sia-sia ini yang di dalamnya kita menyia-nyiakan orang, uang, dan nyawa, dan kita menyia-nyiakan waktu berharga dengan permainan-permainan yang tidak kita temukan apa yang akan kita katakan tentangnya selain bahwa itu kekanak-kanakan?!

Apa ruginya bagi kita jika orang-orang ini tetap dalam barisan nasional, masing-masing melambatkan sifat-sifat menonjolnya kapan pun diperlukan? Tetapi kesalahan yang memalukan dengan meletakkan sesuatu bukan pada tempatnya telah mengakibatkan keadaan yang kita alami sekarang, dan kepada keyakinan yang dikatakan Eropa dan dijadikannya prinsip yang mereka jalani dalam kebijakan mereka terhadap Timur, yaitu bahwa kita adalah kaum yang terpicat oleh jabatan-jabatan sehingga kita tunduk kepadanya dengan hina.

Prinsip yang harus kita jalani setelah ini agar sisa-sisa barisan nasional ini tetap memiliki kehormatan, kekuatan, dan kesatuannya adalah menjauh dari jabatan-jabatan pemerintahan dan kembali ke sikap negatif mutlak, selama pihak Prancis tidak mengumumkan dengan terus terang dan secara resmi proyeknya untuk menyelesaikan persoalan Suriah secara lengkap, maka kita akan mendiskusikannya saat itu di halaman-halaman surat kabar secara terbuka tanpa perundingan dan tanpa perunding.

Selama kita telah menghabiskan tiga belas tahun dalam keadaan kita sekarang, tidak apa-apa dengan tiga belas tahun lagi, dikalikan dengan tiga belas, dan urusan pada waktu itu milik Allah dan kemenangan di tangan-Nya, Dia memberikannya kepada siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya yang ikhlas.

Dari Surat-Surat Musim Panas

Surat Singkat Ditujukan kepada "Majelis Sastra"

Diterbitkan tahun 1933

Saya menulis surat ini kepada Anda dalam keadaan lelah, dan telah sampai di rumah sejak tadi lalu menjatuhkan diri saya di salah satu kursi dalam keadaan lapar dan haus. Saya mengambil pena dengan tangan saya dan mulai menulis kepada Anda. Saya tergesa-gesa dan mengigau sebagaimana orang yang dimakan demam tergesa-gesa dan mengigau. Saya berpikir sepanjang itu tentang malam saya dan bagaimana saya bergembira dengan teman-teman dan bercanda. Bahkan saya yang paling gembira di antara mereka dan paling banyak bercanda. Kemudian saya tiba-tiba murung dan jiwa saya membeku. Perasaan kesepian menyelimuti saya dan bahwa saya asing dari orang-orang itu. Kesedihan saya menjalar kepada mereka lalu mereka terdiam. Keheningan mereka menyakitkan saya dan saya mengira bahwa di dalamnya makna penolakan dan pengingkaran terhadap saya. Maka saya yakin bahwa pergi adalah wajib. Saya berdiri hendak pergi dan tidak pandai meminta maaf untuk itu, dan tidak mendengarkan pertanyaan dan ucapan yang mereka lontarkan, tetapi terus berjalan tergesa-gesa tanpa menoleh ke belakang. Saya memuji

Allah dalam diri saya bahwa saya selamat dari mereka dan mereka selamat dari saya, meskipun saya tahu bahwa mereka akan menertawakan saya sesuka mereka dan bergurau tentang saya sekehendak mereka.

Inilah saya selamanya: saya bertemu dengan orang-orang dan ikhlas dalam persahabatan kepada mereka dan mengikuti mereka dalam pemikiran dan percakapan mereka, hingga jika Anda mengira saya telah tenang bersama mereka dan tenteram dengan persahabatan mereka, tiba-tiba jiwa saya terusik oleh sesuatu lalu kembali ke keliaran, dan saya kembali ke kesenangan saya dengan pengasingan dan kesepian dari manusia, hingga saya menjadi yakin bahwa saya adalah manusia liar. Hingga menjadi salah satu hal tersulit bagi saya bahwa saya terpaksa harus bertemu dengan orang yang belum pernah saya temui atau berkenalan dengan orang besar dari manusia... Dan sekarang saya memikirkan bagaimana saya akan menjawab undangan yang dimuliakan kepada saya oleh guru kami ulama mulia Muhammad Kurd Ali untuk berkenalan dengan sastrawan besar yang mengunjunginya.

Saya ingat bahwa salah satu dari orang-orang terbesar dan terhormat kami pernah berkenan mengundang saya. Itu di masa kejayaan ajakan saya untuk memakai ikat kepala dan keberhasilannya. Memang telah ditetapkan baginya untuk berhasil dalam waktu yang tidak pendek. Saya katakan bahwa orang besar ini mengirim utusan memanggil saya. Saya menunda-nunda dan mencari alasan—padahal ada keinginan dalam jiwa saya untuk mengunjunginya—kemudian saya tidak menemukan jalan keluar lalu saya menentukan janji dengannya... Dan Anda dapat yakin bahwa saya menghabiskan malam sepanjangnya memikirkan bagaimana saya akan menemuinya dan apa yang akan saya katakan kepadanya! Saya memikirkan hal ini. Dan sesungguhnya Anda tahu—sebagaimana banyak orang tahu—bahwa diminta kepada saya untuk menyampaikan pidato secara spontan dalam suatu urusan yang tidak saya persiapkan apa pun untuknya, maka saya tidak gentar dan tidak cemas dan tidak merasa bahwa kata yang saya inginkan jauh dari saya. Namun saya ingin menemui seorang laki-laki yang tidak ada sebab-sebab kuat antara saya dan dia, maka saya cemas dan tidak mampu, dan tidak menemukan kata untuk menjawab kalimat-kalimat panjang lebar yang ia lontarkan di wajah saya dengan memberi salam dan basa-basi! Maka saya sangat berani jika menulis atau berpidato, tetapi saya pemalu yang

lucu dan tidak pandai berbicara jika berbicara atau bertemu dengan orang yang tidak saya kenal. Bagaimana saya akan bertemu dengan orang besar ini?

Saya telah memikirkan hal itu sepanjang malam. Kemudian saya pergi sebelum janji beberapa jam lalu menunggu di sekitar tempat itu. Jalan ini melempar saya agar jalan itu menerima saya. Kemudian teman saya datang dan kami masuk. Saya tidak tahu bagaimana saya duduk dan tidak tahu bagaimana saya memberi salam kepadanya. Ruangan itu berputar di sekitar saya lalu saya bertabrakan dengan meja di atasnya ada bejana. Saya mencoba berbicara tetapi keluar terputus-putus dan pelan... Dan saya keluar mengutuk rasa malu ini dan memaki orang yang menunjukkan orang ini kepada saya. Saya berharap bumi terbuka bagi saya lalu saya tenggelam di dalamnya atau berlindung ke sudut gelap di mana saya tidak bertemu dengan seorang pun!

Aku telah memikirkan semua ini sementara pena di tanganku ingin menulis kepadamu, dan di tanganku yang lain undangan dari Yang Mulia Tuan Presiden. Jiwaku condong untuk memenuhinya dan berkenalan dengan penulis besar itu, kemudian aku takut akan aib maka aku menghindar darinya dan berniat meminta maaf kepadanya! Aku memikirkan semua ini dan merasakan kesakitan dan kesempitan dalam diriku, lalu aku berdiri membuka jendelaku dan memandang ke jalan Baghdad yang gelap dan menyeramkan, yang telah dirampas haknya oleh "Pemerintah Kota" dari cahaya yang mengungkap aib dan kesengsaraan di dalamnya, dan angin malam yang sejuk menyentuh wajahku, maka aku menghirupnya dan bersungguh-sungguh dalam menghirupnya.

Mungkin engkau heran wahai sahabatku dengan semangat ini dan menganggapku bercanda—karena yang engkau ketahui dariku tentang pembicaraan dan perdebatan, dan yang engkau kenal dari keterusterangan (bahkan terkadang kekasaran)—dan heran pula rekan-rekanku yang membaca surat ini dipublikasikan di "Alif Ba". Dan aku tidak tahu mengapa aku mempublikasikannya kepada orang-orang, tetapi aku tahu bahwa aku melegakan diriku dengan mempublikasikannya dan melemparkan beban yang memberatkannya dari pundakku! Ya, kalian mungkin heran, tetapi tidak ada

yang perlu diherankan, karena aku terkadang menyerbu dalam pembicaraan dan bercanda untuk menolak keyakinan ini dari diriku dan menunjukkan kepadanya bahwa aku tidak pernah kaku sama sekali, tetapi aku tidak menyendiri dengan diriku sekali pun setelah penyerbuan ini kecuali ada perhitungan panjang di antara kami yang aku keluar darinya terluka dan hancur!

Sungguh aku iri kepada orang-orang ceria itu yang tidak mengenal kesakitan kecuali dengan mulut mereka (seperti penyair kami Anwar al-Attar), aku iri kepada mereka lama dan berharap seandainya aku seperti mereka. Dan penyebab kekakuan ini tidak selalu kembali kepada diriku, bahkan ada yang memaksaku kepadanya, seperti beberapa saudara kami anggota Badan Pengurus di "Akademi Sastra", karena aku telah terpilih bersama mereka di antara yang terpilih, maka aku memaksa diriku untuk keluar dari pengasinganku dan melebur dalam kelompok baik ini. Dan aku tidak menyangkal bahwa telah bercampur padaku di awal sedikit kebanggaan dan kegembiraan karena aku bersama yang terpilih, kemudian aku bosan dan sesak nafas dengan pemilihan ini dan berharap seandainya aku mampu mengundurkan diri, tetapi aku takut untuk menyatakannya dan memaksa diriku sekali lagi untuk bekerja dengan mereka, dan mencoba untuk melebur dengan mereka tetapi aku tidak pernah memahami mereka, dan aku di antara mereka seperti minyak dengan air: engkau mengaduknya dengan kuat kemudian ia tetap menolak kecuali berpisah dari temannya, padahal ia bersamanya dalam satu wadah. Dan seolah-olah aku dengan saudara-saudara kami telah menempatkan penjaga di lidah mereka dari kepentingan mereka sehingga mereka tidak berbicara kecuali dengan apa yang di dalamnya kebaikan mereka, dan aku tidak mampu untuk ini maka aku mengatakan apa yang aku yakini, dan aku menyakiti orang yang aku katakan kepadanya dengan apa yang aku katakan dan menjadikannya dengan itu musuh! Dan aku melihat mereka memutuskan urusan dengan apa yang mereka inginkan, tidak peduli dengan banyak atau sedikit... Maka aku beriman bahwa aku orang asing di antara mereka, dan kembali ke pengasinganku dengan yakin bahwa aku adalah orang yang menyendiri dari manusia, tidak bisa menelan mereka dan mereka tidak bisa menelanku, dan aku menarik tanganku dari akademi ini dan dari akademi serta perkumpulan lainnya

sepenuhnya. Dan yang mengherankan wahai sahabatku bahwa setiap kali keyakinan ini bercampur padaku aku bertambah kuat di atas kekuatanku, dan aku merasakan ruh yang luhur menempati ruhku, maka aku berzuhud terhadap manusia dan terhadap semua yang mereka banggakan, dan aku menjadi senang dengan kemiskinan dan mencintai kegelapan, dan merasakan bahwa jiwaku terhubung dengan dunia lain yang mencari di sana apa yang tidak mampu ada di dunia ini, dunia akademi dan perkumpulan dan tipu daya dan kemunafikan. Terhubung dengan dunia kebaikan dan kebenaran dan keindahan, terhubung dengan Allah, dan Allah cukup bagi kami dan Dia sebaik-baik Pelindung.

AKADEMI SASTRA DAN MUSUH-MUSUHNYA

Kami Menghancurkan Mereka Seperti Elang Menghancurkan Sekawanan Lalat dengan Satu Pukulan Sayapnya

Dipublikasikan di "Al-Qabas" tahun 1933

Engkau mengkritikku dalam apa yang engkau lihat dari keganasku... dan keras jiwaku wahai Ummu Amru dan engkau tidak tahu Maka aku berkata kepadanya: Sesungguhnya orang mulia meskipun lembut... akan menemukan dalam keadaan yang lebih pahit dari kesabaran Dan dalam kelembutan ada kelemahan dan keganasan adalah kekuatan... dan barangsiapa tidak takut akan dibawa pada kendaraan yang sulit Dan tidak ada padaku terhadap orang yang lembut kepadaku kekasaran... tetapi aku memang kasar yang menolak paksaan Dan setelah itu, sudah lama kami bertenggang rasa dengan orang-orang ini yang masuk dalam urusan sastra, dan memasuki dalamnya padahal mereka bukan dari ahlinya, dan berani terhadap akademi ini dan menanduk dinding-dindingnya, dan kami tidak suka ada perdebatan antara kami dan mereka karena takut disangka bahwa kami dari mereka atau mereka dari kami, maka kami biarkan antara mereka dan apa yang mereka inginkan, dan kami dengan mereka seperti kata orang terdahulu:

Dan berapa banyak yang berkata: Mengapa aku melihatmu berjalan kaki?... Maka aku berkata kepadanya: Karena engkau berkendara

Hingga ketika mereka terlalu banyak terhadap kami dan menganggap diam kami ketidakmampuan dan sikap tinggi kami pengecut, kami tidak menemukan jalan lain kecuali menunjukkan kepada mereka sesuatu dari kekerasan kami sebagaimana kami tunjukkan kepada mereka hal-hal dari kelembutan kami. Dan kami tidak mendirikan Akademi Sastra ini kecuali karena sekelompok orang mengklaim sastra ini (dan pengakuan tidaklah seperti nasab yang benar), dan berbangga di dalamnya tanpa ilmu, dan mengira bahwa setiap orang yang memegang pena dan menulis di koran adalah penulis ulung. Dan keyakinan ini kokoh dalam jiwa mereka, dan setiap satu dari mereka beriman dengan iman yang tidak diragukan bahwa ia adalah sastrawan, hingga sesungguhnya salah seorang mereka menyetujui bahwa satu adalah sepertiga dari dua atau seperempatnya, dan tidak menyetujui bahwa ia setengah sastrawan atau tiga perempat sastrawan, dan bukan kurang dengan bagian dari seribu bagian dari sastrawan!

Dan jika engkau bertanya kepadanya: Apa bukti bahwa engkau penulis sastrawan? Ia berkata: Karena aku telah mempublikasikan begini dan begini di koran ini dan itu. Jika engkau berkata: Lalu mengapa engkau mempublikasikan apa yang engkau publikasikan? Ia berkata: Karena aku sastrawan. Maka ia sastrawan karena ia mempublikasikan artikel, dan ia telah mempublikasikan artikel karena ia sastrawan! Adapun membaca seperti para sastrawan dari anak manusia membaca dan belajar seperti mereka belajar, menguasai nahwu dan sharaf dan menguasai bahasa dan terus-menerus melihat karya para ahli pidato dan memegang sebab-sebab kefasihan, maka itu adalah hal yang tidak ia pikirkan dan tidak ia alirkan dalam pikirannya!

Tidakkah engkau melihat bahwa Haritsah bin Badr... shalat padahal ia lebih kafir dari keledai

Maka kami dirikan akademi ini dan memilih untuknya sebaik-baik sastrawan pemuda, dan kami katakan kepada orang-orang: Ini karya kami, maka barangsiapa bekerja sepertinya maka ia seperti kami, dan barangsiapa bekerja lebih baik darinya maka ia lebih baik dari kami, dan barangsiapa bekerja di bawahnya maka ia di bawah kami, tidak ada keutamaan seseorang

atas seseorang kecuali dengan keutamaan karyanya. Dan kami jaga kedudukan para sesepuh sastra di negeri ini, dan tidak satu pun dari kami berpikir untuk mengurangi mereka dan mencela mereka. Kami minta ampun kepada Allah, apakah kami mengurangi para sesepuh kami dan guru-guru kami? Sesungguhnya kami adalah kaum yang buruk jika demikian.

Dan kami tidak mengklaim bagi diri kami monopoli sastra atau memonopolinya, dan apakah sastra adalah barang yang dimonopoli? Dan kami bukan perantara yang berdagang dengannya, dan sastra bukan sesuatu yang diperdagangkan. Kami katakan ini dengan jujur dan kami umumkan, maka barangsiapa tidak memahaminya atau tidak ingin memahaminya maka tidak ada sedikitpun dosa kami darinya:

Kewajibanku memahat sajak dari tambangnya... dan bukan kewajibanku jika tidak dipahami oleh "manusia"

Atau "sapi" seperti kata penyair! Dan tidak ada sedikitpun dosa kami jika ada di negeri ini kaum yang tidak ridha tentang Akademi kecuali jika kami memilih mereka sebagai anggota di dalamnya, dan kami tidak mampu memilih mereka karena hubungan mereka dengan sastra adalah hubungan kebodohan bukan hubungan ilmu, dan hubungan permusuhan bukan hubungan kasih sayang. Dan tidak dalam kemampuan kami memuaskan semua orang, tetapi dalam kemampuan kami untuk bekerja apa yang kami mampu, dan kami mendengar dan taat kepada setiap pengkritik pemberi nasihat yang mengucapkan kebenaran dan membimbing kepada yang lebih baik, dan menunjukkan kepada kami jalan-jalan kebaikan dan mengingatkan kami pada tempat-tempat kesalahan, dan kami katakan kepadanya perkataan orang besar Umar: *"Semoga Allah merahmati seseorang yang menghadiahkan kepadaku kekuranganku."* Adapun orang-orang yang tidak belajar dari "kritik" kecuali pintu caci maki dan umpatan maka kami tidak menghiraukan mereka, dan tidak menempatkan bobot bagi mereka, dan tidak menjawab mereka, dan tidak membalas perkataan mereka dengan sejenisnya:

Dan siapa yang menggigit anjing jika anjing menggigitnya

Bahkan kami puas dari keridhaan manusia dengan keridhaan orang-orang berakal mereka dan pemilik pendapat di antara mereka:

Jika kaum muliaku ridha kepadaku... maka tetaplah murka kepadaku orang-orang hinanya

Ini adalah pendirian Akademi dan itu adalah pendirian musuh-musuhnya; kami ajak mereka untuk mengkritik kami dengan kritik yang benar maka mereka mencaci kami dengan cacian keji, dan kami katakan kepada mereka: Bekerjalah dan kami bersama kalian, maka mereka katakan kepada kami: Bekerjalah atau jangan bekerja maka kami melawan kalian. Maka putuskanlah—wahai para pembaca—antara kami. Tunjukkan kepada kami orang yang berilmu dan fasih di antara musuh-musuh Akademi dan aku akan berdebat dengannya secara terbuka, dan aku janjikan kepadanya di hadapan kalian janji yang jujur bahwa aku tunduk kepada kebenaran jika terlihat bahwa kebenaran bersamanya.

Tunjukkan kepada kami orang yang berakal di antara mereka yang mengambil kesalahan terhadap Akademi atau menyelisihinya dalam suatu masalah, membuktikan bahwa dialah yang benar di dalamnya dan kamilah yang salah, agar kami tinggalkan kesalahan kami dan kembali kepada kebenarannya. Mereka berkata: Perayaan al-Mazini... Aku tidak hadir dalam perayaan yang diadakan oleh Akademi untuk menghormati al-Mazini di Damaskus tetapi saudara-saudaraku hadir, maka katakanlah kepadaku apa yang kalian ambil darinya hingga aku condong bersama kalian kepada kebenaran yang kalian katakan, atau kalian condong dari kebatilan yang kalian tuduhkan.

Adapun caci maki dan umpatan maka kami demi Allah lebih mampu terhadapnya jika kami menginginkannya, dan tidak sulit bagi kami untuk membalas kepada mereka satu gantang dengan tujuh gantang dan menghancurkan mereka seperti elang menghancurkan sekawanan lalat dengan satu pukulan sayapnya:

Dan bagiku kuda untuk kelembutan dengan kelembutan terkendali... dan bagiku kuda untuk kebodohan dengan kebodohan berpelana. Maka barangsiapa ingin meluruskanku maka sesungguhnya aku lurus... dan barangsiapa ingin membengkokkanku maka sesungguhnya aku bengkok

Tetapi kami tidak suka menyegerakan kejahatan kepada mereka, dan kami tidak suka menjadi dari orang-orang yang bodoh.

Namun jalan-jalan kritik jelas bagi yang mengetahuinya, dan kritik memiliki kaidah-kaidah yang diandalkan dan adab-adab yang dirujuk. Dan di Akademi ada penulis dan di Akademi ada penyair, maka marilah kritik karya tulis mereka dan syair mereka dan jelaskan tempat-tempat kekurangan dan tempat-tempat kesalahan dan penyimpangan di dalamnya. Adapun apa yang telah ditulis oleh musuh-musuh Akademi hingga sekarang maka bukan dari kritik yang benar dalam hal apapun, dan hanyalah hinaan keji dan kegaduhan dan omong kosong. Dan bukan dari kritik seni apa yang datang dalam majalah "Ad-Duhur" secara khusus, dan tidak lain adalah kumpulan kesalahan dalam pemikiran dan kesalahan tata bahasa dalam bahasa dan kelemahan dalam pengungkapan, kami lewati dengan cepat, dan kami ajak "Az-Zuhur" dan orangnya untuk mengkritik kami tetapi setelah mereka belajar seni kritik dan membetulkan lidah mereka dalam bahasa!

Wahai kaum, wahai musuh-musuh Akademi, malulah karena malu adalah dari iman. Dan sembunyikan iri hati kalian dan tahan amarah kalian, dan tutuplah kritik kalian ini seperti kucing menutupi apa yang keluar darinya dan menutupnya dengan tanah! Semoga Allah menutup aib kami dan kalian, dan menyelamatkan kalian dari hukuman kami dan menyelamatkan kami dari keterlaluan kalian, dan memberi rezeki kepada kami dan kalian akal dan ilmu, dan mengajarkan kepada kami dan kalian hikmah dan logika.

KATA KECIL TENTANG AKHLAK

Kehormatan

Dipublikasikan tahun 1933

Banyak dari orang yang aku kenal menemuiku dengan senyuman dan memberikan kasih sayang kepadaku, dan menunjukkan kepadaku ketulusan dari jiwa mereka, dan menyetujui pendapatku dan mendukungnya; hingga ketika aku tenang kepada mereka dan tenteram dan membuka kepada

mereka isi hatiku dan melepaskan diriku pada wataknya dalam keterusterangan, mereka pergi menceritakan tentangku dan menyebarkan di antara orang-orang apa yang aku buka kepada mereka dari isi hati, bahkan mungkin mereka menambahkan dan mengarang atasku apa yang mengecilkanku di mata orang-orang! Dan jika dalam pembicaraanku jatuh nama seseorang lalu aku menyebutnya dengan baik atau buruk mereka menyembunyikan kebaikan lalu menguburkannya, dan mengambil keburukan lalu membesarkannya kemudian menuangkannya ke telinganya. Dan mungkin di antara orang yang kami sebutkan—ketika kami mengambil dalam kritik sastra—ada yang memiliki kekuasaan atas kami dalam jabatannya, dan kritik tidak mengenal besar atau kecil dan tidak menyakiti seorang sastrawan sejati selama itu kritik yang benar, tetapi apa upaya kami terhadap orang yang membelokkannya lalu memindahkannya sebagai cacian bahwa itu kritik, dan kebohongan bahwa itu kebenaran, dan fitnah bahwa itu nasihat? Dan terhadap orang yang mendengar semua ini lalu mendendamnya dalam dirinya kemudian membalas kami dengannya dengan kejahatan? Sementara kami tidak bersalah dari banyak yang diriwayatkan tentang kami, dan dosa kami hanyalah pengasingan dan harga diri! Dan banyak dari orang yang aku kenal tidak segan-segan untuk bermain-main dengan amanah yang telah dipercayakan kepada mereka dan mencurinya. Dan aku tidak bermaksud dengan amanah hanya penukaran uang saja, bahkan aku menganggap dari amanah barang toko di tangan pekerja upahan, dan harta pemerintah di tangan pemungut, dan kehormatan hukum di tangan polisi, dan hak keadilan di tangan hakim; maka jika pekerja upahan memanfaatkan barang toko dengan pinjaman atau dengan pencurian, atau pemungut menambahkan pada pajak satu qirsy untuknya atau makanan untuk tunggangan yang ia sembunyikan pada pembayar pajak yang bodoh, atau polisi menutup mata pada pelanggaran karena persahabatan atau kenikmatan atau manfaat atau ketakutan, atau hakim condong kepada salah satu yang berperkara karena sebab-sebab seperti itu, maka sungguh ia telah mengkhianati amanah dan adalah pencuri pengkhianat.

Dan banyak dari orang yang aku kenal tidak menemukan dalam kebohongan dan kemunafikan aib atau cela; aku bersama mereka dalam mengkritik seorang lelaki maka mereka meluap dalam kritik dan umpatan selama lidah

berputar di mulut mereka, dan tidak meninggalkan kata buruk kecuali mereka titipkan kepadanya, maka jika mereka bertemu dengannya mereka memujinya dan menjilat dan bersinar di wajahnya dan mengklaim bahwa mereka dari teman-temannya dan kekasih-kekasihnya! Dan seringkali aku mendengar kutukan terhadap suatu artikel dan ejekan terhadapnya dari seseorang, kemudian aku mendengarnya memujinya dan memuji-mujinya! Hingga sungguh telah menjadi keterusterangan dan menjadi kebenaran aneh, dan sungguh telah menyalahkanku lebih dari satu orang karena aku menghadapi orang dengan apa yang aku ambil darinya dan melontarkan umatnya di wajahnya, dan mereka tidak melihat masalah dengan ghibah atau dengan kebohongan!

Sesungguhnya akhlak-akhlak ini tersebar di antara kita dengan penyebaran yang menakutkan hingga membuat kita meyakini bahwa orang-orang terhormat itu sedikit dalam kehidupan ini, dan bahwa kehormatan adalah sesuatu yang mungkar dan tercela yang tidak membuat pemiliknya mendapat apa-apa kecuali kekurangan; jika ia seorang pedagang, maka pelanggannya akan sedikit dan reputasinya buruk, dan jika ia seorang wartawan maka ia akan kehilangan bantuan orang-orang kaya dan simpati para pembaca dan menjadi bangkrut dan terbuang, dan jika ia seorang pegawai, misalnya seorang guru, maka ia akan terhalangi dari promosi dan pemindahan ke kota-kota dan tidak ada perantara yang bermanfaat baginya.

Dan seperti ini pula keadaan orang yang terhormat di setiap kedudukan dari kedudukan-kedudukan kehidupan di sisi kita, bahkan telah tersebar di kalangan manusia sebuah pemikiran yang merusak akhlak yang saya tidak tahu dari mana sumbernya; yaitu perkataan mereka: Apa hubungannya akhlak dengan perilaku? Keduanya terpisah. Dan apa yang membahayakan guru jika akhlaknya buruk selama ia baik dalam mengajar, dan orang yang nasionalis jika ia jujur dalam nasionalismenya, dan pedagang jika ia baik dalam bermuamalah? Dan mereka tidak menyadari bahwa kehormatan adalah syarat pertama bagi orang yang saleh dalam kehidupan, maka jika ia kehilangan itu maka ia kehilangan segalanya. Dan engkau tidak akan sanggup mengirim putrimu untuk belajar ilmu lalu kehilangan kesucian dan kehormatannya, dan

engkau tidak akan berkata pada hari itu: Tidak ada hubungannya akhlak dengan perilaku!

Maka wahai sekalian manusia, perhatikanlah urusan kehormatan, dan buanglah para pengadu domba dan para pendusta dan para munafik dan para pengkhianat dan para pencuri, pencuri harta dan pencuri kehormatan, atau tunggulah kebinasaan, karena sesungguhnya bangunan tidak akan berdiri di atas selain fondasi, dan fondasi bangunan umat adalah akhlak:

Sesungguhnya umat-umat itu adalah akhlak selama mereka tetap ada... Maka jika akhlak mereka hilang, hilanglah mereka

Sastra Kebangsaan

Diterbitkan tahun 1933

Saya tidak berada di Damaskus, tinggal di sebuah desa menyendiri dari pergerakan sastra, maka saya tidak melihat buku Ustadz Amin ar-Rihani "Kalian Para Penyair" kecuali hari ini, dan saya tidak mengetahui kegemparan yang ditimbulkan oleh pidatonya dan perbedaan pendapat yang muncul di antara para sastrawan mengenai sastra yang kuat dan sastra yang menangis kecuali dari cerita orang.

Dan buku itu, meskipun -setelah pengumuman besar ini yang memenuhi pasar-pasar Lebanon- lebih kecil dari yang diharapkan orang dan lebih sederhana, dan meskipun Ustadz memerintahkan para penyair untuk menghormati Sibawayh dan Naftawayh dan al-Kisai, kemudian menyalahi Sibawayh dan Naftawayh dan al-Kisai dan semua saudara mereka dengan penyalahan yang membuat tulang-tulang mereka bergetar di dalam kubur mereka! Dan meskipun Ustadz menggunakan dalam bukunya gaya bahasa yang tidak menyentuh dari pembaca tempat perasaan dari jiwanya... Saya katakan bahwa buku itu -meskipun ada semua ini di dalamnya- benar pemikirannya, dan seruan kepada sastra yang kuat yang mulai dilakukan oleh orang seperti Ahmad Amin di Mesir dan Amin ar-Rihani di sini, dan saya

serukan kepadanya (dengan lemahnya pena saya), adalah seruan yang baik dan penuh berkah.

Hal itu karena kita mengeluhkan dari para pemuda kita yang "bangkit" ini kewanitaan ini, dan kita merasakan bahwa mereka kurang kesabaran dalam menghadapi kehidupan dan perjuangan untuk bertahan hidup, dan kita tidak menemukan untuk masa depan dalam pemuda-pemuda kita bekal, dan kita beriman bahwa obat penyakit ini adalah sastra. Karena sastrawan adalah lidah umat yang berbicara tentang kebanggaan-kebanggannya yang membela wilayahnya, rasa sakitnya adalah untuk rasa sakit mereka dan kegembiraannya adalah dengan kegembiraan mereka. Bahkan ia dari mereka seperti jantung, maka apakah masuk akal bahwa jantung hidup terpotong sendirian, tidak ada ikatan yang mengikatnya dengan tubuh dan tidak terhubung kepadanya dengan sebab?

Para sastrawan adalah pemimpin umat, dan umat semuanya dalam perjuangan untuk kehidupan, untuk kebebasan, maka harus seluruh tanah air berubah menjadi barak di mana sastrawan berperang dengan puisi dan prosanya, dan guru dengan pendidikan dan pengajarannya, dan pedagang dengan tokonya dan barang-barangnya, dan perajin dengan kerajinan dan peralatannya, dan wanita dengan rumahnya dan anak-anaknya, dan anak-anak dengan pelajaran dan buku-buku mereka... Maka bagaimana sastrawan melarikan diri dari pertempuran -padahal ia adalah tentara pertama di dalamnya- dan melupakan umat dan menyerah kepada kelemahan, dan mencurahkan bakat dan kekuatannya di kaki seorang wanita, ia hidup dengan senyuman darinya dan kehilangan harapan jika ia cemberut atau berpaling?

Siapa yang menggantungkan hidupmu dan harapanmu -wahai sastrawan- pada senyuman seorang wanita, yang mungkin jatuh, dan mungkin membencimu mengejekmu mencintai uangmu? Siapa yang menutup di hadapanmu jalan cahaya dan menutupimu dari kenikmatan-kenikmatan kehidupan dan kegembiraan-kegembiraan dan tidak menunjukkan kepadamu kecuali penderitaan dan kesedihan-kesedihannya? Mengapa engkau melihat kehitaman malam dan tidak melihat putihnya siang? Mengapa engkau menggambarkan tangisan langit dengan hujan di musim dingin dan meninggalkan tawa bumi dengan bunga di musim semi?

Dan bagaimana engkau melupakan kejantananmu dalam cintamu? Cintailah tetapi jangan lupakan agamamu dan kejantananmu dalam cintamu. Tetaplah menjadi lelaki, berdiri tegak di atas kakimu dan keraskan ototmu dan katakan kepada siapa yang engkau cintai (dengan cara yang halal): Kemarilah! Bukan datang kepadanya dengan hambar goyah lemah, berlutut di kakinya dan berkata kepadanya dari balik air mata kelemahan di matamu: Aku mencintaimu! Sesungguhnya wanita jika diberi pilihan tidak akan memilih kecuali lelaki yang kuat dalam tubuhnya dan dalam jiwanya, yang bekerja untuk mewujudkan harapannya di masa depannya, adapun lelaki yang pucat kurus sengsara putus asa mati sebelum kematian, maka apa yang akan dilakukan dengannya? Ini memerlukan perawat bukan kekasih!

Kemudian sesungguhnya bagi penyair ada medan di mana ia menampakkan emosinya selain dirinya; di sana ada umat dengan masa lalunya dan masa depannya, maka hendaknya ia berpikir dengan akal umat dan merasakan dengan perasaannya, dan menghormati akalnya dan mengagungkan kewajibannya, maka tidak cukup bagi penyair untuk mengatakan: Ini emosiku, kemudian datang dengan setiap pembius untuk perasaan kebangsaan dan setiap bencana yang diciptakan Allah, dan mengklaim bahwa ini adalah emosi, dan bahwa emosi penyair di atas kritik dan di atas akal!

Dan tidak boleh bagi penyair kita untuk mengatakan dengan perkataan penyair-penyair Barat: "Seni untuk seni", tidak, karena ini adalah pengukuran dengan perbedaan. Bagi orang-orang Barat ada meriam dan armada dan pesawat, maka biarlah penyair-penyair mereka berlindung dengannya dan bernyanyi, adapun kita maka meriam kita dan armada kita dan pesawat kita hanyalah dalam sastra dan puisi, dan dalam iman sebelum keduanya; maka hendaknya bagi kita dari setiap artikel sebuah meriam, dan dari setiap puisi sebuah armada, dan dari iman kekuatan yang di bawahnya kekuatan pesawat-pesawat.

Cukup bagi kita tangisan dan keputusasaan dan ratapan untuk masa lalu dan ketakutan dari masa depan dan kemuakan dengan kehidupan, dan membenaran dengan cinta platonik dan kaidah "Seni untuk seni" dan apa yang menyerupai itu dari kekonyolan dan kebodohan!

Sesungguhnya kita memerlukan sastrawan yang mengetahui harapan-harapan umat dan penderitaan-penderitaannya, dan memahami apa yang menggembirakan dan menyedihkannya, kemudian maju untuk menggambarkan penderitaan-penderitaannya dan menguatkannya untuk mewujudkan harapan-harapannya. Kita memerlukan sastrawan yang membunuh sejarah dengan ilmu dan menyelam ke dalam rahasia-rahasia dan masalah-masalahnya sehingga memahaminya secara luas, kemudian menuju ke tempat-tempat kebanggaan dan situasi-situasi kesedihan lalu membentuknya menjadi puisi yang sempurna, setiap bait darinya seperti setetes darah yang ditumpahkan di altar kebebasan dan kemerdekaan. Kita memerlukan sastrawan yang beriman dengan keyakinan yang mulia di dalamnya ada kemaslahatan tanah air, kemudian mengorbankan dirinya untuk membela dan mendukungnya. Kita memerlukan sastrawan yang mengangkat dirinya di atas perkataan manusia, maka tidak menggerakkannya pujian atau celaan, dan tidak menggoncangkannya kritik atau sanjungan, selama ia berjalan di jalan yang lurus dan jalan yang benar.

Kita ingin dari para pemuda kita yang menerima sastra untuk menjauhi sastra Lamartine dan Musset dan si Gila, dan untuk menjauhi lagu-lagu Abdul Wahab yang menangis putus asa, dan untuk membaca sastra kekuatan dan mendengar nyanyian-nyanyian semangat, dan untuk mengetahui bahwa teladan tertinggi bagi sastra kita hari ini bukan "Seni untuk seni" tetapi "Seni untuk kehidupan", dan bukan "Emosi" tetapi "Kewajiban"!

Sastra Kebangsaan Juga

Diterbitkan tahun 1933

[Kami membaca -dan kami belum menyeka pena dari artikel "Sastra Kebangsaan"- pembukaan edisi kemarin di mana Ustadz Yusuf berbicara tentang Palestina dan memperingatkan bangsa Arab "bencana dahsyat yang tidak dipanggil anaknya", maka saya ingin mengomentarnya dengan kata-kata ini.]

Saya ingin menyampaikan dengan kata-kata ini kepada para sastrawan Arab semuanya, dan saya ingin saudara-saudara kami para sastrawan emosional bersabar dalam memberikan penilaian terhadapnya, dan tidak bangkit dengan kebangkitan mereka yang dikenal terhadap setiap orang yang mengkritik emosi mereka yang suci, karena saya tidak mengingkari mereka untuk merasakan dan menderita, dan untuk menggambarkan rasa sakit jenius ini dan mengeluarkan untuk manusia dalam penggambarannya ayat-ayat yang jelas, tetapi saya bertanya kepada mereka:

Apakah menggerakkan jiwa-jiwa kalian dan menyakiti kalian dan menghitamkan dunia di mata-mata kalian seorang kekasih yang berpaling dari kalian, atau malam pertemuan dengannya yang kalian kehilangan, atau senyuman yang cahayanya terhalang dari kalian, dan tidak menyakiti kalian sebuah umat di Palestina yang hilang dengan semuanya, diserang di tengah rumahnya oleh bangsa paling hina dan paling tidak berarti bagi Allah dan sejarah?

Tidakkah menyakiti kalian bahwa terhapus halaman putih dari catatan kehidupan umat kita di muka bumi? Tidakkah menggerakkan perasaan kalian dan emosi kalian semua ini wahai para sastrawan Arab? Maka di manakah "Puisi-puisi Palestina"? Dan di mana "Novel-novel Palestina"? Di mana pena-pena bebas yang beriman yang pemiliknya menjadi sukarelawan untuk menjadi tentara dalam pertempuran Palestina: menggambarkan musibah Palestina dan menggerakkan dunia untuk menolong Palestina, bahkan mengguncang sebelum itu penduduk Palestina dan tetangga-tetangga Palestina agar mereka menyelamatkan Palestina sebelum datang hari di mana mereka menyesal, dan tidak bermanfaat pada hari itu penyesalan?

Sesungguhnya kita tahu bahwa para penyair adalah manusia yang paling halus perasaannya dan paling tajam perasaannya, dan bahwa puisi dari perasaan, maka mengapa kita tidak mendengar puisi ini? Bukankah ini semua buah dari penghindaran kita dari sastra kebangsaan dan peniruan kita secara buta para penyair romantis ini dari orang-orang Prancis dan selain orang-orang Prancis yang melihat dunia semuanya dalam diri mereka, dan hidup untuk nafsu dan emosi? Sementara mazhab ini telah mati hari ini di tanah airnya, dan bahwa banyak dari penyair-penyair itu sendiri berada di barisan depan para pembela tanah air mereka, dan mereka jika serius membuang omong kosong ini ke samping dan maju untuk berjuang, hingga jika debu hilang dan manusia aman mereka menyerah kepada mimpi-mimpi ini dan mereka tidur, maka sastra ini adalah kumpulan igauan mereka dalam tidur mereka.

Saya bertaruh bahwa kebanyakan manusia tidak tahu dari urusan Palestina kecuali sedikit dan tidak mengetahui tentang musibahnya sesuatu, maka hendaknya para penyair menyusun puisi-puisi tentang musibah Palestina, dan hendaknya para penyanyi bernyanyi dengan puisi Palestina, dan hendaknya dibentuk komite-komite di setiap negeri Arab, di setiap negeri Islam untuk menyelamatkan Palestina, kemudian lihatlah apa yang terjadi: siapa yang membaca semua ini atau mendengarnya kemudian tetap aman di rumahnya makan dan minum dan bermain-main dan main-main, dan tidak berkata kepada anak-anak laki-laki dan perempuannya: Berhemat dalam pengeluaran kalian dan sisihkan apa yang kalian belikan kehidupan untuk saudara-saudara kalian, mari kita cukupkan dengan satu pakaian daripada dua pakaian, dan dengan satu macam makanan daripada dua macam, kemudian kita bayarkan ini dan itu sebagai harga untuk kehidupan Palestina... Dan telah membayarnya kakek-kakek kita di Hittin yang dipimpin oleh Salahuddin?

Sesungguhnya telah berlalu sejak masuknya Inggris ke Palestina lima belas tahun, dan masuknya orang-orang Yahudi bersama mereka, serangga-serangga yang menempel pada ekor-ekor mereka. Apakah tidak cukup bagi kita lima belas tahun (1) untuk bangun dari tidur kita dan membuka mata kita, maka kita melihat air mengalir dari bawah kita dan tanda-tanda api dari sekeliling kita, dan jurang yang dalam di hadapan kita yang kita jalani kepadanya dengan kaki-kaki kita? Sesungguhnya setiap orang Arab dan setiap

Muslim di muka bumi bertanggung jawab atas musibah Palestina dan tercela jika lalai dalam membela tentangnya. Belum datang sekarang pertempuran darah dan besi, maka mari kita berperang dengan harta, mari kita tolak serangan orang-orang Yahudi dengan pemikiran yang benar, dengan rencana-rencana yang dipelajari, dengan persatuan, dan sebelum semua ini dan setelah semua ini dengan kembali kepada Allah, karena musuh bagaimanapun besarnya dan bagaimanapun besar yang membantunya dan menolongnya maka Allah lebih besar, maka siapa yang bersama Allah tidak takut siapa pun.

Mari kita mulai mengumpulkan uang untuk menyelamatkan Palestina, hendaknya setiap orang memberikan apa yang dia mampu, jangan malu meskipun sedikit. Saya adalah orang yang miskin, namun saya mampu memberikan setengah lira setiap bulan, maka hendaknya setiap orang memberikan apa yang dia mampu. Pengemis yang mengulurkan tangannya kepada orang-orang mampu memberikan satu nikla sebulan, maka hendaknya dia memberikannya. Satu nikla sebulan, dan satu qirsy sebulan, dan satu frank sebulan, dan seperempat lira sebulan, dan setengah lira sebulan... akan terkumpul sejumlah uang yang besar yang akan memiliki dampak dalam menyelamatkan Palestina.

Pendidikan, kemudian harta, kemudian darah... inilah tiga pilar kehidupan; maka jika di antara kita ada orang-orang yang ikhlas, hendaknya mereka berjalan di jalan ini dengan langkah-langkah yang cepat dan mantap.

Wahai manusia, saudara-saudara kalian diusir dari negeri mereka dan mereka mati, maka belilah kehidupan mereka dengan harta kalian. Sesungguhnya bayangan kematian terlihat di ufuk terdekat, dan tidak boleh bersabar satu hari pun. Sesungguhnya jika api sampai ke Palestina, maka kita pasti akan terbakar.

Promosi Pegawai

Diterbitkan tahun 1933

Seorang teman berkata kepadaku saat aku pulang dari desaku kemarin: Dari mana kamu datang? Aku melihat padamu bekas-bekas perjalanan.

Aku berkata: Dari desaku.

Maka dia tersenyum, si jahat itu, dan mengira aku bercanda, lalu berkata: Apakah kamu punya desa? Sungguh kamu telah menjadi kaya setelahku!

- Aku tidak menjadi kaya setelahmu, dan sesungguhnya aku adalah guru anak-anakmu, bukan pemilik tanah di sana.
- Dan mengapa kamu tidak mencukupkan diri dari mengajar anak-anak desa padahal di Damaskus ada tempat yang luas bagi siapa yang ingin menjadi gila lalu mengajar anak-anak?
- Apakah kamu mengatakan aku gila? Semoga Allah memburukkan dirimu!
- Lalu bagaimana kamu meninggalkan Damaskus menuju desa?
- Celaka kamu! Itu adalah pekerjaan.
- Anggaplah demikian, tidakkah kamu berusaha untuk dipindahkan ke Damaskus, padahal mereka telah memindahkan ke sana bahkan...
- Aku berusaha? Aku tidak mampu wahai temanku.
- Dan mengapa kamu tidak mampu? Bersungguh-sungguhlah dalam pekerjaanmu dan iklaskanlah di dalamnya.
- Kamu bodoh! Apakah dengan kesungguhan dan keikhlasan?
- Kalau begitu dengan apa?
- Dengan dua sifat: yang pertama dan terbaiknya adalah kemunafikan, lalu bagaimana menurutmu dengan yang terburuknya?!

Kami dan Palestina

Diterbitkan tahun 1933

- Tahukah kamu apa yang kami lakukan demi Palestina?

Aku berkata: Dan apa yang membuatku tahu?

Maka dia mengambil sikap bangga dan membanggakan diri lalu berkata: Tebaklah.

Aku berkata: Aku kira kalian telah mengumpulkan emas Arab untuk mereka yang dengan itu kalian memerangi emas Zionis, dan dengan itu kalian mendirikan perkumpulan yang membeli setiap tanah yang ditawarkan untuk dijual dan memutus jalan kepada perkumpulan-perkumpulan Zionis, dan ini adalah sebaik-baik yang kalian lakukan, karena tidak ada yang dapat mengalahkan besi kecuali besi, dan tidak ada yang dapat mengalahkan emas kecuali emas.

- Tidak, kami tidak mengumpulkan apa pun.
- Kalau begitu kalian telah bersumpah dengan sumpah yang paling keras, dan memberikan janji-janji yang kuat, bahwa kalian tidak akan membeli dan tidak akan menjadi perantara dalam membeli barang dagangan Zionis atau Inggris, dan bahwa kalian akan berjalan telanjang jika kalian tidak mampu menutup tubuh kalian kecuali darinya, agar kalian memperlihatkan kepada dunia bahwa kalian adalah bangsa yang hidup, dan bahwa kalian bukanlah orang-orang gila yang mencaci musuh kalian kemudian memberikan kepadanya dari harta kalian apa yang dia gunakan untuk membeli pedang yang dengannya dia menyembelih kalian!
- Tidak, kami tidak bersumpah dengan sumpah ini dan tidak memboikot.
- Aku kira kalian ingin membantu mereka dengan tenaga kalian, dan ini baik, dan mungkin kalian telah mengirim kepada saudara-saudara

kalian di Palestina utusan yang bersama mereka demi Allah dan darah, bukan demi eksploitasi partai dan kebanggaan palsu!

- Tidak, tidak... Tebaklah.
- Aku tidak mampu menebak.
- Kami telah berkhotbah di "Al-Umawi" dengan khotbah-khotbah seperti api!
- Cukup; aku telah paham, maka dengarlah apa yang dilakukan rekan kalian sebelumnya: dia keluar dengan unta-untanya yang banyak untuk menggembalakan, lalu perampok menghadangnya dan pergi dengan unta-untanya, dan teman kita berdiri menatapnya, kemudian kembali kepada ibunya sambil berkata: "Aku mencacinya habis-habisan dan dia pergi dengan unta-unta itu"! Dan kalian telah mencaci mereka habis-habisan dengan khotbah dan demonstrasi dan mereka pergi dengan Palestina... Sungguh memalukan!

Adapun khotbah dan demonstrasi membangun kemuliaan, tetapi di udara! Maka bangunlah wahai manusia kemuliaan di bumi yang kokoh, atau diamlah.

Sesungguhnya masalah Palestina membutuhkan emas dan tenaga, bukan khotbah dan demonstrasi!

Kritik terhadap "Majalah Para Guru dan Guru Perempuan"

Pendidikan Nasional dan Keagamaan

Diterbitkan tahun 1933

[Tuan-tuan Guru yang terhormat At-Tanukhi, Shaliba, dan Ayyad:

Adapun sudah tercatat atas kalian bahwa kalian adalah yang bertanggung jawab atas pengelolaan Majalah Para Guru dan Guru Perempuan, dan kalian

telah menjadi bertanggung jawab di hadapan Allah dan manusia tentang majalah ini dan tentang gerakan reformasi dalam pendidikan, maka tidak ada pilihan bagi kalian selain memberikannya perhatian lebih dari sekadar memberikannya nama-nama besar kalian agar majalah ini bersandar padanya dalam bangkit dan muncul di hadapan manusia, dan lebih dari sekadar memberikannya satu artikel setiap bulan yang kalian tulis dengan tergesa-gesa, penulisan orang yang ingin melepaskan diri dari tugas, bukan penulisan orang yang menulis untuk dirinya sendiri.

Dan jika manusia menemukan alasan bagi Tuan Mahmud Mahdi dalam penampilan majalah dengan bentuk ini (karena dia sendiri yang mengurusnya), maka demi Allah mereka tidak menemukan alasan bagi kalian, dan jika Majalah Para Guru tidak berdiri di atas pundak kalian -dan kalian adalah sebaik-baik orang yang dapat memikul tanggung jawabnya di Damaskus- maka majalah ini tidak akan bisa berdiri. Dan kalian wahai tuan-tuan tertarik pada kemajuan dan perkembangannya dan kalian senang mendengar pendapat-pendapat tentang hal itu, kemudian terserah kalian untuk mengkajinya dan menerimanya atau menolaknya. Dan ini adalah pendapat yang aku anggap benar sampai aku mendengar bukti sebaliknya, maka jika kalian berkenan membacanya aku akan berterima kasih kepada kalian dan bagi kalian ada keutamaan.]

Sesungguhnya kami menyampaikan kata-kata ini kepada para penulis Majalah Para Guru dan Guru Perempuan dan para pembacanya dengan terus terang dan jelas, kami tidak menempuh jalan sindiran dan tidak berbicara dengan samar-samar, berharap dari siapa yang memiliki pendapat sama dengan kami agar mengamalkan pendapat ini dan mulai menyebarkannya, dan dari siapa yang berbeda pendapat dengan kami agar membantah argumen kami dengan argumennya dan menghancurkan dalil kami dengan dalilnya.

Dan itu karena kami meyakini bahwa dalam bahasan-bahasan pendidikan ada yang wajib bagi kami dan tidak ada jalan lain bagi kami selain menyebarkannya dan mengamalkannya, maka itu seperti makanan yang tidak bisa tidak harus ada. Dan di dalamnya ada yang seperti manisan, di dalamnya ada kelezatan dan kenikmatan, tetapi manusia dapat hidup meskipun tidak

memakannya. Dan di dalamnya ada yang seperti obat, kita mengambil darinya tetapi dengan takaran terukur untuk penyakit yang diketahui. Dan dari padanya ada yang seperti racun, bagaimanapun kamu mengambilnya tidak mendatangkan kebaikan.

Adapun jenis kedua dan terakhir maka lebih baik bagi kita meninggalkan pembahasannya di majalah, dan jangan kita penuh halaman-halamannya dengannya dan kita abaikan karena itu jenis pertama dan ketiga, padahal keduanya adalah semua yang kita butuhkan hari ini. Padahal kebanyakan apa yang dipublikasikan di majalah adalah dari jenis kedua dan terakhir! Maka metode pengajaran menggambar adalah sesuatu yang lezat dan menyenangkan tetapi itu seperti kelezatan manisan, tidak cocok untuk orang lapar yang tidak menemukan roti. Dan penerjemahan bahasan-bahasan pendidikan dari bahasa Prancis adalah sesuatu yang baik, tetapi itu adalah pakaian usang untuk orang lain, maka mari kita perbaiki lengan dan sakunya sampai cocok untuk kita sebelum kita memakainya yang lebar sehingga bagian tengahnya hilang atau sempit sehingga robek dari kita! Dan hendaknya diketahui bahwa bahasan-bahasan ini berbeda dari bahasan-bahasan ilmiah dalam kimia dan sejenisnya, dan tidak boleh kita sebut atasnya nama "ilmu" dan kita pindahkan seolah-olah itu kebenaran yang tidak berubah, padahal itu berubah dengan berubahnya kebiasaan dan karakter nasional dan keagamaan yang darinya muncul kaidah-kaidah pendidikan. Dan tidak diragukan bahwa banyak dari bahasan-bahasan ini yang tidak kita sukai dan tidak sesuai dengan kebiasaan dan karakter nasional dan keagamaan kita, sebagaimana orang Jerman tidak menyukai bahasan-bahasan pendidikan Amerika dan orang Prancis bahasan Yunani dan orang Spanyol bahasan Italia.

Adapun jenis ketiga maka itu adalah penting bagi kita pentingnya obat bagi tubuh yang sakit, tetapi kita hampir tidak menemukan darinya di majalah sesuatu yang berarti. Dan kalian melihat bencana-bencana ini merusak akhlak anak-anak kita dan menjadikan sebagian dari mereka -padahal mereka adalah orang-orang masa depan dan tiang bangunannya- unsur ketiga, di dalamnya ada kelembutan dan kelemahan dan berbeda dari dua unsur manusia yang dikenal! Dan kalian melihat kebiasaan-kebiasaan buruk ini merobohkan bagi kita sekolah pertama, sekolah ibu, dan menjadikannya faktor kerusakan dan penanaman benih-benih kejahatan dalam jiwa generasi! Dan kalian melihat

kemerosotan ilmiah yang mengerikan ini pada saudara-saudara kita para guru, di mana kebanyakan mereka berpaling dari membaca dan belajar dan meninggalkannya dengan perpisahan tanpa pertemuan setelahnya dari hari dia meninggalkan sekolah, maka tidak berlalu atasnya satu tahun setelah itu melainkan dia bertambah kebodohan di dalamnya... Semua ini kita lihat dengan nyata dan kita merasakan bahayanya, kemudian kita tidak menggerakkan pena dalam mengkritiknya dan menjelaskan obatnya?

Adapun jenis pertama maka itu adalah rukun pendidikan, bahkan rukun kehidupan; dan itu adalah pendidikan nasional dan keagamaan. Dan sesungguhnya termasuk kewajiban yang paling penting atas orang-orang yang mengawasi gerakan pendidikan di negeri ini, dari para ulama dan para penguasa, agar mereka memerhatikannya dan mengangkat kedudukannya, dan menjadikannya prinsip yang darinya mereka berangkat dan tujuan yang kepadanya mereka berusaha.

Pendidikan keagamaan dan nasional adalah yang menjaga bagi kita eksistensi kita tetap tegak, dan menjadikan dari kita bangsa yang hidup, kokoh bangunannya dan mantap fondasi-fondasinya. Dan aku maksudkan dengannya yang di dalamnya hakikat-hakikat nasional dan keagamaan menempati tempat pertama, dan tujuannya adalah mengeluarkan orang-orang yang kuat yang dengannya kokoh bangunan bangsa, bukan orang-orang yang lemah yang larut dalam gagasan kemanusiaan.

Dan aku tidak mengingkari bahwa gagasan kemanusiaan adalah salah satu kebodohan yang paling indah dan paling manis, tetapi itu tidak keluar dari bahwa itu adalah kebodohan. "Manusia adalah saudara manusia"? Kata-kata yang manis, tetapi apakah itu memiliki kebenaran? An-Nahas (perdana menteri Mesir) adalah saudara Sir Percy Loraine? Gandhi adalah saudara Raja George? Syekh Amin Al-Husaini adalah saudara Lord Balfour? Aku atau engkau wahai temanku pembaca yang malang adalah saudara Comte de Martel?!

Tidak ada di dunia gagasan kemanusiaan selama yang mengatakan dengannya seperti orang yang menyembelih burung-burung di hari yang dingin, maka seekor burung berkata (pendapatnya seperti pendapat sebagian saudara-saudara kita): Tidakkah engkau melihat belas kasihan manusia ini

dan tangisannya atas kita? Maka yang lain berkata: Celaka kamu, jangan melihat air mata di matanya, tetapi lihatlah apa yang dilakukan kedua tangannya! Dan tidak ada di dunia gagasan ilmiah dalam pendidikan dan sejarah, dan para ulama besar menginjak sesuatu yang paling suci dalam gagasan ini agar sampai pada perwujudan tujuan nasional.

Dan apa pun dari urusan kemanusiaan dan ilmu serta masuknya keduanya dalam pendidikan, maka keduanya tidak mencukupi dari kita dari kehidupan sesuatu pun, maka wajib kita hidup sebagai bangsa yang merdeka dan kuat sebelum segala sesuatu. Dan tidak ada kehidupan bagi kita kecuali jika program-program kita dalam pendidikan dan pengajaran bersandar pada dua prinsip besar: Allah dan rakyat, yaitu agama dan sejarah, sehingga tidak ada dalam program-program ini bahasan atau kata yang bertentangan dengan agama atau melemahkan pengaruhnya dalam jiwa pemiliknya, dan tidak ada dalam para guru seorang guru pun yang bekerja atas pertentangan ini atau pelemahan ini, dan tidak ada di dalamnya satu halaman pun dari sejarah asing -bagaimanapun sejarah itu- kecuali setelah kita memahami dengan sempurna seluruh sejarah bangsa kita dan memahaminya dengan pemahaman yang benar, dan hendaknya riwayat sejarah ini dengan gaya yang membangkitkan kebanggaan dengan sikap-sikapnya yang tampak dan terpengaruh dengan tragedi-tragedinya, dan hendaknya dijelaskan di dalamnya keagungan para ulama dengan penjelasan yang menjadikan dari mereka dalam pandangan sejarah pelita-pelita kemanusiaan yang abadi dan mengukir nama-nama mereka pada lembaran-lembaran hatinya.

Inilah yang aku harap diperhatikan oleh Majalah Para Guru dan Guru Perempuan, aku sebarkan secara ringkas, dan aku menunggu dari para guru terhormat yang mengurusnya pendapat mereka tentangnya.

Nasihat-nasihat untuk Mereka yang Mempelajari Nasionalisme

Diterbitkan tahun 1933

Saya membahas suatu topik dengan kajian dan penelitian, bukan membahas orang-orang dengan cercaan dan perdebatan kusir. Mencerca bukanlah akhlak yang baik dan bukan pula cara yang baik untuk mencapai tujuan. Seseorang tidak akan menang dengan mencaci dan mencela, tetapi dengan memberikan argumentasi dan pembuktian.

Kemudian, nasihat jika keluar dari ketulusan yang murni dan tidak didorong oleh rasa takut atau pamrih (dan inilah yang kita harap Allah berikan kepada kita), maka tidak akan keluar dari dua kemungkinan: nasihat itu bermanfaat dan masuk akal, maka orang yang berakal harus menerimanya dengan rasa syukur, atau pemberi nasihat telah keliru dalam ijtihadnya sehingga nasihat itu buruk dan merugikan, maka hendaklah ditolak namun pemberinya tetap disyukuri atas ketulusan dan ijtihadnya.

Saya membuat judul "Nasihat-nasihat untuk Mereka yang Mempelajari Nasionalisme" agar tetap terbatas pada para pemuda ini, baik mahasiswa maupun bukan mahasiswa, yang hari ini kami tidak meragukan ketulusan mereka tetapi kami meragukan kebenaran pemahaman mereka tentang makna nasionalisme. Nasihat kami kepada mereka tidak mengharuskan kami lebih baik atau lebih bijak dari mereka, tidak, karena kami sekarang tidak ingin mengklaim hal seperti itu, dan kami tidak menginginkan apa-apa kecuali perbaikan semampu kami.

Sebelum kita mendalami topik ini, sebaiknya kita bertanya: apa itu nasionalisme? Apakah setiap tindakan yang bermanfaat bagi bangsa dan membawa kebaikan serta manfaat bagi tanah air, atautkah terbatas pada bergabung dengan salah satu partai dan berteriak-teriak serta bersorak-sorai?

Di sinilah masalah kita dimulai: meskipun pendapat pertama benar, kita dapati bahwa pendapat kedua—meski keliru—adalah yang dikenal di antara kita, yang

dibenarkan orang-orang melalui perbuatan mereka meskipun tidak ada yang berani membela dan mendukungnya, bahkan mungkin mereka berusaha berlepas diri darinya. Namun, kami menetapkan terlebih dahulu bahwa orang-orang memahami nasionalisme dengan pemahaman terbalik ini, terbukti dari penghormatan mereka kepada orang-orang yang tidak memiliki keutamaan kecuali berusaha menutup kota atau menggelar demonstrasi, atau memecahkan kerongkongan dengan berteriak di setiap kesempatan dan di luar kesempatan. Cukup seorang pelajar diusir atau seseorang dipukul hingga kota ditutup. Kami tidak ingin diam terhadap pengusiran pelajar secara zalim atau pemukulan seseorang secara sewenang-wenang, tetapi jika kita menutup kota untuk peristiwa sepele seperti ini, apa yang akan kita lakukan jika terjadi peristiwa yang menakjubkan dan agung? Jika kamu menembakkan meriam untuk kucing, apa yang akan kamu lakukan jika singa menyerangmu?

Ini yang pertama, saya berharap saudara-saudara kita menyimpan kekuatan mereka untuk hari yang membutuhkan dan tidak meletakkan pedang di tempat tongkat. Yang kedua: bahwa nasionalisme tidak terbatas pada jenis pekerjaan ini, tetapi lebih luas dari itu, mencakup perdagangan, industri, dan ilmu pengetahuan. Bahkan mungkin guru di mimbarinya, murid di tempat duduknya, pedagang di tokonya, dan pekerja di pabriknya lebih nasionalis daripada murid yang meninggalkan pelajarannya dan merusak masa depannya. Mengapa? Katanya: untuk berteriak di jalan-jalan dan namanya ditulis di koran! Dan seorang profesor yang lemah yang ingin mengambil hati murid-muridnya karena takut mereka membuat kekacauan terhadapnya, lalu mendorong mereka untuk mogok dan membuat kekacauan dari balik layar, dan jurnalis yang ingin mempromosikan korannya sehingga mengarang berita atau menggembungkannya seperti menggembungkan balon hari raya!

Ini adalah nasihat kedua, yaitu setiap warga negara harus melihat posisi di mana dia berada, lalu berusaha melayani tanah air di posisi itu, tanpa meninggalkannya sehingga dia tersesat dan bangsanya tersesat.

Yang ketiga: bahwa nasionalisme adalah milik semua orang dan pintunya terbuka lebar untuk setiap orang yang masuk, tidak seperti keadaan kita: terbatas pada satu kelompok saja, seseorang dianggap nasionalis jika bergabung di bawah benderanya, jika tidak maka dia hanya dianggap

reaksioner pengkhianat meskipun dia memiliki sikap-sikap terpuji dan karya-karya mulia dalam melayani tanah air!

Yang keempat: bahwa kehormatan lebih dahulu dari nasionalisme, maka tidak boleh bagi pemuda yang sedang tumbuh menurunkan kedudukannya yang terhormat dan melakukan apa yang tidak sesuai dengan akhlak mulia, meskipun dalam hal itu terdapat kesuksesan perjuangan nasional. Ini bukan egoisme atau cinta diri, tetapi kewajiban, karena bangsa yang terhormat dapat setiap saat berusaha menuju tujuannya, tetapi jika bangsa kehilangan akhlaknya maka dia telah kehilangan segalanya.

Yang kelima: agar para pemuda yang mempelajari nasionalisme tidak menggunakan cara-cara mencaci dan mencela dalam membela nasionalisme mereka, dan agar tidak membiarkan partai yang mereka ikuti mengeksploitasi keberanian mereka dalam hal itu sehingga membalas dendam kepada musuh-musuhnya dengan mengirim mereka untuk mencaci dan mencela mereka. Hendaklah mereka tahu bahwa orang yang mengeluarkan kata-kata kotor tidak menghina orang lain, tetapi menghina dirinya sendiri dan menunjukkan kurangnya pendidikan serta rendahnya akhlaknya.

Yang keenam: bahwa nasionalisme adalah ilmu pengetahuan sebelum segala sesuatu, maka jika saudara-saudara ini benar-benar tulus kepada tanah air, hendaklah mereka berusaha menuntut ilmu dan mendalami budaya, sehingga ketika mereka menjadi orang-orang yang berilmu dan berwawasan serta memiliki bakat-bakat luhur, mereka mengisi kekosongan yang kita rasakan hari ini di kursi-kursi kepemimpinan nasional yang benar, dan mampu membangkitkan negara mereka ke posisi yang diperlukan.

Ini semua, sesungguhnya akar dari semua penyakit kita adalah kesombongan, karena kita tidak suka mengakui sesuatu untuk musuh kita, dan kita terus mengira bahwa setiap sifat baik adalah untuk kita dan setiap sifat buruk untuk orang lain; kita meyakini bahwa bahasa kita adalah bahasa yang paling luas namun kita tidur dari meluaskannya dan membawanya di jalan kemajuan sebagaimana orang-orang Eropa lakukan dengan bahasa-bahasa mereka, dan bahwa peradaban kita adalah peradaban yang paling agung namun kita tidak berusaha untuk mengembalikannya... sampai akhir dari hal-hal yang tidak

muat dalam penyimpangan artikel kecil ini. Dengan kesombongan itu kita melampaui batas fanatisme bangsa menuju fanatisme partai, sehingga kita memandang setiap orang dari partai-partai lain yang tidak berkata dengan perkataan kita sebagai orang yang telah lengkap sifat-sifat kekurangan dan bebas dari sifat-sifat kesempurnaan, dan kita mengira bahwa perjuangan nasional tidak akan bangkit kecuali di atas pundak partai yang kita ikuti... Ini bukanlah nasionalisme, nasionalisme monopoli, melainkan hanya penampakan dari penampakan kemunduran dalam tingkat umum. Tidak boleh tidak berpaling darinya di hari ketika tingkat ini meningkat dan orang-orang memahami makna nasionalisme yang benar, dan hari ini saya tidak mengira akan jauh.

Izinkan para pembaca agar kami mengulangi perkataan kami: bahwa kami tidak membahas orang-orang dalam tulisan ini, tetapi kami menyebarkan mazhab nasional baru yang menyelamatkan kita dari nasionalisme yang dimonopoli ini. Saya tidak mengatakan lebih dari ini sekarang.

Di Tempat Tukang Cukur

Diterbitkan di Damaskus tahun 1933

Kemarin saya pergi ke tukang cukur, dan memilih jam terakhir dari siang hari agar tempatnya kosong untuk saya, lalu saya menemui seorang pemuda di sana. Saya tidak suka masuk dan membuatnya menunggu, dan saya membenci orang-orang yang menunggu, maka saya berniat untuk kembali. Tetapi tukang cukur memberi isyarat kepada saya: masuklah, dia tidak akan lama sampai berdiri karena sudah hampir selesai. Maka saya masuk.

Pemuda itu memang benar-benar sudah selesai, belakang kepalanya, pipinya, dan pelipisnya sudah dipotong, rambutnya sudah disisir dan dirapikan, dan wajahnya seperti cermin mengkilap yang tidak ada—Alhamdulillah—bekas jenggot atau kumis! Lalu mengapa dia masih duduk di kursi? Dan apa yang akan dilakukan tukang cukur setelah itu? Kemudian saya merasa tenang dan berkata: sudah selesai dan dia akan berdiri. Saya duduk mengawasinya, lalu tiba-tiba tukang cukur mendekati rambutnya dan mengembangkannya,

sementara dia diam tidak mengingkarinya. Saya berkata: mungkin dia berubah pikiran dan ingin memotong pendek rambut ini, dan pemotongan ini tidak akan lama, dan saya menunggu.

Saya menunggu dan tukang cukur melanjutkan pekerjaannya, hingga ketika pengembangan selesai, kepala teman kita menjadi seperti pohon bercabang-cabang. Saya heran bagaimana semua rambut ini sebelumnya rapi dan tersusun, dan saya kasihan padanya karena dia memikul di kepalanya selamanya beban berat ini, dan saya kagum padanya yang bermaksud untuk membebaskan diri darinya.

Tetapi dia tidak memotongnya seperti yang saya kira akan dilakukan, tetapi memberi isyarat kepada tukang cukur yang kemudian mengambil benda-benda hitam—demi Allah saya tidak pernah mengenalnya sebelumnya meski usia saya sudah begini!—lalu memasukkannya ke dalam api hingga memerah, kemudian mendekatkannya padanya. Saya khawatir dia terkena bahaya darinya, kemudian saya berpikir dan berkata: mungkin dia sakit dan sedang diobati. Sejak dulu orang Arab berkata: "Obat terakhir adalah kay (pembakaran)." Saya melihat dan ternyata dia memegang rambutnya dengan salah satu benda itu dan memutarnya padanya, kemudian mencabutnya dengan mencabut, kemudian melakukan hal yang sama, dan saya heran padanya. Hingga selesai, tiba-tiba teman kita kembali keriting rambutnya padahal sebelumnya lurus. Saya berkata: Innalillahi! Orang yang asalnya dari Berber maka dia harus menyerupai asalnya, dan saya mencari pembelaan untuknya.

Saya mengira dia sudah selesai dan menyangka dia akan berdiri, tetapi dia tidak berdiri, malah memberi isyarat kepada tukang cukur yang kemudian mengurapi kepalanya dengan air cologne dan mulai menyisirnya dengan sisiran, kemudian menyentuhnya lagi dengan minyak yang diambil dari kotak kecil, sehingga kepalanya berkilau dan bersinar. Saya berkata: Alhamdulillah, sudah selesai. Saya melepas tarbus saya, kemudian mengembalikannya ke kepala saya ketika dia tidak berdiri. Saya tetap menunggu, dan tukang cukur datang dengan handuk lalu meletakkan kepalanya di dalamnya dan mengikatnya erat di sekelilingnya. Saya berkata: pusing dan sakit kepala sehingga dia meringankan sakitnya.

Kemudian tukang cukur mengambil pinset, dan mendekati alisnya lalu mulai mencabut darinya dengan mencabut, dan saya kasihan padanya serta terus menatapnya dengan pandangan, semoga matanya jatuh pada mata saya sehingga saya memberikan bantuan dan pertolongan saya, karena tukang cukur ini hampir tidak mengasihannya! Tetapi dia tidak melihat saya. Kemudian kasihan menguasai tukang cukur sehingga dia memaafkannya dan membiarkannya. Saya melihat alisnya menjadi dua garis seolah digambar dengan pena. Saya berkata: Subhanallah! Gadis mana yang diberi alis seperti ini kemudian tidak rela menukar beberapa tahun dari umurnya?!

Tukang cukur membuka tasnya dan mengeluarkan gulungan, mengambil benang darinya, melilitnya di antara jari-jarinya dan membuat celah di tengahnya yang menyempit dan melebar setiap kali dia menarik atau mengendurkannya, dan menggerakkan benang ini di wajahnya sementara wajahnya mengernyit dan saya membayangkan dia merasakan sakit yang hebat, kemudian berhenti darinya. Demi Allah, tidak ada bulu halus yang tersisa di keningnya kecuali benang ini mencabutnya.

Saya berkata: sudah selesai, dan tidak tersisa di wajahnya yang bisa dihilangkan kecuali hidungnya, sehingga menjadi seperti pencari kecantikan dengan memotong hidung! Tetapi dugaan saya bahwa dia sudah selesai segera meleset, dan saya melihat tukang cukur memijat wajahnya dengan pijatan dan mencubitnya dengan cubitan. Saya berkata: Laa haula walaa quwwata illa billah, orang ini sudah gila, jika tidak lalu apa hubungan cubitan ini dengan pencukuran? Kemudian berhenti, saya melihat wajah pemuda itu dan ternyata ada kemerahan malu, dan saya memperhatikan dengan seksama dan berpikir lalu mengetahui bahwa itu adalah kemerahan kesehatan dan kehidupan atau kemerahan pijatan dan cubitan. Saya hampir berdiri mendekatinya, memeluknya dan mengucapkan selamat atas penemuan ini: orang-orang mendapatkan kesehatan dengan makanan dan olahraga dan dia mendapatkannya dengan pijatan dan cubitan!

Kemudian saya melemah dan mulai melihat terpesona kepada tukang cukur sementara dia mewarnai wajahnya dengan putih dan merah. Saya melihat diri saya tidak tahan dengan hal ini darinya—dan saya benci jika wanita melakukannya—dan heran bagaimana dia tidak mengingkarinya dan

bagaimana tidak marah diperlakukan seperti wanita! Tetapi dia tidak mengingkari apa pun, malah memberi isyarat kepada tukang cukur yang datang dengan jari merah lalu menyentuh bibirnya persis seperti yang dilakukan gadis-gadis bioskop!

Saya tidak tahan tinggal setelah ini, dan berdiri berkeliling di pasar sebentar, kemudian kembali setelah dia meninggalkan kursi.

Setelah itu, saya tidak tahu bagaimana menggambarannya? Jika kamu memperlihatkannya kepada orang-orang dengan hiasan seperti itu, mereka tidak akan tahu apakah dia laki-laki atau perempuan! Kemudian datanglah bencana besar, pemuda itu mendekat kepada saya untuk memberi salam dan mengklaim bahwa saya mengenalnya.

Saya berkata: Saya mengenalmu? Tidak, sepertinya kamu salah.

Dia berkata: Bagaimana? Saya muridmu sejak sekian tahun di sekolah begini, dan saya sekarang guru.

Saya berkata: Kamu guru?!

Dan terlepas dariku seruan heran dan saya tidak menjawab.

Profesor Syafiq Jabri dan Jabatan

Diterbitkan tahun 1934

[Ibnu Hubairah berkata: Saya tidak pernah melihat yang lebih mulia dari Farazdaq, dia menghina saya saat menjadi pemimpin, dan memuji saya saat dicopot!]

Setelah itu, teman-teman Profesor (atau mereka yang berpura-pura dengan persahabatan ini, yang sering kali membanggakan diri dengannya dan sering kali mendapat manfaat darinya) seharusnya menulis tentangnya dan menggambarkan kepada orang-orang tentang sastranya, bukan kami yang tidak ada hubungan antara kami dan Profesor kecuali hubungan resmi; dari

sisi dia adalah kepala dewan pendidikan dan kami dari guru-guru sekolah desa dasar, dan hubungan sastra; dari sisi dia adalah pemimpin dari pemimpin-pemimpin besarnya dan kami dari tentara-tentara kecilnya. Jika sebelum hari ini ada yang menghalangi saya dari memuji Profesor dan membicarakan sastranya, dan jika sebelum hari ini ada yang mendorong saya untuk mengkritik karya-karyanya dan meluas dalam kritik ini hingga melampaui batas kritik, dan jika kemuliaan jiwa dan kekhawatiran agar saya diduga menjilat dan merendahkan diri (dan saya termasuk orang yang paling membenci dua hal itu)... jika ini yang menghalangi saya sebelum hari ini dari memuji dan membawa saya kepada kritik, maka kesetiaan dan kebenaran mewajibkan saya hari ini untuk berbicara tentang sastra Profesor dengan panjang lebar dan tidak malu-malu untuk memuji.

Dan jika Jabiri sebagai "pegawai besar" memiliki musuh dan sahabat, ada yang membencinya dan ada yang ridha kepadanya, maka Jabiri sebagai "sastrawan besar" tidak memiliki musuh dan tidak ada yang membencinya, kecuali jika itu permusuhan sastra di permukaan yang sebenarnya bermuara pada jabatan dan hal-hal yang berkaitan dengan jabatan. Dan jabatan itu telah hilang dan bersamanya hilang pula permusuhan-permusuhan tersebut, dan sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang yang memiliki hubungan dengan sastra untuk mengucapkan selamat kepada sang Guru atas pengabdianya kepada sastra, dan mengucapkan selamat kepada sastra atas pengabdian sang Guru kepadanya dan keselamatannya dari jabatan ini yang sejak awal—adalah musibah bagi para sastrawan, yang membelenggu pikiran dan perasaan mereka, menghalangi jalan mereka menuju keabadian, mengalihkan jiwa-jiwa luhur mereka kepada sesuatu yang bukan diciptakan dan difitrahkan untuk itu.

Dan hilangnya jabatan mungkin menjadi bencana dan musibah bagi para pegawai yang tidak terangkat dari kebanyakan orang kecuali dengan sandaran kursi, adapun para pegawai yang terangkat oleh jiwa, bakat, dan karya-karya mereka, maka kehilangan jabatan tidak menambah mereka kecuali ketinggian dan keluhuran. Dan Al-Mutanabbi telah kehilangan jabatan yang dia impikan, tetapi dia memperoleh keabadian sepanjang masa dan duduk di singgasana puisi selama seribu tahun. Dan masa-masa Hafidz Ibrahim dalam jabatan telah berakhir, tetapi dia memulai hari-hari masa muda yang baru dalam puisi.

Dan apapun keadaan jabatan itu, sesungguhnya jabatan tidak membuat orang-orang berkata tentang pemiliknya: ini adalah pengarang "Khithath Asy-Syam" dan ini adalah pengarang "Al-Jahizh" dan "Al-Mutanabbi"... sekalipun pemiliknya adalah seorang menteri atau kepala kantor. Dan sejarah telah melupakan atau hampir melupakan raja-raja Yunani dan para pegawai besar mereka, tetapi sejarah tidak akan pernah melupakan pengemis Homerus, dan sejarah telah melupakan—sebagaimana dikatakan Theophile Gautier—mutiara-mutiara yang ada di mahkota Raja Agung Louis keempat belas, tetapi sejarah tidak melupakan tambalan yang ada di sepatu Corneille!

Maka hendaklah tuanku sang Guru berbahagialah dan tenanglah hatinya, dan hendaklah tekun pada sastra karena sastra adalah jalan para orang yang abadi. Dan selama dia melihat sastra sebagai hiburan, maka berhiburlah dengannya sesuka hatinya. Tetapi kami—menurut pendapat kami—tidak melihatnya sebagai hiburan sama sekali, dan kami tidak melihat hiburan sang Guru kecuali kesungguhan yang sebenar-benarnya. Dan jika puisi Jabiri dan sastra Jabiri adalah apa yang disebut oleh Guru Jabiri sebagai hiburan, maka perbedaan kami dengan sang Guru hanyalah perbedaan dalam lafal!

Ini dan kami tidak ingin mendeskripsikan sastra Jabiri dalam kata-kata singkat ini, tetapi kami ingin mengatakan di hadapan para saksi, bukan karena keinginan dan bukan karena ketakutan: bahwa Guru Jabiri adalah penyair besar, dan peneliti yang teliti, dan yang menyendiri dalam ratapan deskriptif analitis, dan orang Arab yang setia kepada bahasa Arab, tidak mungkin kehilangan jabatan menambahnya kecuali keluhuran dalam sastra dan kedekatan dengan keabadian... bahkan sesungguhnya Guru Jabiri sejak menutup untuk namanya catatan jabatan, telah membuka untuk namanya catatan keabadian.

Sesungguhnya Dalam Hal Ini Terdapat Pelajaran

Diterbitkan tahun 1934

Orang-orang membaca di surat kabar sejak beberapa hari lalu sebuah berita yang membuat mereka ragu dan meragukan kejadiannya dan ragu-ragu untuk mempercayainya, maka ketika jelas bagi mereka bahwa itu benar-benar terjadi mereka bingung karenanya dan heran darinya dan ketakutan! Mereka membaca bahwa seorang pemuda dari keluarga terhormat, yang dikenal dengan agama dan kehormatan, meminta sesuatu kepada ayahnya lalu ayahnya menolak memberinya, maka dia mengatakan sesuatu kepadanya lalu ayahnya membalasnya, maka dia berbicara kepadanya dengan bahasa yang tidak ada balasannya, bahasa peluru! Dia menembakkan pistolnya kepadanya dengan maksud membunuhnya, tetapi Allah menyelamatkan, dan ayah itu selamat dan Allah menakdirkan kehidupan baginya, dan segala puji bagi Allah atas apa yang Dia takdirkan.

Dan tidak pantas bagi kami untuk melewati peristiwa ini tanpa menunjukkan tempat pelajaran darinya. Dan tidak ada keraguan pada kami bahwa sang Amir semoga Allah menyembuhkannya mencintai kebenaran dan mencintai mendengarnya untuknya atau terhadapnya, dan lebih menyukai apa yang ada dalam penjelasannya dari kemaslahatan umat daripada apa yang ada dalam menyembunyikannya dari kegembiraan jiwanya dan ketenangan hatinya.

Dan tempat pelajaran dalam kisah ini sesungguhnya adalah dalam pertumbuhan pemuda ini dan cara pengajarannya dan metode pendidikannya, karena seandainya ayahnya menyerahkannya kepada pendidik muslim dan menumbuhkannya dengan pertumbuhan Islam dan mengirimnya ke sekolah-sekolah Islam, niscaya dia tidak akan melihat darinya apa yang dia lihat, dan dia akan berharap tangannya dipotong sebelum dia mengarahkan dengannya pistol ke dada ayahnya, karena di antara kewajiban seorang muslim adalah mengetahui keutamaan pemilik keutamaan dan membalasnya dengan kebaikan, dan sungguh-sungguh berbakti kepada kedua orang tuanya dan berbuat baik kepada keduanya, dan karena seorang muslim harus melepaskan tangannya dari seluruh dunia dan berpaling darinya jika dunia menghalangi antara dia dan berbakti kepada kedua orang tuanya, dan karena

harta tidak memiliki nilai dalam pandangan seorang muslim di samping hak kedua orang tuanya atasnya dan kebaikan keduanya kepadanya.

Inilah akhlak seorang muslim dan inilah sirahnya, tetapi sang Amir—semoga Allah memaafkannya—tidak memilih untuk anaknya orang yang menumbuhkannya dengannya dan mengambilnya dengannya, dan lebih memilih untuk mengirimnya kepada orang yang memfitnahnya dari agamanya dan mengalahkannya atas emosinya, maka mereka melakukannya, dan mengembalikannya kepadanya sebagai musuh dengan pistol di tangannya! Sang anak mencabut dengan tangannya kehidupan ayahnya dan tidak ragu-ragu dan tidak goncang, karena orang yang mengajarnya dan mendidiknya telah mencabut dari jiwanya emosi seorang anak, rasa takut seorang mukmin, dan kasih sayang seorang manusia!

Maka wahai kaum kami, ambillah pelajaran dan pilihlah untuk anak-anak kalian sebaik-baik pendidik dan sebaik-baik guru, dan ketahuilah bahwa Allah akan menanyai kalian tentang mereka dan bahwa Dia akan membalas kalian dengan perbuatan-perbuatan mereka, maka jika kalian baik dalam memilih dan menjaga wasiat agama maka balasan kalian adalah kebahagiaan di dunia dan keberuntungan di sisi Allah, dan jika kalian lebih mementingkan dunia dan menyerahkan anak-anak kalian kepada orang yang merusak atas mereka akidah dan akhlak mereka maka balasan kalian adalah kesengsaraan di dunia dan azab di akhirat! Dan ketahuilah bahwa orang yang paling bodoh adalah orang yang berobat dengan racun dan mendinginkan diri dengan api dan merasa tenang dengan musuh, dan lebih bodoh darinya adalah orang yang mempercayakan kambingnya kepada serigala! Dan lebih bodoh dari mereka semua adalah lelaki yang menyerahkan anaknya kepada orang yang kafir dengan agamanya dan tidak mengikuti agamanya.

Wahai kaum kami bangunlah, karena pistol pemuda itu telah membangunkan kalian, sebelum yang lain dari para pelajar sekolah-sekolah asing melepaskan peluru yang tidak berguna setelahnya kebangkitan!

Uang Kertas Lima Puluh

Diterbitkan tahun 1935

Penghuni-penghuni peti umum di "Bank Suriah" membuka mata mereka melihat siapa yang datang kepada mereka, ternyata "uang kertas" dari yang bernilai lima puluh lira Suriah, sakit yang telah dihancurkan oleh penyakit-penyakit dan "dirobek" oleh kesakitan, maka baru saja dia menetap di peti tersebut hingga dia pingsan, lalu mendekatinya sebuah koin berlubang yang melihat kepadanya dan tertawa terbahak-bahak... Dan dia biasa bergaul dengan anak-anak selalu dan berbagi dengan mereka dalam permainan-permainan mereka yang menjadikannya nakal dan jahat.

Dan tawanya menyakitkan orang-orang yang hadir, dan di antara mereka ada "majidi" seorang syaikh yang berwibawa, yang mengasingkan diri dari orang-orang sejak dua tahun dan meninggalkan masyarakat dan terus mengingat hari-harinya yang telah berlalu, hari-hari ketika dia memiliki kekuatan dan kemampuan, dan dia heran bagaimana anaknya "setengah majidi" pergi ke Paris lalu kembali darinya dengan pakaian yang bukan pakaiannya dan cap yang bukan capnya, maka tidak lama kemudian dia mengalahkannya di tempatnya dan mengklaim bahwa dia adalah pewarisnya di tanahnya.

Dan bangkitlah syaikh ini, untuk anak kecil itu mencelanya dan memarahinya, maka diamlah koin itu dan tenang, lalu dia berkata kepadanya: Celakalah kamu wahai anak yang jahat! Apakah kamu mengejek wanita tua yang malang ini dan kamu tahu bahwa dia setara dengan lima ribu dari semacam kamu? Atau yang menipu kamu darinya adalah kelemahlembutan dan kemurahannya? Atau kamu adalah orang bodoh yang sombong seperti seorang pemuda yang membaca sebuah buku dalam sastra dan menulis dua artikel di surat kabar, maka dia tidak lagi puas kecuali harus menjadi sastrawan pertama di negeri, maka ketika dia melihat orang-orang mengagungkan syaikh-syaikh sastra dan menghormati mereka, dan tidak peduli kepadanya dan tidak mempedulkannya, menjadi gila dan hilang akal, maka dia menyerang para syaikh ini mencaci mereka dan

merendahkan mereka dan membicarakan mereka, dan seandainya dia berakal dia akan membaca seperti apa yang mereka baca dan bekerja seperti apa yang mereka kerjakan, kemudian berharap menjadi agung seperti mereka menjadi agung.

Dan di antara orang-orang yang hadir ada "franc" yang datang dari Eropa baru-baru ini, dan dia adalah seorang pemuda yang rapi tidak henti-hentinya setiap kali berbicara melihat pakaiannya dan menggoyang-goyangkan bahunya dan menggerakkan sisir di rambutnya, lalu dia berdehem dengan cara modern dan berkata: Jangan dengarkan apa yang dia katakan, dia adalah reaksioner, saya pastikan kepada kalian bahwa dia reaksioner.

- Aku reaksioner?
- Ya, kamu. Sesungguhnya kamu mengembalikan kami ke abad pertengahan!
- Ya Allah peniruan yang buta! Sesungguhnya sahabat kalian tidak tahu apa yang dia katakan.
- Tidak, aku tahu. Sesungguhnya abad pertengahan adalah kebodohan dan adalah fanatisme dan adalah kegelapan.
- Itu di Eropa, adapun di Timur Islam maka itu adalah ilmu dan adalah peradaban dan adalah cahaya.

Dan mereka semua diam karena uang kertas tua itu telah mengerang dan napasnya berturut-turut, maka mereka mengelilinginya dengan sunyi karena dahsyatnya sekarat dan keagungan kematian, kemudian kekuatan menguasainya lalu dia mengangkat kepalanya dan berterima kasih kepada mereka atas apa yang mereka lakukan kepadanya, maka "majidi" berkata kepadanya: Dari mana kamu wahai saudariku? Dan apa urusanmu?

Maka dia bergumam, kemudian mulai menceritakan kisahnya dengan suara pelan. Dia berkata: Aku bukan dengan segala puji bagi Allah orang yang sombong dan bukan yang bangga, dan sesungguhnya kalian lebih mulia dariku unsur dan lebih tinggi keturunan, dan aku hanyalah salah satu dari kebanyakan makhluk. Sungguh ibuku adalah kulit pohon yang menyayangi

pohonnya dan melindunginya dari serangan panas dan dingin dan tiupan angin dan terik matahari, dan dia menampakkan kepada orang-orang hakikatnya, maka dia tidak menipu mereka tentang dirinya dengan pakaian yang berkilau atau hiasan yang dipinjam. Dan aku tumbuh di sampingnya dengan sebaik-baik keadaan seorang anak perempuan yang berbakti, mentaati ibunya dan menjaga ketentramannya dan cepat dalam memenuhi perintahnya, dan kami tinggal dalam keadaan itu sepanjang masa sehingga dikatakan mereka tidak akan pernah berpisah, kemudian datanglah hari yang tidak aku lupakan, maka tidak ada yang mengejutkan kami kecuali jenis binatang buas dari yang paling kuat dan paling berbahaya, yang belum pernah aku lihat sebelumnya dan belum pernah aku dengar tentangnya dan bukan serigala dan bukan hyena, karena sesungguhnya serigala tidak menyerang mangsa kecuali jika kelaparan menggigitnya dengan taringnya kemudian dia tidak mendekati kami golongan benda mati dan tidak menyentuh kami dengan keburukan, adapun binatang buas yang ganas ini (yang aku ketahui setelah itu dia disebut manusia) maka dia memangsa lapar dan kenyang, dan memangsa segala sesuatu dengan taring dari besi dan baja dan bubuk mesiu dan peluru, dia menggigit dengannya batu dan minum dengannya laut, dan memakan dengannya saudaranya manusia.

Saya berkata: Datanglah kepada kami orang-orang dengan cangkul-cangkul di tangan mereka, lalu mereka menghantam kami berkeping-keping dan menghancurkan kami remuk-redam, maka terbunuhlah ibuku yang malang bersama orang-orang yang terbunuh dan aku dibawa sebagai tawanan. Mereka terus mencoba berbagai cara terhadapku dan menempuh jalanku dengan cara lemah lembut dan cara keras, mereka memberi minum dengan air dan menampakkanku pada api, hingga aku pun lunak terhadap mereka dan keluar dari keteguhan dan kefanatikanku. Mereka meleburkanku dan mengeluarkanku menjadi sesuatu yang lain yang dengannya aku mengingkari diriku dan asal-usulku. Mereka berkata kepadaku: Engkau hari ini adalah sehelai kertas dari bangsa kertas dan bukan sebuah kulit kayu dari bangsa kulit kayu! Dan ini adalah kebiasaan mereka selama-lamanya jika mereka mengalahkan suatu bangsa yang lemah, mereka tidak henti-hentinya menghiasi untuk bangsa itu sesuatu yang baru dan menzuhudkan mereka terhadap sesuatu yang lama, dan mereka menanamkan hal itu di dalam hati

generasi muda dan anak-anak kecil mereka, hingga apabila mereka beriman kepadanya dan jiwa mereka meyakini, mereka menguliti mereka dari asal-usul mereka dan mengeluarkan mereka dari kulit mereka dan mengembalikan mereka menjadi bangsa dari setan-setan, mereka bukan dari bangsa itu dan bangsa itu pun bukan dari mereka, tetapi mereka berpikir dengan kepala-kepala bangsa itu dan berjalan dengan kaki-kaki mereka.

Aku tidak tahu berapa banyak malam yang kuhidupi dengan menangis dan bersedih atas apa yang telah kuhilangan dari asal-usulku, bahasaku, dan agamaku. Tetapi ketika tangisan tidak lagi bermanfaat, maka aku menyerah pada takdir dan tunduk pada kehendak Allah. Dan ketika mereka melihat bahwa aku tetap pada keberadaanku sebagai kertas, tidak mencoba keluar darinya dan melepaskan diri darinya, mereka menganugerahkan kepadaku pakaian bercorak ini dan hiasan-hiasan ini, dan berkata kepadaku: Kami telah menjadikanmu senilai lima puluh keping emas, maka berjalanlah di bumi dan sebarkan kepada manusia perwakilan ini dan berbicaralah atas nama lima puluh keping emas ini. Aku berkata: Tetapi mereka tidak memberi kuasa kepadaku dan tidak mewakilkan kepadaku, bagaimana aku mengklaim bahwa aku wakil senilai lima puluh emas, sedangkan aku dan lima puluh sepertiku hanya senilai satu sen! Mereka berkata: Tinggalkan ini, karena itu bukan urusanmu dan tidak ada kewajiban bagimu kecuali mendengar lalu menaati, dan jika luput darimu bahwa di belakangmu ada emas maka sesungguhnya di belakangmu ada pasukan, maka tenanglah jiwamu dan berjalanlah atas berkah Allah!

Maka aku rapikan pakaianku dan aku perbaiki penampilanku dan turun ke pasar, dan hal itu terjadi di Paris, negeri kelembutan dan keindahan, ilmu dan kebebasan... dan hal-hal lain yang mereka tambahkan padanya yang tidak kuhafalkan, karena tersengat api mengajarku untuk tidak berdiri di balik tirai dan untuk menembus ke inti masalah. Ketika aku melakukannya, aku tahu bahwa di balik kelembutan ini ada banjir kerusakan moral, dan di balik kebebasan ini ada kebebasan tanpa batas dan percampuran nasab, pengabaian kehormatan, dan penyebaran penyakit, dan bahwa di balik ilmu ini ada banyak kekufuran, banyak prasangka, dan banyak tipu muslihat, dan bahwa di balik keindahan jasmaniah ini ada keburukan jiwa yang paling buruk.

Orang pertama yang kukenal di Paris adalah seorang mahasiswa Suriah yang belajar di sana dan baginya ada gaji dari pemerintah, maka mereka mendorongku kepadanya dari gajinya, dan mereka mewasiatkan kepadanya agar menjagaku dan memperlakukanku dengan baik dan agar menjauhkan ku dari tempat-tempat kecurigaan dan tempat-tempat kemaksiatan, dan mereka memberinya pengertian bahwa aku dari asal yang hina tetapi aku terhormat, tidak mengenal kecuali suasana hutan yang anggun dan jujur serta suasana pabrik yang serius dan bekerja, dan bahwa keadaan memaksaku untuk turun dari suasana itu ke suasana Paris... maka dia menjanjikan mereka kebaikan.

Dan aku berkata: Alhamdulillah, karena telah ditulis bagiku kebahagiaan ketika aku menjadi teman seorang mahasiswa yang meninggalkan negerinya dan meninggalkan keluarganya untuk mencari ilmu yang benar kemudian kembali dengannya ke negerinya untuk melindungi bangsanya dan membangunkan kaumnya serta menerangi bagi mereka jalan kemuliaan dan ketinggian. Dan telah ditulis bagiku untuk memasuki universitas ini yang mereka puji dan banggakan, dan mendengar kuliah-kuliah yang berharga ini, dan mengulurkan kepalaku dari saku temanku lalu melihat para ulama terhormat ini yang telah kudengar pembicaraan tentang mereka di pabrik.

Dan aku memejamkan mataku untuk tidur malam itu, tetapi aku hampir tidak tertidur hingga temanku membangunkanku dengan kasar dan keras. Ketika aku terbangun dia memberitahuku bahwa aku akan berpisah dengannya, dan bahwa dia telah menungguku sejak lama untuk mendorongku kepada tangan yang terulur kepadanya. Maka aku berkata dalam diriku ketika aku keluar: Tidak apa-apa, sesungguhnya dia akan mendorongku ke tangan mahasiswa dari saudara-saudaranya atau kepada seorang guru dari guru-gurunya, atau mendorongku ke tangan seorang pedagang terhormat sebagai harga sesuatu yang dia butuhkan. Dan aku melihat tangan itu, maka aku merasa gemetar hebat dan rasa malu menutupi mataku hingga aku tidak lagi dapat melihat, dan aku berharap seandainya aku mati dan menjadi sesuatu yang terlupakan dan tidak melihat temanku mahasiswa timur yang terhormat mendorongku ke tangan...

Dan "pemilik" tangan itu memasukkanku ke dalam kotak dalam keadaan pingsan, dan aku tetap dalam keadaan itu selama periode yang tidak kutahu

berapa lamanya, kemudian aku membuka mataku pada saudara-saudaraku yang banyak yang ternoda oleh kotoran mengelilingiku dan menanyakan apa urusanku. Ketika aku menceritakan kepada mereka kisah-kisah itu, aku mendapati urusan mereka semua seperti urusanku, dan aku mendapati yang orang asing di antara mereka mengejek kenafanku dan menganggap hal seperti ini sebagai peradaban dan kemajuan, maka aku melaknat peradaban dan kemajuan. Dan pada hari kedua aku dipindahkan ke kotak pemuda lain orang Eropa asli yang menjual rokok, maka tidak lama baginya hingga dia menyiapkan bekal perjalanan karena mereka mengutusnya sebagai guru ke... ke Suriah!

Kemudian dia tersedak dengan ludahnya dan mengeluarkan suara napas terakhir dan melepaskan nyawanya.

Dan direktur bank membuka kotaknya, ketika dia melihatnya mati "anggota-anggotanya terkoyak" dia memerintahkannya maka dia dibuang ke dalam laci yang mereka jadikan sebagai kuburan untuk sejenisnya, dan dia menulis di buku kotak: "Lima puluh lira Suriah keuntungan bersih untuk bank"!

Anak-anak Kita dan Sejarah Kita

Diterbitkan tahun 1935

Seorang gadis kecil dari kerabat kami yang datang mengunjungi kami berkata kepadaku kemarin: Apa itu Al-Khansa?

Aku berkata: Dia adalah seorang perempuan. Apa yang membuatmu tahu tentang Al-Khansa?

Maka dia tertawa dan berkata: Apa yang membuatku tahu? Aku dari sekolah Al-Khansa.

Aku berkata: Celakalah engkau wahai gadis kecil! Aku hampir tidak memahami darimu, apa itu sekolah Al-Khansa?

Maka pertanyaanku menambah tawanya, dan dia berlari melompat-lompat, dan menunjuk dengan tangannya sambil berkata: Kamu tidak mengerti! Itu sekolah kami, sekolah kami, namanya sekarang sekolah Al-Khansa.

Kemudian dia kembali kepadaku dan bertanya kepadaku: Dan sekarang, apakah kamu mengerti? Katakan kepadaku: Mengapa mereka menamakan sekolah itu dengan nama Al-Khansa?

Aku berkata: Karena dia adalah orang yang agung. Dia berkata: Maksudnya apa?

Aku berkata: Sesungguhnya dia adalah seorang penyair, mengubah syair.

Dia berkata: Seperti hafalan?

Aku berkata: Ya, kemudian sesungguhnya dia adalah seorang perempuan yang berakal, muslimah, berani...

Dia berkata: Aku ingin menjadi seperti Al-Khansa ini.

Aku berkata: Kalau begitu jadilah mulai hari ini berakal, muslimah, berani.

Dia berkata: Dan membuat hafalan?

Aku berkata: Tidak, tidak sekarang.

Dan aku duduk memikirkan sunnah hasanah (kebiasaan baik) ini yang telah ditetapkan oleh kementerian kami yang mulia, dan memikirkan bahwa setiap siswi di sekolah ini akan bertanya tentang Al-Khansa dan akan belajar banyak kebajikan dan banyak sifat-sifat mulia, dan bahwa setiap siswa di sekolah Ash-Shiddiq, Al-Faruq, dan Khalid bin Walid semoga Allah meridhai mereka akan bertanya tentang Khalid, Al-Faruq, dan Ash-Shiddiq, hingga mereka semua mengetahui bahwa para pahlawan ini yang menguasai kendali zaman dan menjadi penguasa dunia dan guru-guru dunia, dan yang merupakan kebanggaan kemanusiaan dan intinya, sesungguhnya mereka adalah kakek-kakek mereka dan nenek moyang mereka, yang mereka harus membanggakan mereka dan berjalan mengikuti jejak mereka dan membangkitkan kemuliaan mereka dengan kebangkitan yang baru.

Dan sesungguhnya aku dalam keadaan itu dan tiba-tiba pintu diketuk, dan tiba-tiba seorang temanku dari orang-orang mulia Hijaz datang mengunjungiku, maka aku menyambutnya dan memberinya salam dan membawa pembicaraan dengannya ke kanan dan ke kiri, kemudian aku berkata kepadanya: Apakah engkau berkenan mendengar seorang anak kecil bertanya tentang Al-Khansa dan menyelidiki ceritanya, dan berharap menjadi seperti nya?

Dia berkata: Betapa aku ingin akan hal itu!

Maka aku memanggil: Wahai fulanah, kemari.

Maka dia datang berlari, dan datang bersamanya seorang saudaranya di kelas lima, yaitu bahwa dia akan menjadi saksi setelah tiga bulan bahwa dia telah menyelesaikan pendidikan dasar. Aku senang bahwa dia datang bersamanya dan aku berkata dalam diriku: Semoga gadis kecil itu tidak mampu atau takut untuk menjawab, maka yang ini akan menjawab dan wajah kami tidak akan menjadi hitam di hadapan tamu kami.

Dan tamu itu menghiburnya dan bersikap lembut kepadanya kemudian berkata: Wahai gadis kecil, telah sampai kepadaku tentangmu bahwa kamu mencintai sejarah, dan sesungguhnya aku akan bertanya kepadamu pertanyaan yang mudah, jika kamu mengetahuinya maka untukmu permen ini. Dan dia mengeluarkan untuknya sebuah permen isi yang membuat air liur anak kecil itu mengalir, maka dia berkata: Tanyalah.

Maka dia berkata: Dan sesungguhnya aku memudahkanmu pertanyaannya, apa nama ayah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam?

Dia berkata: Aku tidak tahu.

Dia berkata: Siapa Abu Bakar?

Dia berkata: Ini bukan sejarah kami. Kami belum sampai ke ini, tanyakan kepadaku tentang bangsa Hitti, tentang bangsa Ibrani, tentang...

Maka hampir saja akal orang itu terbang dari kepalanya, dan tidak ada orang Arab muslim yang tidak akan terbang akalnya karena hal seperti ini, dan dia berkata kepadaku: Apakah generasi muda kalian membaca sejarah bangsa

Hitti dan bangsa Ibrani sebelum mengenal sirah Muhammad Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, dan sebelum mengenal siapa Abu Bakar?

Aku berkata sambil keluar keringat: Ini adalah anak kecil yang tidak mengerti, tanyakan yang ini karena dia di kelas dasar terakhir.

Maka dia berkata kepada yang ini: Kemarilah wahai anakku, beritahu aku tentang sirah Muhammad bin Al-Qasim Ats-Tsaqafi, penakluk yang agung.

Dia berkata: Ini yang tidak kami baca, tetapi jika kamu mau aku akan memberitahumu tentang sirah Napoleon.

Maka orang itu mengucapkan "hauqalah" (laa haula wala quwwata illaa billah) dan istirja' (innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'uun), dan berkata: Kalau begitu ceritakan kepadaku sejarah Saifuddaulah sahabat para penyair dan pendorong para sastrawan.

Dia berkata: Itu tidak kami pelajari, tetapi jika kamu mau aku ceritakan kepadamu sejarah Louis XIV, karena sesungguhnya dia sahabat para penyair dan pendorong para sastrawan, dan jika bukan karena dia tidak akan muncul -setelahnya- Montesquieu, Rousseau, dan Voltaire.

Dia berkata: Dan siapa mereka ini?

Dia berkata: Para sastrawan dan penulis.

Dia berkata: Aku kira kamu mengenal tentang mereka seperti kamu mengenal tentang Ibnu Khaldun dan Al-Ghazali.

Dia berkata: Adapun kedua orang ini maka aku tidak mengenal mereka.

Dia berkata: Maka kamu mengenal tentang mereka kalau begitu seperti kamu mengenal dari sirah Abu Hanifah dan Asy-Syafi'i?

Dia berkata: Kalau begitu aku jatuh dalam ujian! Sesungguhnya semua yang aku ketahui tentang Abu Hanifah dan Asy-Syafi'i adalah bahwa mereka Abu Hanifah dan Asy-Syafi'i. Tetapi aku mengenal sejarah peradaban Eropa di abad pertengahan, dan aku mengenal semua peristiwa Napoleon.

Orang itu berkata: Seperti kamu mengenal tentang pertempuran Yarmuk dan Qadisiyyah?

Dia berkata: Tidak ada dalam sejarah kami Yarmuk dan tidak ada Qadisiyyah.

Orang itu berkata: Cukup, cukup!

Dan dia memandangu dengan pandangan yang lebih fasih dari pidato, dan mengusap air mata kehormatan yang mengalir di pipinya, kemudian dia berdiri berpamitan dan aku berharap seandainya bumi menelanku.

Gaji, Atau Kewajiban?

Diterbitkan tahun 1935

Sahabat kita si Fulan adalah pegawai kecil, dengan keluarga besar dan gaji kecil, dan ia tidak memiliki selain gaji ini, tidak ada di saku atau peti simpanannya satu lembar uang Suriah pun atau kurang dari itu, dan ia tidak mengenal selain sumber penghasilan ini sebagai sumber penghidupan bagi dirinya dan keluarganya, maka ia adalah seorang yang harus taat dan rela, menahan lidahnya dari berbicara dan penanya dari mengkritik, dan harus menjauhi segala sesuatu yang dapat menggoyahkan jabatan ini dan merampas gajinya. Namun sahabat kita ini adalah salah satu dari umat ini, merasakan perasaannya dan merasakan sakitnya dan peduli dengan urusannya, serta berusaha melaksanakan bagiannya dalam mengabdikan kepadanya. Kemudian sahabat kita si Fulan ini adalah seorang sastrawan, atau mereka mengatakan bahwa ia adalah sastrawan dan penulis. Dan seorang sastrawan tidak dapat merasa tenang dengan kehidupan yang pasif dan santai ini, dan bagi seorang sastrawan ada harapan-harapan dalam dirinya dan dalam umatnya yang tidak mampu ia korbankan dan menyaksikan kematiannya. Dan seorang sastrawan hidup dari dirinya dalam sebuah dunia, maka ia merasa tenteram dengan khayalan dan pemikirannya, dan menikmati kejayaan sastranya dan yakin akan keabadiannya, sebagaimana ia yakin akan lupanya sejarah terhadap mereka yang telah keliru ditakdirkan oleh zaman sehingga menjadikan mereka pegawai-pegawai besar, dan meletakkan di tangan mereka kendali pemerintahan dan menjadikan mereka memiliki kekuasaan dan komando, maka ia melihat mereka di matanya kecil dan cebol, karena ia telah melepaskan dari pandangannya lensa pembesar yang

dengannya ia melihat mereka sebagai para penguasa raksasa sebagaimana orang-orang lain melihat mereka, dan ia mulai merasa bahwa merupakan penghinaan bagi dirinya dan bagi sastranya untuk menempatkan emosinya dan bakatnya dan sastranya untuk memuaskan pegawai-pegawai besar ini, dan ia mulai merasa bahwa ia adalah pengkhianat terhadap umat ini dan kufur terhadap nikmatnya jika ia mengubur penanya dan menahan lidahnya, dan menganggurkan anugerah retorika yang telah Allah berikan kepadanya atau menggunakannya dalam sastra yang menghibur dan main-main dan meninggalkan umatnya dengan urusannya, tidak peduli dan tidak ambil pusing dengannya.

Maka ia berada di antara dua kewajiban: kewajiban terhadap tanah air dan kewajiban terhadap keluarga, kewajiban kehormatan dan kewajiban roti!

Apakah ia harus mengatakan semua yang ia yakini, dan melepaskan pena dan lidahnya sehingga memenuhi hak sastranya dan hak tanah airnya dan hak agamanya, meskipun ia kehilangan pekerjaannya dan membuat keluarganya terpapar kepada apa yang akan dihadapi oleh keluarga besar yang tidak memiliki sumber penghasilan satu sen pun? Dan bagaimana ia akan hidup bersama keluarganya? Ataukah ia menjaga gajinya dan berpegang teguh pada jabatannya, dan berdiplomasi dan mengikuti arus dan bersikap ramah dan berkompromi, meskipun ia diam tentang menyatakan kebenaran dan mengabaikan kewajiban terhadap tanah air, dan menghancurkan sastranya dan mematikan bakatnya dan menganggurkan kemampuan retorikanya?

Inilah yang saya harapkan dari para pembaca Al-Qabas, agar mereka menyampaikan kepada Al-Qabas pendapat-pendapat mereka tentang hal ini; karena topik ini layak untuk dikemukakan berbagai pendapat.

Ali al-Thanthawi Lisensiat dalam Hukum Guru Sekolah Dasar di Kementerian Pendidikan

Risalah Pelajar

Diterbitkan tahun 1935

Ketika saya berada di Mekah tahun lalu, saya mengunjungi Madrasah Saudi (yang di Hijaz setara dengan Sekolah Menengah Atas di Syam), dan bersama saya ada direktur pendidikan Hijaz, maka ia berkeliling bersama saya ke kelas-kelas dan menunjukkan kepada saya pelajaran-pelajaran, saya mendengarkan kuliah-kuliah dan bertanya kepada para siswa, dan saya tidak menemukan kecuali ilmu yang benar dan pikiran-pikiran yang segar, dan kejantanan yang sempurna dan kearaban yang sejati. Dan sungguh saya bertanya—di antara yang saya tanyai dari para siswa—kepada seorang pemuda yang membuat saya takjub dengan kecepatan jawabannya dan kelurusan logikanya dan banyaknya adabnya, maka saya bertanya siapa dia untuk mengetahui dari pohon mana cabang ini bercabang, ternyata ia adalah putra Amir Faisal, wakil Raja Abdul Aziz di Hijaz. Dan ternyata di sekolah itu banyak dari putra-putra Raja dan cucu-cucunya, tidak ada yang membedakan mereka dari anak terkecil dari anak-anak rakyat biasa dan tidak ada yang membedakan mereka darinya, maka saya senang dengan apa yang saya lihat, dan saya berpidato kepada para guru dan siswa dengan pidato di dalamnya saya berterima kasih dan memuji, dan mengingatkan dan memperingatkan, dan membandingkan dan menjelaskan, kemudian saya berjabat tangan dengan guru terdekat dengan saya mewakili saudara-saudaraku para guru di Syam dan siswa terdekat denganku mewakili saudara-saudaraku para siswa di Damaskus, dan pergi.

Maka beberapa hari kemudian datang kepada kami ketika kami berada di hotel Mekah resmi—di mana Raja menempatkan kami sebagai tamunya—datang kepada kami delegasi dari para siswa yang cerdas, mereka datang membawa kepada saya salam dari saudara-saudara mereka. Maka saya menyambut mereka di aula hotel yang megah dan berbicara dengan mereka dan mereka berbicara dengan saya, tiba-tiba saya berada di antara para pemuda yang mengenal sastrawan-sastrawan Suriah dan ulamanya, dan membacakan kepada saya dari puisi Khairuddin dan Mardam dan al-Bazm dan Jubri, dan menceritakan kepada saya tentang Kurd Ali dan karya-karyanya, dan Mahruf dan novel-novelnya, dan membacakan kepada saya dari

puisi al-Athar dan al-Zirkili dan al-Mahasini. Dan ternyata mereka lebih tahu tentang apa yang saya tulis dan karang daripada saya sendiri! Maka jiwa saya dipenuhi dengan kegembiraan karena mereka dan penghormatan kepada mereka, karena semangat mereka terhadap sastra dan perhatian mereka terhadap para ahlinya, dan kasih sayang mereka terhadap sastra kami dan perhatian mereka terhadap sastrawan kami. Kemudian mereka menghadiahkan kepada saya sejumlah buku yang bagus yang diterbitkan oleh para sastrawan muda Hijaz, kemudian mereka memuliakan dengan mengundang saya ke acara kehormatan yang akan diadakan malam berikutnya, maka saya berusaha berterima kasih atas kebaikan mereka kepada saya dan berusaha keras untuk menghindari dari acara tersebut, tetapi saya tidak berhasil dalam berterima kasih dan tidak berhasil dalam permintaan maaf, dan saya berpamitan kepada mereka sementara saya berada antara kebingungan dan malu dan kegembiraan dan kekhawatiran!

Ketika hari berikutnya tiba, kami menemukan taman hotel yang luas penuh sesak dengan orang-orang dan berkelau dengan lampu-lampu listrik, dan ternyata di dalamnya ada "meja teh" sepanjang dua puluh hasta... Ketika kami telah duduk, para orator berdiri satu demi satu, mereka tidak meninggalkan sesuatu yang bisa dikatakan tentang delegasi Suriah dan tentang Suriah dan kearaban kecuali mereka mengatakannya, kemudian mereka meminta saya untuk berbicara, maka saya berdiri dengan terpaksa sementara mereka bertepuk tangan, dan saya bertepuk dengan hatiku karena takut dan gembira. Ketika saya naik ke mimbar yang mereka siapkan untuk pidato, saya ingat bahwa seorang orator dari mereka menyebut kami "anak-anak paman", dan yang lain bertanya kepada saya tentang kejayaan Umayyah, dan yang ketiga berbangga dengan padang pasir, dan yang keempat menyesal bahwa kita tidak dinaungi oleh bendera yang merdeka, maka saya berkata:

Wahai singa-singa muda Tanah Haram dan wahai pemuda-pemuda Kakbah, dan wahai para pahlawan Zamzam dan Hathim, salam sejahtera atas kalian dan rahmat Allah dan berkah-Nya. Sungguh kalian telah memuliakan kami dan memberikan kebaikan kepada kami, dan kalian adalah orang-orang yang paling mulia dan kalian adalah tetangga Allah dan para penjaga rumah-Nya dan penghuni tanah suci-Nya, maka tidak mengherankan bahwa emas keluar

dari tambangnya dan mutiara muncul di tempatnya, maka atas kalian salam Allah, dan salam kearaban, dan salam Islam.

Saya berdiri—wahai para siswa Hijaz—untuk membawa kepada kalian "risalah para siswa" Syam dan cinta mereka dan ketulusan mereka, dan agar kalian mengetahui bahwa di tepi Barada dan lereng Qasiyun dan di taman-taman Ghuthah ada saudara-saudara kalian yang tidak kalian kenal dan mereka tidak mengenal kalian, tetapi yang menyatukan kalian dengan mereka adalah kesatuan agama dan kesatuan bahasa, dan kesatuan kenangan dan kesatuan harapan, yang menyatukan kalian adalah Quran dan Muhammad shallallahu alaihi wasallam, dan kiblat ini, maka terimalah salam dan cinta mereka.

Sesungguhnya saudara-saudara kalian di Syam teguh pada prinsip, berpegang pada janji, membawa risalah masa lalu yang megah kepada masa depan yang diharapkan, tidak menghentikan mereka dari menunaikannya kegelapan masa kini dan kesulitan zaman dan banyaknya musibah dan lemahnya keadaan, dan tidak menghentikan mereka dari menunaikannya tiran dari manusia atau iblis dari jin. Sesungguhnya mereka adalah saudara-saudara kalian mau kalian suka atau tidak, mereka bukan anak-anak paman kalian... Adapun anak-anak paman kalian adalah mereka itu orang-orang Yahudi, yang mengkhianati kekerabatan dan memutus hubungan dan menampilkan permusuhan dan kebencian, maka kami membalas mereka dengan permusuhan untuk permusuhan dan dengan agresi untuk agresi, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya dan memutuskan antara kami dan mereka, dan Dia adalah sebaik-baik hakim.

Adapun risalah para siswa Syam yang saya bawa kepada kalian: sesungguhnya mereka tidak membedakan antara negeri dan negeri dan kawasan dan kawasan, nasionalisme mereka hanyalah kearaban dan persatuan mereka adalah iman: seorang muslim adalah saudara muslim lainnya, dan orang Arab adalah saudara orang Arab lainnya. Sesungguhnya mereka seperti kalian anak-anak padang pasir, anak-anak pasir, anak-anak matahari... Padang pasir ini yang menumbuhkan peradaban yang tidak pernah dilihat sejarah seperti ini dan tidak pernah mendengar tentang seperti ini, dan pasir-pasir ini yang dari setiap butirnya keluar seorang prajurit, dan akan keluar darinya seorang prajurit selama masih ada pasir di Jazirah Arab. Dan

matahari ini yang telah mensucikan orang-orang Arab dari segala keburukan, dan meleburnya sehingga mengeluarkan akal-akal dari cahaya, dan tubuh-tubuh dari besi, dan pedang-pedang dari petir, dan tombak-tombak dari neraka! Apakah kalian masih bertanya—setelah itu—tentang kejayaan Umayyah: di mana kejayaan Umayyah? Sesungguhnya kejayaan Umayyah ada di lengan-lengan kami, sesungguhnya ia ada di kepala-kepala kami, sesungguhnya ia adalah amanah di leher-leher kami sampai kami menunaikannya dengan sempurna tanpa kurang. Sesungguhnya risalah pelajar Suriah adalah: kekuatan dalam tubuh, dan ketinggian dalam jiwa, dan ketulusan terhadap ilmu, dan kesetiaan terhadap kearaban, dan keteguhan pada Islam.

Inilah kisah yang saya ceritakan ketika para saudara yang mulia meminta saya untuk menulis sebuah kata untuk majalah "Risalah Pelajar", apakah saya berhasil menyampaikan risalah kalian—wahai para pelajar—kepada saudara-saudara kalian yang belum kalian kenal?

Selesai.